

**REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN
KONSEP *COMMERCIAL EDUTAINMENT***

ACUAN PERANCANGAN

Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Akhir Sarjana

Untuk Memenuhi Syarat Ujian

Sarjana Teknik Arsitektur Strata-1 (S1)



Disusun Oleh :

TOMMY MAKGRET

45 14 043 009

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN
ACUAN PERANCANGAN

REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP *COMMERCIAL EDUTAINMENT*

Disusun Oleh:

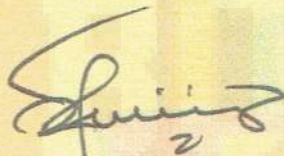
TOMMY MAKGRET

45 14 043 009

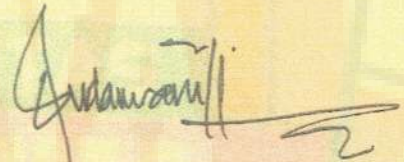
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Syam Fitriani Asnur, ST., M.Sc
NIDN. 0931087602



Sudarman Abdullah, ST., MT.
NIDN. 0931088903

Mengetahui

Dekan
Fakultas Teknik



Dr. Ridwan, ST., MSi
NIDN. 0910127101

Ketua Program Studi
Teknik Arsitektur



Syam Fitriani Asnur, ST., M.Sc
NIDN. 0931087602

KATA PENGANTAR

Syalom, Damai Sejahtera untuk kita semua.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerah, berkat dan kasih karunian-Nya sehingga penulisan skripsi (Acuan Perancangan) ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tulisan ini disusun sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (Strata-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama kuliah, maupun pada saat penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ir. Yupit Makgret dan Ibunda Herlin Gosal, yang tanpa mengenal lelah terus memberikan dukungan moril berupa kasih sayang, doa dan nasehat, semoga Tuhan Yang Maha Esa terus menyertai dalam kehidupan dan pekerjaan. Saudara-saudara penulis (Jimmy Makgret, Chelvy Makgret, dan Felix Makgret), yang juga selalu mendukung, membantu, memotivasi, dan mendoakan penulis, serta keluarga besar yang terus mendukung dalam doa.
2. Dosen pembimbing I; Syam Firiani Asnur, S.T., M.Sc., dosen pembimbing II; Sudarman Abdullah, S.T., M.T., yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

3. Bapak Prof.. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, selaku rektor Universitas Bosowa Makassar.
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar Bapak Dr. Ridwan, ST., M.Si, Ketua Prodi Arsitektur Universitas Bosowa Makassar Ibu Syam Fitriani Asnur, ST., M.Sc.
5. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan, khususnya Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
6. Rekan Mahasiswa Seperjuangan Prodi Arsitektur angkatan '014 (Rahmat, Ayu, Herdianto, Imam, Jhon, Akbar, Harizal, Fuad, serta rekan- rekan yang namanya tidak bisa disebut satu persatu) adik-adik '015, '016, dan '017.
7. Sahabat - Sahabat terkasih, Yunk Parawansa, Tata Mutaakhir, Muh. Yusuf Hampan, Yayang Firdaus, Claudia, Feliana, Inggraened, Fadjar Batara, Nismun, Stefani M, Aswidya, teman-teman STUVO 20 dan LTSM Management.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena sangat ditentukan oleh ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih kurang, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh Karena itu penulis berharap kepada pembaca dapat memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhir kata penulis memohon maaf bila terdapat kekeliruan dan kesalahan penulisan sehingga pembaca sulit memahami atau mengert skripsi (Acuan Perancangan) ini,

kepada semua pihak yang telah membantu baik dukungan moril maupun materil, penulis ucapkan terimakasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa terus menyertai dan memberkati kita semua. Amin

Terima Kasih, Tuhan Yesus memberkati.

Makassar, 11 Februari 2019

Penulis,

Tommy Makgret

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		i
LEMBARAN PENGESAHAN		ii
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		vi
DAFTAR TABEL		ix
DAFTAR GAMBAR		xi
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Batasan Masalah	6
	D. Tujuan Penulisan	7
	E. Lingkup Pembahasan	7
	F. Metode Pembahasan	8
	1. Metode Analisa Data	8
	2. Metode Pengamatan	8
	3. Metode Perancangan	9
	G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Definisi Radio Sebagai Sarana Penyiaran	11
	1. Karakteristik Radio Siaran	11
	2. Kelebihan dan Kelemahan Radio Siaran	14
	3. Format Radio Siaran	17

	4. Teknik Penyiaran	18
	5. Sumber/Komunikator/Penyiar	20
	6. Peralatan dan perlengkapan dalam studio penyiaran radio	21
	B. Konsep Pengembangan Radio Sebagai Media <i>Commercial Edutainment</i>	
	1. Definisi <i>Commercial</i> (Komersial)	23
	2. Definisi <i>Edutainment</i> (<i>Education end Entertainment</i>)	26
	3. Defenisi Ruang Kantor Radio	27
	4. Badan Usaha Yang Mengembangkan Bidang Usaha	36
	C. Defenisi Redesain Kantor RRI Makassar dengan Konsep <i>Commercial Edutainment</i>	41
	D. Studi Rencana Pengembangan Gedung RRI Makassar dengan Konsep <i>Commercial Edutainment</i>	43
	E. Studi Banding	45
BAB III	TINJAUAN KHUSUS	
	A Tinjauan Kota Makassar Sebagai Lokasi Kantor RRI Makassar	57
	1. Kota Makassar	57
	2. Iklim	57
	3. Penduduk	58
	4. Perekonomian	59
	5. Stasiun Radio Kota Makassar	61
	B Tinjauan Khusus Kantor RRI Makassar	62
	1. Profil RRI Makassar	62
	2. Struktur Lembaga Pengelolah RRI Makassar	74

	3. Laporan Jumlah Data Pegawai	76
	4. Pengembangan Ruang Redesain Kantor RRI Makassar	76
	5. Pengelompokan Ruang	78
	C. Tinjauan Bentuk dan Tampilan Bangunan	79
BAB IV	ACUAN PERENCANAAN	
	A Acuan Perancangan Makro	81
	1. Analisa Orientasi Tapak	81
	2. Analisa Perzoningan	83
	3. Analisa Orientasi Matahari	84
	4. Analisa Orientasi Angin	84
	5. Analisa Sirkulasi	85
	B Acuan Perancangan Mikro	86
	1. Program Ruang	86
	2. Hubungan Ruang	99
	3. Perzoningan Ruang	100
	4. Bentuk dan Tampilan Bangunan	101
	5. Struktur Konstruksi Bangunan dan Material	102
	6. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan	108
BAB V	KESIMPULAN	
	A Kesimpulan Umum	120
	B Kesimpulan Khusus	121
	DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	Format stasiun radio siaran	18
TABEL 2.2	Rencana pengembangan RRI Makassar	43
TABEL 2.3	Rencana pengembangan RRI Makassar konsep <i>commercial</i>	44
TABEL 2.4	Rencana pengembangan RRI Makassar konsep <i>edutainment</i>	44
TABEL 2.5	Luas Area Menara Anugrah	53
TABEL 3.1	Temperatur Kota Makassar 2017	58
TABEL 3.2	Populasi penduduk Kota Makassar tahun 1971-2013	58
TABEL 3.3	Daftar Stasiun Kota Makassar	61
TABEL 3.4	Data pegawai RRI Makassar	76
TABEL 3.5	Data besaran ruang Kantor RRI Makassar	76
TABEL 3.6	Pengelompokan ruang berdasarkan konsep	78
TABEL 3.7	Pengelompokan ruang berdasarkan massa	79
TABEL 4.1	Kebutuhan ruang Kantor Penyiaran RRI Makassar	86
TABEL 4.2	Kebutuhan Ruang Istirahat Karyawan RRI	88
TABEL 4.3	Kebutuhan ruang kelas penyiaran	88
TABEL 4.4	Kebutuhan ruang kantor sewa	88
TABEL 4.5	Kebutuhan ruang Auditorium	89
TABEL 4.6	Kebutuhan ruang lobby	89
TABEL 4.7	Kebutuhan Ruang Retai (Kios)	90
TABEL 4.8	Kebutuhan Ruang Fitnes Center	90
TABEL 4.9	Kebutuhan Ruang Gerai ATM	90
TABEL 4.10	Kebutuhan Ruang FoodCourt	91
TABEL 4.11	Kebutuhan Ruang Perpustakaan	91

TABEL 4.12	Kebutuhan Ruang Masjid	91
TABEL 4.13	Rekapitulasi Ruang	92
TABEL 4.14	Hubungan Ruang Menara RRI	98
TABEL 4.15	Gambar Fasad	100



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1	Gedung kantor dan penyiaran RRI Makassar	1
GAMBAR 1.2	Pembesian plat lantai yang terekspos dan struktur balok yang membengkok	3
GAMBAR 1.3	Retak pada dinding dan kolom gedung	3
GAMBAR 1.4	Plafond yang bocor dan dinding gedung yang dipenuhi jamur	4
GAMBAR 1.5	Beberapa titik kerusakan pada Kantor RRI Makassar	4
GAMBAR 1.6	Kondisi ruang serbaguna	5
GAMBAR 1.7	Mobil yang parkir tidak pada tempatnya	5
GAMBAR 2.1	Form merek Aurilex	21
GAMBAR 2.2	Sirkulasi udara dalam studio on air	22
GAMBAR 2.3	Skema studio on air radio	22
GAMBAR 2.4	Hirarki ruang	34
GAMBAR 2.5	Ruang MCR pemancar radio dalam satu ruang	45
GAMBAR 2.6	Ruang studio integrasi	45
GAMBAR 2.7	Situasi wawancara distudio On Air	46
GAMBAR 2.8	Situasi wawancara distudio radio picture	46
GAMBAR 2.9	Situasi penyiaran pada studio integrasi	46
GAMBAR 2.10	Denah lantai 1 & 2	47
GAMBAR 2.11	Denah lobby	47
GAMBAR 2.12	Denah studio	47
GAMBAR 2.13	Denah area santai	48
GAMBAR 2.14	Menara Bosowa Makassar	48
GAMBAR 2.15	Denah GF Menara Bosowa Makassar	50

GAMBAR 2.16	Denah Mezanin Menara Bosowa Makassar	50
GAMBAR 2.17	Denah lantai 2 Menara Bosowa Makassar	50
GAMBAR 2.18	Denah typical Menara Bosowa Makassar	51
GAMBAR 2.19	Gedung Menara Anugrah	51
GAMBAR 2.20	Potongan Gedung Menara Anugrah	53
GAMBAR 2.21	Denah Ground Floor	53
GAMBAR 2.22	Denah Lantai 2	54
GAMBAR 2.23	Denah Lantai 3-6	54
GAMBAR 2.24	Denah Lantai 7-25	54
GAMBAR 2.25	Denah Lantai 26-28	55
GAMBAR 2.26	Layout Kingkey Finance Center Plaza	56
GAMBAR 2.27	Kingkey Finance Center Plaza	56
GAMBAR 3.1	Peta Kota Makassar	57
GAMBAR 3.2	Peta situasi gedung Kantor RRI Makassar	62
GAMBAR 3.3	Kantor RRI Makassar	65
GAMBAR 3.4	Gedung BI Jogja	80
GAMBAR 4.1	Keadaan Sekitar Site	81
GAMBAR 4.2	Analisis Orientasi Tapak	82
GAMBAR 4.3	Analisis Perzoningan	83
GAMBAR 4.4	Analisa Orientasi Matahari dan Angin	84
GAMBAR 4.5	Analisa Sirkulasi	85
GAMBAR 4.6	Skema Perzoningan Ruang	99
GAMBAR 4.7	Pondasi tiang pancang	101
GAMBAR 4.8	Struktur core dan rigid	102

GAMBAR 4.9	Bata ringan	103
GAMBAR 4.10	Cat dan Wallpaper	103
GAMBAR 4.11	Lantai Keramik	104
GAMBAR 4.12	Struktur core dan rigid	104
GAMBAR 4.13	Aluminium komposit (kiri) Besi hollow (kanan)	105
GAMBAR 4.14	Jenis lampu	106
GAMBAR 4.15	Ruang rapat dengan pencahayaan alami (kiri), Retail dengan pencahayaan buatan (kanan)	107
GAMBAR 4.16	<i>AC Casset</i>	107
GAMBAR 4.17	Lapisan dinding studio	108
GAMBAR 4.18	Tangga sebagai sirkulasi vertikal	108
GAMBAR 4.19	Elevator sebagai sirkulasi vertikal	109
GAMBAR 4.20	Tahapan sirkulasi air bersih	110
GAMBAR 4.21	Tahapan sirkulasi air kotor	111
GAMBAR 4.22	Tahapan sirkulasi listrik	112
GAMBAR 4.23	Tahapan sirkulasi AC	112
GAMBAR 4.24	Tahapan sirkulasi penangkal petir	113
GAMBAR 4.25	Tahapan sirkulasi pembuangan sampah	114
GAMBAR 4.26	Tahapan instalasi komunikasi	114
GAMBAR 4.27	<i>Smoke Detector</i>	115
GAMBAR 4.28	<i>Splinker</i>	116
GAMBAR 4.29	Tahapan sirkulasi pemadam kebakaran	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara Indonesia merupakan negara berkembang yang terletak di bagian Asia Tenggara bersama negara-negara maju dan berkembang lainnya. Perkembangan Indonesia sebagai sebuah negara yang berkembang, juga membutuhkan informasi yang cepat dan akurat. Maka dari itu dibentuklah Radio Republik Indonesia (RRI).

Di Makassar sendiri Kantor RRI terdapat di jalan Riburane no. 3 yang dimana kantor ini telah ada sebelumnya di jalan rajawali. Kantor ini telah dibangun antara tahun 1950-1970an. Serta luas lahan RRI Makassar ini adalah 14.327 m².



Gambar 1.1: Gedung kantor dan penyiaran RRI Makassar
Sumber: <https://www.dictio.id/t/misteri-gedung-rri-makassar/27610>

Gedung kantor RRI ini sudah mengalami beberapa renovasi fasad. Namun masih banyak alasan dari pihak pengelola untuk dapat meredesain ulang bangunan ini agar dapat menjadi lebih baik kedepannya. Alasan tersebut adalah :

- a. Bangunan yang sudah tua
- b. Banyak terjadi kebocoran pada dinding dan langit-langit bangunan
- c. Langit-langit bangunan yang lembab dan berjamur
- d. Penambahan pegawai di 2019 (PNS)
- e. Auditorium perlu direnovasi karena sudah tua
- f. Kapasitas ruang ingin ditambahkan karena ingin membuat studio intergrasi
- g. Tenan kuliner ingin dipusatkan (agar tidak mengganggu)
- h. Ingin membuat studio integrasi
- i. Ingin membuat kantor sewa
- j. *Foodcourt*
- k. Lapangan serbaguna untuk kegiatan outdoor
- l. Menambahkan ruang ATM
- m. Ingin redesain tempat menginap karyawan
- n. Ruang serbaguna yang kurang perencanaan

Adapun hasil observasi secara langsung penulis terhadap Kantor RRI Makassar yang memperlihatkan kondisi bangunan, hasil tersebut ialah :

a) Kondisi Bangunan

Secara struktur bangunan Kantor RRI Makassar banyak memiliki kerusakan. Hal tersebut dapat terlihat pada plat lantai gedung dimana rangka pembesian plat lantai tersebut terekspos serta terdapat struktur balok yang membengkok. (lihat Gambar 1.2). Adapun pada dinding dan struktur bangunan terlihat retak rambut (lihat Gambar 1.3).



Gambar 1.2 : Pembesian plat lantai yang terekspos dan struktur balok yang membengkok

Sumber : Dokumentasi penulis, 2018



Gambar 1.3 : Retak pada dinding dan kolom gedung

Sumber: Dokumentasi penulis, 2018

Selain struktur bangunan yang sudah rusak, pada dinding dan plafond gedung juga terdapat jamur serta lembab (lihat Gambar 1.4). Adapun bagian gedung yang rusak seperti gypsum plafond, keramik, kaca jendela, pintu, dan lain sebagainya (lihat Gambar 1.5).



Gambar 1.4 : Plafond yang bocor dan dinding gedung yang dipenuhi jamur

Sumber : Dokumentasi penulis, 2018



Gambar 1.5 : Beberapa titik kerusakan pada Kantor RRI Makassar

Sumber : Dokumentasi penulis, 2018

b) Kondisi Ruangan

Adapun beberapa ruang yang kurang memadai seperti ruang studio siaran yang tidak memenuhi standar, dan tidak adanya luas ruang yang ada untuk pembangunan studio integrasi. Ruang studio musik yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Pada ruang serbaguna yang gelap dan panas yang dikarenakan berada pada pembuangan kondensor AC (lihat Gambar 1.6).



Kondensor AC

Gambar 1.6 : Kondisi ruang serbaguna
Sumber: Dokumentasi penulis, 2018

Dari informasi yang didapatkan, pada awalnya ruangan ini merupakan taman terbuka. Karena kebutuhan ruang serbaguna yang lebih sehingga taman ini ditutup dan dijadikan tambahan ruang serbaguna. Dimana keefektifan dari ruang ini sangat kurang. Selain panas ruangan ini juga dapat membawa polusi suara ke kantor-kantor yang berada disekeliling ruangan ini. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya sekat pada ruangan ini.

c) Prasarana dan Sarana

Untuk prasarana dan sarana yang kurang memadai seperti kondisi toilet yang tersumbat dan air yang tidak mengalir, masjid yang kecil, gedung karyawan yang sudah usang, serta tidak tertatanya tempat parkir (lihat Gambar 1.7).



Gambar 1.7 : Mobil yang parkir tidak pada tempatnya
Sumber: Dokumentasi penulis,2018

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul yaitu:

1. Non Fisik (Non Arsitektural)

- a. Bagaimanakah konsep *commercial edutainment* RRI Makassar yang akan direncanakan ?

2. Fisik (Arsitektural)

- a. Bagaimana desain Kantor RRI Makassar dengan Konsep *commercial edutainment* yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat sekitar ?
- b. Bagaimana menyediakan kebutuhan ruang dan besaran ruang sehingga dapat menghimpun kegiatan di dalam bangunan secara efisien sesuai Konsep *Commercial Edutainment* ?
- c. Bagaimana menentukan pola tata ruang yang menciptakan suasana komunikatif yang dapat menunjang kelangsungan kegiatan baik didalam bangunan maupun diluar bangunan RRI Makassar ?
- d. Bagaimana mengolah fisik bangunan sehingga dapat memberikan penekanan pada konsep dan fungsi bangunan?

C. Batasan Masalah

Redesain Kantor RRI Makassar dengan Konsep *Commercial Edutainment* terdiri dari dua massa, yaitu Gedung RRI sendiri dan Masjid RRI. Untuk perencanaan seperti utilitas ditekankan pada sirkulasi vertikal, air bersih dan air kotor, dan sistem keselamatan bangunan. Adapun penekanan pada struktur bangunan tersebut dimana menggunakan sistem struktur bangunan tinggi.

D. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan yaitu:

1. Non Fisik (Non Arsitektural)

- a. Untuk membuat fasilitas dalam bangunan yang berkaitan dengan konsep *commercial edutainment*

2. Fisik (Arsitektural)

- a. Untuk menciptakan ruang-ruang pada bangunan yang berhubungan dengan konsep komersial, edukasi, dan *entertainment* sehingga dapat menunjang kebutuhan masyarakat sekitar.
- b. Untuk menyediakan kebutuhan ruang dan besaran ruang sehingga dapat menghimpun kegiatan di dalam bangunan
- c. Untuk menentukan pola tata ruang yang menciptakan suasana komunikatif yang dapat menunjang kelangsungan kegiatan di dalam bangunan
- d. Untuk menentukan sistem struktur, sistem utilitas dan kelengkapan bangunan

E. Lingkup Pembahasan

- a. Program, proses, jenis dan sifat kegiatan yang disesuaikan dengan pola umum kegiatan penyiaran dan perkantoran, yang mengacu pada standar-standar kebutuhan yang ada.
- b. Analisa permasalahan difokuskan pada kegiatan-kegiatan utama dalam aktivitas didalamnya, seperti perkantoran, menyiarkan informasi, belajar, pertunjukan-pertunjukan dan apresiasi seni.

- c. Pembahasan akan lebih diutamakan pada lingkup disiplin ilmu Arsitektur, sementara disiplin ilmu yang lain, yang menunjang, akan dibahas secara tidak mendetail dan sebatas dalam hubungannya dengan Arsitektur.

F. Metode Pembahasan

1. Metode Analisa Data

a. *Metode Deskriptif*

Metode ini mengungkapkan potensi dan permasalahan dari studi kasus yang diangkat serta dengan teori-teori yang menyertainya.

b. *Metode Analisis*

Menganalisa data yang telah terkumpul dan teori yang ada untuk mendapatkan gambaran dan prediksi dalam desain guna menyelesaikan masalah.

c. *Metode Sintesis*

Hasil dari analisa dikaji dan diidentifikasi yang kemudian diolah menjadi konsep dalam perencanaan dan perancangan.

2. Metode Pengamatan

a. *Interview*

Melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkompetensi untuk mendukung proses perencanaan dan perancangan Redesign Kantor RRI Makassar ini, seperti pengelola kantor RRI Makassar, pakar arsitektur, dan sebagainya.

b. *Literature Study*

Mengkaji bacaan mengenai Kantor penyiaran, standar ruang arsitektural, tipologi - tipologi bangunan yang terkait dengan proyek Redesign kantor RRI Makassar ini.

c. *Case Study*

Melakukan studi perbandingan terhadap proyek-proyek sejenis, baik yang ada di Makassar maupun di luar Makassar.

3. Metode Perancangan

Dimulai dengan memasukkan ruang-ruang yang dibutuhkan ke dalam lokasi dan denah, sesuai dengan persyaratan yang ada, kemudian menerapkan prinsip-prinsip bangunan kantor penyiaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada acuan perancangan dengan judul yaitu “Redesain Kantor RRI Makassar Dengan Konsep *Commercial Edutainment*” ialah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menerangkan tentang latar belakang masalah mengenai proyek Redesign Kantor RRI Makassar, tujuan dan sasaran pembahasan proyek Redesign Kantor RRI Makassar, lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka dan tinjauan umum terhadap redesain bangunan, bangunan *commercial*, RRI sebagai lembaga *Edutainment*, serta studi banding lembaga sejenis yang mengadopsi konsep *Commercial*, Edukasi, dan *Entertainment*.

BAB III : TINJAUAN KHUSUS

Membahas secara khusus mengenai Kantor RRI Makassar baik mengenai struktur organisasi, sejarah, visi dan misi yang ada, serta mengenai perkembangan kantor RRI untuk masa akan datang, guna menjadi acuan Redesign Kantor RRI Makassar.

BAB IV : ACUAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai acuan pengembangan tapak, acuan perancangan tapak, konsep besaran ruang, acuan perencanaan ruang mikro, pembahasan tersebut sampai pada acuan perencanaan struktur, bangunan dan acuan perancangan utilitas bangunan, hal tersebut memberikan solusi yang terbaik untuk sebuah bangunan.

BAB V : KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan daripada penjelasan yang sudah diuraikan, kesimpulan tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesimpulan umum dan kesimpulan khusus terhadap Redesain Kantor RRI Makassar dengan Konsep *Commercial Edutainment*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Radio Sebagai Sarana Penyiaran

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas, dan merambat lewat udara, dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Radio siaran merupakan suatu medium komunikasi, dimana pesan berupa suara diubah menjadi sinyal suara, dipancarkan dari suatu sumber (*a sender*) dengan antena pemancar, tanpa perangkat kabel, melalui gelombang elektromagnetik, kemudian diterima oleh antena penerima, pada pesawat penerima (*a receiver*), yang mengubah sinyal suara menjadi berupa suara kembali.

1. Karakteristik Radio Siaran

Radio siaran sebagai media massa memiliki karakteristik unik dan khas, yang juga tentunya mempunyai keunggulan dan kelemahan. Dalam penyampaian pesan atau isi pernyataannya yang dikemas dalam suatu program radio mempunyai cara tersendiri yang disebut gaya radio meliputi bahasa kata-kata lisan, musik/lagu, dan efek suara, yang menjadi kunci utama identitas sebuah stasiun radio dalam menyajikan programnya untuk memikat pendengarnya. Bahasa atau kata-kata lisan yang digunakan penyiar

dalam penyampaian pesannya disebabkan apa yang disebut dengan “gaya radio” atau *radio style*. Menurut Effendy (Dalam Ulfah, 2017), gaya radio siaran dapat timbul karena dua faktor yaitu Sifat radio siaran dan sifat pendengar radio. Sifat radio siaran, gaya radio secara karakteristiknya mencakup:

- a. Imajinatif : karena radio siaran hanya bisa didengar, ketika penyiar berbicara di depan *mikropon*, maka pendengar hanya bisa membayangkan suaranya tanpa mengetahui sosoknya seperti apa. Imajinasi pendengar bisa beragam persepsinya. Radio dapat menciptakan *theatre of mind*. Pendengar bisa terhanyut perasaannya saat ia mendengarkan drama radio yang disiarkan.
- b. Auditori : Radio adalah bunyi atau suara yang hanya bisa dikonsumsi oleh telinga. Maka itu, apa yang didengar oleh telinga kemampuannya cukup terbatas. Ada sebuah istilah berbunyi; lebih baik memiliki satu catatcat daripada seribu ingatan. Begitupun telinga memiliki keterbatasan dalam mengingat pesan yang didengarnya. Untuk itu pesan radio siaran harus jelas, singkat dan sepintas lalu.
- c. Akrab : Media radio siaran adalah intim, karena penyiar menyampaikan pesannya secara personal/individu, walaupun radio itu didengarkan oleh orang banyak. Sapaan penyiar yang khas seolah ditujukan kepada diri pendengar secara seorang diri, menjadikan si penyiar seakan – akan berada di sekitarnya. Sehingga radio bisa menjadi “teman” di kala seorang sedang sedih ataupun gembira. Itulah sifat akrab radio.

d. Gaya Percakapan : bahasa yang digunakan bukan tulisan, tapi gaya obrolan sehari – hari. Tak heran juga banyak pameo atau bahasa – bahasa percakapan yang unik muncul dari dunia radio yang diperkenalkan oleh penyiar menjadi sesuatu yang nge-trend.

Sedangkan sifat pendengar radio itu meliputi ; kesukaan, kegemaran, kebiasaan, minat, serta keinginannya. Untuk itu ciri-cirinya dapat dirinci sebagai berikut :

a. Heterogen (beragam) : Pendengar radio sangat beragam. Maka dari itu, ada sejumlah radio siaran mencoba membatasi sasaran pendengarnya agar lebih homogen, meski pada kenyataannya tidak ada pendengar yang satu dengan yang lain adalah sama, pasti selalu ada perbedaan. Namun, agar sasaran menjadi lebih fokus maka dibuatlah pembatasan sasaran berdasarkan faktor : demografis (usia, pendidikan, jenis kelamin), letak geografis (perkotaan, pedesaa, pesisir), Psikografis (kesukaan, kebiasaan, hobi, gaya hidup). Hal tersebut dimaksudkan, agar program yang disajikan dapat dipahami oleh sasaran yang dituju dan pesan – pesan programnya memuat hal-hal yang berkaitan dengan minat dan keinginannya.

b. Personal (pribadi) : penyampaian pesan atau bahasa lisan radio siaran melalui penyiar bersifat personal (pribadi) sesuai dengan situasi dan kondisi pendengar ketika ia mendengarkan siaran radio.

c. Aktif : Semula, teori awal komunikasi menganggap khalayak adalah sekumpulan orang yang pasif ketika diterpa pesan media massa. Namun

penelitian lanjutan telah membuktikan bahwa khalayak tidaklah pasif seperti yang dianggap. Semenjak teknologi telekomunikasi semakin berkembang pesat, khalayak semakin aktif terlibat dan menanggapi di dalam proses penyampaian komunikasi massa yaitu telpon genggam yang dimiliki oleh masing – masing khalayak.

- d. Selektif (pemilih) : Khalayak radio siaran cenderung dalam memilih program atau pesan yang menerpa dirinya. Pendengar akan memilih program yang disukai atau memenuhi kebutuhan rohaniyah dirinya. Ini bisa disebabkan kondisi psikis, ruang (spesial), lingkungan sosialnya sehingga si pendengar bisa tergerak untuk memilih program.

2. Kelebihan dan Kelemahan Radio Siaran

Setiap media massa memiliki kekuatan dan kelemahan, tidak ada satu pun media massa yang sanggup memenuhi kepuasan dari khalayak yang heterogen terhadap segala keinginan dan kebutuhannya. Radio Siaran sebagai media massa juga memiliki kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kelebihan Radio Siaran Radio

Siaran dijuluki sebagai kekuasaan ke-5 (*the fifth estate*), setelah lembaga eksekutif, legislatif, eksekutif dan pers di dalam suatu negara. Radio sebagai kekuasaan ke-5 memiliki karakteristik fungsional. Menurut Effendy (Dalam Ulfah, 2017) pada awalnya, radio siaran hanya mempunyai fungsi yaitu (1) sarana hiburan, (2) sarana penerangan, (3) sarana pendidikan. Namun, sejak zaman Nazi Hitler fungsi radio siaran

bertambah menjadi sarana propaganda. Mulai saat itu, akhirnya kekuatan radio sebagai media massa tak diragukan.

Menurut Effendy (Dalam Ulfah, 2017), radio memiliki kekuasaan yang sangat hebat disebabkan oleh tiga faktor, sebagai berikut :

1. Radio siaran bersifat langsung, ini artinya program yang disampaikan tidak mengalami proses yang kompleks. Berita, informasi, atau pesan yang disampaikan oleh penyiar dapat diterima pendengar secara langsung pada waktu itu juga.
2. Radio siaran menembus jarak dan rintangan, artinya bahwa radio siaran dapat menembus jarak yang jauh walau dirintangi oleh gunung, lembah, padang pasir, maupun lautan. Jarak tidak menjadi soal dan rintangan dapat ditembus.
3. Radio siaran mengandung daya tarik, artinya adalah radio siaran memiliki sifat serba hidup karena unsur yang menjadi daya tariknya, yaitu musik, kata-kata atau suara dan efek suara.

b. Kelemahan Radio Siaran

Setiap media pasti memiliki kelemahan, begitu pula dengan radio siaran. Radio hanya bisa didengar, pesannya terbatas dan sekilas dengar, sehingga informasi radio tidak bisa detail. Informasi yang terlanjur disampaikan secara siaran langsung tidak bisa diulang, atau dalam kata lain radio tidak mengenal ralat. Untuk itu pula idealnya, awak program produksi program radio perlu melakukan cek dan cek ulang tentang

apapun informasi maupun berita yang akan disampaikan ke publik agar terhindar dari kesalahan yang fatal.

Secara lebih rincinya, kelemahan radio siaran dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Durasi program radio terbatas, radio siaran dalam setiap programnya dibatasi durasi waktu. Setiap programnya memiliki rentang waktunya masing-masing. Biasanya durasi maksimal program selama 240 menit atau 4 jam, yang dibagibagi dalam segmen acara.
2. Sekilas dengar, Sifat radio siaran adalah auditori, untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ke telinga pendengar hanya sekilas dan sepiintas lalu saja. Isi pesan atau informasi radio siaran gampang lenyap dari ingatan pendengar. Pendengar tidak bisa meminta mengulang informasi atau lagu yang sudah disiarkan, ini artinya pesan yang telah lalu tetaplal berlalu.
3. Mengandung gangguan, setiap penyampaian komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan/ucap melalui media mengalami gangguan. Radio siaran sebagai media massa juga tak lepas dari gangguan yang sifatnya teknis. Karena kekuatan utama radio siaran adalah suara atau bunyi, maka unsur ini pula yang bisa menjadi kelemahan karena adanya gangguan sinyal suara terdengar menghilang, atau suara menjadi tidak jelas.

3. Format Radio Siaran

Dalam penyajian siaran radio dikenal ada istilah yang disebut format.

Menurut Pringle Star McCavitt (Dalam Ulfah, 2017) “*the programming of most stations is dominated by one principle content element or sound, known as format*” (program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format). Format dapat dimaknai sebagai ukuran, pola, bentuk untuk menjelaskan tentang sesuatu. Format stasiun dimaksudkan sebagai pola atau bentuk dalam ciri tertentu yang mendominasi siarannya. Sejalan dengan perkembangan zaman yang terus berubah, format stasiun radio justru kini menjadi salah satu identitas sebuah stasiun radio. Selain itu, format juga bisa menjadikan suatu radio diakui eksistensinya dan memiliki pendengar yang khas.

Format siaran secara garis besar dapat dibagi menjadi Format Berita, Format Musik dan Format Khusus. Format Berita berarti jika stasiun radio tersebut menyajikan dominan siarannya adalah berita dan informasi. Format musik tentu saja sajian utama siarannya adalah musik dan lagu. Sedangkan format khusus diartikan sebagai radio bersangkutan mencirikan pada materi tertentu atau khas. Untuk menjelaskan secara detailnya, berikut adalah format – format radio :

Tabel 2.1 : Format Stasiun Radio Siaran

No	Format	Kategori Format	Deskripsi
1	<i>News/berita</i>	Informasi	Format penyajian siarannya porsi dominannya adalah berita dan program – program <i>interview</i> .
2	<i>Talk/bincang-bincang</i>	Informasi	Format yang memfokuskan mengenai topik atau isu-isu aktual untuk diperbincangkan.
3	<i>Adult temporary</i>	Musik	Format ini berisi lagu – lagu yang dikhususkan kepada pendengar dewasa dengan kisaran usia 25 tahun hingga 45 tahun, yang diselingi info politik, ekonomi, dan budaya.
4	<i>Top 40</i>	Musik	Format yang dikhususkan untuk pendengar muda dengan rentang usia 12 sampai 21 tahun. Kriteria lagunya pop terbaru atau <i>new entry</i> yang terdaftar dalam 40 tangga lagu.
5	<i>Album orienter Rock</i>	Musik	Format didasarkan dari album-album bergenre rock.
6	Dangdut	Musik	Format musiknya <i>full</i> dangdut dan melayu.
7	Pop Indonesia	Musik	Materi siarannya mengenai lagu-lagu pop indonesia.
8	Humor	Khusus	Materi siarannya cenderung humor dan mengandung unsur lucu.

Sumber: Strategi Radio Geronimo 106.1 FM Pada Program “Playground”

4. Teknik Penyiaran

Perkembangan teknologi komunikasi telah melahirkan masyarakat yang makin besar tuntutan akan hak untuk mengetahui dan hak untuk mendapatkan informasi. Informasi telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dan telah menjadi komoditas penting dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa implikasi terhadap dunia penyiaran, termasuk penyiaran di Indonesia. Penyiaran sebagai penyalur informasi dan bentuk pendapat umum, perannya semakin strategis, terutama dalam mengembangkan kehidupan demokratis.

Penyelenggaraan penyiaran tidak terlepas dari kaidah-kaidah umum penyelenggaraan telekomunikasi yang berlaku secara universal. Penyiaran mempunyai kaitan erat dengan spektrum frekuensi radio dan orbit satelit geostasioner yang merupakan sumberdaya alam yang terbatas sehingga pemanfaatannya perlu diatur secara efektif dan efisien.

Kata “siaran” merupakan padanan dari kata broadcast dalam bahasa Inggris. Undang-undang penyiaran memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Sementara penyiaran yang merupakan padanan kata broadcasting memiliki pengertian sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran atau sarana tranmisi di udara, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Terdapat lima syarat dalam melakukan penyiaran, yaitu: (Morissan, 2006)

- a. Harus tersedia spektrum frekuensi radio.
- b. Harus ada sarana pemancaran/ transmisi.
- c. Harus adanya perangkat penerima siaran (receiver).
- d. Haruis adanya siaran (program atau acara).
- e. harus dapat diterima secara serentak/ bersamaan.

5. Sumber/Komunikator/Penyiar

Penyiar yang berperan sebagai komunikator atau sumber dalam menyampaikan pesan berperan sangat penting. Penyiar adalah seseorang yang menyampaikan informasi untuk audiens sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. Pada saat komunikator berkomunikasi yang berpengaruh tidak hanya apa yang ia katakan, tetapi juga keadaan dia sendiri. Pendengar tidak hanya memperhatikan apa yang ia katakan tetapi juga akan memperhatikan siapa yang mengatakan.

Karakteristik penyiar sebagai penyebar informasi mencakup kredibilitas, atraksi, kekuasaan. Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikasi tentang sifat-sifat komunikator, kredibilitas itu masalah persepsi, kredibilitas berubah bergantung pada pelaku persepsi (komunikator), unsur yang dibahas, dan situasi. Hovland dan Weiss dalam Hidayat (2012) menyebut *ethos* sebagai kredibilitas yang terdiri dari dua unsur, yakni *expertise* (keahlian) dan *trustworthiness* atau (dapat dipercaya).

Atraksi menyangkut kemampuan komunikator berinteraksi terhadap komunikasi dengan melakukan suatu strategi tertentu sehingga pesan dapat disampaikan dengan baik. Kekuasaan, yakni kemampuan komunikator dalam mempengaruhi komunikasi untuk mau melaksanakan apa yang disampaikan.

6. Peralatan dan perlengkapan dalam studio penyiaran radio

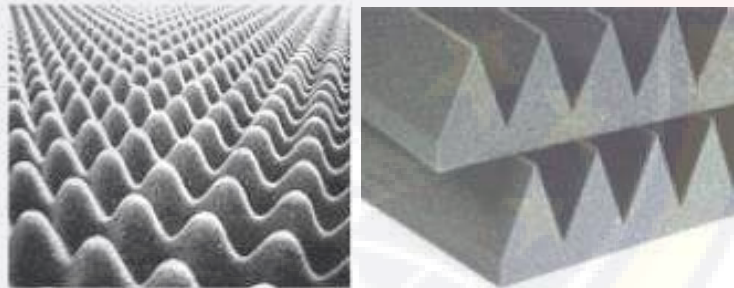
Pada garis besarnya peralatan studio dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- 1) *Indoor studio equipment* seperti console, mixer, microphone, transmitter, tape palyback, CD, dan sebagainya.
- 2) *Outdorr equipment*. Seperti *antenne*, *OB Van (outdoor broadcast van)*, walkman, recorder tape dan sebagainya.

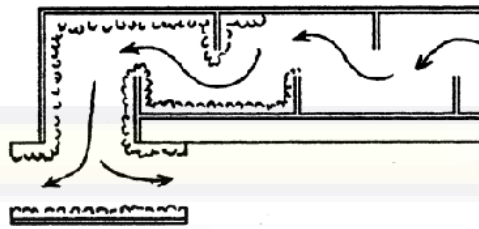
Studio on air merupakan jantung dari kegiatan penyiaran radio karena ditempat ini semua program acara disiarkan dan dikomunikasikan kepada khalayak pendengar. Hampir 80 % peralatan studio ada disini.

1) Foam kedap Suara

Studio *on air* harus kedap suara ; artinya semua dinding dalam studio *on air* dilapisi oleh *foam* sehingga menjadi kedap

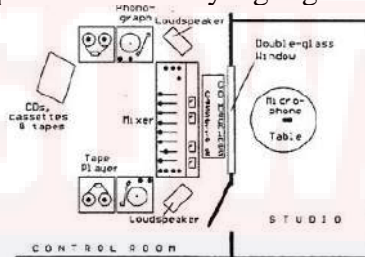


Gambar 2.1: Foam merek Aurilex
Sumber: Rachman Hidayat. Tugas Akhir Desain Interior Rockstar Radio Center di Surakarta, 2012



Gambar 2.2: Sirkulasi udara dalam studio on air
 Sumber: Rachman Hidayat. Tugas Akhir Desain Interior Rockstar Radio Center di Surakarta, 2012

Studio radio *on air* biasanya berukuran 4 x 5 m². Penyusunan peralatan studio *on air* umumnya berbentuk “U” atau tapal kuda yang memudahkan penyiar melakukan aktivitas siaran serta mudah menjangkau semua peralatan studio yang digunakan



Gambar 2.3: Skema studio on air radio
 Sumber: Rachman Hidayat. Tugas Akhir Desain Interior Rockstar Radio Center di Surakarta, 2012

- 2) *Console/Mixer/Mixing Table/Meja Campur*
- 3) *Turn Table / phonograph players / Piringan hitam*
- 4) *Tape recording dan playback (audio tape)*
- 5) *Reel tape machine*
- 6) *Compact disc player (CD player)*
- 7) *Microphones*
- 8) *Transmitter (pemancar)*
- 9) *Antena*

B. Konsep Pengembangan Radio Sebagai Media *Commercial Edutainment*

1. Definisi *Commercial* (Komersial)

- a) Arti komersial adalah *profit oriented* (berorientasi pada keuntungan).
- b) Definisi komersial adalah sesuatu hal yang terkait dengan pembelian dan penjualan barang dan jasa yang mencakup semua kegiatan dan hubungan industri perdagangan.
- c) Jika merujuk pada kamus besar Bahasa Indonesia. Pengertian komersial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perdagangan bernilai niaga tinggi sehingga terkadang mengorbankan nilai-nilai sosial dan budaya atau komersial dapat juga diartikan segala sesuatu yang bernilai ekonomis atau memiliki nilai lebih sehingga dapat diambil keuntungan darinya. Apa pun barangnya berpotensi dibuat menjadi komersial.

Misalnya bangunan berupa rumah dapat dibuat komersial dengan cara direnovasi dan kemudian disewakan atau dibuat menjadi rumah kos sehingga menghasilkan keuntungan. Lain halnya jika rumah tersebut digunakan untuk keperluan pribadi maka rumah tersebut tidak bersifat komersial.

- d) Pengertian bangunan komersial adalah bangunan yang memwadhahi berbagai fungsi komersial seperti villa, hotel, resort, perdagangan, ruang kantor sewa, dan sebagainya. Sesuai jenisnya, bangunan komersial merupakan bangunan yang direncanakan dan dirancang untuk mendatangkan keuntungan bagi pemilik maupun penggunanya.

Atas dasar pemikiran ini, perancangan bangunan komersial harus mempertimbangkan sembilan aspek, yaitu:

- a. Karakter/citra (*brand image*) Bangunan komersial yang dirancang dengan karakter atau citra yang kuat akan meningkatkan daya tarik kunjungan konsumen.
- b. Nilai ekonomis bangunan Salah satu syarat penting yang harus dipenuhi oleh bangunan komersial adalah efisiensi. Kata efisiensi erat kaitannya dengan aspek ekonomi.
- c. Lokasi strategis Tujuan bangunan komersial direncanakan secara umum adalah agar banyak dikunjungi konsumen. Oleh karenanya, pemilihan lokasi menjadi salah satu pertimbangan penting untuk mencapai maksud tersebut.
- d. Prinsip keamanan bangunan sebagai bangunan publik, bangunan komersial harus dirancang dengan berbagai fasilitas keselamatan bangunan. Secara umum, fasilitas keamanan bangunan dibedakan menjadi keselamatan (*safety*) dan keamanan (*security*).
- e. Prinsip kenyamanan bangunan untuk mendukung maksud ini, bangunan komersial sebaiknya dirancang dengan kelengkapan kenyamanan bangunan seperti:
 1. Kenyamanan thermal.
 2. Kenyamanan pencahayaan.
 3. Kenyamanan audio.
 4. Kenyamanan sirkulasi dalam bangunan.

- f. Kebutuhan jangka panjang rancangan bangunan mudah disesuaikan dengan kebutuhan jangka panjang untuk mengantisipasi dinamika perubahan tuntutan masyarakat.
- g. Kondisi, potensi dan karakter kawasan terjadi kesesuaian antara kegiatan pada bangunan komersial dengan kondisi, potensi dan karakter kawasan yang akan dikembangkan.
- h. Kondisi sosial budaya masyarakat keberadaan bangunan diterima secara sosial, budaya dan psikologis oleh masyarakat sekitar.
- i. Perkembangan teknologi rancangan bangunan dapat mengaplikasikan perkembangan teknologi bangunan modern.
- e) Untuk menunjang keberhasilan fungsinya, perancangan bangunan komersial perlu mempertimbangkan berbagai aspek baik dari sisi tampilan bangunan yang menarik, pertimbangan efisiensi, keamanan, maupun peluang pengembangan. Ciri-ciri bangunan komersial :
- a. Lokasi strategis, sehingga mudah dilihat, dicari dan dijangkau
 - b. Pandangan kearah bangunan menyajikan *facade* yang menarik serta membuat fungsi bangunan terlihat jelas
 - c. Bentuk bangunan menekankan pada fungsi dan bersifat ekonomis
 - d. Jendela dan bukaan dapat memberikan kesan transparan yang memperlihatkan aktivitas didalam bangunan untuk memberi sedikit informasi visual tentang kegiatan didalam bangunan bagi pengguna jalan yang lewat.

- f) Dalam hal ini Kantor RRI Makassar selain menjadi kantor penyiaran radio, untuk mendapatkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) maka konsep bangunan *commercial* akan diterapkan dengan menyewakan ruang-ruang yang dikelola oleh pihak RRI Makassar secara langsung. Ruang-ruang tersebut meliputi; Kantor sewa, pusat kuliner, gerai ATM, gedung parkir, serta auditorium.

2. Definisi *Edutainment* (*Education end Entertainment*)

- a) Sebagaimana telah dijelaskan oleh Sutrisno dalam bukunya “Revolusi pendidikan di Indonesia ” bahwa *Edutainment* berasal dari kata “*Education* (pendidikan)” dan “*Entertainment* (hiburan)”. Jadi *Edutainment* dari segi bahasa berarti pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sedangkan dari segi terminology, *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang di desain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis. Sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role-play*) dan demonstrasi, tetapi dapat juga dengan rasa- rasa senang dan mereka menikmatinya.
- b) Munculnya konsep *edutainment*, yang mengupayakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, telah membuat suatu asumsi bahwa : pertama, perasaan positif (senang/gembira)

akan mempercepat pembelajaran, kedua, jika seorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosi secara jitu, maka ia akan membuat loncatan prestasi belajar yang tidak terduga sebelumnya, ketiga, bila setiap pembelajar dapat dimotivasi secara tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, mereka semua akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

- c) Dalam hal ini sesuai dengan Visi dan Misi RRI Makassar dimana RRI merupakan media sebagai edukasi dan *entertainment* bagi masyarakat, maka konsep bangunan *edutainment* akan diterapkan dengan membuat ruang perpustakaan mini, ruang serbaguna, dan lapangan serbaguna.

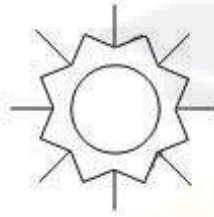
3. Definisi Ruang Kantor Radio

1. Pengertian Ruang

Bangunan stasiun radio bukan hanya terdiri dari satu ruang studio penyiaran, namun ada beberapa ruang lain yang berada di dalam perancangan. Konsep sebuah ruangan mempunyai 3 dimensi yaitu panjang, lebar dan tinggi. Ruang sendiri dapat dirasakan secara subyektif dan dibatasi oleh elemen-elemen buatan seperti garis, bidang maupun elemen-elemen alam.

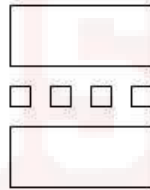
2 Organisasi Ruang

1) Terpusat



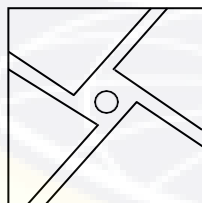
- Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang di sekitarnya.
- Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran dan fungsi sama dengan ruang lain.
- Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran maupun fungsi.

2) Linier



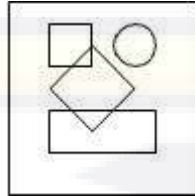
- Merupakan deretan ruang-ruang.
- Masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang commit to user

3) Radial



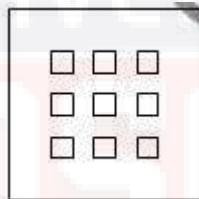
- Merupakan kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier.
- Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah keluar.
- Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.

4) Mengelompok



- Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi.
- Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.

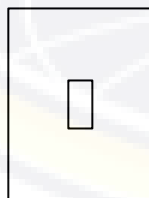
5) Grid



- Organisasi yang terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid (3 dimensi).
- Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi.

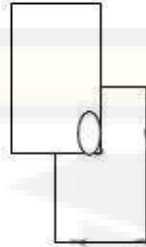
3. Hubungan Antar Ruang

1) Ruang di dalam ruang



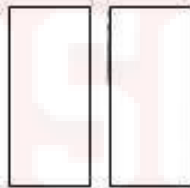
Sebuah bangunan yang luas dapat melingkupi dan memuat sebuah ruangan lain yang lebih kecil di dalamnya.

2) Ruang-ruang yang saling berkaitan



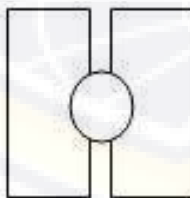
Suatu hubungan ruang yang saling berkaitan terdiri dari 2 buah ruang yang kawasannya membentuk volume berkaitan seperti, masing-masing ruang mempertahankan identitasnya dan batasan sebagai ruang.

3) Ruang-ruang yang bersebelahan



Bersebelahan adalah jenis hubungan ruang yang paling umum. Hal tersebut memungkinkan definisi dan respon masing-masing ruang menjadi jelas terhadap fungsi dan persyaratan simbolis menurut cara masing-masing simbolisnya.

4) Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama



Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga yaitu ruang pertama. Hubungan akan kedua ruang tersebut menempati satu ruang bersama-sama.

4. Sistem Sirkulasi

1) Unsur-unsur Sistem Sirkulasi

Pencapaian bangunan dapat dibagi menjadi:

a) Pencapaian langsung

Yaitu pencapaian yang langsung mengarah ke suatu tempat melalui sebuah jalan segaris dengan sumbu bangunan. Secara visual mempunyai tujuan pengakhiran yang jelas.

b) Pencapaian tersamar

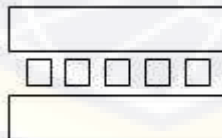
Yaitu pencapaian yang secara samar-samar mempertinggi perspektif dan bentuk suatu bangunan. Jalur dapat berubah-ubah sesuai urutan pencapaian.

c) Pencapaian berputar.

Yaitu berupa sebuah jalan berputar dan memperpanjang pencapaian, mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan ketika bergerak mengelilinginya.

2) Konfigurasi Alur Gerak / Pola Sirkulasi

a) Sirkulasi Linear

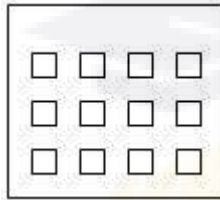


Dicirikan dengan garis-garis gerakan yang berkesinambungan pada satu arah atau lebih.

Merupakan alur sirkulasi yang lurus, namun dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen,

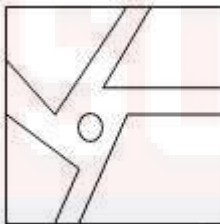
memotong jalan lain, bercabang atau membentuk kisaran (loop)

b) Sirkulasi Grid



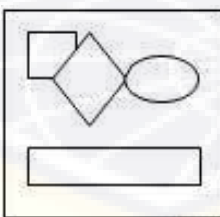
Mempunyai karakteristik yang dapat memungkinkan gerakan bebas dalam banyak arah yang berbeda-beda. Terdiri atas dua set jalur sejajar yang berpotongan

c) Sirkulasi Radial



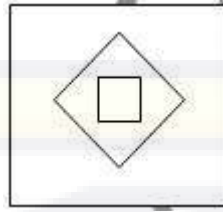
Sirkulasi ini melibatkan konvergensi pada suatu titik pusat yang fungsional dan memudahkan pencapaian sepanjang titik-titik tersebut yang merupakan tujuan bagi pengunjung.

d) Sirkulasi Organik



Sirkulasi paling peka terhadap kondisi tapak, kadang-kadang dengan mengorbankan fungsi atau logik dari sistem tersebut dan penafsiran yang mudah terhadapnya user.

e) Sirkulasi Network



Suatu bentuk jaringan yang terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik tertentu dalam ruangan.

3) Jenis Sirkulasi

a) Sirkulasi Horizontal. Alur sirkulasi yang diartikan sebagai tali yang mengikat suatu ruang tertentu dengan ruang luar menjadi saling berhubungan.

b) Sirkulasi Vertikal. Merupakan pengikat kegiatan antar lantai bangunan atau antar ruang dalam bangunan.

4) Bentuk Ruang Sirkulasi

a) Tertutup membentuk koridor yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu masuk pada bidang dinding.

b) Terbuka pada salah satu sisi, untuk memberikan kontinuitas visual/ ruang

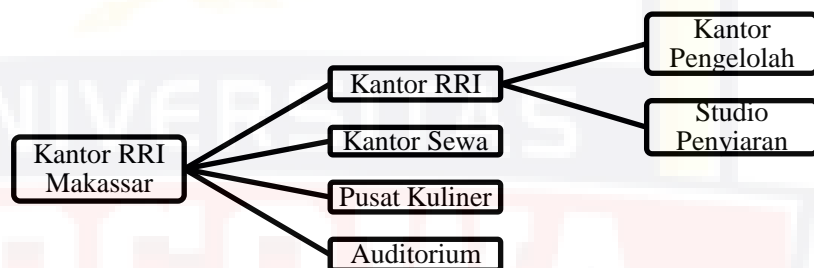
c) Terbuka pada kedua sisinya, menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.

5. Perkembangan ruang pada gedung kantor RRI Makassar

- a) Sarana dan Prasarana utama bagi radio siaran adalah studio.

Menurut KBBI studio adalah ruang tempat bekerja (bagi pelukis, tukang foto, dan sebagainya); ruang yang dipakai untuk menyiarkan acara radio atau televisi.

- b) Adapun hirarki Konsep ruang Redesain Kantor RRI Makassar, ialah sebagai berikut:



Gambar 2.4.: Hirarki Ruang

Sumber: Hasil Observasi Penulis

- c) Studio Integrasi terdiri dari 2 kata yaitu studio berarti ruang yang dipakai untuk menyiarkan acara radio atau televisi (KBBI) dan integrasi yaitu sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh (Wikipedia). Maka studio integrasi adalah studio penyiaran radio yang didalamnya terdapat satu kesatuan prasarana dan sarana dari suatu radio penyiaran seperti studio rekaman, ruang *editing*, ruang kontrol, studio siaran, ruang kerja, dan lain-lain yang dibutuhkan terdapat dalam 1 ruang yang saling berhubungan secara langsung (tanpa sekat).

- d) Radio *Picture* (visual) adalah radio bergambar layaknya siaran televisi. Keduanya akan didukung dengan optimalisasi pemancar DAB+ yang dilakukan siaran secara digital.
- e) Prasarana beserta sarana yang ada di dalamnya yang di sediakan baik dari pengelolah maupun kepentingan siaran dapat diperhitungkan untuk memenuhi standar sesuai dengan jumlah karyawab yang menggunakannya.
- f) Kebutuhan prasarana dan sarana dapat dipenuhi melalui *mekanisme Internal resource sharing*, di mana dua atau lebih karyawan yang membutuhkan sarana dan prasarana yang sama dapat menggunakan secara bersama-sama, sepanjang penyediaan jumlah dan pengelolaan penggunaannya dapat memenuhi standar sesuai jumlah karyawan yang menggunakannya.
- g) Kebutuhan prasarana dan sarana dapat dipenuhi melalui *mekanisme external resource sharing*, di mana kepentingan penyiaran maupun pengelolah dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu yang dimiliki oleh pihak lain di luar kantor penyiaran radio, sepanjang terdapat akses yang memadai bagi setiap karyawan yang menggunakannya. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain dapat berupa rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat, apotek, optik, industri, objek pengambilan data, kebun, hutan, dermaga, pelabuhan, fasilitas pertunjukan, fasilitas olabraga, fasilitas konvensi dan eksibisi, tempat

beribadah, sekolah/madrasah, Taman Penitipan Anak (TPA) , tempat praktik mengajar lain serta sarana dan prasarana untuk berekreasi dan berkreasi. Ketersediaan akses ditunjukkan oleh perjanjian kerjasama yang berlaku minimum 5 tahun.

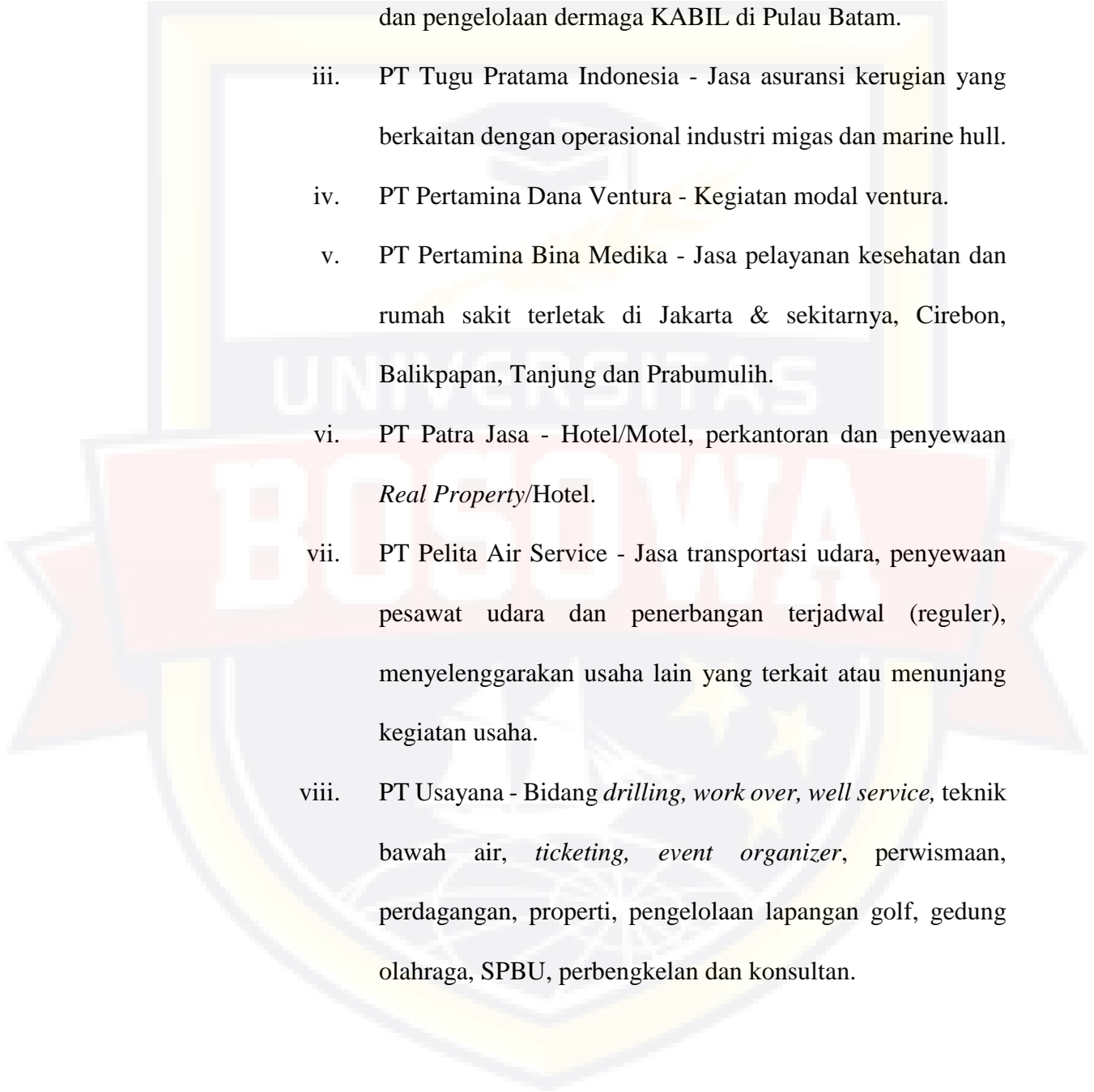
- h) Sarana dan prasarana yang harus disediakan sendiri dan dipenuhi melalui mekanisme *internal resource sharing* atau *external resource sharing*.
- i) Sarana yang disediakan berfungsi dengan baik, aman, dan nyaman untuk digunakan.

4. Badan Usaha Yang Mengembangkan Bidang Usaha

a) PT. Pertamina (Persero)

Pertamina (dahulu bernama Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara) atau nama resminya PT. PERTAMINA (Persero) adalah sebuah BUMN yang bertugas mengelola penambangan minyak dan gas bumi di Indonesia. Namun dengan seiringnya waktu PT. PERTAMINA melakukan perluasan bidang usaha. Adapun bidang usahanya sebagai berikut :

- i. PT Nusantara Regas - Pengelolaan dan pengembangan Fasilitas *Storage and Regasification Terminal* (FSRT) termasuk pembelian LNG dan pemasaran hasil pengelolaan FSRT.

- 
- ii. PT Pertamina Trans Kontinental - Jasa operasi perkapalan meliputi *supply vessels, tug boat, cargo vessels*, keagenan dan pengelolaan dermaga KABIL di Pulau Batam.
 - iii. PT Tugu Pratama Indonesia - Jasa asuransi kerugian yang berkaitan dengan operasional industri migas dan marine hull.
 - iv. PT Pertamina Dana Ventura - Kegiatan modal ventura.
 - v. PT Pertamina Bina Medika - Jasa pelayanan kesehatan dan rumah sakit terletak di Jakarta & sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung dan Prabumulih.
 - vi. PT Patra Jasa - Hotel/Motel, perkantoran dan penyewaan *Real Property/Hotel*.
 - vii. PT Pelita Air Service - Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha.
 - viii. PT Usayana - Bidang *drilling, work over, well service*, teknik bawah air, *ticketing, event organizer*, perwismaan, perdagangan, properti, pengelolaan lapangan golf, gedung olahraga, SPBU, perbengkelan dan konsultan.

b) PT. Pegadaian (Persero)

Pegadaian adalah sebuah BUMN sektor keuangan Indonesia. Pada awalnya masyarakat mengenal pegadaian hanya sebatas perusahaan yang bergerak pada pembiayaan kredit. Namun dalam berjalannya waktu pegadaian mengembangkan badan usahanya, meliputi :

- i. Aneka jasa seperti menerima pembayaran tagihan listrik, telepon, air, tv langganan, internet, finance, pulsa handphone, pengiriman uang kedalam dan keluar negeri, tiket kereta.
- ii. Adapun bisnis lain seperti Properti (Hotel Pessona), dan penyewaan Balai jasa lelang.

c) MNC Group

Berawal dari sebuah perusahaan sekuritas yang bergerak di bidang jasa keuangan sejak tahun 1989, PT MNC Investama Tbk, yang juga dikenal sebagai MNC Group (“Perseroan”), kini telah bertransformasi menjadi sebuah grup investasi terkemuka di Indonesia. Adapun perkembangan usaha dari MNC Group seperti Global Mediacom (bidang media penyiaran), MNC Financial Services (bidang keuangan), MNC Land (bidang properti), Global Transport services, dan lain-lain.

d) PT Media Fajar Koran

Tren bisnis yang semakin berkembang, anak perusahaan yang semakin menjamur, dan jumlah karyawan yang semakin banyak membuat keadaan kantor di Jalan Racing Centre dirasakan sudah tidak mampu lagi mengakomodasi semuanya. Rencana membangun kantor yang lebih besar pun dicetuskan. Mengadopsi model kantor milik Jawa Pos Group, FAJAR membangun gedung kantor Graha Pena di Jalan Urip Sumoharjo No. 20 Makassar. Diresmikan pada awal tahun 2007, gedung Graha Pena dengan 19 lantai menjadi gedung tertinggi pertama di luar pulau Jawa. Fungsinya bukan hanya sekadar sebagai kantor bagi FAJAR dan anak perusahaannya, tetapi juga disewakan kepada khalayak umum untuk ruang kantor maupun untuk berbagai kegiatan. Kantor di Jalan Racing Centre kemudian menjadi Universitas Fajar.

Dengan melihat perusahaan yang awalnya hanya memiliki satu bidang usaha. Namun dengan seiring tuntutan masyarakat, perusahaan-perusahaan tersebut mengembangkan badan usahanya dalam berbagai konsep bidang usaha. Sehingga perusahaan tersebut memiliki pemasukan tambahan. Contohnya pada PT. Pertamina yang awalnya hanya sebagai perusahaan pertambangan minyak mengembangkan badan usahanya dalam penyediaan fasilitas publik, jasa kesehatan, jasa keuangan, bidang komersil seperti penywaan kantor, hotel, wisama, dan

lain-lain. Adapun pada PT Pegadaian yang awalnya hanya bergerak dibidang jasa kredit gadai, akhirnya memperluas bidang usahanya seperti hotel dan penjualan properti. PT MNC Grup yang awalnya hanya perusahaan yang bergerak dalam jasa keuangan mengembangkan usahanya dalam bidang penyiaran dan properti, begitupun halnya dengan PT Media Fajar Koran yang awalnya bergerak dalam bidang pemberitaan dalam hal ini media massa. Namun seiring tuntutan masyarakat, PT Media Fajar Koran membuka perguruan tinggi (Universitas) serta penyewaan kantor.

Dari contoh-contoh tersebut maka penulis menjadi tertarik menerapkan hal yang serupa pada RRI Makassar dimana selain berfungsi sebagai kantor ataupun penyiaran radio, RRI Makassar juga dapat memiliki pemasukannya sendiri dan juga masyarakat dapat lebih mengenal Kantor RRI Makassar. Sehingga konsep *commercial edutainment* diharapkan dapat menarik dan mempromosikan RRI Makassar. Hal ini juga menjawab rumusan masalah non fisik arsitektur dimana konsep ini diharapkan dapat lebih mengenalkan Kantor RRI Makassar kepada masyarakat.

C. Definisi Redesain Kantor RRI Makassar dengan Konsep *Commercial Edutainment*

Redesain yang berasal dari kata *redesign*, terdiri dari dua kata yaitu *re-* dan *design*. Dalam bahasa Inggris penggunaan kata *re* mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga redesign dapat diartikan sebagai desain ulang. Berikut beberapa definisi redesign dari berbagai sumber:

1. Menurut American Heritage Dictionary (Dalam Hefi, 2016) “*redesain means to make a revision of the appearance or function of*”, yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.
2. Menurut Collins English Dictionary (Dalam Hefi, 2016), “*redesign is to change the design of (something)*”, yang dapat diartikan mengubah desain dari (sesuatu).
3. Menurut Salim’s Ninth Collegiate English_ Indonesian Dictionary (Dalam Hefi, 2016), *redesign* berarti merancang kembali.
4. Menurut Helmi (Dalam Afghoni, 2012) , Redesain merupakan perencanaan dan perancangan kembali suatu karya agar tercapai tujuan tertentu
5. Menurut John M (Dalam Afghoni, 2012). Redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan, maupun pemindahan lokasi.

Redesain adalah sebuah aktivitas melakukan perubahan pembaharuan dengan berpatokan dan wujud desain yang lama diubah menjadi baru, sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan.

Pengertian lain menyebutkan bahwa redesign merupakan proses mendesain ulang bangunan yang sudah ada. Karena proses redesign memakan waktu yang cukup lama maka dari itu harus memiliki alasan yang kuat sebelum melakukan desain ulang. Dari beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Redesain pada dasarnya sama dengan proses desain pada umumnya, akan tetapi pada redesign proses desain dilakukan terhadap sebuah bangunan yang sudah terbangun agar lebih memaksimalkan tujuan dan fungsi dari sebuah bangunan.

Sebuah bangunan dilakukan redesign dikarenakan bangunan tersebut kondisinya sudah tidak layak lagi. Dalam hal ini bangunan tersebut sudah tidak sesuai fungsi dan citranya. Sehingga secara umum bangunan tersebut harus dilakukan redesign agar fungsi dan citra bangunan tersebut dapat kembali seperti awalnya.

Redesain juga harus memperhatikan masyarakat yang berada dikawasan bangunan tersebut, agar bangunan tersebut setelah dilakukan redesign semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dan bukan sebaliknya, setelah dilakukan redesign bangunan tersebut semakin dijauhi oleh masyarakat karena citra dan fungsinya semakin menghilang.

Dalam pengembangan redesign ini Kantor RRI Makassar akan menambahkan kantor pengelola dan kantor sewa (*Rental Office*). Dalam hal

ini kantor pengelola yang dimaksud adalah kantor yang dikelola langsung oleh karyawan RRI itu sendiri, dan kantor sewa yaitu kantor yang disewakan kepada pihak kedua dengan bermaksud untuk mendapatkan keuntungan bagi pengelola RRI Makassar. Adapun definisi kantor secara umum

Kantor (dari bahasa Belanda *kantoor*, sendirinya dari bahasa Perancis *comptoir*) adalah sebutan untuk tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Kantor bisa hanya berupa suatu kamar atau ruangan kecil maupun bangunan bertingkat tinggi.

D. Studi Rencana Pengembangan Gedung RRI Makassar dengan Konsep *Commercial Edutainment*

Berdasarkan definisi dan contoh yang telah dikembangkan oleh badan usaha lain, maka rencana pengembangan gedung RRI Makassar adalah sebagai berikut :

1. Kantor RRI Makassar

Tabel 2.2 :Rencana Pengembangan RRI Makassar

No.	Kondisi RRI Sekarang	Perencanaan RRI Baru
1.	Kantor Pengelola RRI	Kantor Pengelola RRI
2.	Kantor penyiaran RRI	Kantor penyiaran RRI
3.	Masjid	Masjid
4.	Auditorium	Auditorium
5.	Tempat Parkir	Gedung Parkir (Perencanaan tersendiri)
6.	Ruang istirahat karyawan	Ruang istirahat karyawan
7.	Studio Musik	Studio Musik
8.	Kios Makanan	Food Court
9.	ATM	Gerai ATM
10.	-	Studio Integrasi

Sumber: Analisa Penulis, 2018

2. Konsep *Commercial*

Tabel 2.3 :Rencana Pengembangan RRI Makassar konsep *commercial*

No.	Kondisi RRI Sekarang	Perencanaan RRI Baru
1.	-	Kantor sewa
2.	-	Store (retail)

Sumber: Analisa Penulis, 2018


3. Konsep *Edutainment*

Tabel 2.4 :Rencana Pengembangan RRI Makassar konsep *edutainment*

No.	Kondisi RRI Sekarang	Perencanaan RRI Baru
1.	-	Perpustakaan
2.	-	Lapangan Olahraga Multi fungsi (Volly, Basket, Karate, dan lain-lain)
3.	-	Kelas Pelatihan Penyiaran
4.	-	Plaza

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Pada tabel diatas dituliskan bahwa pada gedung RRI Makassar yang baru akan ditambahkan fasilitas-fasilitas yang akan merujuk terhadap konsep *commercial edutainment*. Adapun pembagian pada tabel 2.2, tabel 2.3, dan tabel 2.4 memiliki penjelasan warna sebagai berikut :

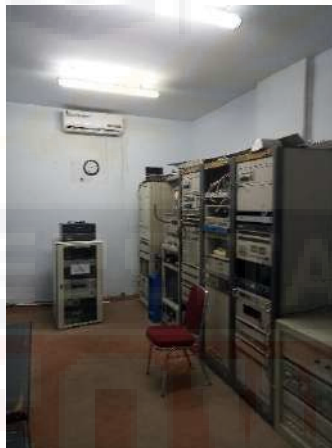
- a.  Fasilitas RRI Makassar
- b.  Fasilitas Konsep *commercial*
- c.  Fasilitas Konsep *edutainment*

Sehingga fasilitas yang tercantum pada tabel bagian konsep tersebut juga merupakan bagian dari konsep yang lainnya.

E. Studi Banding

a) Tinjauan Konsep Ruang RRI Makassar

Dalam perkembangannya RRI Makassar membuat studio integrasi dimana segala hal yang menyangkut dengan penyiaran dapat diakses dengan cepat serta berada dalam satu kesatuan ruang.



Gambar 2.5: Ruang MCR Pemancar Radio dalam satu ruang
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018



Gambar 2.6: Ruang studio integrasi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

b) Tinjauan Konsep Ruang Jeje Radio

Jeje radio merupakan radio swasta yang berlokasi di Jl. Embong Gayam No.29, Embong Kaliasin, Genteng Surabaya. Radio JJFM merupakan salah satu unit bisnis dibawah naungan PT. RADIO

WAHANA INFORMASI GEMILANG yang didirikan pada bulan Februari 2001. Berdirinya radio ini adalah solusi alternatif dalam menyikapi kebutuhan akan informasi para pelaku bisnis. Sehingga, radio JJFM memfokuskan pada informasi, berita, maupun ulasan yang berhubungan dengan hal-hal yang berhubungan dengan bisnis serta komponen penunjangnya. Ruang Kantor dari JJFM menawarkan konsep open space Office yang Fun, Young and Friendly untuk meningkatkan kualitas kerja.



Gambar 2.7 : Situasi wawancara distudio On Air

Sumber :

<https://id.openrice.com/id/surabaya/article/mencicipi-berbagai-sajian-seafood-di-fish-n-co-dalam-openrice-gathering-a1771>



Gambar 2.8 : Situasi wawancara distudio radio picture

Sumber:

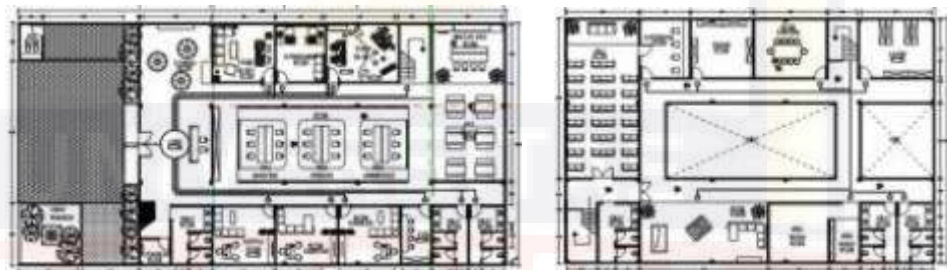
<http://kpujatim.go.id/wp-content/uploads/2018/01/IMG-20180104-WA0031-1024x765.jpg>



Gambar 2.9 : Situasi penyiaran pada studio integrasi

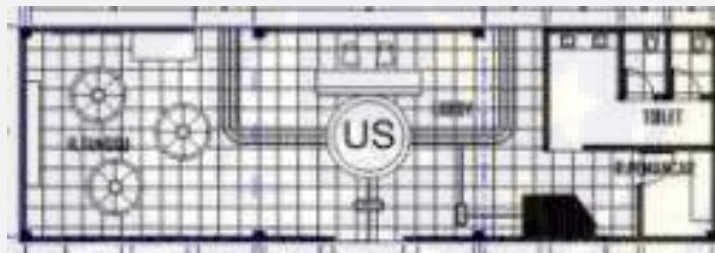
Sumber:

<https://singyourmind.com/1st-meeting-free-broadcasting-lesson-vol-3-jeje-radio/free-broadcasting-lesson-3-jeje-fm-surabaya-8/>



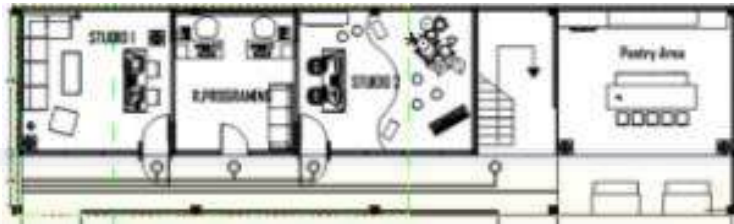
Gambar 2.10 : Denah Lantai 1 dan 2

Sumber: Reza Abimoko dan Lea K Anggreani. (2015). Desain Interior Stasiun Radio JEJE Surabaya dengan Konsep Open Space Office yang Fun, Young and Friendly untuk Meningkatkan Kualitas Kerja



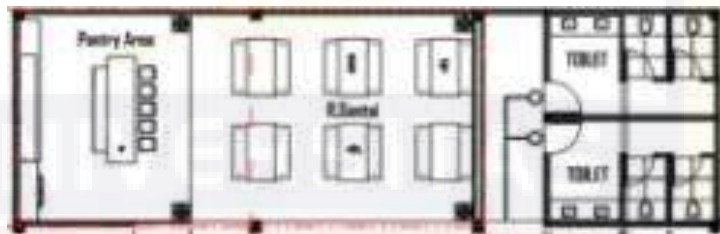
Gambar 2.11 : Denah Lobby

Sumber: Reza Abimoko dan Lea K Anggreani. (2015). Desain Interior Stasiun Radio JEJE Surabaya dengan Konsep Open Space Office yang Fun, Young and Friendly untuk Meningkatkan Kualitas Kerja



Gambar 2.12 : Denah Studio

Sumber: Reza Abimoko dan Lea K Anggreani. (2015). Desain Interior Stasiun Radio JEJE Surabaya dengan Konsep Open Space Office yang Fun, Young and Friendly untuk Meningkatkan Kualitas Kerja



Gambar 2.13 : Denah Area Santai

Sumber: Reza Abimoko dan Lea K Anggreani. (2015). Desain Interior Stasiun Radio JEJE Surabaya dengan Konsep Open Space Office yang Fun, Young and Friendly untuk Meningkatkan Kualitas Kerja

c) Tinjauan Konsep Ruang Menara Bosowa

Menara Bosowa adalah gedung milik Grup Bosowa atau Bosowa Corporation. Menara Bosowa adalah gedung tertinggi di Makassar dan Indonesia Timur, dengan 23 lantai 120 meter dan menghadap langsung ke Lapangan Karebosi. Di sini pula terdapat kantor sewa dan kantor penyiaran Celebes TV yang bertempat di lantai 15 yang juga merupakan bagian dari Bosowa Group. Menara Bosowa terletak di jalan Jendral Sudirman No. 5 Makassar.



Gambar 2.14: Menara Bosowa Makassar
Sumber: <https://americanindonesian.com/menara-bosowa/>

Adapun hasil observasi langsung yang dilakukan di Menara Bosowa adalah sebagai berikut :

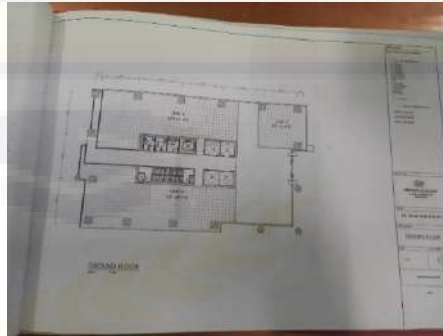
I. Hal-hal positif :

- a. Ruang servis pada bangunan ini terdapat di tengah bangunan. Sehingga pengguna bangunan dapat dengan mudah menjangkaunya
- b. Kebebasan konsumen dalam menetapkan luasan kantor sewa
- c. Terdapat 2 tangga darurat yang mudah diakses oleh pengguna gedung saat terjadinya bahaya kebakaran
- d. Sirkulasi kendaraan dalam gedung sangat baik
- e. Memaksimalkan cahaya matahari pada setiap ruang kantor sewa
- f. Memakai blower untuk exhaust ac

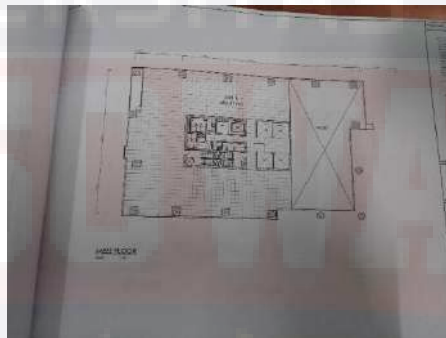
II. Hal-hal negatif :

- a. Fasilitas-fasilitas pendukung seperti kantin, musholah dan lain-lain, jauh dari kantor sewa dimana fasilitas tersebut berada di bangunan berbeda.

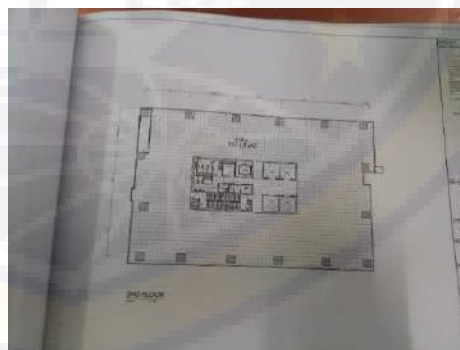
- b. Untuk mengakses fasilitas pendukung hanya disediakan satu jalur yang terdapat pada lantai 1 bangunan utama tersebut



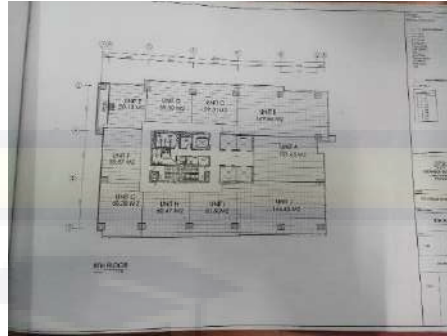
Gambar 2.15: Denah GF Menara Bosowa Makassar
Sumber: Management Building Bosowa



Gambar 2.16: Denah Mezanin Menara Bosowa Makassar
Sumber: Management Building Bosowa



Gambar 2.17: Denah lantai 2 Menara Bosowa Makassar
Sumber: Management Building Bosowa



Gambar 2.18: Denah typical kantor sewa Menara Bosowa Makassar
Sumber: Management Building Bosowa

d) Tinjauan Konsep Ruang Menara Anugrah



Gambar 2.19 : Gedung Menara Anugrah
Sumber: [https://www.facebook.com/PT-Menara-](https://www.facebook.com/PT-Menara-Anugrah-292068074182435/)

[Anugrah-292068074182435/](https://www.facebook.com/PT-Menara-Anugrah-292068074182435/)

PT. MENARA ANUGRAH terletak di gedung Menara Anugrah, alamat Kantor Taman E3.3 Jl. Mega Kuningan Lot 8.6 - 8.7, Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950. Didirikan pada tanggal 24 Oktober 2005.

I. Fasilitas

Menara Anugrah menawarkan berbagai fasilitas, seperti:

1. Lift (3 lift penumpang dengan kapasitas 1200 kg / 16 orang dan 1 lift layanan dengan kapasitas yang sama)
2. AC (Split Duct Type) 4 zona per lantai.

3. Alarm kebakaran
4. Pemadam Kebakaran (Hydrant Pump, Jockey Pump, Pompa Sprinkler, Pompa Diesel, IHB (Hydrant Box), Sistem Sprinkler, Fan Fressurized, Exhaust Fan)
5. Listrik (sumber PLN, Genset untuk cadangan)
6. Telekomunikasi (Fiber Optic) Telkom dan Indosat
7. Sistem CCTV
8. Pasokan air PDAM dan pompa sumur
9. Koneksi Internet oleh Telkom, M2 Indosat, Dyviacom
10. Parkir
11. Periksa Titik Kendaraan
12. 4 titik pemeriksaan yang meliputi akses bangunan, dua buah di sisi utara dan dua potong di sisi selatan
13. Food Court
14. Tower Terrace
 - Area air mancur (Pedestrian View)
 - Berkebun
15. Toko Mini

II. Rental Informasi

Setiap lantai dirancang dengan arsitektur modern yang memanfaatkan teknik penghematan ruang maksimum untuk penggunaan optimal.

Ruang yang disewakan diukur menggunakan metode semigross:

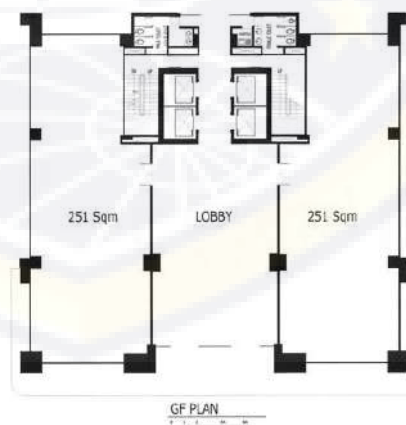
Tabel 2.5 :Luas Area Menara Anugrah

Floor	Total Area	Zone		
		West	Middle	East
Ground Floor	502	251		251
Mezzanine Floor	568	284		284
3 rd Floor- 6 th Floor	718			
7 th Floor - 25 th Floor	740	241	258	241
26 th Floor - 28 th Floor	445		445	

Sumber: Website Menara Anugrah
 (<http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>)



Gambar 2.20 : Potongan Gedung Menara Anugrah
 Sumber: <http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>



Gambar 2.21 : Denah Ground Floor
 Sumber: <http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>



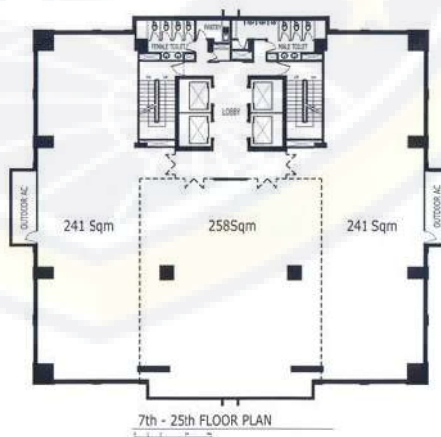
Gambar 2.22 : Denah Lantai 2

Sumber: <http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>



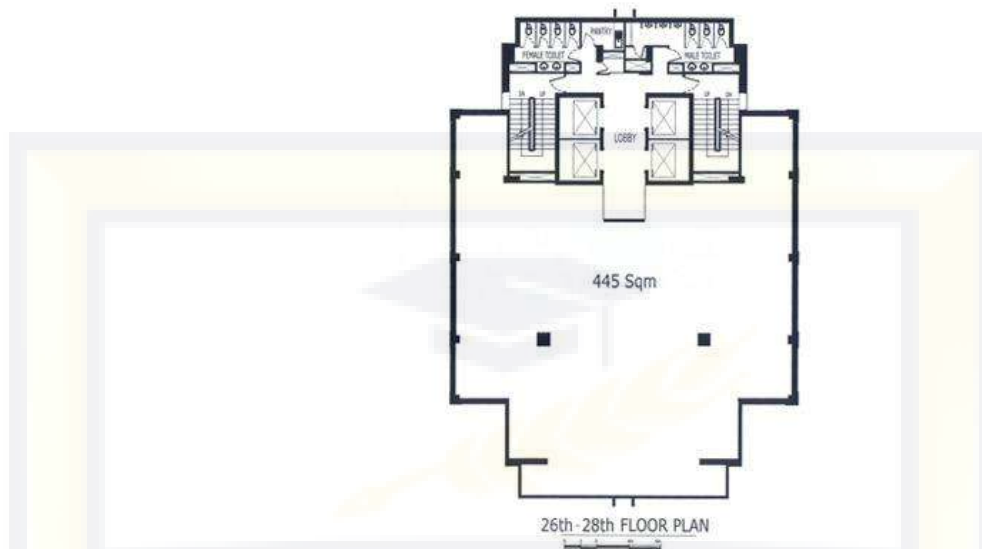
Gambar 2.23 : Denah lantai 3-6

Sumber: <http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>



Gambar 2.24 : Denah Lantai 7-25

Sumber: <http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>



Gambar 2.25 : Denah Lantai 26-28

Sumber: <http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>

e) Tinjauan Konsep Bentuk Arsitektur Kingkey Finance Center Plaza

Terletak di Shennan East Road dan di Caiwuwei, daerah yang sering digambarkan sebagai 'distrik keuangan' di Shenzhen. Bangunan mixed-use memiliki tinggi 441,8 meter (1.449 kaki) dan berisi 100 lantai untuk ruang kantor dan hotel. Dari 100 lantai tersebut, 74 digunakan untuk (173.000 m²) ruang kantor Kelas A, 26 lantai untuk hotel bisnis bintang enam seluas (35.000 m²) dan empat lantai teratas dan gedung pencakar langit ini memiliki taman dan beberapa restoran. The St. Regis Hotel menempati lantai 75 hingga 100 dari menara utama.



Gambar 2.26 : Layout Kingkey Finance Center Plaza
Sumber: <http://civilandstructuralanalysis.blogspot.com/>

Lobi St. Regis Hotel berada di lantai 96 gedung ini. Ada 4 lift naik antara lantai 1 dan lantai 96 (2 lift berhenti 1,5,96 dan 2 elevator lainnya berhenti 1,96). 4 elevator ini dibuat oleh Mitsubishi yang dapat naik hingga 9m / s (1800 FPM).

Saat ini merupakan bangunan tertinggi kedua di Shenzhen dan juga gedung tertinggi ke-14 di dunia. Ini adalah bangunan tertinggi yang pernah dirancang oleh arsitek Inggris.



Gambar 2.27 : Kingkey Finance Center Plaza
Sumber: <http://civilandstructuralanalysis.blogspot.com/>

Bangunan ini memiliki rasio lebar-tinggi 9,5: 1, sehingga menjadi salah satu bangunan paling tipis di China.

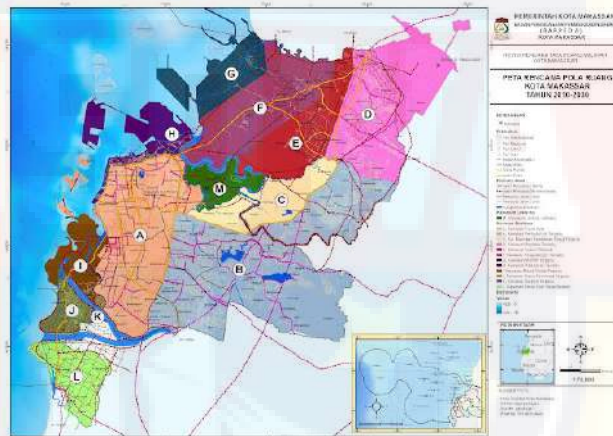
BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Kota Makassar Sebagai Lokasi Kantor RRI Makassar

1. Kota Makassar

Makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur. Makassar terletak di pesisir barat daya Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan.



Gambar 3.1: Peta Kota Makassar

Sumber: <https://syafraugisqu.wordpress.com/2012/10/06/peta-tata-ruang-kota-makassar/peta-pola-ruang-kota-makassar/>

2. Iklim

Makassar memiliki iklim tropis. Terdapat curah hujan yang signifikan di sebagian besar bulan dalam setahun. Musim kemarau sehingga memiliki sedikit pengaruh pada iklim secara menyeluruh. Iklim di sini diklasifikasikan sebagai Am berdasarkan sistem Köppen-Geiger. Suhu rata-rata di Makassar adalah 26.2 °C. Presipitasi di sini rata-rata 2875 mm.

Tabel 3.1: Temperatur Kota Makassar 2017

	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Avg. Temperature (°C)	26	26.3	26.4	26.6	26.9	26	25.6	25.7	26	26.5	26.7	26.1
Min. Temperature (°C)	23	23.4	23	22.8	22.8	21.7	20.9	20.4	20.9	21.8	22.9	23
Max. Temperature (°C)	29.1	29.3	29.8	30.5	31	30.4	30.4	31	31.1	31.2	30.5	29.3
Avg. Temperature (°F)	78.8	79.3	79.5	79.9	80.4	78.8	78.1	78.3	78.8	79.7	80.1	79.0
Min. Temperature (°F)	73.4	74.1	73.4	73.0	73.0	71.1	69.6	68.7	69.6	71.2	73.2	73.4
Max. Temperature (°F)	84.4	84.7	85.6	86.9	87.8	86.7	86.7	87.8	88.0	88.2	86.9	84.7
Precipitation / Rainfall (mm)	671	656	408	175	101	67	37	14	25	56	213	552

Sumber: <https://id.climate-data.org/location/3646/>

Terdapat perbedaan dalam 657 mm dari presipitasi antara bulan terkering dan bulan terbasah. Selama tahun tersebut, suhu rata-rata bervariasi menurut 1.3 °C.

3. Penduduk

Makassar merupakan kota yang multi etnis Penduduk Makassar kebanyakan dari Suku Makassar dan Suku Bugis, sisanya berasal dari Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa dan sebagainya.

Tabel 3.2: Populasi penduduk Kota Makassar tahun 1971-2013

Tahun	1971	1980	1990	2000	2008	2009	2010	2013
Jumlah penduduk	434.766	708.465	944.372	1.130.384	1.253.656	1.272.349	1.338.663	1.612.413

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Makassar

Jumlah penduduk jika dilihat pada tabel 3.2 setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 1971 memiliki tingkat penduduk yang tercatat adalah 434.766 orang dan mengalami peningkatan setiap tahun hingga tahun 2013 jumlah populasi penduduk Kota Makassar mencapai 1.612.413 orang.

Dengan populasi yang semakin bertambah. Kebutuhan manusia juga semakin bertambah. Dilihat dari aspek kebutuhan jasmani kebutuhan manusia akan hiburan sangat dibutuhkan dalam melepaskan penat dan letih. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan meredesain Kantor RRI Makassar dengan menggunakan konsep commercial edutainment. Dimana konsep commercial edutainment yang menjadi bagian desain dapat mempermuda warga sekitar untuk mencari barang atau sesuatu hal dengan mudah, karena dalam satu lokasi terdapat kantor sewa, pusat kuliner, gerai ATM, gerai toko, dan lain sebagainya.

4. Perekonomian

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Makassar berada di peringkat paling tinggi di Indonesia. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Makassar di atas 9%.

Bahkan pada tahun 2008, pertumbuhan ekonomi Kota Makassar mencapai angka 10,83%. Pesatnya pertumbuhan ekonomi saat itu, bersamaan dengan gencarnya pembangunan infrastruktur yang mendorong perputaran ekonomi, seperti pembangunan Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, jalan tol dan sarana bermain kelas dunia Trans Studio di Kawasan Kota Mandiri Tanjung Bunga.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan mencatat ekonomi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 tumbuh 7,23 persen dan berada di peringkat 2 nasional di bawah provinsi Maluku Utara.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi (SE) 2016 (dikutip dari artikel tribun timur) dirilis resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel.

Berikut adalah hasil SE dari BPS ;

Jumlah Usaha/Perusahaan Non Pertanian di

1. Perdagangan besar & eceran: 525.435 (56,12%)
2. Industri pengolahan: 133.395 (14,25%)
3. Penyediaan akomodasi & makan-minum: 92.459 (9,87%)
4. Pengangkutan & pergudangan: 63.810 (6,82%)
5. Informasi & komunikasi: 25.250 (2,70%)
6. Aktifitas jasa lain: 21.942 (2,34%)
7. Pendidikan: 20.439 (2,18%)
8. Konstruksi: 13.343 (1,43%)
9. Aktifitas penyewaan, agen perjalanan, dll: 10.862 (1,16%)
10. Usaha lain-lainnya: 29.359 (3,13%)

Total: 936.294 usaha/perusahaan

Namun berdasarkan buku “Kota Makassar Dalam Angka

Makassar Municipality in Figures 2017” hal. 252-280 dimana data yang didapatkan adalah :

1. Perusahaan Industri : 45 usaha/perusahaan
2. Usaha Kecil : 18 usaha/perusahaan
3. Koperasi Aktif : 808 usaha/perusahaan
4. Pariwisata : 170 usaha/perusahaan

Total: 1041 usaha/perusahaan

5. Stasiun Radio Kota Makassar

Kota Makassar juga memiliki beberapa stasiun radio terdiri dari 28- stasiun radio bersiaran lokal seperti:

Tabel 3.3: Daftar stasiun Kota Makassar

Frekuensi	Signal	Nama	Stasiun
828 KHz	AM	Radio Christy	
1080 KHz		Radio Suara Victory	
87.7 MHz	FM	Radio Madama	
88.5 MHz		Radio Bosowa	
89.3 MHz		Radio Fajar	
90.1 MHz		Radio Medika	
90.7 MHz		HOT Radio Makassar	Mega Media Indonesia
90.9 MHz		Radio Celebes	
92.9 MHz		Radio Programma 4	Radio Republik Indonesia
93.3 MHz		Radio Dejavar	
94.4 MHz		Radio Programma 1	Radio Republik Indonesia
95.2 MHz		Radio Bharata	
93.9 MHz		Radio MNC Trijaya	MNC Networks
96.0 MHz		I-Radio Makassar	MRA Media Group
96.8 MHz		Radio Programma 2	Radio Republik Indonesia
97.6 MHz		Radio Venus Citra Musik Indonesia	
98.4 MHz		Radio Makassar	
99.2 MHz		Radio Delta	Mahaka Media
99.6 MHz		Radio Al Markaz Al Islami	Masjid Al-Markaz Al-Islami
100.0 MHz	Radio POP Rasio Plus Makassar	Mega Media Indonesia	
101.1 MHz	Radio Smart	Kompas Gramedia	
101.9 MHz	Radio Al-Ikhwan		
102.7 MHz	Radio Telstar Pesona Keluarga		
103.5 MHz	Radio SPFM		
104.3 MHz	Radio Mercurius		
105.1 MHz	Radio Prambors	Mahaka Media	
105.9 MHz	Radio Gamasi		
106.3 MHz	Radio Programma 3	Radio Republik Indonesia	
107.1 MHz	Radio Syiar		

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Makassar

B. Tinjauan Khusus Kantor RRI Makassar

Kantor RRI Makassar berlokasi di Jalan Riburane No.3 Makassar. Kantor RRI ini selain berfungsi sebagai perkantoran bagi pengelola RRI Makassar juga berfungsi sebagai gedung penyiaran radio.



Gambar 3.2: Peta situasi gedung Kantor RRI Makassar
Sumber: Google Maps

1. Lokasi

Kantor RRI memiliki luas site 14.327 m². Kantor RRI Makassar terletak pada lokasi kota lama. Terdapat bangunan sejarah disekitar site kantor RRI Makassar yaitu benteng Fort Rotterdam, Balai Kota, dan beberapa bangunan dengan konsep arsitektur kolonial.

Namun belum terdapat regulasi terkait fasad pada bangunan yang akan dibangun sesuai dengan wawancara pada pihak Dinas Tata Ruang Kota Makassar dan bila Kantor RRI Makassar akan dibangun maka harus dibicarakan dengan beberapa dinas yang terkait.

2. Profil RRI Makassar

Tentara Jepang ketika pertama kali menduduki kota Makassar pada tanggal 8 Desember 1942 langsung mendirikan stasiun radio. Siaran pertamanya berupa pidato radio dari Laksamana Suddo Kane Omi (Pejabat Angkatan Lain Dai Nippon).

Studio RRI ini menempati salah satu rumah di tepi Pantai Losari, tepatnya di Jalan Rajawali No. 2 Makassar, menyita rumah milik H. Lala, seorang kontraktor bangunan. Stasiun CALL-nya Makassar Hozo Kyoku disingkat MHK. Materi siarannya berupa propoganda Jepang. Konon, Radio MHK ini adalah radio siaran pertama di kawasan indonesia timur indonesia. Tentara jepang ketika itu memaksa penduduk mendengar siaran radio ini. Itu sebabnya di beberapa pojok jalan dalam kota makassar dipasang radio umum. Tahun 1944, MHK mendatangkan tenaga kesenian dari solo dan Jogjakarta sehingga siaran musik kian bervariasi dengan terdengarnya alunan gamelan jawa dan kesenian sunda.

Akhir Perang Dunia II, setelah Jepang kalah dan tentara sekutu masuk ke Makassar. De Bruin, komandan pasukan sekutu bergerak cepat menguasai stasiun radio MHK. Kemudian di ubah menjadi Radio Oemroep Makassar (ROM) dipimpin oleh Mt. Sholtens.

Pengelolaan stasiun radio dipercayakan kepada satu badan penyiaran yang bernama Reegering Voorlightings Dients (RVD) dipimpin oleh Mayor P.H. Kramer. Badan penyiaran ini sekaligus menjadi terompet

Negara Indonesia Timur bentukan Belanda. Pada Tahun 1947, berganti nama menjadi Radio Oemroep in Overgangtijd atau ROIO dipimpin oleh A.O.A Niederer sampai tahun 1950. Meskipun radio ini milik badan penyiaran tentara Belanda/ NICA, siaran radionya tak luput dari penyusupan pesan-pesan perjuangan terselubung. Robert Wolter Mongisidi salah seorang pemuda pejuang Merah Putih, memanfaatkan hubungan baiknya dengan seorang Penyiar ROIO, Alex Muri. Ketika diketahui oleh NICA, Alex Muri dipecat.

Bulan Mei 1950, Kamarsayah, Sutoyo dan Muri tib dari Jakarta untuk mengambil alih radio siaran di Makassar dan menjadikannya Radio Republik Indonesia (RRI). Pada saat yang sama tanggal 6 Mei 1950, sedang terjadi pemberontakan Andi Azis. Sepasukan serdadu ex KNIL menguasai RRI. Kru yang saat itu sedang bertugas, Chris Betaria (Redaktur pekabaran), Ny. Mandias (Penyiar), Sudarmadji (Operator teknik), Alex Rorimpandei (Sopir) dan Nurdin Adam (pesuruh) sempat di tahan. Agar tetap mengudara, kru RRI lainnya segera mengupayakan pendirian sebuah pemancar darurat di kantor Gubernur dengan bantuan petugas Kantor Pos dan Telegraph.

Tanggal 18 Agustus 1950 statuin RRI di tepi pantai Losari berhasil di rebut kembali oleh TNI, RRI kembali mengudara. Menyusul pemberontakan Andi Azis di Makassar, Dr. Soumokil memproklamkan berdirinya Republik Maluku Selatan (RMS) di Ambon. PASukan TNI segera melancarkan Operasi penumpasan. Dikoordinir oleh Komandan

Teritorium VII Indonesia Timur di bawah Panglima Kawilarang yang berkedudukan di Makassar, operasi dilakukan. Pada operasi pendaratan TNI di Maluku, September 1950 seorang reporter RRI Makassar, Anwar Ahmad ikut serta dan membuat laporan.

Tahun 1967, RRI dipimpin oleh M. Sani mengembangkan siaran di bidang keagamaan. Setelah berkonsultasi dan berdiskusi dengan H.M. Daeng Patompo (Walikota Makassar) akhirnya disepakati dengan Pemda kota Makassar dengan didukung oleh Gubernur Achmad Lamo. Diselenggarakanlah Musabaqah Tilawatil Qu'ran (MTQ) yang pertama di Makassar tahun 1968.

Dalam kurun waktu tahun 1950 hingga 1970-an RRI Makassar tampil sendiri tanpa saingan, lokasinya pun telah pindah dari jalan Rajawali ke jalan Riburane. Menempati lahan eks taman Wilhelmina (Wilhelmina Park), yang pernah dijadikan Terminal angkutan kota sebelum terminal itu dipindahkan lagi ke samping Rumah Sakit Akademis pada tahun 1950-an.



Gambar 3.3: Kantor RRI Makassar
Sumber: Dokumentasi penulis, 2018

Diawal 1970-an radio siaran swasta mulai bermunculan disusul dengan berdirinya TVRI stasiun Ujungpandang (kini Makassar) pada tahun 1975. Setelah itu RRI mulailah memasuki situasi ” persaingan” yang ketat.

Mulai Tahun 1991 RRI Makassar membagi siarannya dalam dua program. Program I utamanya untuk segmen di daerah luar Makassar, sedangkan Program II utamanya untuk segmen masyarakat perkotaan. Pada tahun 1990-an inilah prestasi RRI Makassar dibidang siaran banyak memperoleh penghargaan. Beberapa Piala Swara Kencana untuk Sandiwara Radio dan Siaran Pedesaan berulang kali diraihnya.rah RRI Makassar.

Dengan disahkannya Undang Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, RRI saat ini berstatus Lembaga Penyiaran Publik. Pasal 14 Undang Undang Nomor 32/2002 menegaskan bahwa RRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik, pemerintah dan RRI.

Dewan Pengawas yang merupakan wujud representasi dan supervisi publik memilih Dewan Direksi yang berjumlah 5 orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik

juga ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang Undang Nomor 32/2002. Perubahan RRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik telah melampaui proses yang cukup panjang seiring semangat demokratisasi media yang berjalan seiring momentum reformasi. Sebelumnya, RRI adalah lembaga penyiaran pemerintah yang merupakan unit kerja Departemen Penerangan.

Dengan kekuatan 62 stasiun penyiaran termasuk Siaran Luar Negeri dan 5 (lima) satuan kerja (satker) lainnya yaitu Pusat Pemberitaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbangdiklat) Satuan Pengawasan Intern, serta diperkuat 16 studio produksi serta 11 perwakilan RRI di Luar negeri RRI memiliki 61 (enam puluh satu) program 1, 61 program 2, 61 program 3, 14 program 4 dan 7 studio produksi maka RRI setara dengan 205 stasiun radio.

i. Prinsip Lembaga Penyiaran Publik

- a. LPP adalah lembaga penyiaran untuk semua warga negara
- b. Siarannya harus menjangkau seluruh wilayah negara
- c. Siarannya harus merefleksikan keberagaman
- d. Siarannya harus berbeda dengan lembaga penyiaran lainnya
- e. LPP harus menegakkan independensi dan netralitas
- f. Siarannya harus bervariasi dan berkualitas tinggi
- g. Menjadi flag carrier dari bangsa Indonesia
- h. Mencerminkan identitas bangsa

i. Perekat dan pemersatu bangsa

ii. Visi LPP RRI

Terwujudnya RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan mendunia

iii. Misi LPP RRI

- a) Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiaran.
- b) Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
- c) Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
- d) Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
- e) Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI

- f) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
- g) Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
- h) Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumberdaya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
- i) Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (good corporate governance)
- j) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
- k) Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.

iv. Tugas Pokok LPP RRI

Memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah NKRI. (PP.12/2005. Ps. 4).

Tugas LPP RRI dalam melayani seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah NKRI tidak bisa dilayani dengan satu program saja, oleh karena itu RRI menyelenggarakan siaran dengan 4 program:

Pro 1: Pusat siaran pemberdayaan masyarakat

Pro 2: Pusat siaran kreatifitas anak muda

Pro 3: Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio

Pro 4: Pusat siaran budaya dan pendidikan

VOI: Citra & Martabat bangsa didunia internasional siaran setiap hari dengan 8 bahasa asing

Studio Produksi LN: Jembatan informasi Indonesia - LN dan LN - Indonesia

Sebagai sumber informasi terpercaya sesuai dengan prinsip lembaga penyiaran publik, dalam menyelenggarakan siaran RRI berpedoman pada nilai-nilai standar penyiaran :

- a) Siaran bersifat independet dan netral
- b) Siaran harus memihak pada kebenaran

- c) Siaran member pemahaman
- d) Siaran mengurangi ketidakpastian
- e) Siaran berpedoman pada pancasila, UUD 1945 dan kebenaran, serta peraturan yang lainnya.
- f) Siaran harus memihak hanya kepada kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- g) Siaran harus menjaga persatuan, kesatuan dan Kedaulatan NKRI

Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat, RRI menyelenggarakan siaran pemberdayaan masyarakat di semua lapisan masyarakat melalui siaran pedesaan, nelayan, wanita, anak-anak, siaran lingkungan hidup, kewirausahaan, teknologi tepat guna, kerajinan, perdagangan, pertanian, koperasi, industri kecil dll.

Peran RRI sebagai Pelestari Budaya Bangsa, Seluruh RRI wajib menyelenggarakan siaran seni dan budaya daerah seluruh indonesia secara konsisten dan tidak pernah berhenti seperti siaran ketoprak, wayang orang, wayang golek, madihin, saluang dan budaya minang lainnya, budaya bugis, dan budaya daerah-daerah lainnya.

Peran RRI sebagai pelestari lingkungan, RRI menyelenggarakan siaran Green Radio untuk penanaman kembali dan Re Use, Reduce dan Recycling dengan berbagai format dan variasi bentuk acara.

Peran RRI sebagai media pendidikan, RRI menyelenggarakan siaran pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai Mahasiswa.

RRI menyelenggarakan Pekan Kreatif dengan mengadakan lomba kreatif remaja seperti lomba cipta lagu, lomba cipta design , lomba IT, lomba band indie, bintang radio, pekan tilawatil quran. Disamping itu juga menyelenggarakan siaran pendidikan social masyarakat, seperti siaran wanita, siaran pedesaan, siaran KB dll.

Peran RRI sebagai Media Diplomasi, RRI menyelenggarakan siaran radio diplomasi melalui siaran luar negeri untuk membangun citra positif bangsa didunia internasional bekerjasama dengan kedutaan dan radio luar negeri dengan siaran yang bersifat reciprocal . kerjasama siaran dengan ABC , NHK, RTM, RTB, KBS, RTH, SR, BBC, Radio Jedah, Radio Turki, RCI, DW dll.

Peran RRI sebagai media terdepan tanggap bencana, RRI menyelenggarakan siaran langsung dari tenda darurat melalui Radio Based Disaster Management. Setiap ada bencana dalam waktu tidak lebih dari 24 jam RRI harus sudah melaporkan, kemudian diikuti program Pelipur Lara korban bencana dan trauma healing dengan mendirikan studio darurat.

Peran RRI dalam menghubungkan tenaga kerja di Luar Negeri, RRI menyelenggarakan siaran rutin dan terkoneksi dengan 7 negara yaitu Hongkong, Malaysia, Brunei Darusalam, Jepang, Taiwan, Korea dan Arab Saudi untuk mendekatkan TKI dengan kampung

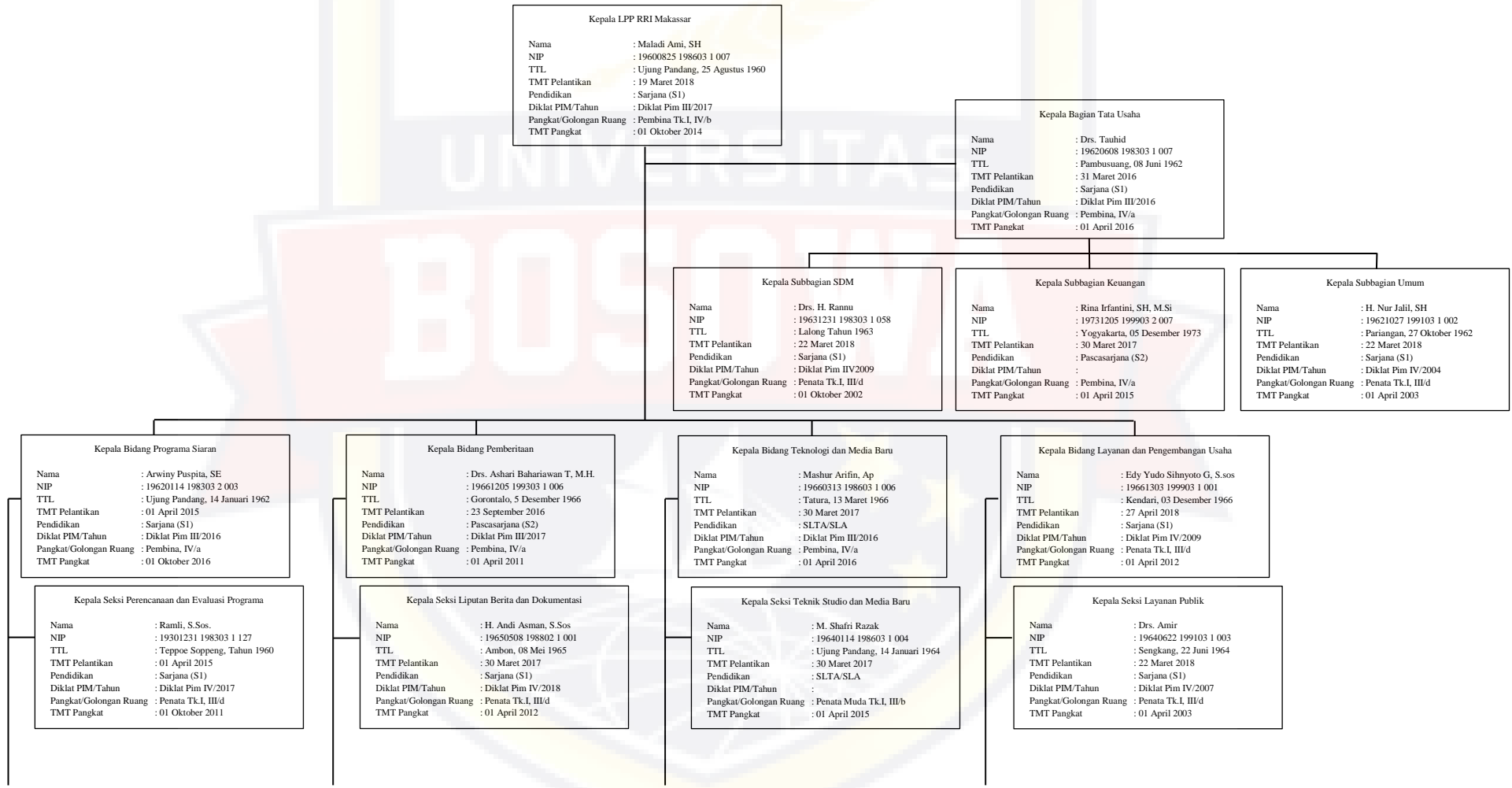
halaman. Pendengar RRI di luar negeri khususnya TKI berjumlah puluhan ribu orang yang mendengar melalui audio streaming. Dalam rangka mewujudkan peran second track diplomacy menyelenggarakan acara Diplomatic Forum. Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia di Luar negeri khususnya tenaga kerja Indonesia antara lain diselenggarakan acara bilik sastra yang diperlombakan dan 2 pemenang dihadirkan oleh SLN untuk menghadiri acara upacara kenegaraan 17 Agustus di Istana negara dan sidang DPR dan DPD di Senayan.

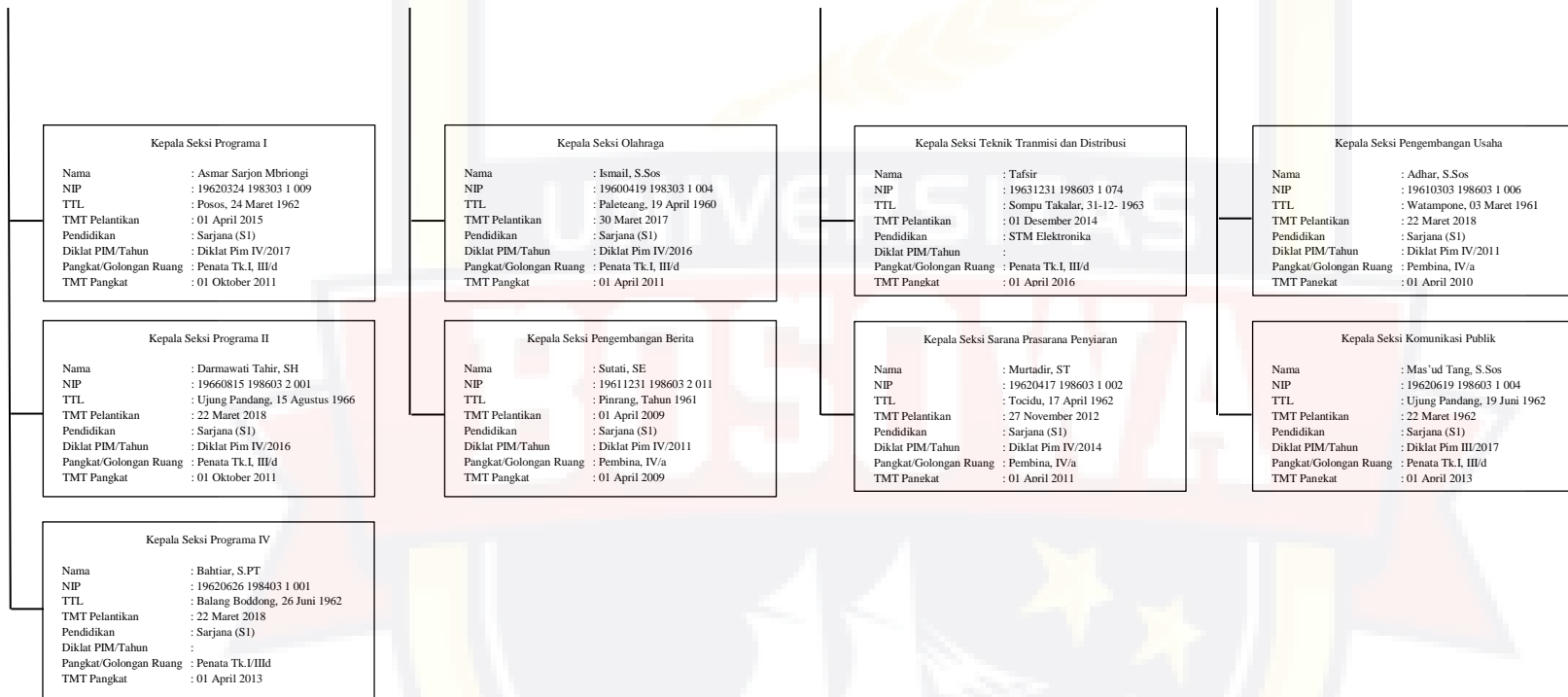
Peran RRI sebagai media hiburan, RRI menyelenggarakan siaran hiburan berupa siaran music dan kata, pagelaran musik klasik yaitu orkes symphony Jakarta dan orkes symphony yang dimiliki RRI daerah. Pagelaran kesenian dan budaya, lawak, Quiz dll.

Peran RRI dalam sabuk pengaman informasi (Information Safety Belt), selama tahun 2009 - 2010 RRI telah mendirikan studio di wilayah perbatasan dan daerah terpencil atau blankspot, antara lain: Entikong, Batam, Nunukan, Putusibaou, Malinau, Atambua, Ampana, Boven Digoel, Kaimana, Skow, Oksibil, Takengon, Sabang dan Sampang. Siaran melalui studio-studio produksi ini ditujukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan memberikan akses informasi yang berimbang bagi masyarakat di daerah perbatasan maupun di daerah-daerah yang sebelumnya tidak dapat menerima siaran RRI atau blankspot.



3. Struktur Lembaga Pengelola RRI Makassar





Gambar 3.7: Struktur Organisasi Pengelola RRI Makassar
 Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2018

4. Laporan Jumlah Data Pegawai

Adapun jumlah data pegawai RRI Makassar pada bulan Mei 2018

secara terperinci sebagai berikut;

Tabel 3.4: Data pegawai RRI Makassar

Keterangan	Jumlah pegawai
A. Menurut Status Pegawai	
1. Pegawai Negeri Sipil	141 orang
2. Pegawai Bukan PNS	52 orang
Jumlah	193 orang
B. Menurut Unit Kerja	
1. Kepala Stasiun RRI	1 orang
2. Bagian Tata Usaha	39 orang
3. Bidang Program Siaran	59 orang
4. Bidang Pemberitaan	24 orang
5. Bidang Teknologi dan Media Baru	40 orang
6. Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha	12 orang
7. Staf Studio Produksi RRI Mamuju	8 orang
8. Staf Studio Produksi RRI Bone	10 orang
Jumlah	193 orang

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2018

5. Pengembangan Ruang Redesain Kantor RRI Makassar

Dari hasil observasi, berikut data-data besaran ruang yang diperoleh dari RRI Makassar sebelum perencanaan :

Tabel 3.5: Data besaran ruang Kantor RRI Makassar

No.	RUANG	UNIT	LUAS
1.	Kepala LPP RRI Makassar	1	7 m ²
	R. Tamu Kepala LPP RRI Makassar	1	2.25 m ²
	R. Sekertaris	1	4 m ²
	R. Staff	2	6 m ²
	R. Tamu Staff LPP RRI Makassar	1	2.25 m ²
2.	Kepala Bagian Tata Usaha	1	7 m ²
	Staff	3	9 m ²
3.	Kepala Subbagian SDM	1	5 m ²
	Staff	2	6 m ²
	R. Staff	7	21 m ²
4.	Kepala Subbagian Keuangan	1	7 m ²
	Staff	4	12 m ²
	R. Staff	8	24 m ²
5.	Kepala Subbagian Umum	1	7 m ²
	R. Staff	8	24 m ²
6.	Kepala Bidang Program Siaran	1	7 m ²

	R. tamu Kepala Bidang Program Siaran	1	2.25 m ²
7.	Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi	1	7 m ²
	Staff	7	21 m ²
	R. Tamu	1	2.25 m ²
8.	Kepala Seksi Pro 1	1	4 m ²
	Staff	5	15 m ²
	Kepala Seksi Pro 2	1	4 m ²
	Staff	10	30 m ²
	Kepala Seksi Pro 4	1	4 m ²
	Staff	7	21 m ²
	R. Program	6	18 m ²
	R. Tamu Program	1	2.25 m ²
	9.	Kepala Bidang Pemberitaan	1
R. Tamu		1	2.25 m ²
Kepala Seksi Liputan Berita dan Dokumentasi		1	7 m ²
Kepala Seksi Olahraga		1	7 m ²
Kepala Seksi Pengembangan Berita		1	7 m ²
Staff		17	51 m ²
R. Tamu Pengembangan Berita		1	2.25 m ²
Gudang Arsip		1	15 m ²
R. Edit Pemberitaan		10 (Meja Komp)	40 m ²
10.	Kepala Bidang Teknologi dan Media Baru	1	7 m ²
	Staff	6	18 m ²
	Kepala Seksi Studio dan Media Baru	1	7 m ²
	Staff	4	12 m ²
	Kepala Seksi Transmisi dan Distribusi	1	7 m ²
	Kepala Seksi Sarana Prasarana Penyiaran	1	7 m ²
	Staff	3	9 m ²
	Bengkel	1	20 m ²
	R. Pemancar	1	20 m ²
	R. MEE	1	30 m ²
Gudang	1	20 m ²	
11.	Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha	1	7 m ²
	R. Tamu Layanan dan Pengembangan Usaha	1	2.25 m ²
12.	Kepala Seksi Layanan Publik	1	7 m ²
	Kepala Seksi Pengembangan Usaha	1	7 m ²
	Kepala Seksi Komunikasi Publik	1	7 m ²
	Staff	8	24 m ²
	R. Tamu	1	2.25 m ²
13.	R. Darmawanita	6	18 m ²
14.	R. Tamu VIP	1	24 m ²
	Toilet	1	3,5 m ²
15.	Gudang Properti	1	20 m ²
16.	R. Rapat (40 Orang)	1	85 m ²
17.	R. MCR	1	50 m ²
	R. Music Directur	1	18 m ²
	R. Rekaman dan Editing	1	24 m ²
	R. Studio Rekaman	1	12 m ²
	R. Serbaguna	1	150 m ²
	R. Integrasi terdiri dari 4 Studio (Pro 1, Pro 2, Pro 4, News Room)	1	240 m ²
	R. Tamu Studio Intergrasi	1	30 m ²
18.	R. Studio Musik	1	100 m ²
19.	R. Siaran Luar	1	12 m ²
20.	Lavatory	8	28 m ²

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2018

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara dari pihak pengelola. Maka pengembangan yang diinginkan adalah penambahan luas ruang staff karena adanya penambahan pegawai, membuat studio integrasi, lapangan serbaguna, membuat tempat penginapan karyawan, dan *foodcourt* (lihat hal.1-2). Adapun besaran ruang yang dipaparkan diatas akan ditambahkan besaran sesuai standar atau kebutuhan. Serta penambahan ruang yang berhubungan dengan konsep *commercial edutainment*, dimana kalkulasi besaran ruang akan dibahas di bab selanjutnya mengenai program ruang.

6. Pengelompokan Ruang

a) Pengelompokan ruang berdasarkan konsep

Sesuai dengan perencanaan Redesain Kantor RRI Makassar dengan Konsep *Commercial Edutainment* maka dibagilah ruang-ruang yang dibutuhkan untuk pengembangan sebagai berikut :

Tabel 3.6: Pengelompokan ruang berdasarkan konsep

Pengelola RRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor penyiaran RRI 2. Gerai ATM 3. Ruang istirahat Karyawan 4. Lobby 5. Masjid
Konsep <i>Commercial</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor sewa 2. Auditorium 3. Retail (tenan) 4. <i>Foodcourt</i>
Konsep <i>Edutainment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan 2. Lapangan Olahraga 3. Kelas pelatihan penyiaran 4. <i>Fitness center</i>

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2018

b) Pengelompokan ruang berdasarkan massa

Berdasarkan massa bangunan yang akan dibangun maka kebutuhan ruang dibagi sebagai berikut :

Tabel 3.7: Pengelompokan ruang berdasarkan massa

Massa 1 (Menara RRI)	<ol style="list-style-type: none">1. Kantor penyiaran RRI2. Gerai ATM3. Ruang istirahat Karyawan4. Lobby5. Kantor sewa6. Auditorium7. Retail (tenan)8. <i>Foodcourt</i>9. Perpustakaan10. <i>Fitness center</i>
Massa 2 (Masjid)	<ol style="list-style-type: none">1. Masjid

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2018

C. Tinjauan Bentuk dan Tampilan Bangunan

Pada tinjauan ini akan membahas konsep bentuk dan tampilan bangunan dari Redesain Kantor RRI Makassar. Berdasarkan PERDA Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2006 pasal 17 ayat 6 bagian 10 bahwa mengembangkan kawasan permukiman pada kawasan budaya terpadu sesuai dengan atmosfer wilayah tersebut. Maka dari itu konsep bangunan yang penulis ambil adalah konsep bangunan kolonial dengan mengambil konsep arsitektur Neo-Klasik.



Gambar 3.4: Gedung BI Jogja

Sumber :

<http://info1jogja.blogspot.com/2012/03/bank-indonesia-yogyakarta.html>

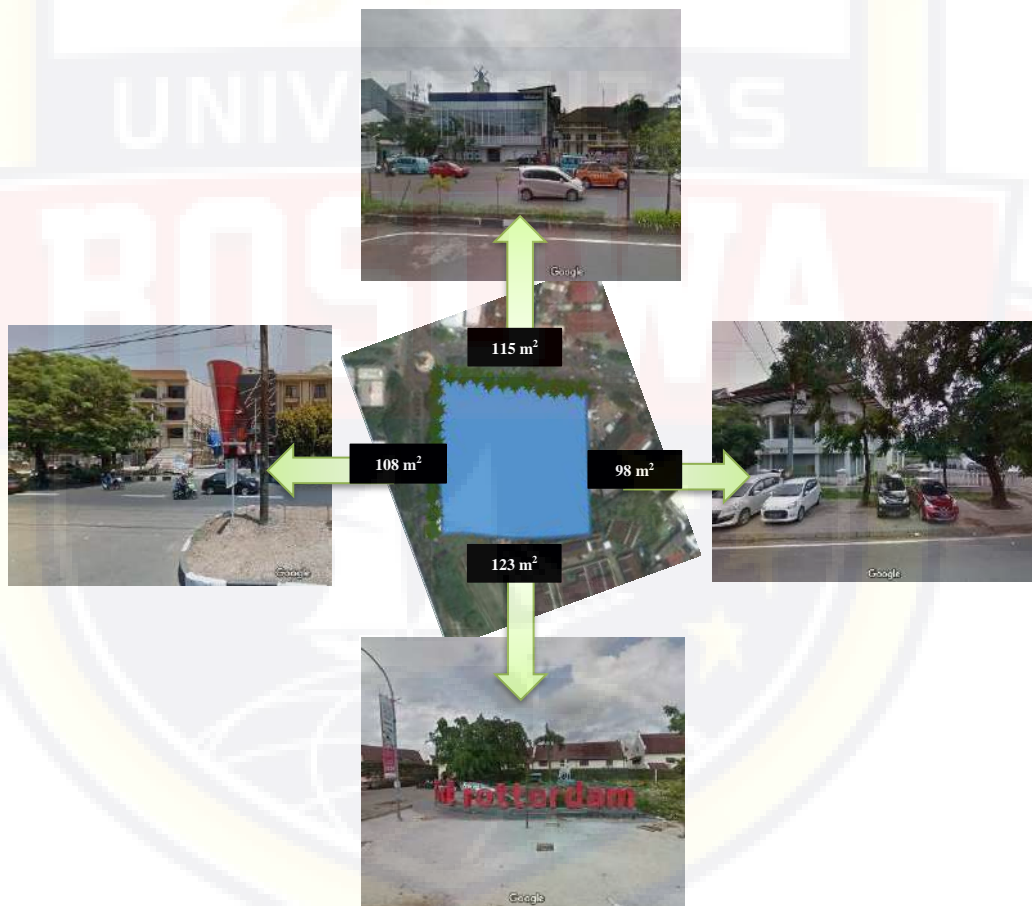
Adapun bentuk dari massa kedua yaitu bangunan Masjid RRI dibuat bernuansa kolonial juga, sehingga model massa I dengan model massa II dapat harmonis.

BAB IV ACUAN PERENCANAAN

A. Acuan Perancangan Makro

1. Analisa Orientasi Tapak

Kantor RRI Makassar berlokasi di Jalan Riburane No.3 Makassar. Kotak biru merupakan batasan siteplan dari kantor RRI Makassar. Total luas site RRI Makassar adalah 14.327 m².



Gambar 4.1: Keadaan Sekitar Site
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Batas-batas :

- Utara : Berbatasan dengan Jalan Riburane
- Timur : Berbatasan dengan Bank Danamon
- Selatan : Berbatasan dengan Benteng Fort Rotterdam
- Barat : Berbatasan dengan Jalan Ujung Pandang

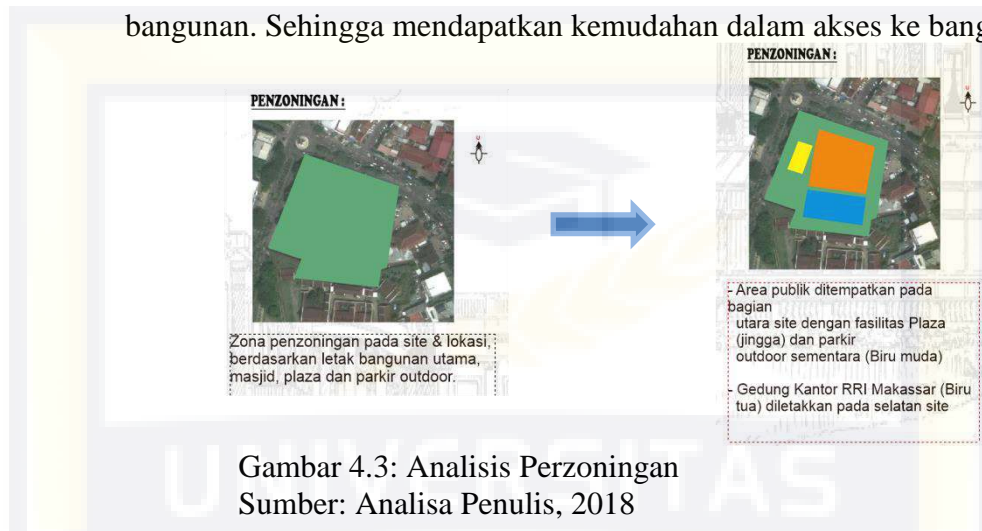
analisa	data	potensi	Solusi
Orientasi tapak			
	Pada bagian utara terdapat Jalan Riburane, barat terdapat Jalan Ujung Pandang, selatan terdapat Benteng Fort Rotterdam, dan Timur terdapat Kantor Bank Danamon.	Karena bangunan ini adalah Gedung tinggi maka semua arah view ke bangunan adalah terbaik.	Entrance Pintu masuk ke lokasi bangunan akan menghadap ke utara dari lokasi. Karena akses masuk ketapak lebih mudah

Gambar 4.2: Analisis Orientasi Tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Dasar pertimbangannya adalah karena lokasi ini terletak dipusat kota Makassar maka empat sisi view sangat berpotensi. Namun pada sisi utara tapak lebih berpotensi sebagai area masuk ke tapak karena sisi ini mudah diakses baik dari arah jalan ujung pandang, jalan riburane, jalan slamet riyadi, dan jalan sekitar dari lokasi.

2. Analisa Perzoningan

Analisa Perzoningan ini merupakan tahapan perletakan massa bangunan. Sehingga mendapatkan kemudahan dalam akses ke bangunan.



Gambar 4.3: Analisis Perzoningan
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Adapun massa pada perencanaan ini ada dua yaitu bangunan Menara RRI dan Masjid RRI. Serta ruang terbuka pada R. Plaza. Dasar pertimbangan perletakan bangunan masjid pada tengah lokasi agar masjid dekat dengan pintu masuk dan pintu keluar yang memudahkan masyarakat sekitar untuk menjangkau masjid. Serta menara RRI diletakkan pada tengah tapak agar bangunan dapat diakses dengan mudah

Site akan mengikuti *Building coverage* 60 : 40. BC ini berdasarkan peraturan perda makassar nomor 15 tahun 2004 pasal 15 dimana luas lantai dasar bangunan tidak lebih dari 80% luas tanah lokasi.

3. Analisa Orientasi Matahari dan Angin

Orientasi matahari pada tapak tergolong maksimal menyinari bangunan. Pada tahap perencanaan dan pengembangan diperlukan bukaan yang banyak untuk sistem pencahayaan alami untuk kantor sewa dan dapat hemat energi pada bangunan.



Gambar 4.4: Analisa Orientasi Matahari dan Angin
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Dasar pertimbangan untuk memaksimalkan cahaya yang masuk ke bangunan, maka bangunan ditipiskan dan memanjang. Hal tersebut agar cahaya matahari dapat dimaksimalkan disetiap ruang kantor sehingga dapat menghemat energi.

Analisa sirkulasi angin ini diperlukan karena bangunan yang akan dirancang adalah bangunan tinggi. Dimana kita mengetahui bahwa angin yang datang akan menekan bangunan sehingga akan ada beban yang besar pada struktur.

Dasar pertimbangan untuk mengurangi tekanan angin pada bangunan maka bangunan akan dipotong agar angin dapat mengalir dan mengurangi tekanan pada bangunan.

4. Analisa Sirkulasi

Sirkulasi merupakan hal penting dalam perencanaan ini. Analisis sirkulasi ini mencakup analisis luar tapak dan dalam tapak. Dimana tapak terletak pada dua jalan arteri primer yaitu jalan Ujung Pandang dan Jalan Riburane.



Gambar 4.5: Analisa Sirkulasi
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Dasar pertimbangan karena terletak di dua arteri primer maka kepadatan yang ada dapat dikurangi dengan meletakkan entrance dan exit secara berbeda. Penempatan tempat parkir berdekatan dengan pintu masuk untuk mempermudah pengunjung.

B. Acuan Perancangan Mikro

1. Program Ruang

Sesuai dengan latar belakang pada bab 1 dan kebutuhan ruang yang direncanakan pada bab 3 mengenai pengembangan redesain kantor

I. Ruang pada Menara RRI

- a) Program ruang Kantor Penyiaran RRI Makassar.

Tabel 4.1 Kebutuhan ruang Kantor Penyiaran RRI Makassar

	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Kepala LPP RRI Makassar	1	10 m ²	NAD	10 m ²
R. Tamu Kepala LPP RRI Makassar	1	4 m ²	A	4 m ²
R. Sekertaris	1	4.46 m ²	NAD	4.46 m ²
R. Staff	2	4.46 m ²	NAD	8,92 m ²
R. Tamu Staff LPP RRI Makassar	1	4 m ²	A	4 m ²
Kepala Bagian Tata Usaha	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	3	4.46 m ²	NAD	13,38 m ²
Kepala Subbagian SDM	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	2	4.46 m ²	NAD	8,92 m ²
R. Staff	7	4.46 m ²	NAD	31,22 m ²
Kepala Subbagian Keuangan	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	4	4.46 m ²	NAD	17,84 m ²
R. Staff	8	4.46 m ²	NAD	35,68 m ²
Kepala Subbagian Umum	1	10 m ²	NAD	10 m ²
R. Staff	8	4.46 m ²	NAD	35,68 m ²
Kepala Bidang Program Siaran	1	10 m ²	NAD	10 m ²
R. tamu Kepala Bidang Program Siaran	1	4 m ²	A	10 m ²
Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	7	4.46 m ²	NAD	31,22 m ²
R. Tamu	1	4 m ²	A	4 m ²
Kepala Seksi Pro 1	1	4.46 m ²	NAD	4,46 m ²
Staff	5	4.46 m ²	NAD	22,3 m ²
Kepala Seksi Pro 2	1	4.46 m ²	NAD	4,46 m ²
Staff	10	4.46 m ²	NAD	44,6 m ²
Kepala Seksi Pro 4	1	4.46 m ²	NAD	4,46 m ²
Staff	7	4.46 m ²	NAD	31,22 m ²
R. Program	6	4.46 m ²	NAD	26,76 m ²
R. Tamu Program	1	4 m ²	A	4 m ²
Kepala Bidang Pemberitaan	1	10 m ²	NAD	10 m ²
R. Tamu	1	4 m ²	A	4 m ²
Kepala Seksi Liputan Berita dan Dokumentasi	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Kepala Seksi Olahraga	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Kepala Seksi Pengembangan Berita	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	17	4.46 m ²	NAD	75.82 m ²
R Tamu Pengembangan Berita	1	4 m ²	A	4 m ²
Gudang Arsip	1	15 m ²	A	15 m ²
R. Edit Pemberitaan	10 (Meja Komp)	4x10 = 40 m ²	A	40 m ²
Kepala Bidang Teknologi dan Media Baru	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	6	4.46 m ²	NAD	26,76 m ²
Kepala Seksi Studio dan Media Baru	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	4	4.46 m ²	NAD	17,84 m ²

Kepala Seksi Transmisi dan Distribusi	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Kepala Seksi Sarana Prasarana Penyiaran	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	3	4.46 m ²	NAD	13,38 m ²
Bengkel	1	20 m ²	A	20 m ²
R. Pemancar	1	20 m ²	SP	20 m ²
R. MEE	1	30 m ²	SP	30 m ²
Gudang	1	20 m ²	A	20 m ²
Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha	1	10 m ²	NAD	10 m ²
R. Tamu Layanan dan Pengembangan Usaha	1	4 m ²	A	4 m ²
Kepala Seksi Layanan Publik	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Kepala Seksi Pengembangan Usaha	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Kepala Seksi Komunikasi Publik	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	8	4.46 m ²	NAD	35,68 m ²
R. Tamu	1	4 m ²	A	4 m ²
R. Darmawanita	6	4.46 m ²	NAD	26,76 m ²
R. Tamu VIP	1	24 m ²	A	24 m ²
Toilet	1	3,5 m ²	NAD	3,5 m ²
Gudang Properti	1	20 m ²	A	20 m ²
R. Rapat (40 Orang)	1	2,4x40 = 100m ²	NAD	100 m ²
R. MCR	1	5x10 = 50 m ²	SURVEI PRIBADI	50 m ²
R. Music Directur	1	3x2 =6m ² x3 =18m ²	SP	18 m ²
R. Rekaman dan Editing	1	3x2 =6m ² x4 =24m ²	SP	24 m ²
R. Studio Rekaman	1	3x4 =12m ²	SP	12 m ²
R. Serbaguna	1	15x10 = 150m ²	SP	150 m ²
R. Integrasi terdiri dari 4 Studio (Pro 1, Pro 2, Pro 4, News Room)	1	5x8 = 40m ² x 4m ² = 240m ²	SP	240 m ²
R. Tamu Studio Intergrasi	1	5x6 =30m ²	SP	30 m ²
R. Studio Musik	1	10x10= 100m ²	SP	100 m ²
R. Siaran Luar	1	4x3 = 12m ²	AP	12 m ²
Sirkulasi 30% : 30% X 1682.32				504.696M ²
Jumlah				2187.016 M²
Penghuni 193 Orang = 200 Orang (dibulatkan karena adanya penambahan karyawan)				

Sumber : Analisa Penulis, 2018

b) Kebutuhan Ruang Istirahat Karyawan RRI

Tabel 4.2 Kebutuhan Ruang Istirahat Karyawan RRI

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Kamar Istirahat	4	15 M ²	A	60 M ²
Pantry	1	3 M ²	A	3 M ²
Sirkulasi 30% : 30% X 63				18 M ²
Jumlah				81 M²

Sumber : Analisa Penulis, 2018

c) Kebutuhan Ruang Kelas Penyiaran

Tabel 4.3 Kebutuhan Ruang Istirahat Karyawan RRI

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Ruang Kelas	4	40 M ²	A	160 M ²
Jumlah				160 M²

Sumber : Analisa Penulis, 2018

d) Kebutuhan Ruang Kantor sewa

Berdasarkan data perusahaan/usaha yang ada di Makassar adalah 1.041 usaha/perusahaan. Maka penulis mengambil 10% dari total perusahaan. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$1.041 \times 5\% = 52,05 = 52 \text{ unit}$$

$$52 = 1 \text{ (besar):}2 \text{ (sedang):}3 \text{ (kecil)}$$

Maka, unit besar = 9, unit sedang = 17, dan unit kecil = 26

Tabel 4.4 Kebutuhan Ruang Kantor Sewa

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Unit A	26	36 M ²	A	936 M ²
Unit B	17	72 M ²	A	1.224 M ²
Unit C	9	100 M ²	A	900 M ²
Jumlah				3.116 M²
Asumsi orang = luas/asumsi kepadatan = 3.116/11 = 283 orang				

Sumber : Analisa Penulis, 2018

e) Kebutuhan Ruang Auditorium

Tabel 4.5 Kebutuhan ruang Auditorium

Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas (m ²)
Auditorium	1 unit	500 orang	0,8 m ² / orang	CCE	400
Stage	1 unit		65 – 80m ²	CCE	80
Backstage Equipment				CCE	120
Information center	2 unit	2 orang 2 kursi	3,2 m ² / orang 3 m ² / kursi	HD	12,8
Ticket counter	1 unit	2 orang 2 kursi meja	9 m ² / orang	CCE	18
Ruang VIP	1 unit	15 orang	3 m ² / orang	HD	45
Lavatory VIP	1 unit	2 pria 2 wanita	3,4 m ² / orang	DA	13.6
Dressing & make up room	1 unit	5 orang	3,6 m ² / orang	DA	18
Ruang proyektor	1 unit	2 orang 1 unit	14 m ² / unit	CCE	14
Ruang kamera TV	1 unit	1 unit	6 m ² / unit	CCE	6
Ruang tata lampu	1 unit	2 unit	3 m ² / unit	CCE	6
Ruang sound system	1 unit	2 unit	3 m ² / unit	CCE	6
Gudang alat	1 unit			SB	40
Gudang perabot	1 unit		0.5 m ² / 15 kursi	DA	16
Janitor	1 unit		10 m ² / orang	SB	10
Jumlah			791.8		
Sirkulasi 30%			237.54		
Total			1029.34		

Sumber : Respati Santoso, Dewantoro and Setioko, Bambang and Woro Murtini, Titien (2015) Gedung Konvensi dan Pameran di Surakarta Dengan Penekanan Desain Post Modern. Undergraduate thesis, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

f) Kebutuhan Lobby

Tabel 4.6 Kebutuhan Lobby

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Lobby/front office	1	160 m ²	NAD	160 m ²
Resepsionis	1	24 m ²	NAD	24 m ²
Ruang reservasi	3	4,46 m ² x 3 = 13,38 m ²	NAD	13,38 m ²
Ruang operator	4	4,46 m ² x 4 = 17,84 m ²	NAD	17,84 m ²
Sirkulasi 30% : 30% X 215,22				64,566 m ²
Jumlah				279,786 m²

Sumber : Analisa Penulis, 2018

g) Kebutuhan Ruang Retail (Kios)

Menurut De Chiara (Dalam DWI RIANTO, ANGGA dan Sukawi, Sukawi dan Iswanto, Dhanoe 2016) Jumlah retail store yang terdapat pada mall regional center adalah 40-80 retail store. Untuk itu penulis mengambil minimal unit dari yang telah ditentukan yaitu 40 unit.

$$40 = 1 \text{ (sedang)} : 2 \text{ (kecil)}$$

Maka, unit sedang = 13, dan unit kecil = 27

Tabel 4.7 Kebutuhan Ruang Retail (Kios)

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Retail tipe a	27	5 X 6 = 30 M ²	A	810 M ²
Retail tipe b	13	6 X 8 = 48 M ²	A	624 M ²
Jumlah				1.434 M²
Asumsi orang = total unit kios x 3 orang = 120 orang				

Sumber : Analisa Penulis, 2018

h) Kebutuhan Ruang Fitnes Center

Tabel 4.8 Kebutuhan Ruang Fitnes Center

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Ruang fitness	1	25 M X 10 M = 250 M ²	A	250 M ²
Tempat penitipan	2	4,5 M / ORG M ²	A	9 M ²
Ruang ganti + toilet	2	4.5 M X 10 M = 45 M ²	A	90 M ²
Ruang istirahat	2	3 M X 4 M = 12 M ²	DA	24 M ²
Ruang jeda	2	2 M X 1,5 M = 3 M ²	A	6 M ²
Westafel	4	1 M X 2 = 2 M ²	A	8 M ²
Gudang peralatan	1	10 M X 1 M = 10 M ²	DA	10 M ²
Sirkulasi 30% : 30% X 397				119.1 M ²
Jumlah				516.1 M²

Sumber : Analisa Penulis, 2018

i) Kebutuhan Ruang Gerai ATM

Tabel 4.9 Kebutuhan Ruang Gerai ATM

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Ruang ATM	1	4 x 6 = 24 M ²	A	24 M ²
Sirkulasi 30% : 30% X 24				8 M ²
Jumlah				32 M²

Sumber : Analisa Penulis, 2018

j) Kebutuhan Ruang FoodCourt

Tabel 4.10 Kebutuhan Ruang FoodCourt

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	LUAS
Area makan	1 (250 orang)	$250/4 = 50 \text{ meja} \times 6,25 = 312,5 \text{ M}^2$	312,5 M ²
Kasir	2	$5 \times 2 = 10 \text{ M}^2$	20 M ²
Stan counter	15	$12,5 \times 4 = 50 \text{ M}^2$	750 M ²
R. Pantry	15	$2 \times 3 = 6 \text{ M}^2$	90 M ²
Gudang	1	$10 \times 1 = 10 \text{ M}^2$	10 M ²
Sirkulasi 30% : $30\% \times 1120$			336 M ²
Jumlah			1518,5 M²
Asumsi orang = unit counter x 2 orang = 30 orang + 2 orang kasir = 32 orang			

Sumber : DWI RIANTO, ANGGA and Sukawi, Sukawi and Iswanto, Dhanoë (2016) Pusat Perbelanjaan Berkonsep Citywalk. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.

k) Kebutuhan Ruang Perpustakaan

Tabel 4.11 Kebutuhan Ruang Perpustakaan

Ruang	Unit	Perhitungan	Luas
R.Loker	20 orang	$2 \text{ buah} \times 1,5 \text{ m} = 3 \text{ m}^2$	3m ²
R. koleksi	50 orang	$100 \text{ m}^2 + (50 \text{ orang} \times 0,72 \text{ m}^2/\text{org}) + 7,2 \text{ m}^2 = 143,2 \text{ m}^2$	143,2 m ²
R. Pengelola	8 orang	$8 \times 1,2 \text{ m}^2 = 9,6 \text{ m}^2$	9,6 m ²
R. Pelayanan	4 orang	$4 \times 1,2 \text{ m}^2 = 4,8 \text{ m}^2$	4,8 m ²
Total			160.6 m ²
Total + 30 %			208.78 m²
Asumsi orang = 12 orang			

Sumber : Kusumawardhani, Siska Hapsari (2011) MASJID BESAR KECAMATAN DEPOK, SLEMAN DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN HABLUMINALLAH DAN HABLUMINANNAS. S1 thesis, UAJY.

II. Masjid

Tabel 4.12 Kebutuhan Ruang Masjid

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	LUAS
R. Shalat	1 (150 org)	$(250 \times 0,72 \text{ m}^2) + (250 \times 0,6 \text{ m}^2) = 111,6$	198 M ²
R. Mihrab	1 orang	$(1 \times 0,72 \text{ m}^2) + (1 \times 0,6 \text{ m}^2) = 1,32$	1,32 M ²
R. Adzan	1 orang	0,72 m ²	0,72 M ²
R. Khotib	1 orang	1,2 m ²	1,2 M ²
Lavatory	2 (2 pria, 2 Wanita)	4 buah x 1,275 m ² = 5,1 m ²	5,1 M ²
R. Wudhu	2 (7 Pria, 7 Wanita)	14 buah x 0,72 m ² = 10,08 m ² x 4 = 40,32	40,32 M ²
Sirkulasi 30% : 30% X 216,42			73,998 M ²
Jumlah			290,418 M²

Sumber : Kusumawardhani, Siska Hapsari (2011) MASJID BESAR KECAMATAN DEPOK, SLEMAN DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN HABLUMINALLAH DAN HABLUMINANNAS. S1 thesis, UAJY.

III. Rekapitulasi Ruang

Tabel 4.13 Rekapitulasi Ruang

Jenis Ruang	Besaran / m ²
Kantor Penyiaran RRI	2187,016
Ruang Istirahat Karyawan RRI	81
Kelas Penyiaran	160
Kantor Sewa	3.116
Auditorium	1029,34
Lobby	279,786
Retail (Kios)	1434
Fitnes Center	516,1
Gerai ATM	32
FoodCourt	1518,5
Masjid	281,346
Perpustakaan	208,78
Total	10.862,7472

Sumber : Analisis Penulis, 2018

- 1) Total ruang massa 1 Menara RRI Makassar adalah 10.862,7472 m² dan massa 2 Masjid RRI adalah 281,346 m².
- 2) Asumsi kepadatan bangunan = 647 orang

a) Perhitungan Toilet

- 1) Perhitungan Lavatory:

Standar kebutuhan:

a) Toilet untuk pria = 2 toilet / lantai = 13 lantai x 2 = 26 toilet x 1,5 x 1,9 = 74,1 m²

Kebutuhan urinoir 1 toilet : 2 urinoir = 52 urinoir x 0,5 x 0,4 = 10,4 m²

b) Toilet untuk wanita = 3 toilet x 13 lantai = 39 toilet 1,5 x 1,9 = 111,15 m²

c) Maka setiap lantai terdapat 2 toilet pria 2 urinoir dan 3 toilet wanita

d) Perhitungan Westafel

Untuk pria = 2 buah x 13 lantai = 26 buah

Untuk wanita = 3 buah x 13 lantai = 39 buah

Kebutuhan wastafel = 65 buah x 0,4 x 0,6 = 15,6 m²

e) Sirkulasi 74,1 m² + 10,4 m² + 111,15 m² + 15,6 m² = 211,25 x 10% = 232,375 m²

b) Perhitungan Parkir

Jumlah orang x 60% = 647 x 60% = 388,2 = 388

Parkir Mobil :

388 x 30% = 116,4 = 116 Mobil

116 x 5 x 3 = 1.740 m² + 100% sirkulasi = 3.480 m²

Parkir Motor :

388 x 70% = 271,6 = 272 Motor

272 x 1 x 2 = 408 m² + 100% sirkulasi = 1.088 m²

Total = 3.480 + 1.088 = 4.568 m²

c) Total Luas lantai Bangunan dan Sarana Penunjang

1) Total ruang = Luas total ruang + kebutuhan toilet

$$10.746,032 \text{ m}^2 + 232,375 \text{ m}^2 = 10.978,407 \text{ m}^2$$

2) Sarana penunjang = total ruang + 30%

$$10.978,407 \text{ m}^2 \times 30\% = 3293,5221 \text{ m}^2$$

3) Total keseluruhan = Parkir + total ruang + sarana penunjang

$$= 4.568 \text{ m}^2 + 10.978,407 \text{ m}^2 + 3293,5221 \text{ m}^2$$

$$\underline{18839,929 \text{ m}^2}$$

d) Perhitungan lift

Diasumsikan tinggi bangunan adalah:

1. Ketentuan KDB 60:40 maka 14.327 m^2 (luas site) $\times 40\% =$

$$5.730,8 \text{ m}^2 = 5.730 \text{ m}^2$$

2. KDB Menara RRI = $5.730 \text{ m}^2 - 183,51 \text{ m}^2$ (luas masjid) =

$$5.546,49 \text{ m}^2 = 5.546 \text{ m}^2 \text{ (maksimal KDB Menara RRI)}$$

3. KLB Menara RRI = $14.271,9291 \text{ m}^2 = 14.272$ (tidak termasuk parkir karena akan dibuat basement)

4. Luas setiap lantai adalah :

a. Lantai 1 = 2.800 m^2

b. Lantai 2-8 = 1.434 m^2

c. Rooftop = 1.300 m^2

Maka asumsi tinggi bangunan adalah 40 m

Menurut Dewa Lagoa (2014) dalam presentasinya perhitungan lift sebagai berikut :

1) Pada bangunan apapun, dalam 1 menit rata2 13% x jumlah penghuni. Jumlah penghuni yang diangkut lift, maka:

$$647 \text{ orang, } 1 \text{ lantai, } 1 \text{ menit ----- bisa diangkut } 13\% \times 647 = 84,11 \text{ orang} = 84 \text{ orang}$$

2) Kapasitas lift dalam 1 menit ----- $h = \frac{300 \times P}{RT}$

h = Kapasitas lift (orang)

P = Jumlah orang yang di angkut 1 kali jalan

RT = Waktu perjalanan (detik)

3) Asumsi jumlah penumpang dalam 1 lift = 5 orang

4) Jarak satu siklus lift = 2 x jumlah tinggi bangunan

$$2 \times 40 \text{ meter} = 80 \text{ meter}$$

5) Waktu perjalanan satu siklus (RT) = $\frac{\text{Jarak Siklus}}{\text{Kecepatan Lift}}$

$$80 \text{ meter} / 0,5 \text{ m/detik} = 160 \text{ detik} = 2,6 \text{ menit}$$

6) Jumlah pemakai bangunan = 647 orang

7) Jumlah orang yang diangkut = 5% x 647 orang = 33 orang

8) Kapasitas lift (h) = $\frac{300 \times P}{RT}$

$$\frac{300 \times 5}{160} = 11 \text{ orang}$$

9) JUMLAH LIFT YANG DIBUTUHKAN =

$$\frac{\text{Jumlah orang yang di angkut}}{\text{Kapasitas lift}} = \frac{33 \text{ orang}}{10 \text{ orang}} = 3,3 = 4 \text{ lift}$$

e) Perhitungan air bersih

Jumlah pemakai = 647 orang

Jumlah kebutuhan air bersih selama 1 jam

$$647 \times 60 / 24 = 1.617,5 \text{ liter/jam}$$

Jumlah air bersih terpadat

$$1617,5 \times 1,5 \times 3 = 7278,75 \text{ liter/hari}$$

Maka jumlah pemakaian air dalam 1 hari adalah

$$(1617,5 \times 24) + 7278,75 = 22.098,75 \text{ m}^3 = 22.100 \text{ m}^3$$

1) Kebutuhan statis dan pemadam kebakaran $30\% \times 22100 = 6630 \text{ m}^3$

2) Kebutuhan sirkulasi akibat kebocoran dan hal-hal yang tidak terduga : $20\% \times 22100 = 4420 \text{ m}^3$

Total kebutuhan air bersih : $22100 + 6630 + 4420 = 33.150 \text{ m}^3$

3) Kapasitas Bak :

$$\text{Total kapasitas bak} : 75\% \times 33.150 = 24.862,5 \text{ m}^3 =$$

$$24.863 \text{ m}^3$$

Maka direncanakanlah 2 bak air panjang dan lebar bak air =

$$4 \times 4 \text{ m}$$

$$\text{Maka tinggi bak air} = 24.863 : (4 \times 4) : 2 = 1553,9$$

$$\text{diasumsikan} = 2 \text{ m}$$

Jadi dimensi setiap bak :

Panjang = 4,0m Lebar = 4,0m Tinggi = 2 m

4) Kapasitas pompa

Diketahui : Tinggi pipa (H) = 12 feet x 13 = 156 feet

Kapasitas bak penampung (R) = 24.863 : 2 bak = 12.431,5 m³

Waktu pemakaian terpadat (T) = 3 jam = 180 menit

Kapasitas pompa/menit (Q)

Koefisien gesek pipa baja per 100 ft = 0,7 (M)

Kapasitas pompa : $\frac{M.H/100 \times R}{T/2}$

$$\frac{0,7 \times 156/100 \times 12.431,5}{180/2} =$$

$$= 295,022 \text{ atau } 0,295 \text{ liter/menit}$$

f) Perhitungan detector asap

Detektor asap ada dua type yaitu 2 wire dan 4 wire, type 2 wire catu daya listrik di suplai dari master control fire alarm berbarengan dengan sinyal fire alarm sehingga hanya membutuhkan 2 kabel, sedang untuk type 4 wire tegangan di dapatkan dari dua kabel plus minus dari master control fire alarm dan dua kabel sisanya untuk sinyal. Smoke detector memiliki area proteksi 150 m² untuk ketinggian plafon 4m.

Sehingga detector yang dibutuhkan adalah :

$$\text{KLB} / 150 \text{ m}^2 = 15.369,2609 / 150 \text{ m}^2 = 102 \text{ buah detector}$$

g) Perhitungan alarm kebakaran

Berdasarkan peraturan SNI 03-3985-2000, pemasangan alarm kebakaran untuk tipe bangunan kantor adalah kurang dari 400 m².

Maka alarm kebakaran yang dibutuhkan adalah :

$$\text{KLB} / 400 = 15.369,2609 / 400 = 39 \text{ alarm kebakaran}$$

h) Perhitungan sprinkler kebakaran

Kepadatan pancaran yang direncanakan 2.25 mm/menit, dengan daerah kerja maksimum yang diperkirakan : 84 m², adapun jenis hunian kebakaran ringan antara lain seperti bangunan perkantoran, perumahan, pendidikan, perhotelan, rumah sakit dan lain-lain.

Sehingga sprinkler yang dibutuhkan adalah :

$$\text{KLB} / 84 \text{ m}^2 = 15.369,2609 / 84 \text{ m}^2 = 183 \text{ buah sprinkler}$$

i) Perhitungan *hydrant*

Hydrant ditempatkan pada selasar, hall, lobby, atau pada bagian lain, dengan luas layanan 200m² dan jarak maksimal sebesar 25m.

Sehingga *hydrant* yang dibutuhkan adalah :

$$\text{KLB} / 200 \text{ m}^2 = 15.369,2609 / \text{m}^2 = 77 \text{ hydrant}$$

2. Hubungan Ruang

Adapun hubungan dari perencanaan Redesain Kantor RRI Makassar sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hubungan Ruang Menara RRI

No.	Jenis Ruang	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Kantor Penyiaran RRI	Black	Red	Yellow	White	Red	Red	Yellow	Yellow	White	White	White	White	White
2.	Ruang Istirahat Karyawan RRI	Red	Black	White	White	White	White	White	White	White	White	White	White	White
3.	Kantor Sewa	Yellow	White	Black	White	White	White	White	White	White	White	White	White	White
4.	Auditorium	Yellow	White	White	Black	White	White	White	White	White	White	White	White	White
5.	Lobby	Red	White	Yellow	Black	Red	Red	Red	Red	Red	White	Red	White	White
6.	Retail (Kios)	Red	White	White	White	Red	Black	Red	Red	Red	White	Red	White	White
7.	Fitness Center	Yellow	White	White	White	Red	Red	Black	Red	Red	White	Red	White	White
8.	Gerai ATM	Yellow	White	White	White	Red	Red	Red	Red	Red	White	Red	White	White
9.	FoodCourt	Yellow	Yellow	Yellow	White	Red	Red	Red	Red	Black	Red	Red	White	Red
10.	Masjid	White	White	White	White	White	White	White	White	White	Black	White	White	White
11.	Perpustakaan	Yellow	White	White	White	Red	Red	Red	Red	Red	White	Black	White	White
12.	R. MEE	White	White	White	White	White	White	White	White	White	White	White	Black	Red
13.	Parkir	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Red	Yellow	Red	Black

Sumber : Analisis Penulis, 2018

3. Perzoningan Ruang

Berdasarkan sifat kegiatan atau tingkat privatnya zoning ruang dalam gedung terbagi atas empat zona, yaitu;



Gambar 4.6: Skema Perzoningan Ruang
Sumber: Analisa Penulis, 2018

- a) Zona Servis
 - 1) Mekanikal Elektrikal
- b) Zona Publik
 - 1) Parkir
 - 2) Lobby

- 3) Retail
- 4) *Fitness center*

5) Gerai ATM

6) *Foodcourt*

c) Zona Semi Publik

1) Kantor sewa

2) Auditorium

j) Zona Privat

1) Kantor RRI Makassar

2) Istirahat Karyawan

3) Kelas Penyiaran

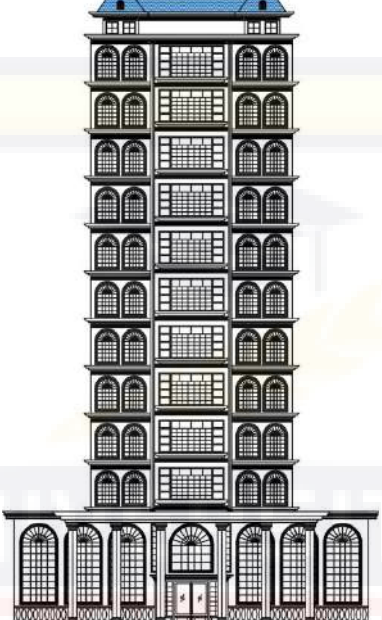
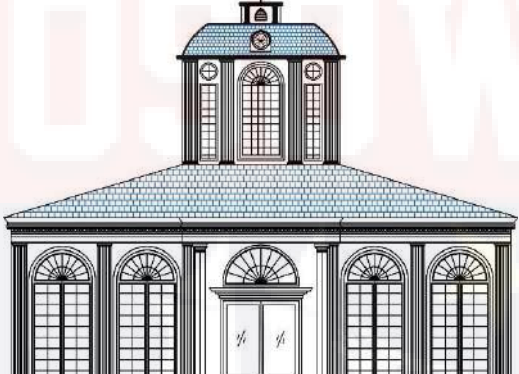
4) Perpustakaan

5) Kelas Penyiaran

4. Bentuk dan Tampilan Bangunan

Adapun konsep bentuk bangunan adalah konsep arsitektur Neo-Klasik. Serta fasad ini mengambil konsep bangunan kolonial. Adapun konsep bangunan sebagai berikut :

Tabel 4.15 Gambar Fasad

No.	Gambar	Keterangan
1.		Tampak Bangunan I
2.		Tampak Bangunan II

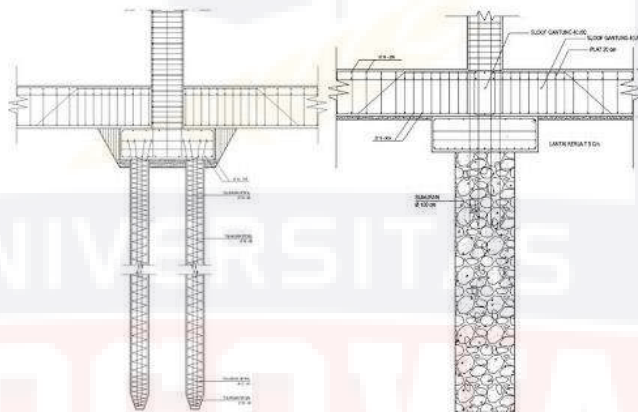
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pada tabel 4.19 dipaparkan beberapa konsep fasad yang dimana masih dapat berubah dalam proses merancang bangunan tersebut. Namun fasad yang diatas akan menjadi patokan dalam mendesain bangun ini.

5. Struktur Konstruksi Bangunan dan Material

a) Struktur Bangunan

Pada pondasi bangunan menggunakan tiang pancang. Pondasi ini berfungsi meneruskan bangunan ke dalam permukaan tanah. Hal ini dikondisikan dengan jenis tanah pada daerah berdirinya gedung ini.



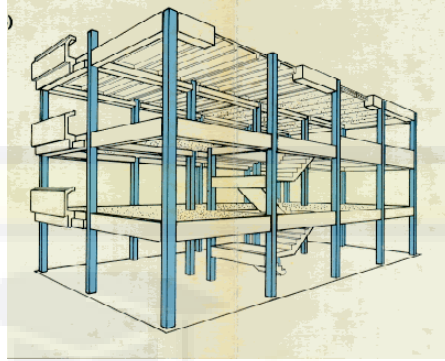
Gambar 4.7: Pondasi Tiang Pancang

Sumber: <http://bangunan88.com/blog/jenis-jenis-pondasi-tiang-pancang-dan-cara-pemasangann>

b) Struktur Utama Bangunan

Pada struktur utama bangunan menggunakan core dan *rigid frame*. Rangka kaku bereaksi terhadap beban lateral. Terutama melalui lentur balok dan kolom. perilaku demikian berakibat ayunan (*rifi*) lateral yang besar pada bangunan dengan ketinggian tertentu.

Akan tetapi apabila dilengkapi dengan struktur inti, ketahanan lateral bangunan akan sangat kuat.



Gambar 4.8: Struktur Core dan Rigid

Sumber:

<https://e-belajaronline2.blogspot.com/2016/03/sistem-sistem-struktur-core-structure.html>

Pada dinding menggunakan bata ringan, dimana bata ringan lebih ekonomis dan cepat dalam pemasangan. Selain itu bata ringan juga dapat mengurangi kebisingan serta lebih tahan air.



Gambar 4.9: Bata ringan

Sumber: <https://semenmerahputih.com/3-Keunggulan-Bata-Ringan-Sebagai-Bahan-Bangunan-57>

Pelapis dinding baik bagian luar (eksterior) ataupun bagian dalam (Interior) akan menggunakan cat. Cat memiliki banyak variasi warna dan harga. Mudah didapat pula. Untuk pilihan warna dapat disesuaikan sesuai keinginan dan kebutuhan.

Selain cat, pelapis dinding lainnya yang akan digunakan adalah wallpaper. Wallpaper digunakan disisi dinding tertentu sesuai

keinginan klien. Selain praktis, wallpaper juga lebih banyak pilihan warna dan corak ketimbang cat yang biasa digunakan.



Gambar 4.10: Cat dan Wallpaper

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

Pada bangunan ini material yang dipilih pada lantai adalah keramik.

Lantai keramik, memiliki ciri-ciri permukaan halus, warna dan motif yang beragam. Perawatannya mudah, tidak mudah tergores,



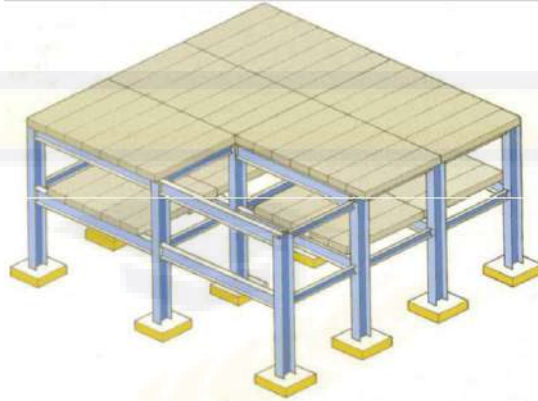
Gambar 4.11: Lantai Keramik

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

c) Struktur Atap Bangunan

Pada Atap bangunan menggunakan plat beton. Seperti yang diketahui sebelumnya bangunan ini menggunakan sistem struktur *rigid frame* sehingga plat beton dapat dikombinasikan dengan sistem struktur tersebut.

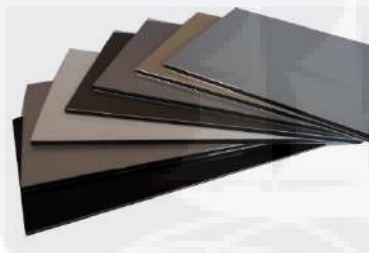


Gambar 4.12: Struktur Core dan Rigid

Sumber:

<http://faceblogkamu.blogspot.com/2016/03/sistem-sistem-struktur-core-structure.html>

Adapun pada lapisan dari bangunan ini menggunakan double skin dimana rangkanya menggunakan besi hollo yang dilapisi dengan almunium komposit.



Gambar 4.13: Almunium Komposit (kiri) Besi Hollow (kanan)

Sumber:

<http://www.wpckompozyt.pl/panel-elewacyjny-poldeck-ogniotrwaly-fr-kompozyt-aluminium-alu-pe-nro-b1-122024403-mm-p-77.html>

<http://asiatoko.com/toko/besi-pipa-2-tebal-1-2mm-full/>

6. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan

a) Pencahayaan, Pengudaraan, dan Akustik

Pada perancangan ini, jenis pencahayaan yang akan digunakan adalah pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari matahari dan pencahayaan buatan berasal dari lampu. Pencahayaan alami banyak digunakan pada kantor sewa dan kantor pengelola RRI.

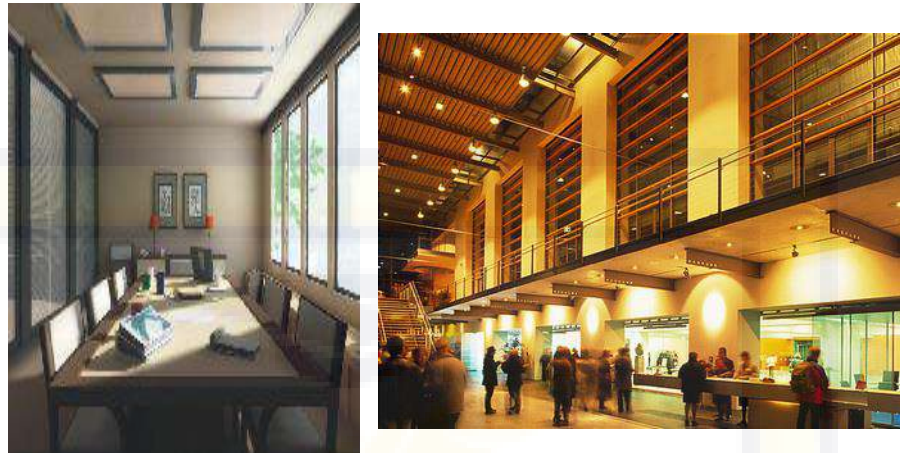
Untuk pencahayaan buatan, sebenarnya akan lebih banyak digunakan pada daerah publik. Mengingat perancangan ini merupakan perancangan *mix used* yang membutuhkan cahaya buatan dan alami yang lebih baik untuk ruang-ruang tertentu.



Gambar 4.14: Jenis Lampu

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>



Gambar 4.15: Ruang Rapat dengan Pencahayaan Alami (kiri), Retail dengan Pencahayaan Buatan (kanan)

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

Pengudaraan pada gedung ini kebanyakan menggunakan pengudaraan buatan yang dimana menggunakan *AC cassette*.

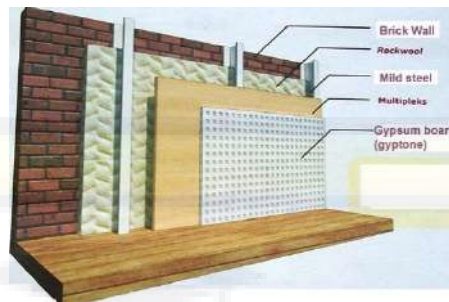


Gambar 4.16: *AC Casset*

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

Untuk akustik menggunakan foam serta *gypsum board* yang berlubang serta dinding yang ditebalkan agar dapat menurunkan kebisingan. Lapisan ini diterapkan pada auditorium dan studio-studio pada penyiaran radio.

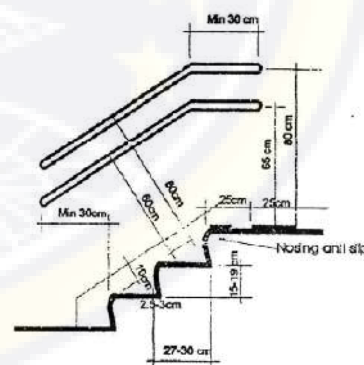
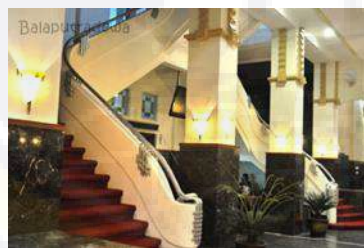


Gambar 4.17: Lapisan Dinding Studio
 Sumber: <http://www.belajarmusiku.com/2015/02/peredam-suara-ruangan-studio-musik-murah-bagus-dan-berkualitas.html>

b) Sirkulasi

Sirkulasi secara horizontal melalui pintu dan koridor yang memadai untuk terpenuhinya fungsi bangunan. Jumlah, ukuran dan jenis pintu dalam suatu ruangan dipertimbangkan berdasarkan besaran ruang, fungsi ruang dan jumlah pengguna ruang.

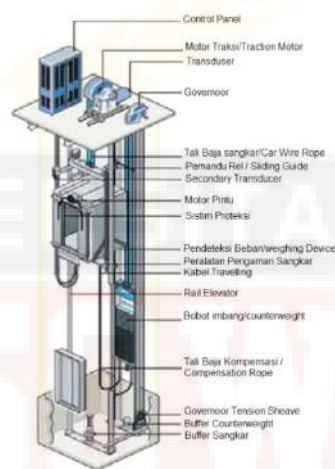
Sirkulasi secara vertikal pada sebuah bangunan diperlukan apabila bangunan tersebut memiliki lebih dari satu lantai. Sirkulasi vertikal ini digunakan untuk menghubungkan antar lantai bangunan.



Gambar 4.18: Tangga sebagai Sikulasi Vertikal
 Sumber: <https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

Lift merupakan alat yang bisa memindahkan barang atau penumpang dari tempat yang rendah ke yang tinggi atau sebaliknya.

Adapun jenis mesin lift dibagi menjadi dua yaitu lift penumpang dan lift barang. Gerak dari mesin lift ini adalah dengan cara menaik turunkan sangkar pada sebuah lorong lift dimana gerakannya berasal dari putaran motor listrik.



Gambar 4.19: Elevator sebagai Sikulasi Vertikal

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

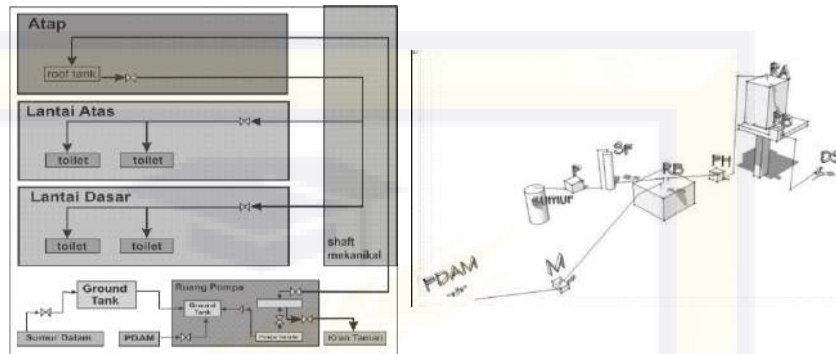
c) Instalasi dan Sistem Utilitas

Adapun sistem instalasi dan sistem utilitas yang akan dipersiapkan dalam bangunan ini, yaitu:

1) Instalasi Air Bersih

Air bersih pada perancangan ini berasal dari PDAM dan juga sumur galian sebagai bantuan pasokan air. Untuk sistem penyaluran ke bangunan digunakan sistem *up feed* dengan pasokan air yang ditampung di *reservoir* bawah untuk keperluan pada lantai dasar dan juga *basement*. Sedangkan untuk lantai dua

dan seterusnya menggunakan sistem *down feed* dengan pasokan air dari *reservoir atas*.



Gambar 4.20: Tahapan Sirkulasi Air Bersih

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

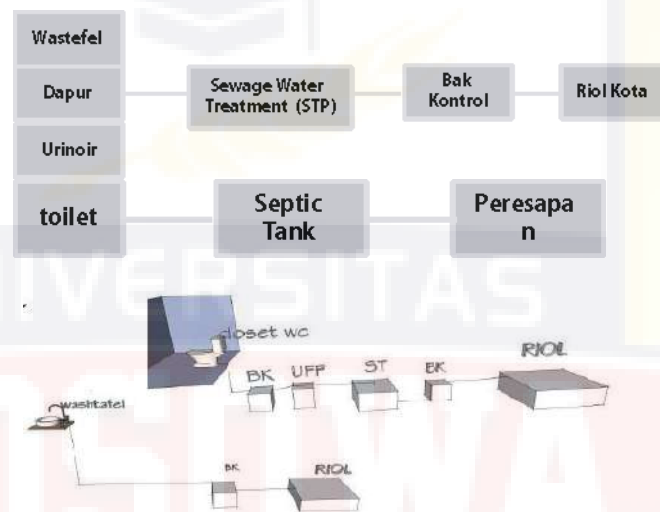
2) Drainase

Perencanaan pengelolaan limbah cair berpedoman pada sistem yang optimal, ekonomis dalam pembangunan dan pengoperasian. Target utamanya adalah menurunkan zat pencemar organik dan angka kuman sehingga sifat air limbah cair memenuhi syarat baku mutu air limbah. Hal penting lainnya adalah rekayasa tepat yang harus dilakukan pada bangunan dan lingkungan terhadap sistem pengelolaan limbah cair ini.

Sistem pembuangan *black water* atau cairan buangan manusia ialah dengan cara mengalirkan limbah padatnya ke *septic tank* sedangkan sisa air kotorannya ke pipa/sumur resapan. Untuk *grey water* atau air bekas yang bersumber dari toilet dan dapur akan dialirkan ke riol kota yang sebelumnya sudah disaring di bak lemak.

Air kotor dapat dibedakan menjadi :

- a. Kotoran cair, berasal dari kamar mandi, dapur, wastafel, dan urinoir
- b. Kotoran padat, berasal dari wc
- c. Air hujan



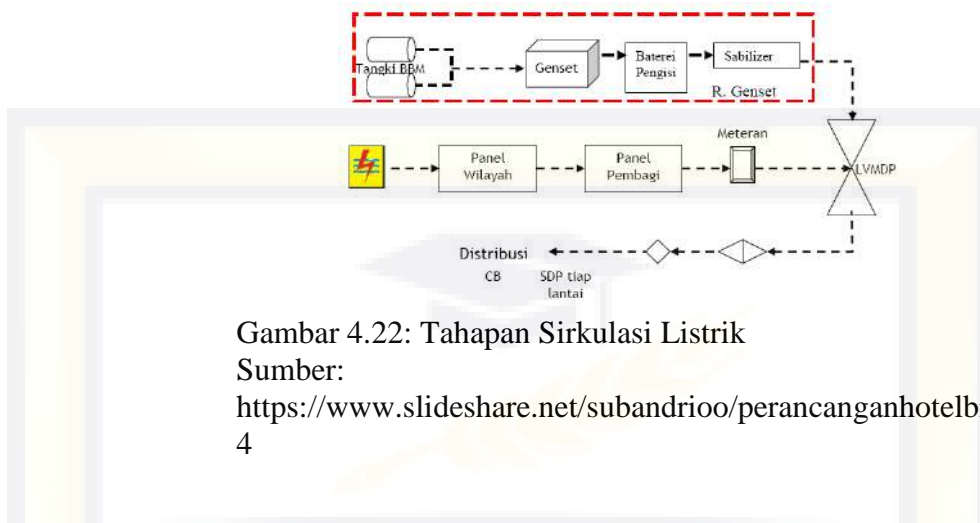
Gambar 4.21: Tahapan Sirkulasi Air Kotor

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

3) Instalasi Listrik

Sumber listrik utama pada perancangan bangunan ini ialah dari PLN yang terdapat pada utama, sedangkan untuk sumber cadangan listrik yang dibutuhkan bila terjadi pemadaman listrik ialah sistem genset dengan bantuan bahan bakar.



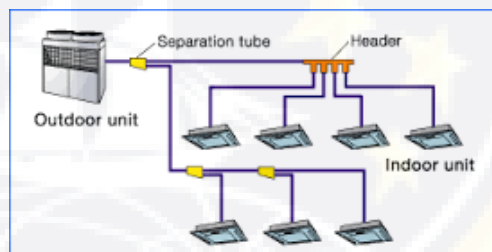
Gambar 4.22: Tahapan Sirkulasi Listrik

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

4) Instalasi AC

Ventilasi mekanis (AC) diperlukan jika ventilasi alami tidak mungkin dilaksanakan seperti pada bangunan ini. Fungsi AC adalah sebagai pengatur suhu dan pengaruh kelembaban. Adapun pembuangan angin dari ac akan dibuang melalu exhaust yang berada pada daerah servis sehingga tidak mengganggu.



Gambar 4.23: Tahapan Sirkulasi AC

Sumber:

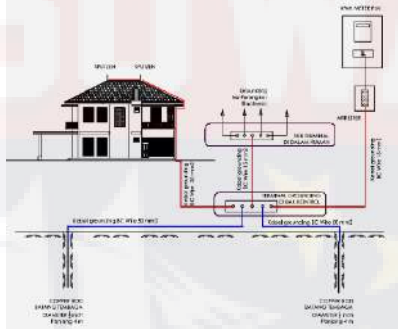
<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

5) Sistem Penangkal Petir

Terdiri dari komponen – komponen :

1. Alat penerima logam tembaga (logam bulat panjang runcing)
/ spit
2. Kawat penyalur tembaga
3. Pentanahan / ground sampai dengan bagian tanah basah

Sistem Pengaman atau penangkal Petir telah dimulai sejak BENJAMIN FRANKLIN pada tahun 1752 menemukan teknik penangkal petir menggunakan interseptor yang dihubungkan ke tanah melalui konduktor berkembang sampai sistem yang pasif (konvensional) maupun aktif.



Gambar 4.24: Tahapan Sirkulasi Penangkal Petir

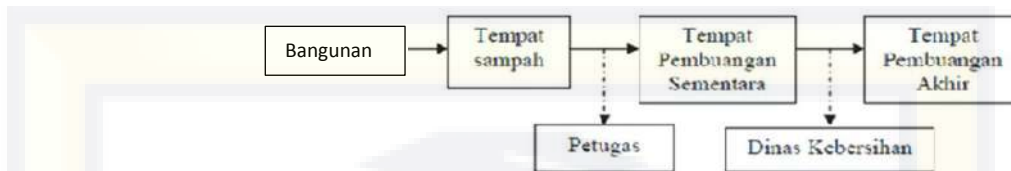
Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

6) Sistem Pembuangan Sampah

Sampah yang berasal dari berbagai fasilitas bangunan dipisahkan berdasarkan sampah basah dan sampah kering. Lalu kedua sampah ini disatukan pada bak penampungan sampah sementara di area servis sebelum diangkut oleh truk sampah yang

akan membawa sampah tersebut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).



Gambar 4.25: Tahapan Sirkulasi Pembuangan Sampah

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

7) Instalasi Komunikasi

Penggunaan Instalasi Komunikasi saat ini sangat diperlukan mengingat kemajuan teknologi yang mengandalkan akses internet untuk berbagai urusan. Jaringan dari telekomunikasi ini selain dimanfaatkan untuk menghubungkan komunikasi antar ruang dan lantai juga menyediakan fasilitas internet dan hotspot.



Gambar 4.26: Tahapan Instalasi Komunikasi

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

8) Instalasi Pemadam Kebakaran

Untuk pencegahan kebakaran aktif pada bangunan menggunakan smoke detector, springkler, fire estinguisher dan fire hydrant yang ditempatkan disetiap lantai bangunan. Untuk

pengecahan kebakaran pasif, maka digunakanlah tangga darurat yang dapat diakses pada setiap lantainya.

Untuk Tangga darurat Letak Maksimum tangga darurat terhadap ruang terjauh adalah 25 m, dindingnya harus dapat menahan api selama 2 jam, dan pintu darurat harus dapat menahan api selama 1,5 jam. Untuk jumlah tangga darurat di sarankan ada dua buah dengan lebar minimal 1,20 m.

Adapun perlengkapan bangunan dalam mengatasi kebakaran yaitu sebagai berikut :

a. *Detector*

Detektor adalah sebagai pengindera kebakaran dan penyampaian isyarat sedini mungkin agar dapat mencegah atau menanggulangi kebakaran sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar, baik jiwa, harta benda maupun lingkungan. Terdapat berbagai jenis detektor.

Smoke detector merupakan detektor yang biasa digunakan pada bangunan gedung.



Gambar 4.27: *Smoke Detector*

Sumber :

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbin tang4>

b. Alarm

Alarm kebakaran adalah komponen dari sistem yang memberikan isyarat atau tanda adanya suatu kebakaran. Ada *audible alarm* dan *visible alarm*.

c. *Splinker*

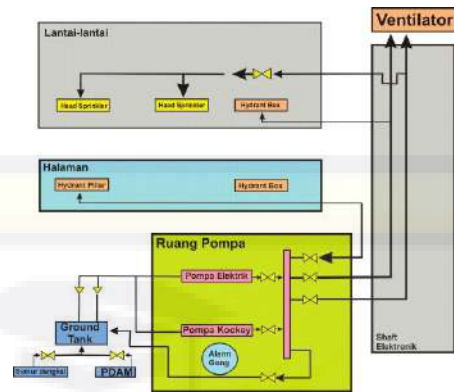
Sistem *sprinkler* adalah suatu sistem yang bekerja secara otomatis dengan memancarkan air bertekanan ke segala arah untuk memadamkan kebakaran atau setidaknya mencegah meluasnya kebakaran.



Gambar 4.28: *Splinker*

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbin tang4>



Gambar 4.29: Tahapan Sirkulasi Pemadam Kebakaran

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbin tang4>

d. *Hydrant*

Terdapat dua jenis hydrant. Yaitu hydrant gedung dan hydrant halaman. *Hydrant* ditempatkan pada selasar, hall, lobby, atau pada bagian lain, dengan luas layanan 200m² dan jarak maksimal sebesar 25m.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum

Pada dasarnya redesain pada bangunan diperlukan saat bangunan tersebut telah mencapai umur tertentu serta terdapat titik-titik kerusakan baik pada struktur maupun hal yang lainnya. Adapun hasil dari redesain diharapkan dapat membuat bangunan lebih efektif baik terhadap pengelolah bangunan maupun sekitar bangunan.

Pengolahan tapak akan dilakukan seefektif mungkin agar dapat efisien dalam jangkauan, serta memaksimalkan potensi yang ada. Terutama pada perancangan pada sebuah gedung perkantoran. Komersial, edukasi dan hiburan merupakan perpaduan konsep yang sangat baik. Konsep tersebut dapat membuat suatu bangunan serta badan usaha tersebut lebih dilirik oleh masyarakat sekitar. Dan dengan adanya konsep tersebut membuat masyarakat sekitar lebih terpenuhi kebutuhannya baik dari segi konsumsi, edukasi, maupun hiburan.

B. Kesimpulan Khusus

Adanya titik kerusakan pada struktur dan titik-titik tertentu pada bangunan serta umur bangunan yang telah melebihi 50 tahun. Mengakibatkan bangunan ini kurang kuat dan tidak layak lagi dipertahankan. Serta adanya penambahan ruang dan beberapa hal yang ingin ditambahkan oleh pengelola RRI. Membuat bangunan ini perlu dilakukan redesain.

Redesain pada Kantor RRI Makassar dapat membantu bangunan tersebut menjadi lebih baik. Serta dengan ditambahkan konsep *Commercial Edutainment* dapat membuat RRI semakin dilirik baik kapasitasnya sebagai media publik (radio) maupun dalam bentuk bangunan itu sendiri.

Penambahan konsep *Commercial Edutainment* pada bangunan RRI Makassar memiliki dampak positif dimana Radio RRI yang notabennya kurang diminati oleh masyarakat dengan kalangan usia muda. Dapat lebih dilirik dengan adanya konsep ini. Hal lainnya dengan digunakannya konsep ini RRI juga dapat mendapatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sehingga keuntungan yang didapatkan pengelola RRI lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. AF, Roshif. (2013). *Redesain Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang: Tema arsitektur perilaku*. Thesis. Online. (Sumber: http://etheses.uin-malang.ac.id/1319/6/08660049_Bab_2.pdf diakses di Makassar tanggal 12 Juni 2018 pukul 20:00)
2. Wikipedia. (2017). *Definisi kantor*. Artikel. Online. (Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor> diakses di Makassar pada 12 Juni 2018 pukul 21.34)
3. Hefi Ristiawan, Ari and , Dr. Ir. W. Nurjayanti. MT and , Ronim Azizah, ST. MT. (2016). *Redesain Museum Situs Purbakala Patiayam Di Kudus Pendekatan pada Konsep Arsitektur Metafora*. Thesis. Online. (Sumber: <http://eprints.ums.ac.id/43612/2/BAB%20I.pdf> diakses di Makassar tanggal 12 Juni 2018 pukul 22:00)
4. Hidayat, Rachman. (2012). *Desain Interior Rockstar Radio Center di Surakarta*. Thesis. Online. (Sumber: <http://google.com> diakses di Makassar tanggal 12 Juni 2018 pukul 22:30)
5. Afghoni, M Mukhdif Al. (2012). *Redesain terminal Arjosari Malang*. Thesis. Online. (Sumber: http://etheses.uin-malang.ac.id/2426/5/085660031_Bab_2.pdf diakses di Makassar tanggal 12 Juni 2018 pukul 23:30)
6. *Pengertian komersial dan non komersial*. Artikel. Online. (Sumber: <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-komersial-dan-nonkomersial/> diakses di makassar pada 14 Juni 2018 pukul 10.40)
7. Nisa, Rochmatun. (2011). *Pengelolaan Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Edutainment ddi Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya*. Thesis. Surabaya : UIN Sunan Ampel. (Sumber: <http://digilib.uinsby.ac.id/9480/5/bab%202.pdf> diakses di Makassar tanggal 14 Juni 2018 pukul 11:00)
8. I Kadek Mahandita Abicandra. (2015). *Studi Alternatif Pembangunan Proyek Gedung Komersial Untuk Memperoleh Profit Maksimum*. Thesis. Online. (Sumber:

<http://erepo.unud.ac.id/9864/3/e06c0865fe7645d4c83d736a5ee109a3.pdf>
diakses di Makassar tanggal 14 Juni 2018 pukul 15:20)

9. Ikapurwaningtyas. (2016). *Tipologi Bangunan Komersial*. Artikel. Online. (Sumber: <https://ikapurwaningtyas.wordpress.com/2016/01/23/tipologi-bangunan-komersial/> diakses di Makassar tanggal 14 Juni 2018 pukul 20:39)
10. Anggrayni, Dewi. (2012). *Hubungan Karakteristik Internal Eksternal dan Persepsi Dengan Kepuasan Pendengar Terhadap Program Talkshow (Kasus Pelanggan PLN dan PDAM yang Mendengarkan RRI Bogor)*. Thesis. Online. (Sumber: <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/56638/1/2012dan.pdf> diakses di Makassar tanggal 15 Juni 2018 pukul 16:39)
11. Ulfah, Mariatul. (2017). *Strategi Radio Geronimo 106.1 FM Pada Program "Playground" Dalam Mempertahankan*. Thesis. Online. (Sumber: <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1039/> diakses di Makassar tanggal 15 Juni 2018 pukul 19:00)
12. Prasarana dan saran ruang siaran radio. Artikel. Online. (Sumber: <http://slideplayer.info/slide/12043267/> diakses di Makassar tanggal 16 Juni 2018 pukul 14:20)
13. Gopis Simatupang. (2016). *RRI Luncurkan Radio Visual*. Artikel. Online. (Sumber: <http://wartakota.tribunnews.com/2016/03/28/rri-luncurkan-radio-visual> diakses di Makassar tanggal 17 Juni 2018 pukul 16:25)
14. Kota Makassar. (2018). Artikel. Online. (Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Makassar diakses tanggal 18 Juni 2018 pukul 15.42)
15. Kondisi Geografis Kota Makassar. Artikel. Online. (Sumber: <http://makassarkota.go.id/110-geografiskotamakassar.html> diakses tanggal 18 Juni 2018 pukul 15.52)
16. Profile Jeje FM. Online. (Sumber: <https://jjfm.wordpress.com/profile/> diakses tanggal 28 Juni 2018 pukul 15.52)
17. Reza Abimoko dan Lea K Anggreani. (2015). *Desain Interior Stasiun Radio JEJE Surabaya dengan Konsep Open Space Office yang Fun, Young and*

- Friendly untuk Meningkatkan Kualitas Kerja*. Jurnal. Online. (Sumber: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=S415070&val=4187&title=Desain%20Interior%20Stasiun%20Radio%20JEJE%20Surabaya%20dengan%20Konsep%20Open%20Space%20Office%20yang%20Fun,Young%20and%20Friendly%20untuk%20Meningkatkan%20Kualitas%20Kerja> diakses di Makassar tanggal 28 Juni 2018 pukul 17:20)
18. Wikipedia. (2017). *Anjungan Seni Idrus Tintin*. Artikel. Online. (Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor> diakses di Makassar pada 29 Juni 2018 pukul 11.38)
19. Wikipedia. (2018). *Masjid Raya Sumatera Barat*. Artikel. Online. (Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sumatera_Barat#Pembangunan diakses di Makassar pada 1 Juli 2018 pukul 15.24)
20. Wikipedia. (2018). *PT. PERTAMINA (Persero)*. Artikel. Online. (Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pertamina_\(Persero\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertamina_(Persero)) diakses di Makassar pada 5 Juli 2018 pukul 19.30)
21. Wikipedia. (2018). *PT. Pegadaian (Persero)* . Artikel. Online. (Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pegadaian_\(perusahaan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Pegadaian_(perusahaan)) diakses di Makassar pada 5 Juli 2018 pukul 19.37)
22. Mulyono Aris. (2018). *Redesain Tempat Pelelangan Ikan di Kota Tegal dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis*. Jurnal. Online. (Sumber: <https://eprints.uns.ac.id/40406/> diakses di Makassar tanggal 17 Juni 2018 pukul 21:25)
23. Sejarah singkat PT. Media FAJAR Koran. Artikel. Online. (Sumber: <http://fajaronline.co.id/pages/sejarah-singkat-pt-media-fajar-koran> diakses di Makassar tanggal 09 Juli 2018 pukul 18:53)
24. Profile MNC Group. Artikel. Online. (Sumber: <https://www.mncgroup.com/> diakses di Makassar tanggal 09 Juli 2018 pukul 19:00)
25. MNC Group. Artikel. Online. (Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/MNC_Group diakses di Makassar tanggal 09 Juli 2018 pukul 19:10)

26. Kusumawardhani, Siska Hapsari. (2011). *Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman Di Yogyakarta Dengan Pendekatan Habluminallah dan Habluminansah*. S1 thesis. Online. (Sumber: <http://e-journal.uajy.ac.id/2230/> diakses di Makassar tanggal 03 Agustus 2018 pukul 19:00)
27. Perda Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2006 pasal 17 ayat 6 bagian 10. Online. (Sumber: <https://www.scribd.com/doc/77605957/Perda-No-6-2006-tentang-RTRW-Makassar> diakses pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 11:00)
28. FRANCISCO, THEO. (2010). *Museum Budaya Dayak Di Kota Palangka Raya*. S1 thesis. Online. (Sumber: <http://e-journal.uajy.ac.id/3282/7/5TA12118.pdf> diakses di Makassar tanggal 03 Agustus 2018 pukul 22:00)
29. Hasil Sensus Ekonomi 2016 di Sulsel. Artikel. Online. (Sumber: <http://makassar.tribunnews.com/2017/05/24/ini-hasil-sensus-ekonomi-2016-di-sulsel> diakses di Makassar tanggal 19 Agustus 2018 pukul 10:00)
30. Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2017). *Kota Makassar Dalam Angka Makassar Municipality in Figures 2017*. Makassar: BPS Kota Makassar
31. DWIRIANTO, ANGGA dan Sukawi, Sukawi dan Iswanto, Dhanoe. (2016). *Pusat Perbelanjaan Berkonsep Citywalk*. Thesis. Semarang : Universitas Diponegoro. (Sumber: <http://eprints.undip.ac.id/51815/> diakses di Makassar tanggal 18 Oktober 2018 pukul 17:00)
32. Dewa Lagoa. (2014). *Sekilas Tentang Perhitungan Lift*. Presentasi. Online. (Sumber: <https://www.scribd.com/doc/218393478/Menghitung-Kapasitas-jumlah-lift> diakses di Makassar tanggal 19 Oktober 2018 pukul 12:40)



LAMPIRAN 1

UKURAN TUBUH MANUSIA SESUAI DENGAN KEBUTUHAN TEMPAT

Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek

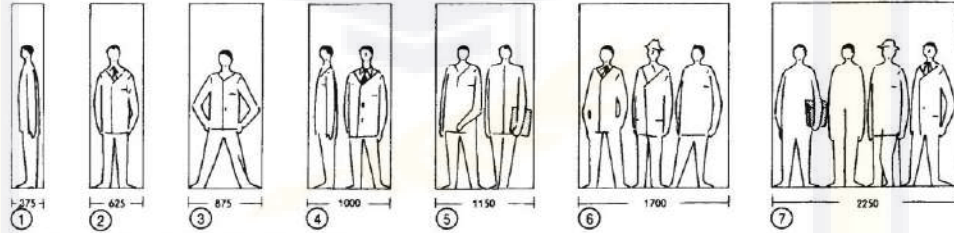
KEBUTUHAN TEMPAT DI ANTARA DINDING

untuk manusia dalam gerakan melebar $\geq 10\%$ tambahan

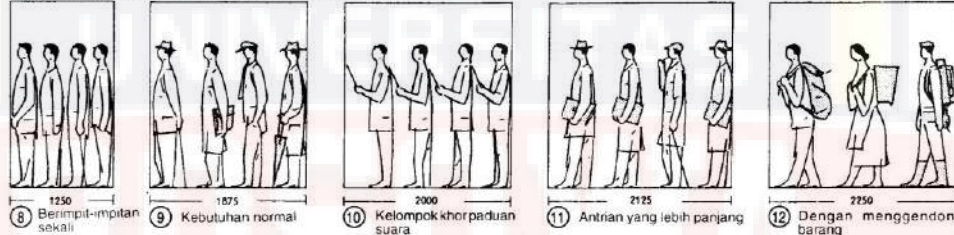
MANUSIA

PENGUKURAN DAN KEBUTUHAN TEMPAT

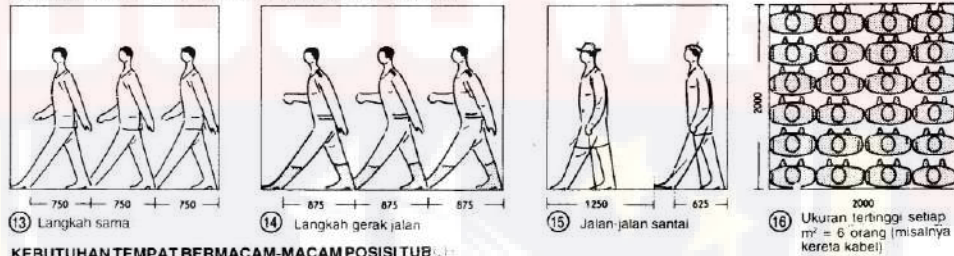
sesuai dengan ukuran normal \rightarrow dan pemakaian ruang



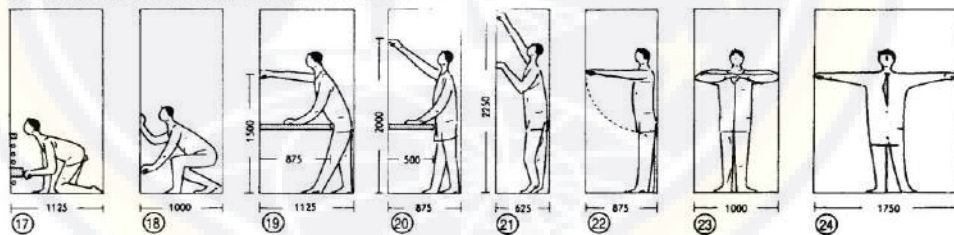
KEBUTUHAN TEMPAT UNTUK KELOMPOK



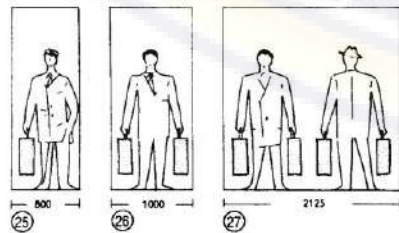
UKURAN TERTINGGI BERMACAM-MACAM POSISI TUBUH



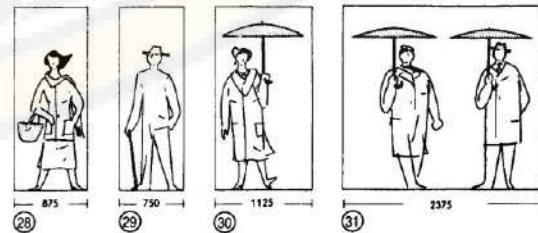
KEBUTUHAN TEMPAT BERMACAM-MACAM POSISI TUBUH



KEBUTUHAN TEMPAT DENGAN TAS TANGAN



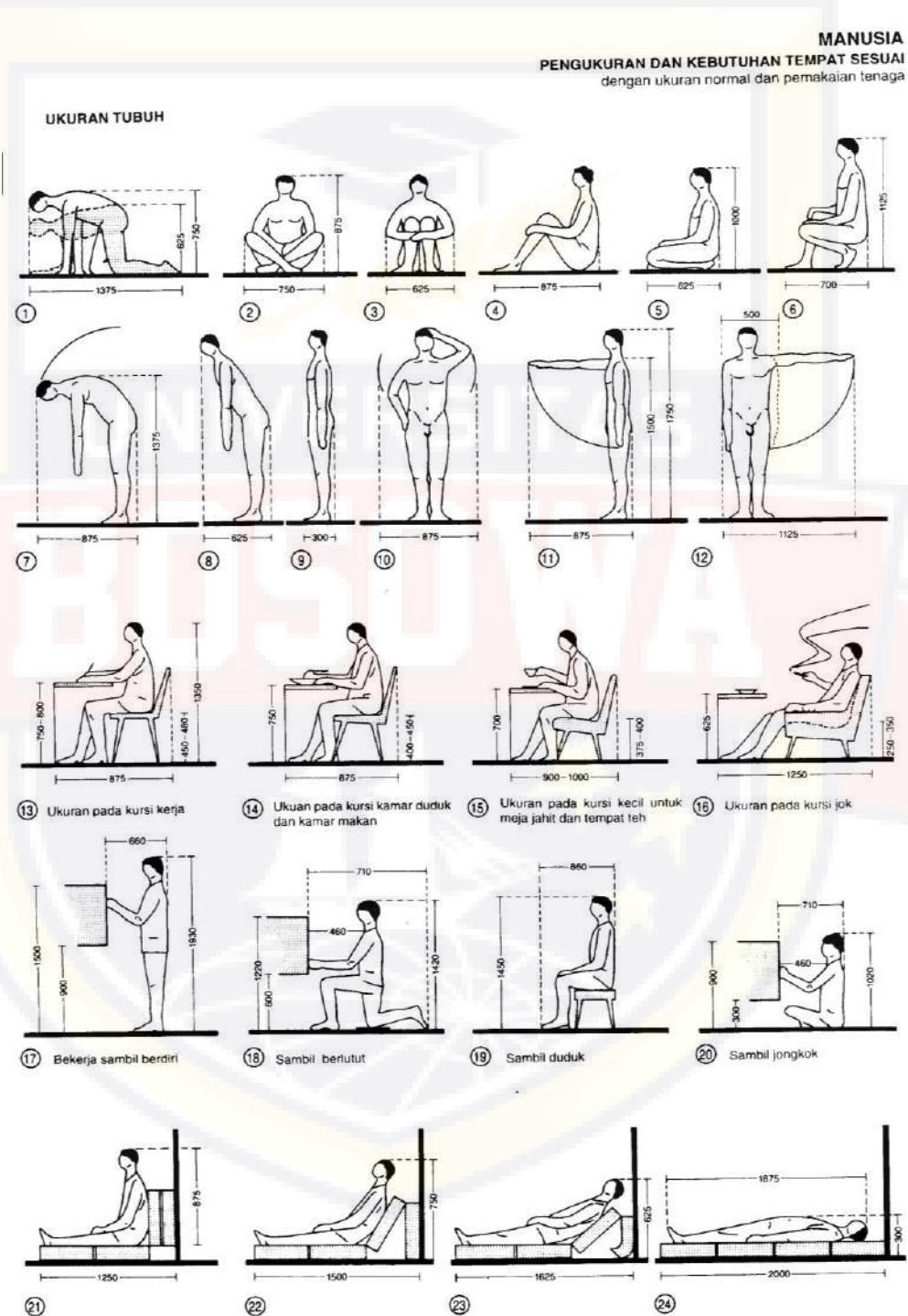
KEBUTUHAN TEMPAT DENGAN TONGKAT DAN PAYUNG



LAMPIRAN 2

UKURAN TUBUH MANUSIA SESUAI DENGAN KEBUTUHAN TEMPAT

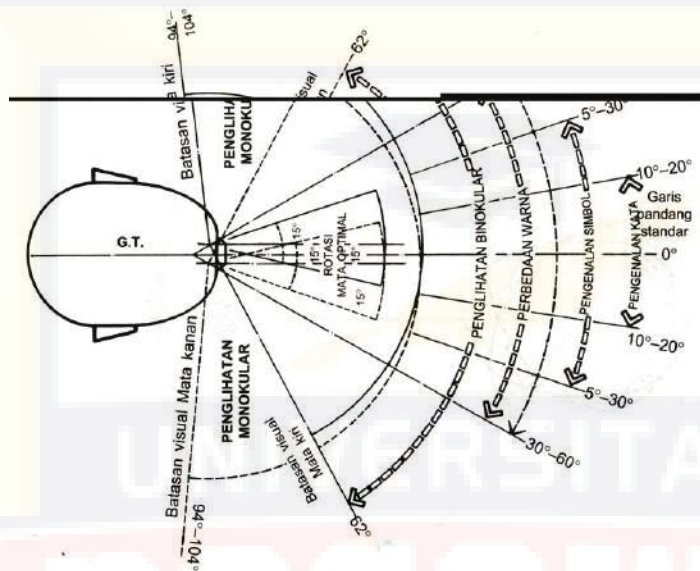
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek



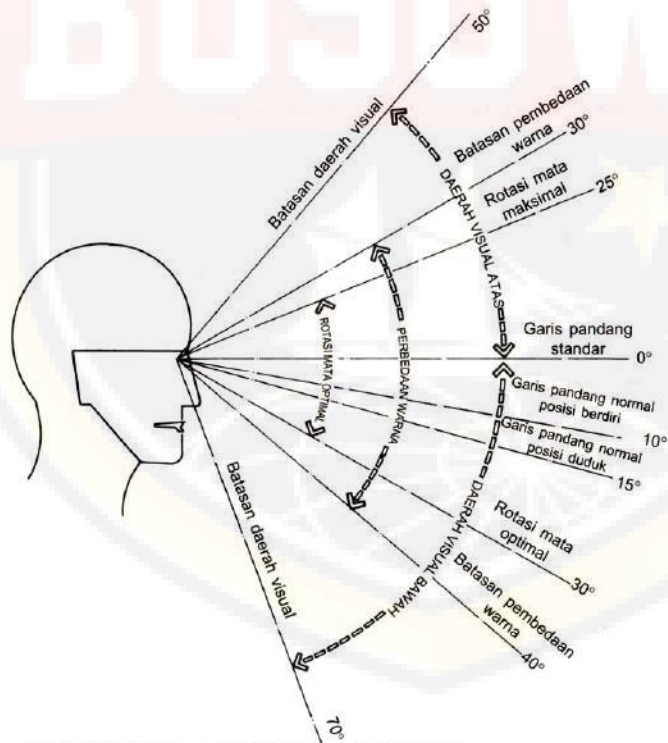
LAMPIRAN 3

DAERAH VISUAL MANUSIA

Sumber : Dimensi Manusia Ruang Dan Interior



DAERAH VISUAL DALAM BIDANG HORIZONTAL

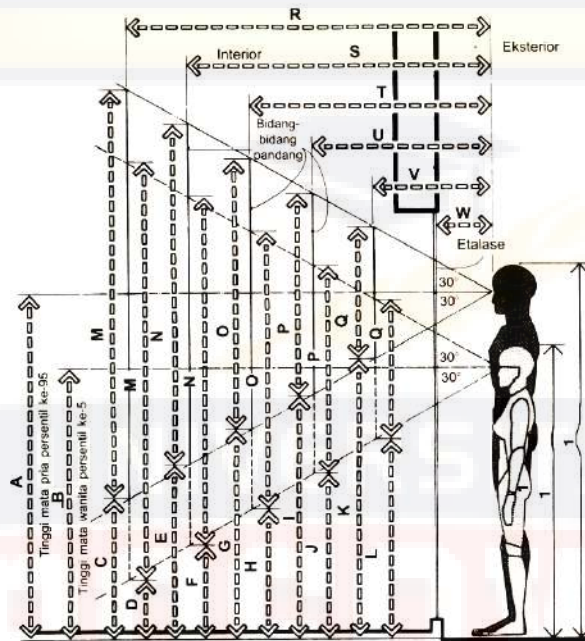


DAERAH VISUAL DALAM BIDANG VERTIKAL

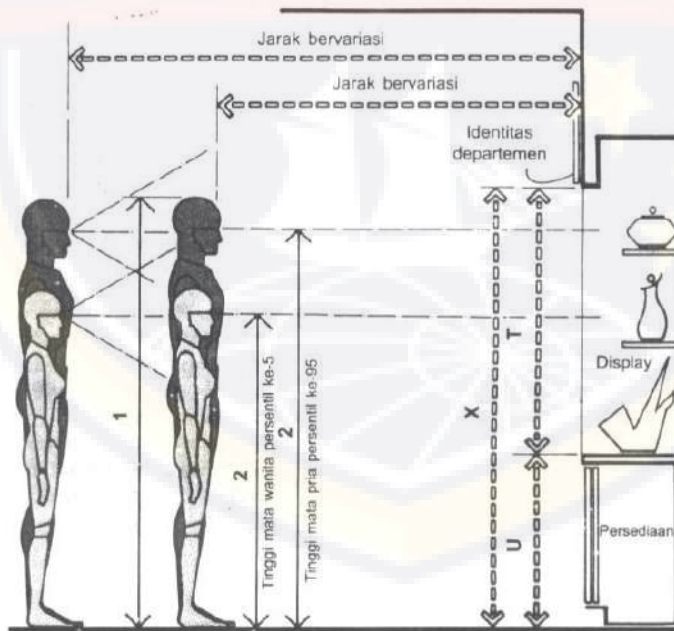
LAMPIRAN 4

JARAK PANDANG OPTIMAL KE VITRIN

Sumber : Dimensi Manusia Ruang Dan Interior



ETALASE/BIDANG-BIDANG PANDANG OPTIMAL

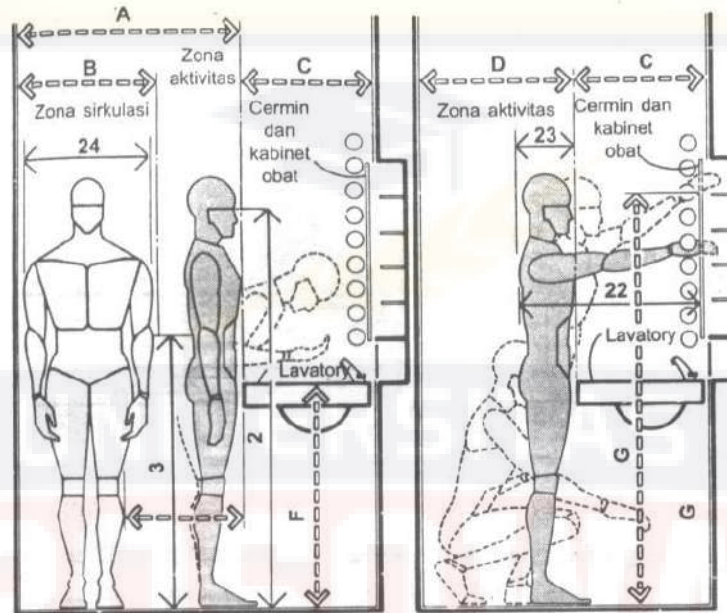


HUBUNGAN DISPLAY/VISUAL

LAMPIRAN 5

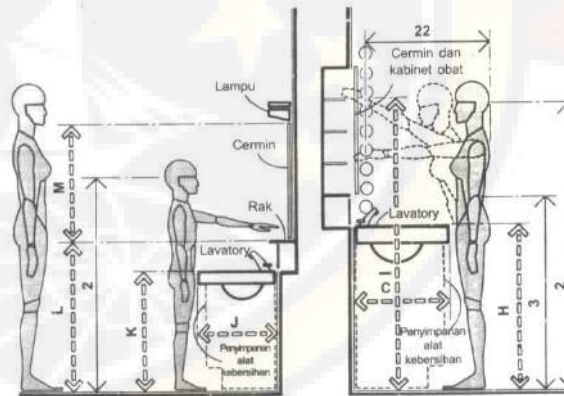
DIMENSI LAVATORY DAN WC

Sumber : Dimensi Manusia Ruang Dan Interior



LAVATORY/PERTIMBANGAN-PERTIMBANGAN ANTROPOMETRIK PRIA

	in	cm
A	48	121,9
B	30	76,2
C	19-24	48,3-61,0
D	27 min.	68,6 min.
E	18	45,7
F	37-43	94,0-109,2
G	72 maks.	182,9 maks.
H	32-36	81,3-91,4
I	69 maks.	175,3 maks.
J	16-18	40,6-45,7
K	26-32	66,0-81,3
L	32	81,3
M	20-24	50,8-61,0

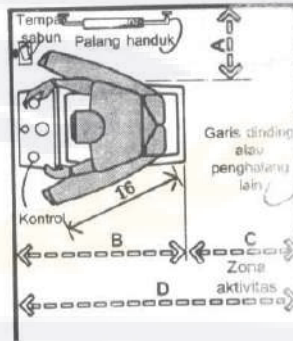


LAVATORY/PERTIMBANGAN-PERTIMBANGAN ANTROPOMETRIK WANITA DAN ANAK-ANAK

LAMPIRAN 6

DIMENSI LAVATORY DAN WC

Sumber : Dimensi Manusia Ruang Dan Interior

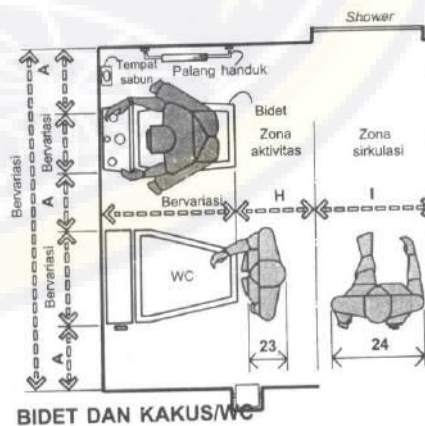


KAKUS/WC



BIDET

	in	cm
A	12 min.	30,5 min.
B	28 min.	71,1 min.
C	24 min.	61,0 min.
D	52 min.	132,1 min.
E	12-18	30,5-45,7
F	12	30,5
G	40	101,6
H	18	45,7
I	30	46,2

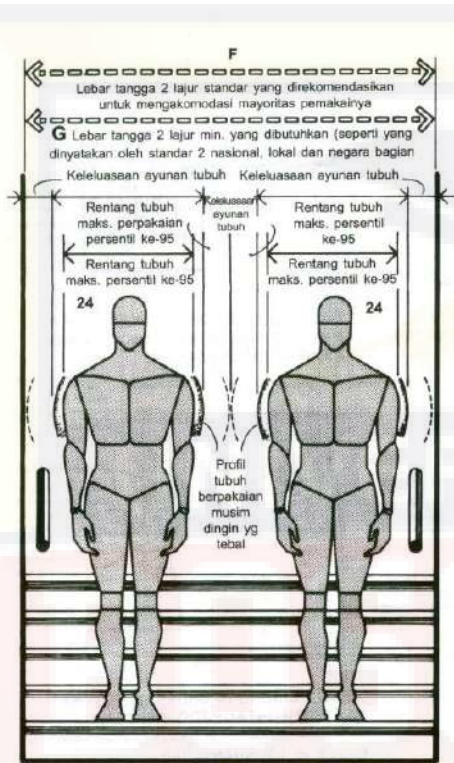


BIDET DAN KAKUS/WC

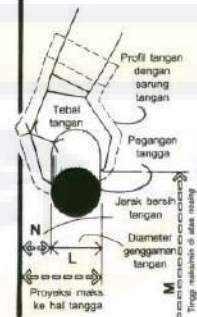
LAMPIRAN 7

RUANG SIRKULASI VERTIKAL

Sumber : Dimensi Manusia Ruang Dan Interior



TANGGA/LEBAR 2 LAJUR YANG BERLAKU SAAT INI DAN YANG DIREKOMENDASIKAN



PEGANGAN TANGGA/STUDI ANTROPOMETRIK ATAS STANDAR YANG BERLAKU



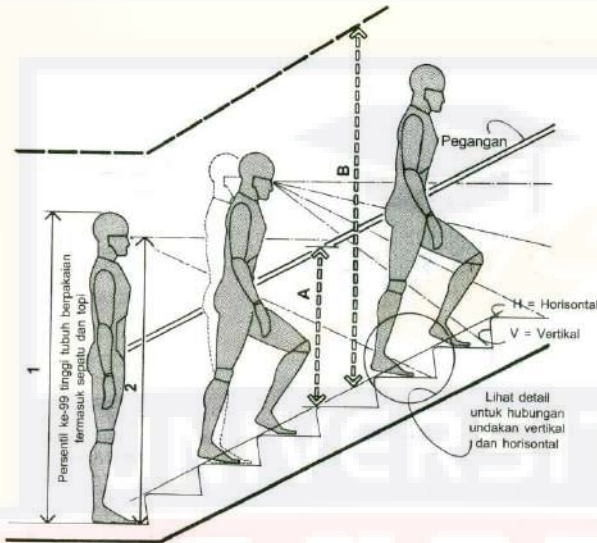
PEGANGAN TANGGA/RANCANGAN YANG DIREKOMENDASIKAN OLEH PENGARANG

	in	cm
A	48	121,9
B	25,8	65,5
C	7,1	18,0
D	12,9	32,8
E	40	101,6
F	68	172,7
G	44	111,8
H	4,2	10,7
I	4,9	12,4
J	2 min.	5,1 min.
K	1,5	3,8
L	3,5 maks.	8,9 maks
M	30-34	76,2-86,4
N	1,5 min.	3,8 min.

LAMPIRAN 8

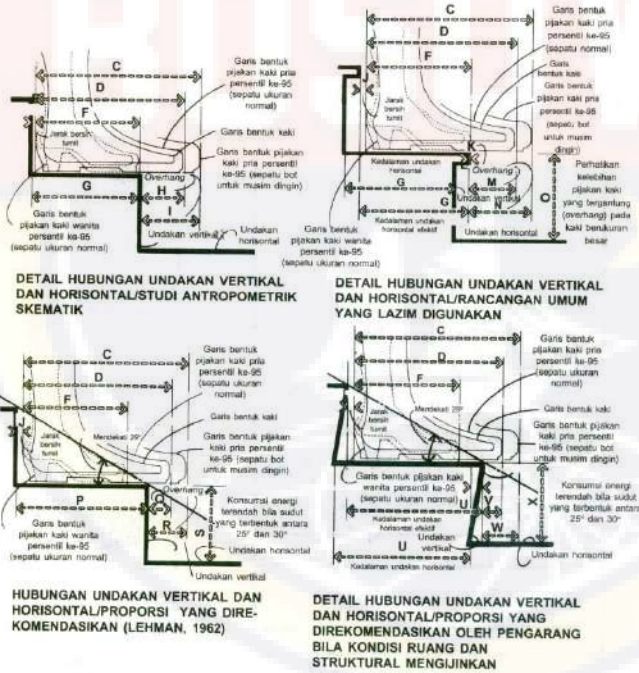
RUANG SIRKULASI VERTIKAL

Sumber : Dimensi Manusia Ruang Dan Interior



	in	cm
A	30-34	76,2-86,4
B	84 min.	213,4 min.
C	14,3	36,3
D	12,9	32,8
E	0,3	0,6
F	9,1	23,1
G	9,5	24,1
H	3,7	9,3
I	5	12,7
J	0,5	1,3
K	0,1	0,3
L	1,3	3,2
M	3,9	9,9
N	5,3	13,5
O	7,5	19,1
P	11,4	29,0
Q	2	5,1
R	3,4	8,6
S	6,7	17,0
T	0,5-1	1,3-2,5
U	11,8	29,8
V	1,6-2,1	4,1-5,3
W	3-3,5	7,6-8,9
X	6,8	17,1

TANGGA

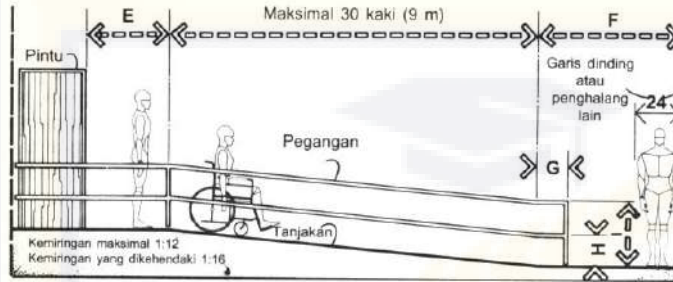


BERBAGAI DETAIL HUBUNGAN UNDAKAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL

LAMPIRAN 9

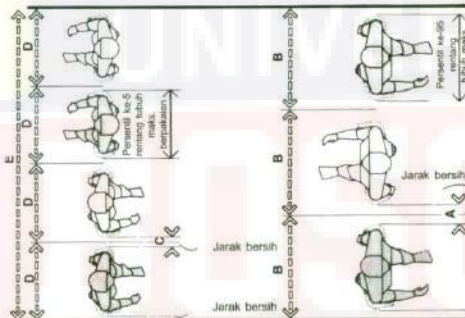
RUANG SIRKULASI VERTIKAL

Sumber : Dimensi Manusia Ruang Dan Interior



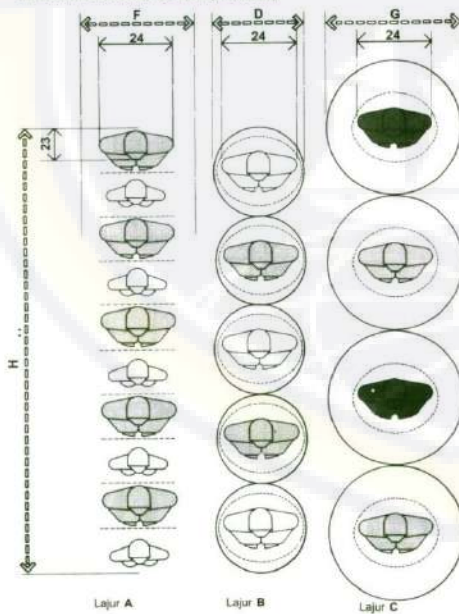
	in	cm
A	18	45,7
B	48 min.	121,9 min.
C	54 maks.	137,2 maks.
D	30	76,2
E	42 min.	106,7 min.
F	72 min.	182,9 min.
G	12-18	30,5-45,7
H	18-20	45,7-50,8
I	33-34	83,8-86,4

TANJAKAN AKSES



	in	cm
A	4,5	11,4
B	32	81,3
C	1,6	4,1
D	24	61,0
E	96	243,8
F	30	76,2
G	36	91,4
H	120	304,8

AKOMODASI PEMAKAI BERTUBUH BESAR DAN KECIL YANG BERJALAN MENGHADAP DEPAN PADA SEBUAH KORIDOR ATAU LINTASAN SELEBAR 96 INCI (243,8 CM)



GARIS-GARIS ANTRIAN/KEPADATAN YANG DIPERBANDINGKAN

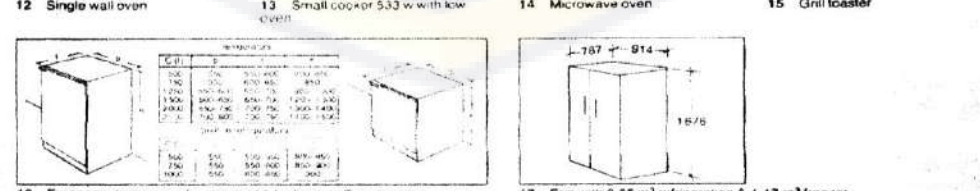
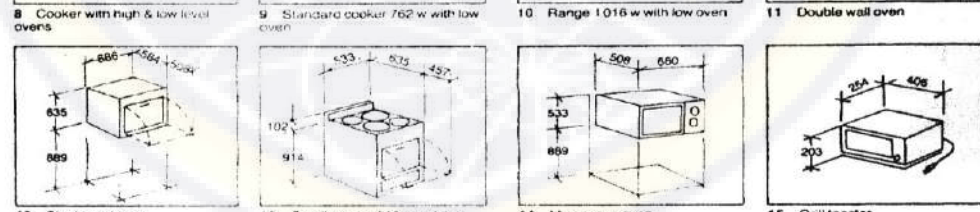
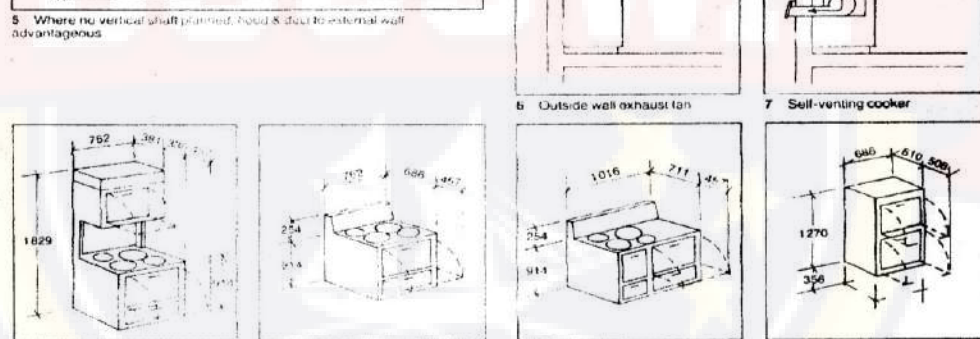
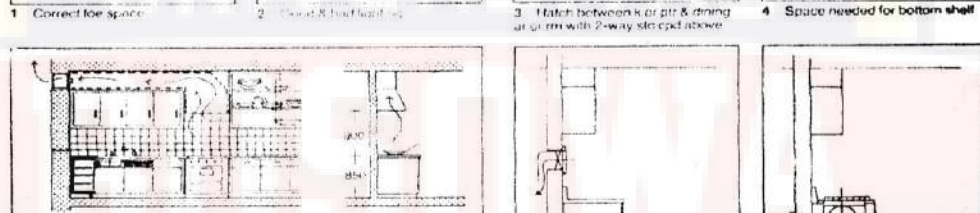
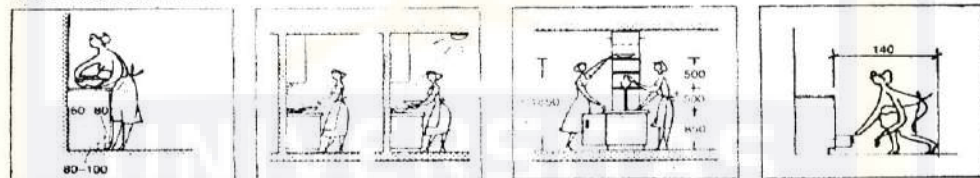
LAMPIRAN 10

AKTIFITAS DAN PERLENGKAPAN DALAM DAPUR

Sumber : De Chiara, Joseph. & John Hancock Callender. *Time Saver Standards for Building Types*, Second Edition. 1983

Aktifitas dan perlengkapan dalam dapur (De Chiara, Joseph. & John Hancock Callender. *Time Saver Standards for Building Types*, second edition. 1983.)

KITCHENS: EQUIPMENT

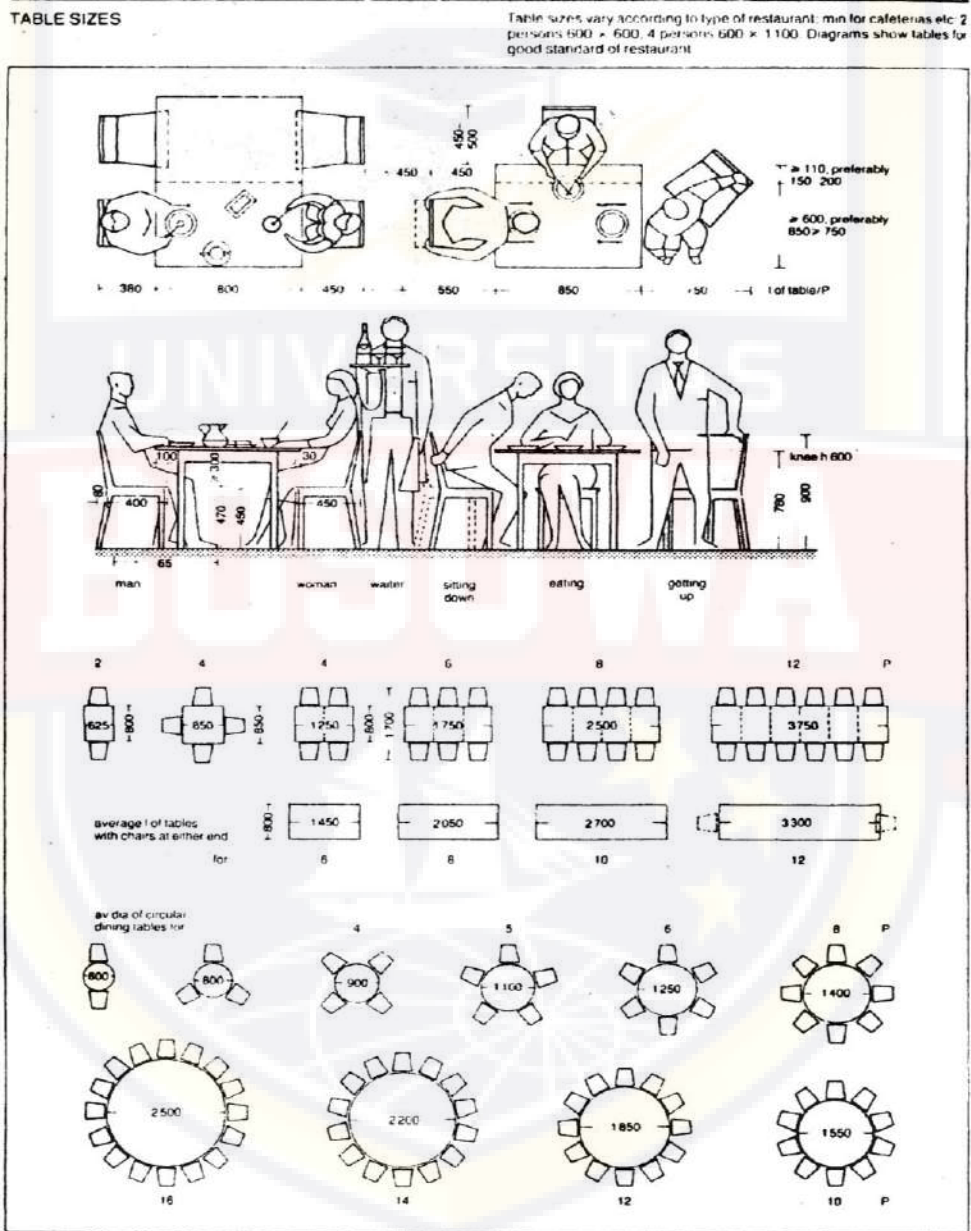


Dimensions		Capacity	
mm	in	litres	cu ft
150	6	100	3.5
180	7	150	5.3
200	8	200	7.1
230	9	250	8.8
260	10	300	10.6
290	11	350	12.4
320	13	400	14.1
350	14	450	15.9
380	15	500	17.6
410	16	550	19.4
440	17	600	21.2
470	18	650	23.0
500	19	700	24.8
530	21	750	26.6
560	22	800	28.4
590	23	850	30.2
620	24	900	32.0
650	26	950	33.8
680	27	1000	35.6
710	28	1050	37.4
740	29	1100	39.2
770	30	1150	41.0
800	31	1200	42.8
830	33	1250	44.6
860	34	1300	46.4
890	35	1350	48.2
920	36	1400	50.0
950	37	1450	51.8
980	39	1500	53.6
1010	40	1550	55.4
1040	41	1600	57.2
1070	42	1650	59.0
1100	43	1700	60.8
1130	44	1750	62.6
1160	45	1800	64.4
1190	46	1850	66.2
1220	47	1900	68.0
1250	49	1950	69.8
1280	50	2000	71.6
1310	51	2050	73.4
1340	52	2100	75.2
1370	53	2150	77.0
1400	55	2200	78.8
1430	56	2250	80.6
1460	57	2300	82.4
1490	58	2350	84.2
1520	59	2400	86.0
1550	61	2450	87.8
1580	62	2500	89.6
1610	63	2550	91.4
1640	64	2600	93.2
1670	65	2650	95.0
1700	66	2700	96.8
1730	67	2750	98.6
1760	68	2800	100.4
1790	69	2850	102.2
1820	70	2900	104.0
1850	71	2950	105.8
1880	72	3000	107.6
1910	73	3050	109.4
1940	74	3100	111.2
1970	75	3150	113.0
2000	76	3200	114.8
2030	77	3250	116.6
2060	78	3300	118.4
2090	79	3350	120.2
2120	80	3400	122.0
2150	81	3450	123.8
2180	82	3500	125.6
2210	83	3550	127.4
2240	84	3600	129.2
2270	85	3650	131.0
2300	86	3700	132.8
2330	87	3750	134.6
2360	88	3800	136.4
2390	89	3850	138.2
2420	90	3900	140.0
2450	91	3950	141.8
2480	92	4000	143.6
2510	93	4050	145.4
2540	94	4100	147.2
2570	95	4150	149.0
2600	96	4200	150.8
2630	97	4250	152.6
2660	98	4300	154.4
2690	99	4350	156.2
2720	100	4400	158.0

LAMPIRAN 11

UKURAN MEJA

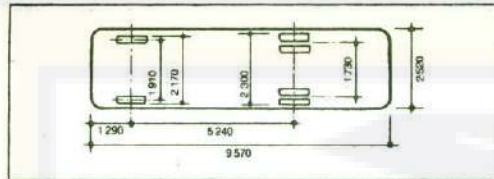
Sumber : De Chiara, Joseph. & John Hancock Callender. Time Saver Standars for Building Types, Second Edotion. 1983



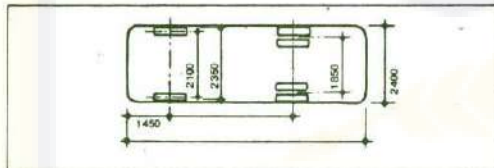
LAMPIRAN 12

RUANG PARKIR

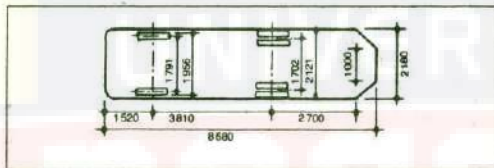
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek



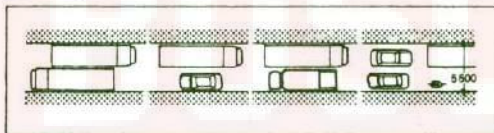
1 Furniture removal van



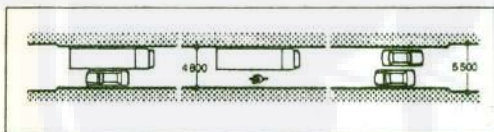
2 Refuse collection vehicle



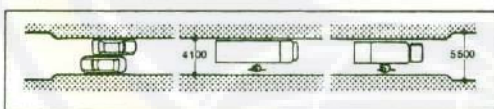
3 Fire engine



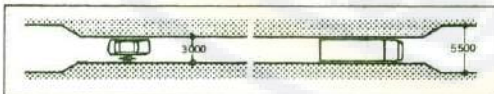
4 Normally max w for residential traffic 5500: allows all vehicles to pass one another with overall tolerance of 500 for largest vehicle



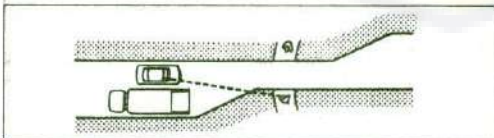
5 Carriageway 4800 allows wide car & furniture removal van to pass each other with overall tolerance of 500 but is too narrow to allow free movement of large vehicles



6 At 4100 carriageway is too narrow for large vans to pass vehicles other than cyclists; cars can pass each other with overall tolerance of 500; below this w carriageway too narrow to pass each other comfortably



7 W of 3000 min between passing bays in single-track system



8 Parking should be discouraged at pedestrian crossing

ROADWAYS

→USA standards p21
→access p41-2

Size and geometric characteristics of vehicles determine dimensions of roadways, junctions, turning and parking spaces. Special requirements for bldg serving commerce and industry. Not all types of vehicles likely to use residential roads. Those which do may not need access to all parts of site. In addition to private cars 3 types of vehicle may generally be expected in residential areas: furniture removal vans; refuse collection vehicles; and fire engines →(1)-(3) →p24.

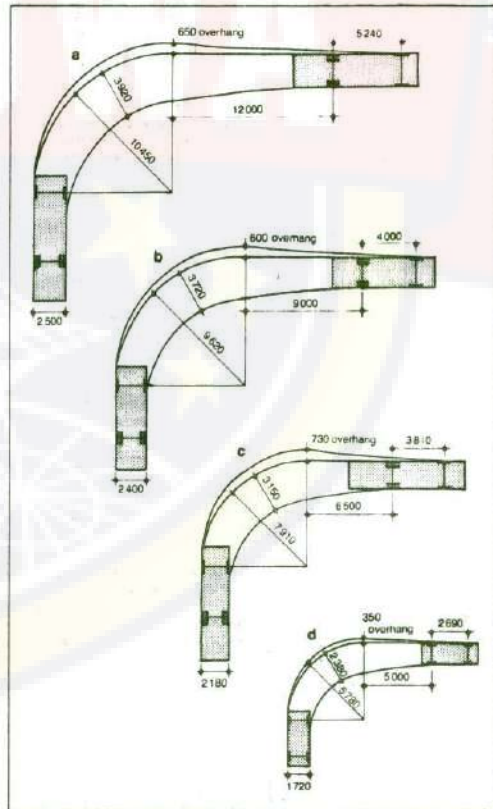
Space required for these vehicles to move and manoeuvre depends on context within which they operate. For major roads national highway authorities lay down max permitted dimensions, axle loads and turning circles. They recommend road widths, sightlines and other characteristics of major urban and rural roads.

On residential roads traffic flows light and some tolerance in dimensions acceptable, eg to preserve existing features. Road widths narrower than 5500 acceptable →(4)-(7).

Parking provision conditions adequacy of road width. Where roads give direct access to dwellings and parking spaces roadways likely to be used for casual parking. Where this does not happen widths largely determined by considerations of moving traffic. Narrowed sections may be used to discourage parking where there is danger at pedestrian crossing →(8) (rare in USA).

Allowance must be made for increase in width of larger vehicles at bends and for their turning and manoeuvring →(9).

NB diagrams on this page apply for left hand circulation; for USA dimensions and reg →p21 250



9 Vehicle turning through 90° a furniture van b refuse vehicle c fire appliance d private car

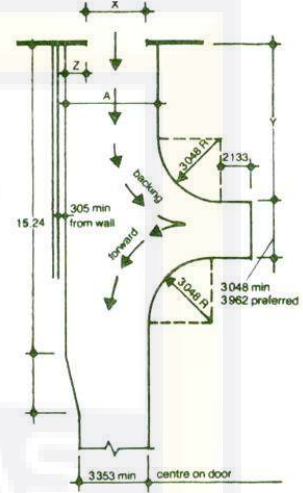
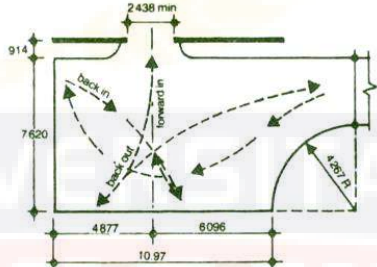
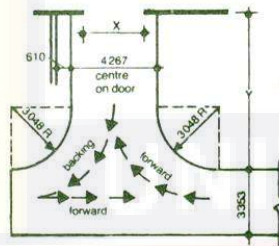
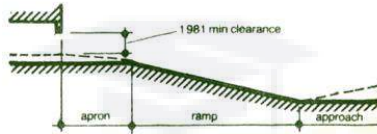
LAMPIRAN 13

RUANG PARKIR

Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek

ramp	approach	apron
4%	0-4%	0-2%
5%	0-3%	0-2%
6%	0-2%	0-2%
7%	0-1%	0-1%
8%	0%	0%

road to gar ramps

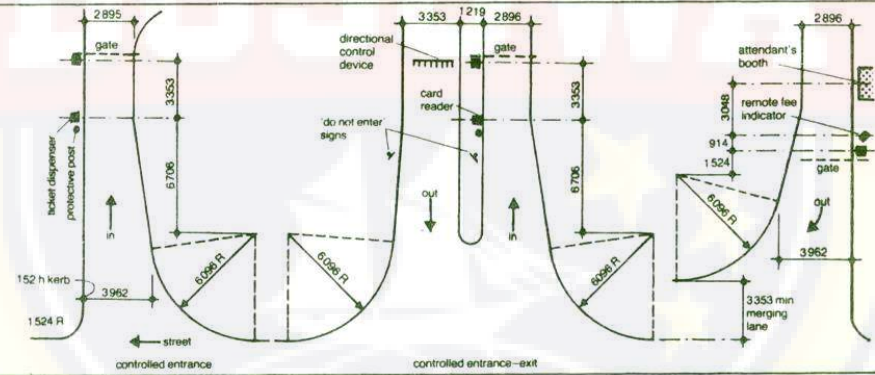


90° in - back out (1 car)					
X	2.67	2.74	3.05	3.35	3.66
Y	7.62	7.47	7.21	7.01	6.7

straight in - back out				
X	2.74	3.05	3.66	4.88
Y	7.92	7.62	7.16	7.81
Z	1.02	0.91	0.61	0.91
A	4.37	4.39	4.47	6.1

note: 3 manoeuvre entrance for 1 car; only use when space limitations demand; dimensioned for large car

Gar entrances with gradients for ramps



Entrances for pay gar or car parks

LAMPIRAN 14

RUANG PARKIR

Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek



Gambar 4-32 Tataletak parkir pola "Herringbone."

Gambar 4-33 Persyaratan ruang dan jalan antara untuk parkir di lahan atau garasi pada berbagai sudut.

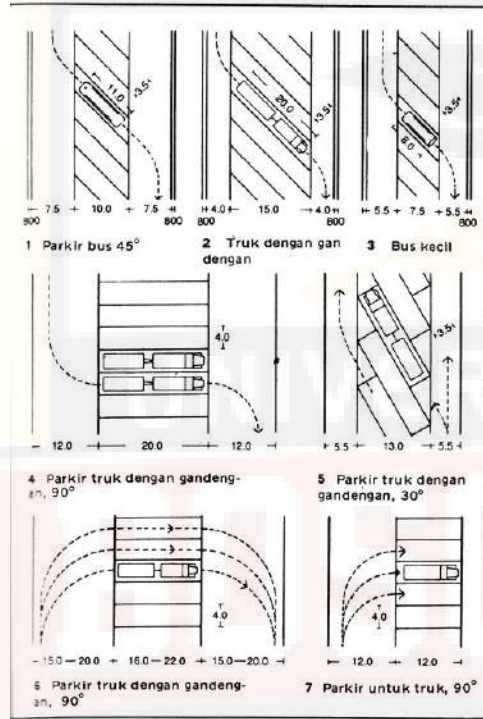
SUMBER: *Parking Guide for Cities*, U.S. Department of Commerce, Bureau of Public Roads, 1956.

LAMPIRAN 15

RUANG PARKIR

Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek

Fasilitas Pelayanan Kendaraan



TEMPAT PARKIR KENDARAAN BERMOTOR

Standar AS. → hal 26.

Tempat parkir di luar jalur jalan

Pada tempat parkir yang tetap, jalur dan batas-batasnya harus diberi tanda yang jelas dengan garis batas terhadap pejalan kaki → (10) (13). Begitu pula untuk tempat parkir tertutup → hal 24 (10).

Kebutuhan ruang parkir → (8) s/d (15)

Luas ruang/kendaraan dengan jalur berputar dan tanpa jalan masuk dan keluar:

parkir tegak lurus (90°) kira-kira 20 m²
parkir menyerong (45°) kira-kira 23 m²; biasanya lebih disukai karena mudah memarkirnya.

Tempat parkir berbanjar → (8) s/d (15)

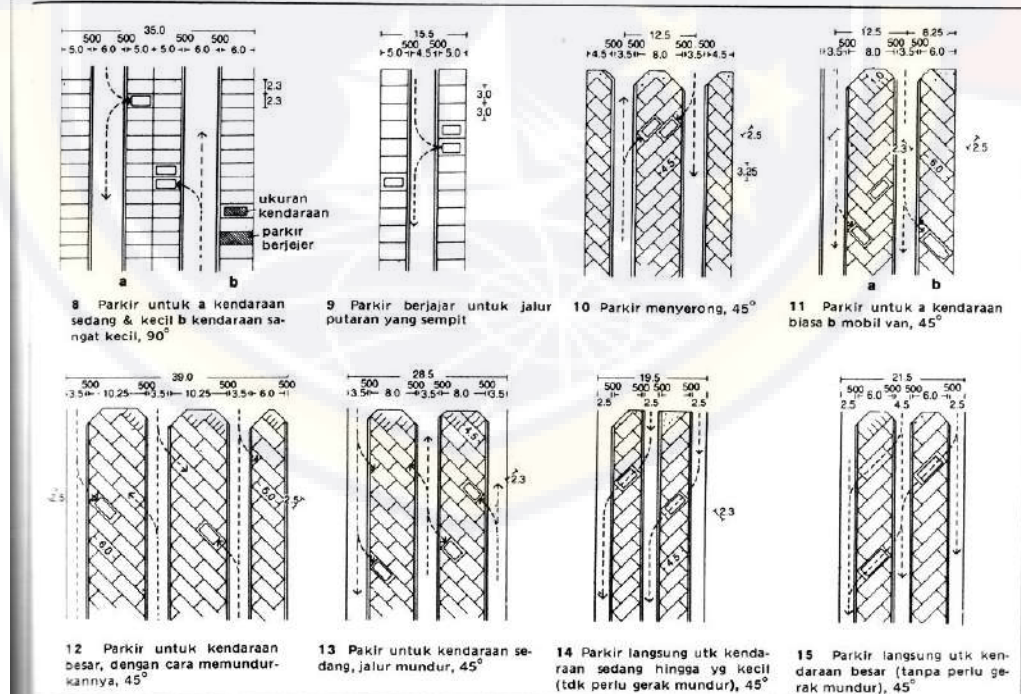
Luas ruang/kendaraan (sedang-besar) 5.000 X 1.800. Untuk taman parkir yang luasnya lebih dari 800 m² sediakan 20% jumlah jalur untuk kendaraan besar (6000 x 2100), terutama bila taman parkir tersebut ada juru parkirnya. Penyediaan tempat parkir sepeda, sepeda motor dan kendaraan untuk penyandang cacat tergantung pada kebutuhan setempat.

Tempat parkir truk & bus

Jalur yang pas agar disesuaikan kebutuhan, mengingat adanya perbedaan ukuran masing-masing kendaraan. Untuk truk dengan gandengan disediakan tempat parkir tanpa harus bergerak mundur → (1) s/d (6). Sedangkan untuk kendaraan gandengan tambahan (lori) masih perlu disediakan jalur untuk gerak mundur.

Untuk lalu lintas jarak jauh perlu disediakan lapangan parkir yang luas dekat kota terdekat yang dilengkapi dengan tempat istirahat supir, bengkel, pompa bensin, dan sebagainya.

Catatan: diagram pada halaman ini berlaku untuk lalu lintas yang menggunakan jalur kanan; dengan data berdasarkan pengalaman di Jerman.



LAMPIRAN 16

JENIS DAN UKURAN TANAMAN PADA LANSEKAP

Sumber : Standar Perencanaan Tapak

DINDING, LANGIT-LANGIT, DAN BAHAN PENUTUP dan bahan penutup diperlihatkan pada Gambar 3-43.

Faktor-faktor yang menentukan penggunaan bahan tanaman sebagai dinding, langit-langit

DINDING TANAMAN DISAHAI INI MENYATAKAN TINGKAT RELATIF KERAPATAN VISUAL (PALING SEDIKIT 5%)		LANGIT-LANGIT TANAMAN DI BAWAH INI MENYATAKAN TINGKAT RELATIF BERKANTAN VISUAL (JERAK JARAK MENEMPOLEH KERAPATAN LANGIT-LANGIT YANG BERAGAM)	
1. THUJA OCCIDENTALIS SHEARED 18' 0" C.	21. VIBURNUM LANTANA SHEARED 18' 0" C. SUMMER	1. THUJA OCCIDENTALIS AMERICAN ARBOR VITAE	2. JUNIPERUS VIRGINIANA CASTLE ROCK SPRUCE
2. THUJA CANADENSIS SHEARED 2' 0" C.	22. CORNUS MAS SHEARED 18' 0" C. WINTER	3. PSEUDOTSUGA TAXIFOLIA DOUGLASS FIR	4. ACER PLATANOIDES NORWAY MAPLE, SUMMER
3. PSEUDOTSUGA TAXIFOLIA SHEARED 2' 0" C.	23. BERBERIS KOREANA SHEARED 9' 0" C. WINTER	5. ULMUS AMERICANA AMERICAN HACKBERRY, SUMMER	6. PICEA PUNGENS DOUGLASS BLUE SPRUCE
4. TAXUS MEDIA HICKSI SHEARED 18' 0" C.	24. RHODODENDRON SCANDENS SHEARED 1' 0" C. WINTER	7. QUERCUS ALBA WHITE OAK, SUMMER	8. CELTIS OCCIDENTALIS AMERICAN HACKBERRY, SUMMER
5. JUNIPERUS CHINENSIS HETZI SHEARED 2' 0" C.	25. MALLUS SARGENTI SHEARED 9' 0" C. WINTER	9. ULMUS AMERICANA AMERICAN HACKBERRY, SUMMER	10. FRAXINUS PENNSYLVANICA LANCEOLATA GREEN ASH, SUMMER
6. BUXUS SEMPERVIRENS SHEARED 2' 0" C.	26. COTONEASTER NITIDUS SHEARED 9' 0" C. WINTER	11. QUERCUS ALBA WHITE OAK, WINTER	12. QUERCUS PALUSTRIS PIN OAK, WINTER
7. PICEA GLAUCA SHEARED 2' 0" C.	27. QUERCUS IMBRICATA SHEARED 2' 0" C. WINTER	13. BETULA POPULIFOLIA GREY BIRCH, WINTER	14. MAELURA POMIFERA ORANGE GRAND, WINTER
8. PINUS STROBUS SHEARED 2' 0" C.	28. POPULUS NIGRA ITALICA 8' 0" C. WINTER	15. QUERCUS ALBA WHITE OAK, WINTER	16. SORBUS AUCUPARIA EMPIRE STATE, WINTER
9. JUNIPERUS VIRGINIANA SHEARED 2' 0" C.	29. ELAEAGNUS ANGUSTIFOLIA 10' 0" C. WINTER	17. CLADONIA LUTEA AMERICAN YELLOW WOOD, WINTER	18. GINKGO BILOBA MASS, WINTER
10. RHAMNUS CATHARTICA SHEARED 2' 0" C. SUMMER	30. PHILADELPHUS VIRGINIALIS 10' 0" C. WINTER	19. GLEDITSIA TRIACANTHOS COMMON HONEY LOCUST, WINTER	20. GLEDITSIA TRIACANTHOS COMMON HONEY LOCUST, WINTER
11. RIBES ALPENINUM SHEARED 2' 0" C. SUMMER	31. HIBISCUS SYRIACUS 8' 0" C. WINTER	21. RHUS TYPHINA STAGHORN SUMAC, WINTER	22. ROBINIA PSEUDOACACIA BLACK LOCUST, WINTER
12. BERBERIS MENTORENSIS SHEARED 8' 0" C. DOUBLE ROW, SUMMER	32. SALIX MATSUODANA TORTUOSA 8' 0" C. WINTER		
13. EUONYMUS ALATUS SHEARED 18' 0" C. SUMMER	33. AMELANCHIER CANADENSIS 10' 0" C. WINTER		
14. LONICERA TATARICA SHEARED 2' 0" C. WINTER	34. CARPINUS BETULIFOLIA 30' 0" C. WINTER		
15. LIGUSTRUM AMURENSE SHEARED 3' 0" C. SUMMER	35. BETULA POPULIFOLIA 10' 0" C. WINTER		
16. ROSA MULTIFLORA SHEARED 8' 0" C. SUMMER	36. POPULUS TREMULOIDES 30' 0" C. WINTER		
17. ULMUS PUMILA SHEARED 2' 0" C. SUMMER	37. GLEDITSIA TRIACANTHOS 30' 0" C. WINTER		
18. CRATAEGUS CRUGALLI SHEARED 2' 0" C. SUMMER	38. TILIA CORDATA 35' 0" C. WINTER		
19. PHYSCARPUS APULIFOLIUS SHEARED 3' 0" C. SUMMER	39. ACER SACCHARUM 35' 0" C. WINTER		
20. SYRINGA VULGARIS SHEARED 9' 0" C. SUMMER	40. ULMUS AMERICANA 80' 0" C. WINTER		

LANTAI RUANG EKSTERIOR DICITRANKAN OLEH BAHAN TANAMAN YANG DINILAI BERDASARKAN KEMAMPUANNYA UNTUK MENYAKSI LALU-LINTAS PEJALAN KAKI DAN KEMAMPUANNYA UNTUK DINDING

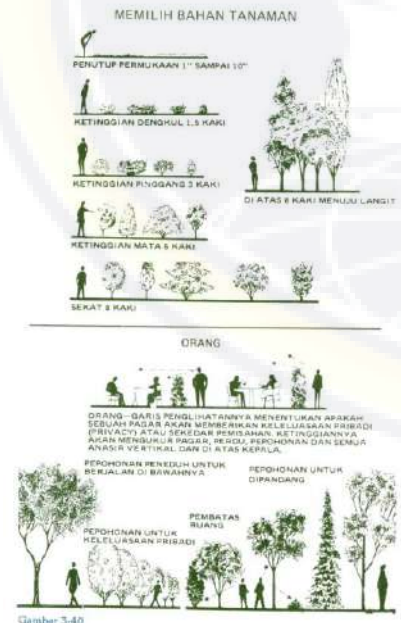
1. POA PRATENSIS KENTUCKY BLUEGRASS	6. CERASTIUM TOMENTOSUM SNOW IN SUMMER
2. THYMUS SERPYLLUM THYME	7. HEDERA HELIX ENGLISH IVY
3. ANEMARRA VERNA CAESPITOSA MOSS SANDWORT	8. AJUGA REPTANS BUNGELWEED
4. ANTHEMIS NOBILIS CAMOMILE	9. COTONASTER ADPRESSA FRAXCOX CREPENS COTONASTER
5. MATRICARIA TCHINATCHEWII TURING DANEY	10. ROSA WICHURAIANA MEMORIAL ROSE

Gambar 3-43

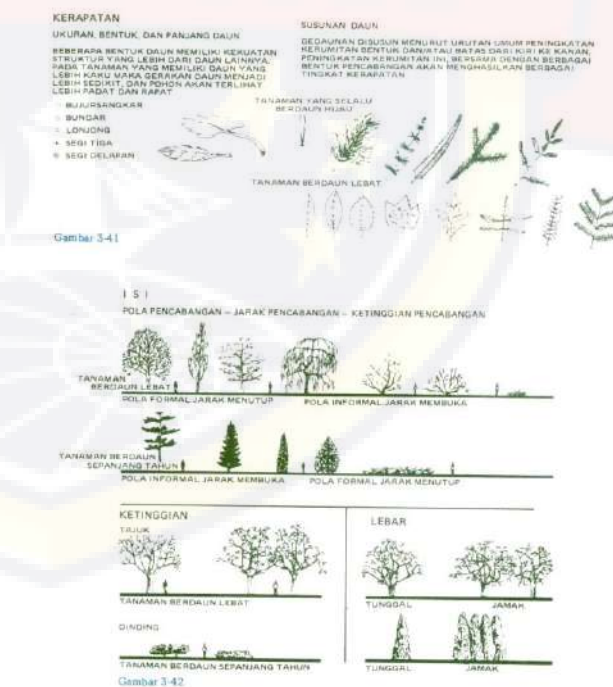
3.7 Unsur Lanskap

BAHAN TANAMAN, KERAPATAN, DAN VOLUME

Faktor-faktor yang menentukan pemilihan bahan tanaman, kerapatan, dan volume diperlihatkan pada Gambar 3-40, 3-41, dan 3-42.



Gambar 3-40



Gambar 3-42

SUMBER: Plants, People, and Environmental Quality, U.S. Department of the Interior, National Park Service, 1972.

SUMBER: Plants, People, and Environmental Quality, U.S. Department of the Interior, National Park Service, 1972.

LAMPIRAN 17

JENIS DAN UKURAN TANAMAN PADA LANSEKAP

Sumber : Standar Perencanaan Tapak

6-12 Pohon dan Perdu

Sejumlah pepohonan dan perdu diperlihatkan berikut ukuran-ukurannya pada Gambar 6-71.

POHON GUGUR DAUN KECIL				
AILANTHUS H = 80' - 75' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	CATALPA NORTHERN H = 80' - 100' D = 2" - 4" S = 50' - 80' O.C. = 30'-40'	MAPLE NORTHERN H = 80' - 75' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	APPLE H = 30' - 40' D = 1" - 2" S = 30' - 40' O.C. = 25'	POHON BERDAUN SEPANJANG TAHUN KECIL DODDAR H = 30' - 40' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'
ASH, WHITE H = 70' - 80' D = 2" - 3" S = 35' - 50' O.C. = 40'-50'	BIRCH H = 80' - 80' D = 2" - 3" S = 50' - 60' O.C. = 30'-40'	MAPLE, RED H = 80' - 75' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	WEEPING H = 30' - 40' D = 1" - 2" S = 30' - 40' O.C. = 25'	DOODAR H = 30' - 40' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'
BEECH, AMERICAN H = 80' - 75' D = 1" - 2" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	BIRCH, EUROPEAN H = 80' - 100' D = 2" - 4" S = 70' - 80' O.C. = 30'-40'	MAPLE, BLACK H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 50' - 75' O.C. = 30'-40'	WALNUT, BLACK H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 50' - 75' O.C. = 30'-40'	DOODAR H = 30' - 40' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'
BEECH, EUROPEAN H = 80' - 75' D = 2" - 3" S = 50' - 70' O.C. = 30'-40'	ELM H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 50' - 60' O.C. = 30'-40'	MAPLE, SUGAR H = 70' - 100' D = 2" - 3" S = 50' - 80' O.C. = 30'-40'	YEW H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	DOODAR H = 30' - 40' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'
BIRCH, WHITE H = 80' - 75' D = 2" - 3" S = 50' - 60' O.C. = 30'-40'	ELM, ENGLISH H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 50' - 60' O.C. = 30'-40'	MAPLE, RED H = 80' - 75' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	YEW H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	DOODAR H = 30' - 40' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'
BIRCH, WHITE H = 80' - 75' D = 2" - 3" S = 50' - 60' O.C. = 30'-40'	HORNCHERRY H = 80' - 75' D = 2" - 3" S = 50' - 60' O.C. = 30'-40'	NORTHERN RED H = 80' - 75' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	YEW H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	DOODAR H = 30' - 40' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'
BALD CYPRESS H = 100' - 180' D = 3" - 5" S = 80' - 100' O.C. = 80'-70'	LOCUST, BLACK H = 80' - 75' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'	PLANE TREE H = 70' - 80' D = 2" - 3" S = 50' - 60' O.C. = 30'-40'	YEW H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	DOODAR H = 30' - 40' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'
YOUNG TREE H = 100' - 200' D = 10" - 12" S = 80' - 80' O.C. = 80'-70'	LOCUST, WHITE H = 80' - 75' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'	PLANE TREE H = 70' - 80' D = 2" - 3" S = 50' - 60' O.C. = 30'-40'	YEW H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	DOODAR H = 30' - 40' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'
DOUGLAS FIR H = 100' - 200' D = 10" - 12" S = 80' - 80' O.C. = 80'-70'	MAGNOLIA H = 70' - 80' D = 2" - 3" S = 50' - 60' O.C. = 30'-40'	MAGNOLIA, SOUTHERN H = 70' - 80' D = 2" - 3" S = 50' - 60' O.C. = 30'-40'	YEW H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	DOODAR H = 30' - 40' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'
YEW H = 80' - 80' D = 4" - 6" S = 80' - 40' O.C. = 30'-40'	MAGNOLIA H = 70' - 80' D = 2" - 3" S = 50' - 60' O.C. = 30'-40'	MAGNOLIA, SOUTHERN H = 70' - 80' D = 2" - 3" S = 50' - 60' O.C. = 30'-40'	YEW H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	DOODAR H = 30' - 40' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'
BANANA TREE H = 80' D = 18" - 24" S = 15' O.C. = 5' - 20'	DATE PALM H = 80' - 100' D = 3" - 5" S = 50' - 80' O.C. = 30'-40'	COCONUT PALM H = 40' - 100' D = 12" - 18" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'	YEW H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	DOODAR H = 30' - 40' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'
	YEW H = 80' - 80' D = 4" - 6" S = 80' - 40' O.C. = 30'-40'	YEW H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	YEW H = 75' - 100' D = 2" - 3" S = 40' - 60' O.C. = 30'-40'	DOODAR H = 30' - 40' D = 2" - 3" S = 30' - 40' O.C. = 30'-40'

Gambar 6-71 Ukuran dan bentuk tipikal dari berbagai pohon.

Lunak		Beragam		Keras	
batu pecah		batu hampar		aspal	
tanah		agregat ekpos		beton	
rumpun		batu bulat		ubin/batu bata di dalam beton	
batu sungai		batu bata dihamparkan dengan pasir			
semen tanah		lantai kayu			
pelelepah kayu		bata diatas pasir			

Gambar 6-2 Bahan permukaan untuk trotoar.

- Sifat Khas Permukaan Lunak**
- PERMUKAAN INI LUNAK DAN TAK TERATUR AKAN MENYULITKAN PERMILIHAN BAGI ORANG-ORANG YANG CACAT FISIK GEARNYA.
 - PERMUKAAN INI BURUK UNTUK KURSI RODA DAN KENDARAAN BERODA KECIL LAINNYA.
 - PADA TUNJANGKA AKAN MENDAPILKAN HASIL YANG MENGADAKAN ORIENTASI.
 - PERMUKAAN INI RENTAN TERHADAP BESI.
 - PERMUKAAN HANYA BISA MEMILIKI LALU LINTAS RINGAN.
 - PERMUKAAN INI SANGAT BERISIK UNTUK DAERAH-DAERAH DITAMA LALU LINTAS PEJALAN KARI AKAN MEMALU-KAN PERMUKAAN YANG CUPUK CUPUK SEPERTI CEMPAH DAERAH REKREASI, TAMAN, BENTANG ALAM, DAN LAIN-LAIN.
 - PERSYARATAN PEMELIHARAAN YANG TINGGI DAN BIAYA PEMELIHARAAN YANG RENDAH.
- Sifat Khas Permukaan yang Beragam**
- PERMUKAAN YANG TAK TERATUR DAN JARAK ANTARA YANG LEBAR AKAN MENJADIKAN PERJALAN SANGAT MENYULITKAN BAGI ORANG-ORANG YANG CACAT FISIK GEARNYA.
 - JARAK ANTARA MUDAH MENGHARBI LERAK TERKAT, SEDI SEPAJU, BAN-BAN KECIL, JARAK ANTARA INI HARUS DIISI DAN TIDAK LEBIH BESAR DARI 1/2".
 - PERMUKAAN YANG TIDAK TERATUR AKAN MENYULITKAN TEGEDAKAN BAGI KURSI RODA DAN KENDARAAN KECIL BERODA LAINNYA.
 - ES DAN SALJU BAKAL MENJADI PEKALAN KARENA DAPAT MERUSAKAN PERMUKAAN ATAU SULAIF DINYERIKAN.
 - PERSYARATAN PEMELIHARAAN YANG SEDANG DAN BIAYA PEMELIHARAAN SANGAT RENDAH.
- Sifat Khas Permukaan Keras**
- PERMUKAAN YANG ROKOH DAN TERATUR UNTUK BERJALAN DAN MENGGERAKAN KENDARAAN BERODA.
 - JARAK ANTARA DIMINUTUKAN LEBARNYA KURANG DARI 1/2" DAN DIBERI ACUAN.
 - PEMBERIAN ES DAN SALJU DIBUNYUKAN TANPA TERJADINYA KEGESERAN BERAT TERHADAP PERMUKAAN.
 - BIAYA PEMELIHARAAN YANG TINGGI, BIAYA PEMELIHARAAN YANG PALING RENDAH.

SUMBER: Barrier-free Site Design, U.S. Department of Housing and Urban Development, 1975.

**REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN
KONSEP *COMMERCIAL EDUTAINMENT***

LAPORAN PERANCANGAN

Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Akhir Sarjana
Untuk Memenuhi Syarat Ujian
Sarjana Teknik Arsitektur Strata-1 (S1)



Disusun Oleh :

TOMMY MAKGRET

45 14 043 009

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2019

HALAMAN PENGESAHAN
ACUAN PERANCANGAN

REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP *COMMERCIAL EDUTAINMENT*

Disusun Oleh:

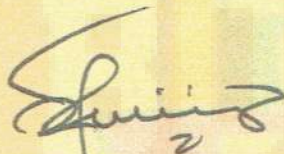
TOMMY MAKGRET

45 14 043 009

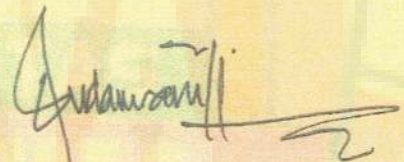
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Svam Fitriani Asnur, ST., M.Sc
NIDN. 0931087602



Sudarman Abdullah, ST., MT.
NIDN. 0931088903

Mengetahui

Dekan
Fakultas Teknik



Dr. Ridwan, ST., MSi
NIDN. 0910127101

Ketua Program Studi
Teknik Arsitektur



Svam Fitriani Asnur, ST., M.Sc
NIDN. 0931087602

HALAMAN PENGESAHAN
ACUAN PERANCANGAN

REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP *COMMERCIAL EDUTAINMENT*

Disusun Oleh:

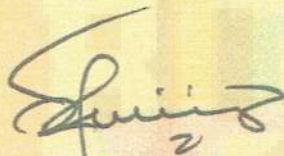
TOMMY MAKGRET

45 14 043 009

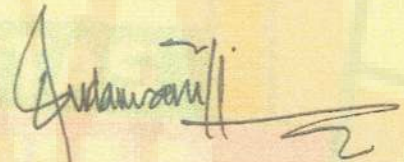
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Syam Fitriani Asnur, ST., M.Sc
NIDN. 0931087602



Sudarman Abdullah, ST., MT.
NIDN. 0931088903

Mengetahui

Dekan
Fakultas Teknik



Dr. Ridwan, ST., MSi
NIDN. 0910127101

Ketua Program Studi
Teknik Arsitektur



Syam Fitriani Asnur, ST., M.Sc
NIDN. 0931087602

KATA PENGANTAR

Syalom, Damai Sejahtera untuk kita semua.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerah, berkat dan kasih karunian-Nya sehingga penulisan skripsi (Acuan Perancangan) ini dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk ujian akhir sarjana Teknik Arsitektur Universitas Bosowa Makassar, dengan judul :

REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT

Berkat usaha dan kerja keras dari awal Studio Akhir hingga penyusunan laporan ini tentunya tidak sedikit hambatan dan cobaan yang dihadapi, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu **Syamfitriani, ST., M.Sc.** selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya baik kritik maupun saran demi mendapatkan hasil yang baik. Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tulus berkat bimbingan beliau hingga penulis sampai pada akhir penulisan yang tak ternilai.
2. Bapak **Sударman Abdullah, ST., MT.** selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya baik kritikan maupun saran demi mendapatkan hasil yang lebih baik. Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak ternilai.
3. Ibu **Syam Fitriani Asnur, ST, M.Sc.** selaku ketua Prodi Arsitektur
4. Bapak **Syahril Idris, ST, M.Sp,** selaku Kepala Studio Akhir Arsitektur Universitas Bosowa Makassar, penulis ucapkan bayak terima kasih yang tulus atas arahannya selama di Studio Akhir Arsitektur.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Arsitektur Universitas Bosowa Makassar, tanpa beliau-beliau kami bukan apa-apa.

6. Staf dan Karyawan, Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Bosowa Makassar atas bantuannya pada kami selama ini.
7. Orang Tua saya, Ayahanda **Yupit Makgret** dan Ibunda **Herlin Gosal** terima kasih telah senantiasa memberikan segala yang terbaik buat kami anak-anaknya, doa kalian menjadi spirit dalam hidup saya, dan tak lupa buat saudara-saudariku yang telah mendampingi dan memberi semangat yang sangat besar bagi penulis dalam menyelesaikan acuan perancangan ini.
8. Teman-teman seperjuangan **Studio Akhir Periode XL(40) Semester Ganjil 2018/2019**: kak Inna, Kak Iksan, Kak Jihad, Kak Ipul, Kak Rafli, Kak Rahmat, yang telah bersama-sama melewati suka duka bersama selama 2 bulan lebih.
9. Sahabat-sahabat **angkatan 2014 Arsitektur** yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan kalian.

Dengan keterbatasan kemampuan dan kekurangan yang penulis miliki selama ini, sehingga hasil yang dicapai dalam laporan perancangan ini masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya, semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semua. Amin.

Makassar, Februari 2019

Penulis

Tommy Makgret
45 14 043 009

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pengadaan Proyek	1
C. Batasan Proyek	2
BAB II RINGKASAN PROYEK	
A. Data Fisik	3
B. Site	3
C. Perzoningan	4
BAB III BANGUNAN FISIK PROYEK	
A. Perancangan Makro	6
1. Lokasi Tapak	6
2. Entrance dan Sirkulasi	6
3. Kelengkapan Ruang Dalam Dan Luar.....	7
B. Perencanaan Mikro	9
1. Kebutuhan Ruang Dan Besaran Ruang	9
2. Rekafitulasi Ruang	13

3. Utilitas 13

DAFTAR PUSTAKA 19

LAMPIRAN 20



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pengadaan Proyek	1
C. Batasan Proyek	2
BAB II RINGKASAN PROYEK	
A. Data Fisik	3
B. Site	3
C. Perzoningan	4
BAB III BANGUNAN FISIK PROYEK	
A. Perancangan Makro	6
1. Lokasi Tapak	6
2. Entrance dan Sirkulasi	6
3. Kelengkapan Ruang Dalam Dan Luar.....	7
B. Perencanaan Mikro	9
1. Kebutuhan Ruang Dan Besaran Ruang	9
2. Rekafitulisasi Ruang	13

3. Utilitas 13

DAFTAR PUSTAKA 19

LAMPIRAN 20



DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Perbandingan Besaran Ruang Antara Acuan dan Laporan.....9



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Redesain Kantor RRI Makassar merupakan suatu proyek gedung perkantoran yang mampu mewadahi kegiatan penyiaran, bisnis, dan hiburan. Mengingat kantor RRI ini terletak di lokasi Kota Lama Makassar, maka pendekatan yang digunakan adalah arsitektur kolonial neo-klasik.

Setiap pengadaan proyek Gedung pada dasarnya haruslah memiliki laporan perancangan yang akan memberikan gambaran umum menyangkut komponen perancangan berupa gambar konsep dan perencanaan bangunan, begitupun dengan proyek Redesain Kantor RRI Makassar haruslah memiliki laporan perencanaan.

Kantor RRI Makassar dengan Konsep *Commercial Edutainment* akan melaporkan beberapa hal pada laporan perancangan seperti tujuan pengadaan proyek, Batasan proyek, ringkasan proyek yang membahas tentang data fisik proyek, site, pengertian bangunan, pelaku kegiatan dan juga sistem pengelolaan bangunan. Pada bab terakhir dari laporan perencanaan merupakan pembahasan yang paling penting dengan laporan seperti ringkasan fisik bangunan yang membahas perancangan makro dan perancangan mikro hasil akan desain proyek bangunan Kantor RRI Makassar secara benar.

B. Tujuan Pengadaan Proyek

Tujuan yang ingin dicapai adalah menyusun laporan perancangan bangunan *Commercial Edutainment* pada Kantor RRI Makassar di Kota Makassar untuk

memeberikan gambaran umum menyangkut komponen perencanaan berupa gambar konsep dan perencanaan bangunan.

C. Batasan Proyek

Adapun batasan proyek pada laporan perancangan ini adalah :

1. Menjelaskan deskripsi tentang desain siteplan, denah, tampak, potongan, dan detail-detail, arsitektur yang dianggap perlu.
2. Membuat hitungan besaran ruang sesuai desain
3. Menjelaskan tentang penggunaan sistem utilitas

BAB II RINGKASAN PROYEK

A. Data Fisik

Nama Proyek : Redesan Kantor RRI dengan Konsep *Commercial Edutainment*

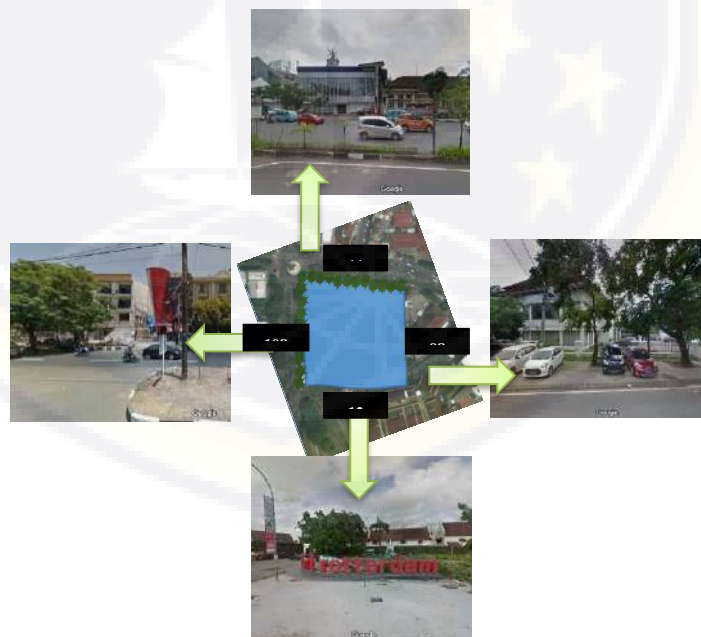
Fungsi Bangunan : Sebagai suatu sarana perkantoran dan bisnis untuk memenuhi kebutuhan komersial masyarakat Kota Makassar serta sebagai sarana edukasi dan hiburan bagi masyarakat Kota Makassar.

Lokasi Site : Jalan Riburane No.3 Makassar

Luasan Site : 14.327 m²

B. Site

Kantor RRI Makassar berlokasi di Jalan Riburane No.3 Makassar. Kotak biru merupakan batasan siteplan dari kantor RRI Makassar. Total luas site RRI Makassar adalah 14.327 m².



Gambar 2.1: Keadaan Sekitar Site

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Batas-batas :

- Utara : Berbatasan dengan Jalan Riburane
- Timur : Berbatasan dengan Bank Danamon
- Selatan : Berbatasan dengan Benteng Fort Rotterdam
- Barat : Berbatasan dengan Jalan Ujung Pandang

2. Perzoningan Ruang

Berdasarkan sifat kegiatan atau tingkat privatnya zoning ruang dalam gedung terbagi atas empat zona, yaitu;



Gambar 2.2: Skema Perzoningan Ruang
Sumber: Analisa Penulis, 2018

- a) Zona Servis
 - 1) Mekanikal Elektrikal
- b) Zona Publik
 - 1) Parkir
 - 2) Lobby
 - 3) Retail
 - 4) *Fitness center*

5) Gerai ATM

6) *Foodcourt*

c) Zona Semi Publik

1) Kantor sewa

2) Auditorium

a) Zona Privat

1) Kantor RRI Makassar

2) Istirahat Karyawan

3) Kelas Penyiaran

4) Perpustakaan

5) Kelas Penyiaran



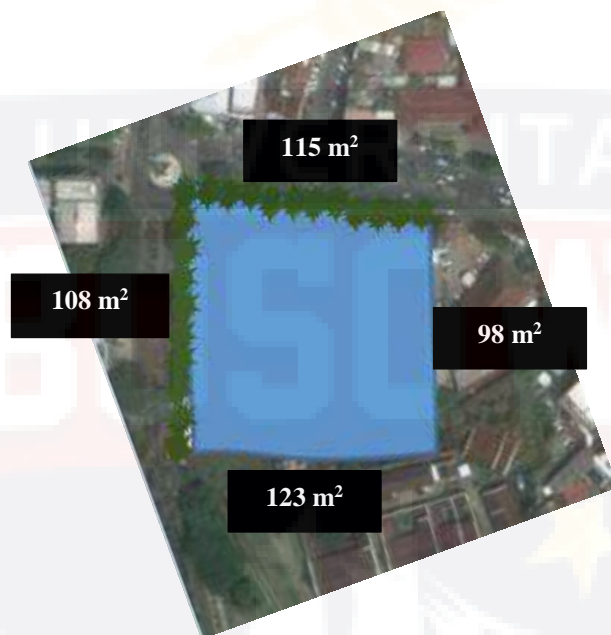
UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB III RINGKASAN FISIK PROYEK

A. Perencanaan Makro

1. Lokasi Tapak

Kantor RRI Makassar berlokasi di Jalan Riburane No.3 Makassar. Kotak biru merupakan batasan siteplan dari kantor RRI Makassar. Total luas site RRI Makassar adalah 14.327 m².



Gambar 3.1: Lokasi
Sumber: Analisa Penulis, 2018

2. Entrance dan Sirkulasi

a. Penempatan Entrance dan Exit

Penempatan Entrance dan Exit dipisahkan dengan dasar pertimbangan karena terletak di dua arteri primer maka kepadatan yang ada dapat dikurangi dengan meletakkan entrance dan exit secara berbeda. Penempatan tempat parkir berdekatan dengan pintu masuk untuk mempermudah pengunjung.

b. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi terbagi atas :

1) Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan terbagi 3 yaitu :

a) Sirkulasi Mobil

Sirkulasi kendaraan mobil menuju ke dalam bangunan berada pada sisi sebelah kanan site dan berakhir pada parkir kendaraan yang disediakan didalam basement bangunan maupun diluar bangunan (pengunjung masjid),

b) Sirkulasi Motor

Sirkulasi kendaraan mobil menuju ke dalam bangunan berada pada sisi sebelah kanan site dan berakhir pada parkir kendaraan yang disediakan didalam basement bangunan.

c) Sirkulasi Mobil Box

Sirkulasi mobil box menuju kedalam bangunan berada pada sisi sebelah kanan site dan berakhir pada jalur *loading dock*.

2) Sirkulasi Manusia

Sirkulasi manusia dengan material rabat beton yang berada pada tiap sisi site bangunan sehingga memudahkan pejalan kaki menuju area yang diinginkan.

3. Kelengkapan Ruang Luar dan Dalam

a. Kelengkapan Ruang Luar :

Adapun tanaman yang digunakan dalam penataan ruang luar yaitu :

- 1) Tanaman pengarah menggunakan tanaman bougenvil dan seulangan, juga pohon glogok dan palem raja yang ditempatkan pada pinggir sirkulasi kendaraan dan manusia.
- 2) Tanaman peneduh menggunakan pohon kiara payung yang ditempatkan pada taman disetiap sisi bangunan,
- 3) Tanaman penutup tanah menggunakan rumput jepang pada seluruh penghijauan *Open Space*.

Adapun elemen keras (*Hard*) dan perlengkapan pada tapak yaitu :

- 1) *Grass Block* digunakan pada area parkir luar, jalan setapak pada area taman, dan jalan setapak belakang bangunan.
- 2) Rabat beton digunakan pada area jalan setapak mulai dari depan site bangunan dan berakhir hingga kedalam bangunan.
- 3) Aspal digunakan pada jalan kendaraan kedalam bangunan.

b. Kelengkapan Ruang Luar :

Adapun material yang digunakan pada elemen-elemen bangunan, yaitu :

- 1) Lantai
 - a) Keramik yang diaplikasikan pada lantai kantor sewa, kios, dan ruang penyiaran, dengan ukuran 60x60cm.
 - b) Marmer digunakan pada dinding core dengan ukuran 60x60cm
 - c) Granit diaplikasikan pada ruang publik seperti lobby-lobby ruang pada bangunan dengan ukuran 80x80cm yang bertekstur glossy dan shiny.

2) Dinding

Material yang digunakan adalah bata ringan pada setiap sisi bangunan, lalu diplaster dan dicat.

3) Plafond

Material yang digunakan adalah gypsum dan triplek yang mudah untuk dibentuk.

4. Orientasi Perletakan Bangunan

a. Daerah Parkir

Daerah parkir ditempatkan pada area depan site bangunan dan basement bangunan sehingga mudah mencapai bangunan dari main enterance dan kelompok kegiatan yang ada, dengan luasan 14.327 m².

b. Bangunan

Menara RRI terletak pada belakang site 10 m dari batas site dan masjid terletak disamping kiri depan dari Menara RR. Adapun pos jaga terletak pada enterance kedalam site maupun exit dari site.

B. Perencanaan Mikro

1. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Lantai & Fungsi	Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang Acuan	Besaran Ruang Laporan
Basement	- Parkiran -		

A. PERENCANAAN MAKRO

1.

B. PERENCANAAN MIKRO

REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERCIAL EDUTAINMENT



DISUSUN OLEH:

TOMMY MAKGRET

45 14 043 009

DOSEN PEMBIMBING:

**SYAM FITRIANI ASNUR, ST.,MSc
SUDARMAN ABDULLAH, ST.,MT**

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR ANGGARAN XL
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2018/2019

KONSEP

REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN
KONSEP COMMERCIAL EDUTAINMENT

SKEMA PERANCANGAN

In Put

Data

Analisis

Konsep

Transformasi

Out Put

LATAR BELAKANG:

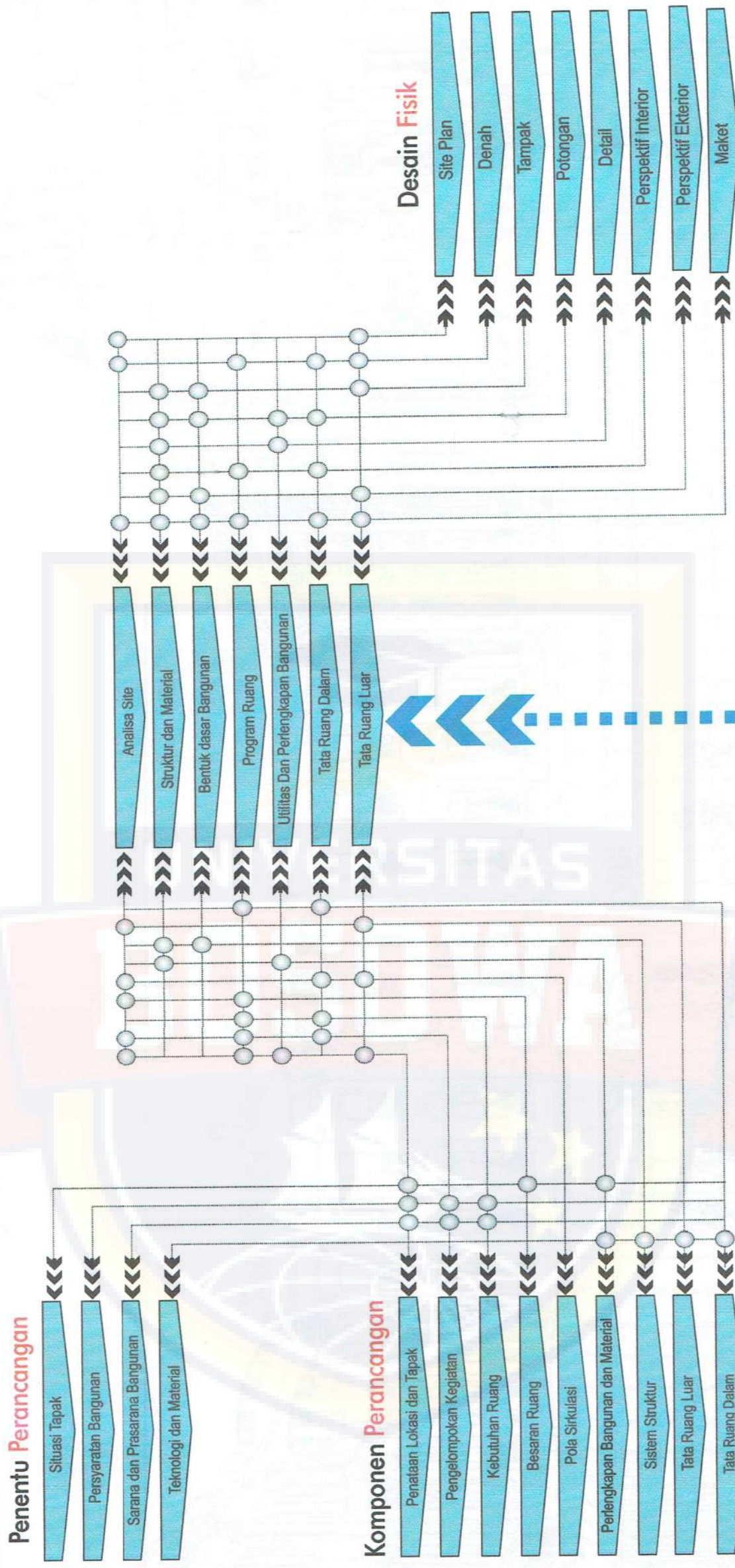
Perkembangan Indonesia sebagai sebuah negara yang berkembang, juga membutuhkan informasi yang cepat dan akurat. Maka dari itu dibentuklah Radio Republik Indonesia (RRI). Di Makassar sendiri Kantor RRI terdapat di jalan Riburane no. 3 yang dimana kantor ini telah ada sebelumnya di jalan rajawali. Kantor ini telah dibangun antara tahun 1950-1970an. Gedung kantor RRI ini sudah mengalami beberapa renovasi fasad. Namun masih banyak alasan dari pihak pengelola untuk dapat meredesain ulang bangunan ini agar dapat menjadi lebih baik kedepannya.

TUJUAN:

Merumuskan sebuah konsep Redesain Kantor RRI Makassar dengan Konsep Commercial Edutainment

FUNGSI:

Mewujudkan gedung perkantoran sebagai suatu wadah yang dapat memfasilitasi, mendukung kegiatan



Feed Back

KONSEP

REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT

PENINJAUAN LOKASI & SITE

In Put

Analisis

Out Put

LATAR BELAKANG:

Meninjau kembali lokasi & site untuk membantu dalam perencanaan kembali Kantor RRI Makassar dengan memperhatikan situasi disekitar tapak dan akses menuju ke lokasi atau site.

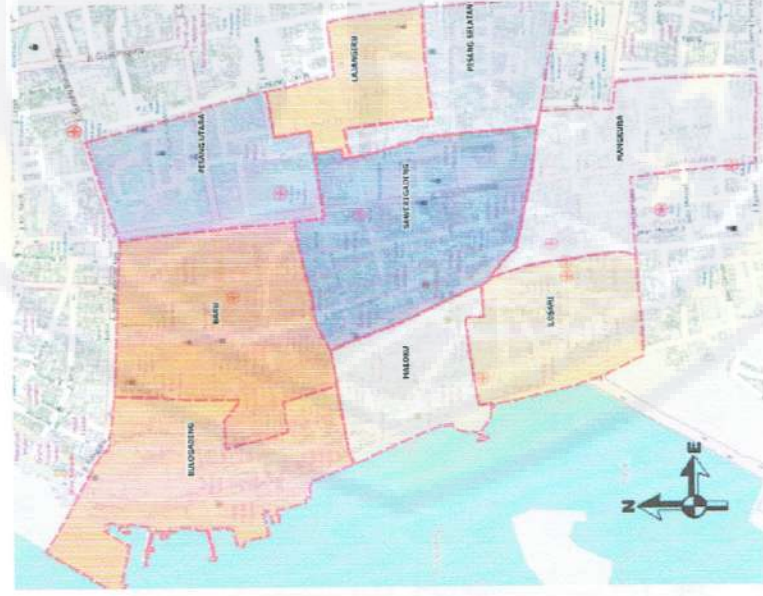
DASAR PERTIMBANGAN:

1. Mendukung Penerapan Arsitektur Kolonial
2. Pencapaian ke lokasi yang mudah
3. Tersedianya sarana dan pra sarana utilitas

KRITERIA:

Memaksimalkan lahan yang ada untuk pengembangan perencanaan Kantor RRI Makassar dengan Konsep *Commercial Edutainment*.

Peta Kecamatan



Kantor RRI Makassar terletak di Jalan Riburane No.3, Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Bulogading, Kota Makassar.
Garis yang berwarna merah merupakan lokasi Kantor RRI Makassar.
Lokasi Kantor RRI Makassar memiliki luas 14.327 m²

Site untuk Redesain Kantor RRI Makassar pada saat ini menggunakan site yang telah ada, kemudian akan di kembangkan dan di tata sesuai dengan kebutuhan aktivitas perkantoran komersil yang sesuai sebagai pusat kegiatan kantor komersil dan edutainment di kota makassar



Pada gambar tersebut terdapat garis berwarna biru yang menandakan batas Perencanaan tapak yang di lakukan sebagai tugas akhir dalam mengembangkan Redesain Kantor RRI Makassar dengan Konsep *Commercial Edutainment*, dengan luas site 14.327 m²



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA

PERIODE XL

SEMESTER GENAP 2018-2019

DOSEN PEMBIMBING

1. SYAM FITRIANI ASNUR S.T., M.T
2. SUDARMAN ABDULLAH S.T., M.T

NAMA MAHASISWA

TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR

REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR

PENINJAUAN LOKASI
&
SITE

SKALA

1:10 LBR

PARAF


01/02/2019

KONSEP

REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERCIAL EDUTAINMENT

ANALISA SITE

In Put

LATAR BELAKANG :

Untuk memaksimalkan fungsi site, dengan menganalisa segenap potensi dan permasalahan dalam site berupa orientasi matahari, perzoningan, view, arah angin, sirkulasi, utilitas. Untuk memanfaatkan potensi site yang ada dalam penataan bangunan & landscape.

DASAR PERTIMBANGAN:

1. Memaksimalkan pencahayaan alami
2. Meminimalisir terjangan angin
3. Menciptakan jalur sirkulasi
4. Menciptakan view fasad terbaik
5. Memberi kenyamanan pada pengunjung

KRITERIA :

1. Penyesuaian dengan area sekitar site
2. Memiliki akses menuju ke dalam site
3. Bangunan dapat dilihat dari luar site
4. Tersedia jaringan Utilitas (PLN, PDAM, Telkom)
5. Mendapat pencahayaan alami

Analisis

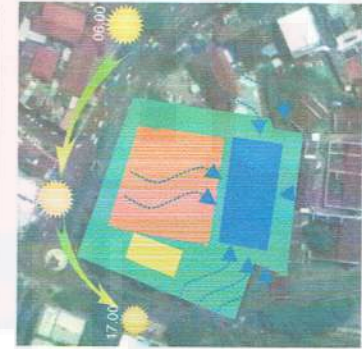
ANALISA

PENZONINGAN:



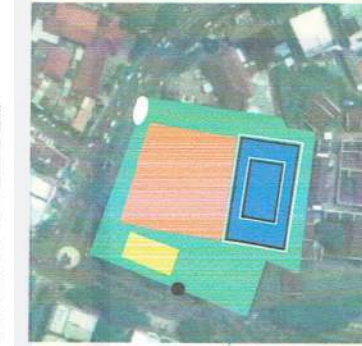
Zona penzoningan pada site & lokasi, berdasarkan letak bangunan utama, masjid, plaza dan parkir outdoor.

ORIENTASI MATAHARI & ANGIN:



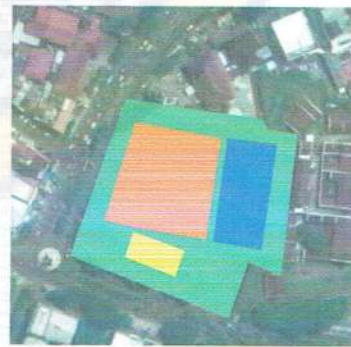
- Matahari berorientasi dari arah timur site dan terbenam ke arah barat site
- Angin dari arah barat lebih besar, karena merupakan angin laut.

ORIENTASI SIRKULASI:



- Terdapat 1 jalur entrance dan 1 jalur exit yang terletak berbeda tempat

PENZONINGAN:



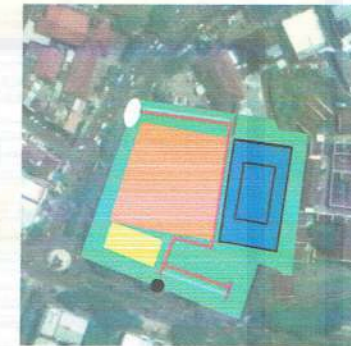
- Area publik ditempatkan pada bagian utara site dengan fasilitas Plaza (jingga) dan parkir outdoor sementara (Biru muda)
- Gedung Kantor RRI Makassar (Biru tua) diletakkan pada selatan site

ORIENTASI MATAHARI:



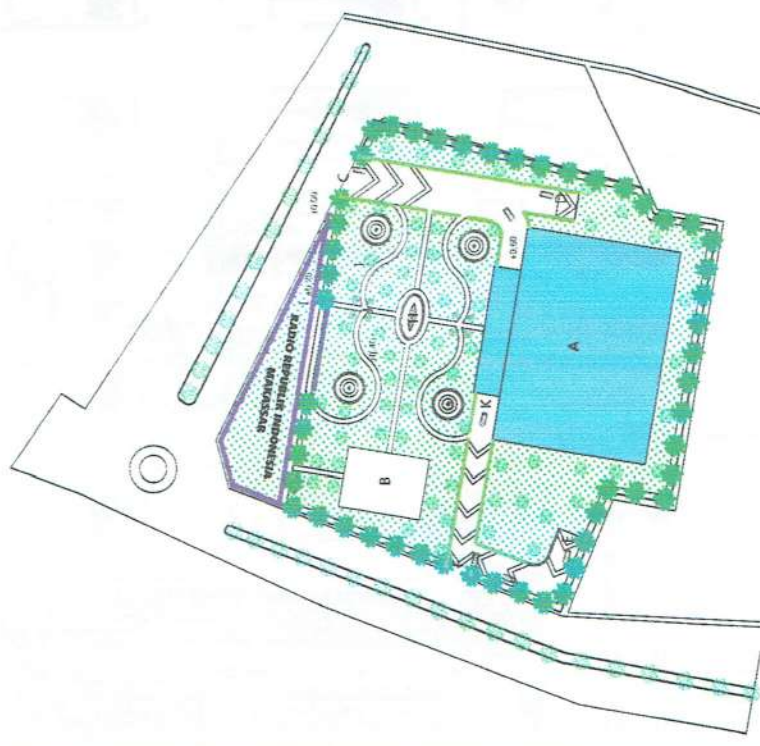
- Bangunan ditipiskan agar dapat memaksimalkan cahaya matahari dan mengurangi tekanan angin pada bangunan.

ORIENTASI SIRKULASI:



- Terdapat 1 jalur entrance dan 3 jalur exit yang terletak berbeda tempat

- Menara RRI Makassar
- Masjid RRI Makassar
- Plaza
- Jalur Motor
- Entrance
- Jalur Mobil
- Exit
- Entrance Basement
- Exit Basement



Out Put



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GENAP 2018-2019

DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR S.T., M.T
2. SUDARMAN ABDULLAH S.T., M.T

NAMA MAHASISWA
TOMMY MARGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERCIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR
ANALISA SITE

SKALA
NO. LBR
PARAF
15/02/2019

KONSEP

REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN
KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT

BENTUK BANGUNAN

In Put & Analysis

Output

KONSEP BENTUK :

SEJARAH ARSITEKTUR NEO KLASIK :



Arsitektur neo klasik adalah gaya arsitektur yang dihasilkan oleh gerakan neo klasik yang dimulai pada pertengahan abad ke 18. Gaya ini mengadopsi gaya dari arsitektur klasik kuno, prinsip-prinsip Vitruvian, dan karya arsitek Italia Andrea Palladio. Arsitektur Neoklasik merupakan reaksi terhadap gaya arsitektur Rococo dan Baroque. Banyaknya penemuan dari peninggalan arsitektur Yunani dan Romawi juga memicu munculnya gaya arsitektur neo klasik. Pada abad ke-18 banyak orang yang tertarik untuk melakukan penggalian pada situs-situs lama, terutama situs Yunani.

CIRI ARSITEKTUR NEO KLASIK :

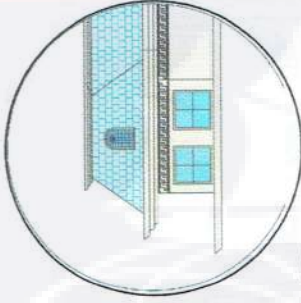


1. Garis-garis bersih, elegan, penampilan yang rapi (uncluttered)
2. Simetris
3. Kolom-kolom yang berdiri bebas

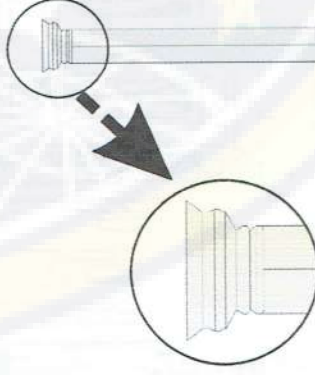
KOMPONEN BANGUNAN :

Menara RRI

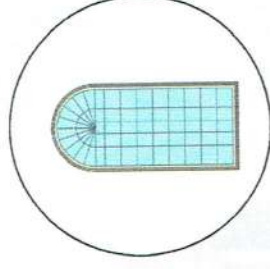
Atap dari bangunan ini akan berbentuk perisai menyesuaikan iklim setempat yaitu beriklim tropis



Tiang Fasad dari bangunan ini akan dihiasi oleh tiang berbentuk Doric dimana tidak terdapat garis vertikal pada badan tiang namun terdapat garis horizontal pada kepala dan kaki tiang.

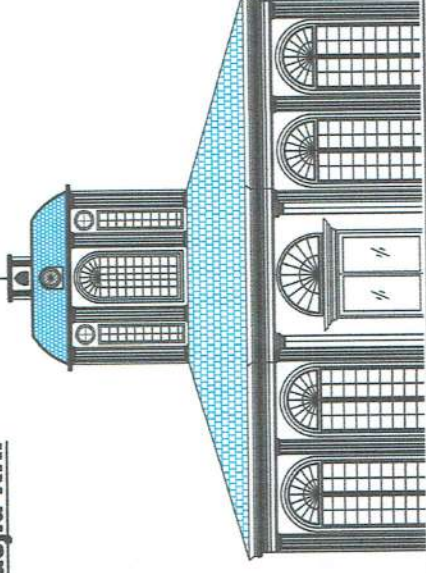
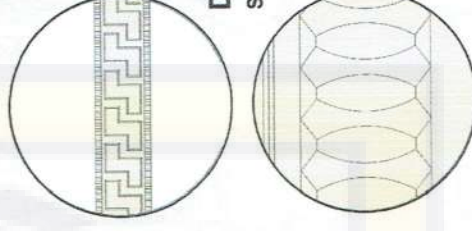


Jendela dari bangunan ini akan dihiasi oleh beberapa ukiran serta bentuk-bentuk yang mencirikan arsitektur neo klasik dimana terdapat lengkungan lengkungan pada atas jendela.



Masjid RRI

Dinding dari bangunan ini akan dihiasi oleh beberapa bentuk seperti cornice, triglyph, metope, guttae, architrave.



In Put

LATAR BELAKANG :

Pemilihan Material merupakan salah satu cara untuk menambah estetika bangunan sehingga penerapan material merupakan salah satu pokok yang perlu di aplikasikan dalam penataan ruang dalam (interior) gedung. Material yang di gunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi bangunan sebagai gedung perkantoran dan perbelanjaan.

DASAR PERTIMBANGAN:

1. Material yang digunakan
2. Fungsi material
3. Penerapan dalam desain interior
4. Estetika material
5. Memanfaatkan energi alami
6. Kenyamanan pada ruang.

KRITERIA :

1. Mengurangi penggunaan energi
2. Menambah estetika
3. Mudah dalam pengaplikasian
4. Cocok untuk perkantoran
5. Menambah kenyamanan bagi pengguna

Analisis

MATERIAL LANTAI :



Material Keramik di aplikasikan pada beberapa ruang dan lantai pada gedung, dan dikondisikan penggunaannya untuk ruangan lainnya.

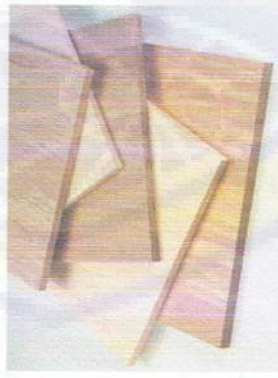


Material Marmer di aplikasikan pada ruangan tertentu, seperti ruangan direktur, manager, maupun ruangan pengelola lainnya.



Material Karpet di aplikasikan pada lantai perkantoran, dikarenakan dapat meredam bising pada langkah kaki.

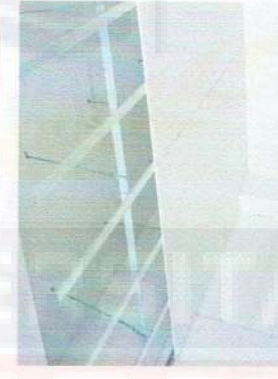
MATERIAL ATAP & PLAFOND :



Material Triplek diaplikasikan pada ruang yang tidak terlalu terekspos seperti ruang servis sehingga menghemat pembiayaan akan plafond

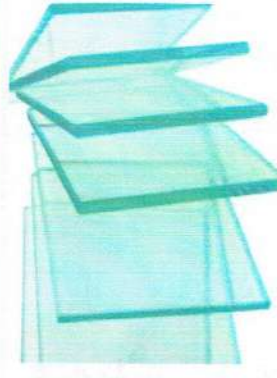


Material Gypsum diaplikasikan pada ruang pengelola, ruang kantor sewa, ruang retail (kios), dikarenakan material gypsum dapat di bentuk dan memberikan nilai estetika yang lebih.



Rangka Hollow diaplikasikan pada area plafond sebagai rangka plafond dengan kelebihan tahan lama dan anti rayap, juga mudah untuk di bentuk.

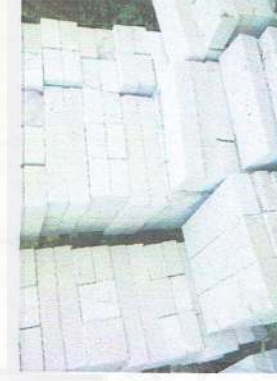
MATERIAL DINDING :



Material Kaca di aplikasikan sebagai dinding partisi ruang, penggunaan kaca sangat berpengaruh pada pencahayaan setiap ruangan yang membutuhkan pencahayaan alami.



Material Cat dan Wallpaper di aplikasikan pada ruang-ruang kerja seperti pada ruang kantor sebagai dinding non permanen.



Material Bata Ringan di aplikasikan pada dinding gedung, bobotnya lebih ringan dari pada bata merah. Bata ringan lebih tahan terhadap panas dan cuaca ekstrim.

Output

Ilustrasi Retail Shop (Kios)



Ilustrasi Ruang Kantor Sewa



Ilustrasi Auditorium serbaguna



In Put

LATAR BELAKANG:

Penataan tata ruang luar untuk mendapatkan tata ruang luar yang mencerminkan fungsi bangunan sebagai sarana olahraga dan juga sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat, serta elemen identitas bangunan dan menghadirkan suasana yang teratur, nyaman, sejuk dan tenang bagi lingkungan sekitar bangunan.

DASAR PERTIMBANGAN:

1. Sirkulasi
2. Jalur pedestrian
3. Soft material
4. Pengaplikasian tanaman
5. Estetika ruang luar
6. Fungsi ruang luar

KRITERIA:

1. Pola sirkulasi
2. Penampilan
3. Estetika / keindahan
4. Manfaat bagi lingkungan
5. Pola Kenyamanan
6. Manfaat Vegetasi

Analisis

Paving block di gunakan pada jalur sirkulasi pejalan kaki. Paving block mudah dalam pemasangan, karena didesain untuk saling mengikat tanpa menggunakan perekat semen. paving block memiliki daya serap air yang baik dan ketahanan sama dengan cor beton

Aspal digunakan pada jalur sirkulasi kendaraan, maupun parkir area mobil, penggunaan aspal karena aspal dapat bertahan lama dalam kondisi apapun maupun cuaca apapun

Lampu Taman Berfungsi sebagai penerangan pada taman ketika malam hari, sehingga dapat memunculkan estetika pada area taman.

Tempat Sampah Setiap tempat sampah akan di taruh di setiap sudut parkir maupun sudut taman, warna biru (sampah Organik / plastik), hijau (sampah Non Organik / Daun).

Tempat duduk taman berfungsi sebagai tempat duduk dan tempat santai bagi pengunjung maupun pengguna taman, untuk bersantai maupun berdiskusi.

Sculpture berfungsi sebagai aksesoris pelengkap taman dimana dapat memperindah taman dan menjadi focal point dari taman tersebut.

Pohon Mahoni mempunyai istilah lain yaitu Swietenia mahagoni adalah jenis tanaman yang banyak di tanam di pinggir jalan

Bougenvill merupakan salah satu tanaman yang dapat menyaring polusi udara dan menghalangi silau lampu kendaraan, tanaman ini diletakkan di depan bangunan yang berdekatan dengan bahu jalan

Palem raja dan palem putri Palem raja dan palem putri cocok digunakan untuk penghijauan sekitar komplek perumahan atau tempat yang tidak membutuhkan ruang besar. Mampu hidup hingga ketinggian 1400m diatas permukaan laut. tumbuhan ini tidak bercabang dan mampu tumbuh hingga 20 meter. Sebagai penyejuk udara palem raja juga sering digunakan sebagai pohon hias.

Lantana camara, digunakan sebagai tanaman penghias di area hijau. bunganya yang berwarna warni sangat indah untuk dipandang

Seulanga tumbuh dengan cepat hingga lebih dari 5 meter per tahun dan mampu mencapai tinggi rata-rata 12 meter. Tumbuhan ini cocok untuk tanaman pagar.

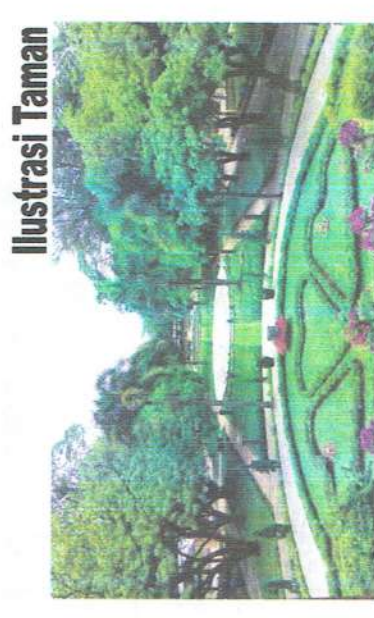
Rumput Jepang digunakan sebagai penutup tanah yang akan dijadikan area hijau. rumput jepang dapat menyerap sinar matahari dan meresap air hujan



Ilustrasi Pedestrian



Ilustrasi Taman Bunga



Ilustrasi Taman

SISTEM UTILITAS

In Put

LATAR BELAKANG:

Untuk menentukan sistem jaringan utilitas dan perlengkapan bangunan gedung olahraga dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer, sehingga tujuan daripada penerapan konsep merancang bangunan yang memiliki sistem utilitas yang lengkap

DASAR PERTIMBANGAN:

1. Terdapat jaringan utilitas di lokasi
2. Meminimalisir penggunaan energi
3. Tidak merusak penampilan bangunan
4. Kenyamanan pada ruang
5. Sistem Keamanan yang baik

KRITERIA:

1. Jaringan listrik (Mecanikal Elektrikal)
2. Jaringan Air Bersih
3. Jaringan Air Kotor
4. Penghawaan
5. Pencahayaann
6. Keamanan
7. Sampah
8. Akustik
9. Penangkal Petir

Analisis

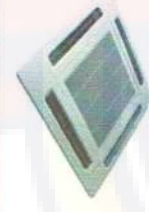
PENCAHAYAAN:



Pencahayaann Buatan
Untuk pencahayaann buatan, sebenarnya akan lebih banyak digunakan pada daerah publik. Mengingat perancangan ini merupakan perancangan mix used yang membutuhkan cahaya buatan dan alami yang lebih baik untuk ruang-ruang tertentu.

Pencahayaann Alami
Pada perancangan ini, jenis pencahayaann yang akan digunakan adalah pencahayaann alami dan buatan. Pencahayaann alami berasal dari matahari dan pencahayaann buatan berasal dari lampu. Pencahayaann alami banyak digunakan pada kantor sewa dan kantor pengelolahan RRI.

PENGHAWAAN:



Penghawaann Buatan
Penghawaann buatan menggunakan AC Casset pada setiap ruangan.

AKUSTIK:



Lapisan Dinding
Untuk akustik menggunakan foam serta gypsum board yang berujung serta dinding yang dibalok agar dapat menurunkan kebisingan. Lapisan ini diterapkan pada auditorium dan studio-studio pada penyuturan radio.

SIRKULASI:



Elevator/Lift
Lift merupakan alat yang bisa memindahkan barang atau penumpang dari tempat yang rendah ke yang tinggi atau sebaliknya. Adapun jenis mesin lift dibagi menjadi dua yaitu lift penunpung dan lift barang. Gerak dari mesin lift ini adalah dengan cara menaik turunkan sangkar pada sebuah lorong lift dimana gerakannya berasal dari putaran motor listrik.

Tangga
Tangga merupakan bagian dari bangunan, dimana menghubungkan antara lantai.

KEAMANAN:



Pencegahan Bahaya Kebakaran
Antisipasi bahaya kebakaran merupakan hal yang mutlak harus di jaga, sehingga adanya penerapan sistem keamanan penanggulangan kebakaran dengan mengaplikasikan beberapa komponen kedalam bangunan, seperti: Menggunakan Tabung Portable Fire Extinguisher, Hydrant Pilar, Hydrant Box, Alarm, Sprinkler, dan Tangga Darurat.



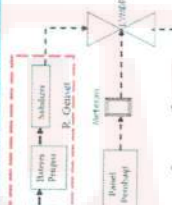
Penangkal Petir
Penangkal petir menggunakan sistem Faraday dan sistem Franklin, hal tersebut untuk mencegah terjadinya penyambutan petir pada gedung olahraga.

SISTEM INSTALASI AC:



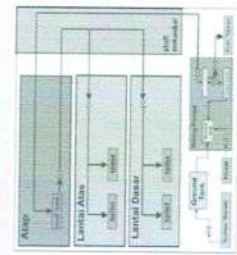
Instalasi AC
Ventilasi mekanis (AC) diperlukan jika ventilasi alami tidak mungkin dilaksanakan seperti pada bangunan ini. Fungsi AC adalah sebagai pengatur suhu dan pengatur kelembaban. Adapun penunpung angin dari ac akan dibuang melalui exhaust yang berada pada daerah servis sehingga tidak mengganggu.

SISTEM ELEKTRIKAL:



Listrik
Sumber listrik utama pada perancangan bangunan ini ialah dari PLN yang terdapat pada utama, sedangkan untuk sumber cadangan listrik yang dibutuhkan bila terjadi pemadaman listrik ialah sistem genset dengan bantuan bahan bakar.

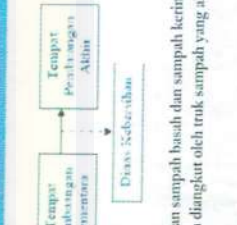
SISTEM UTILITAS:



Air Bersih
Sampah internal yang dimaksudkan ialah yang berada pada ruang ruang di setiap bangunan, semuanya di bersihkan oleh Cleaning Service.

Air Kotor
Sistem penunpung black water atau cairan buangan manusia ialah dengan cara mengalirkan limbah padatnya ke septic tank sedangkan sisa air kotorannya ke pipa/sumur resapan.

PERSAMPAHAN:



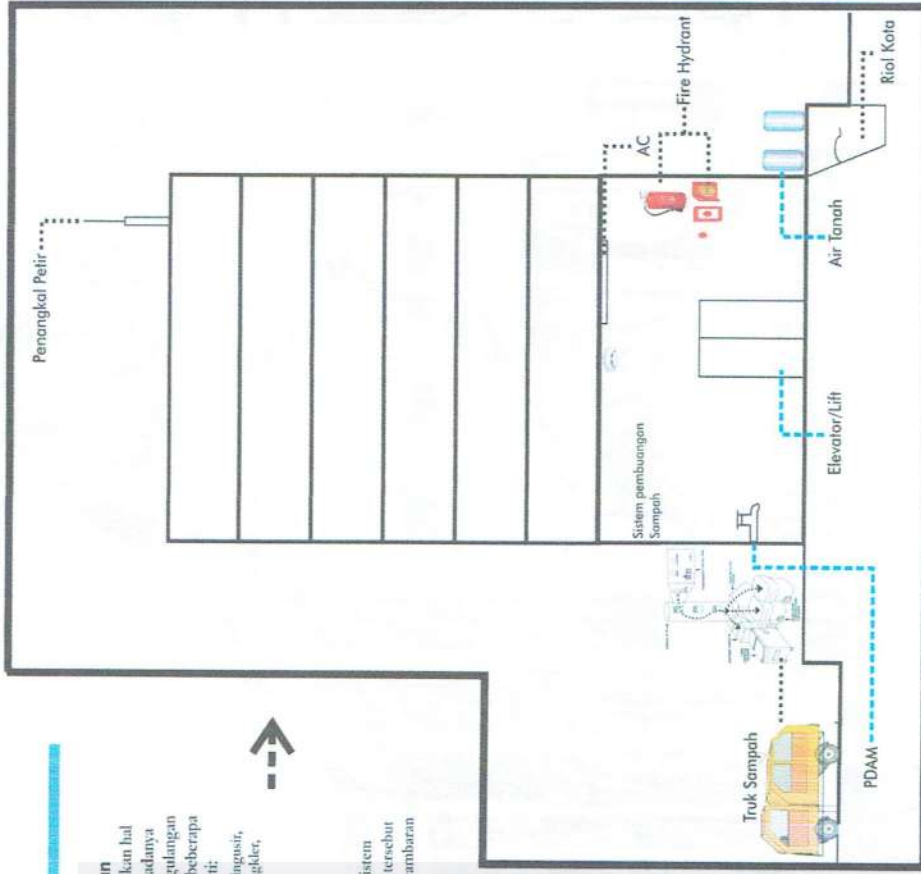
Sampah
Sampah yang berasal dari berbagai fasilitas bangunan dipisahkan berdasarkan sampah basah dan sampah kering. Lalu kedua sampah ini disatukan pada bak penunpung sampah sementara di area servis sebelum diangkut oleh truk sampah yang akan membawa sampah tersebut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

SISTEM KOMUNIKASI:



Sistem Komunikasi
Penggunaan Instalasi Komunikasi saat ini sangat diperbukan mengingat kemajuan teknologi yang mengondisikan akses internet untuk berbagai urusan, Jaringan dari telekomunikasi ini selain dimanfaatkan untuk menghubungkan komunikasi antar ruang dan lantai juga menyediakan fasilitas internet dan hotspot

Output



In Put

LATAR BELAKANG :

Untuk mendapatkan sistem struktur dan bahan yang tepat / efektif, dan dapat mendukung sistem keamanan struktur pada bangunan vertikal dengan memanfaatkan struktur core dan rigid.

DASAR PERTIMBANGAN:

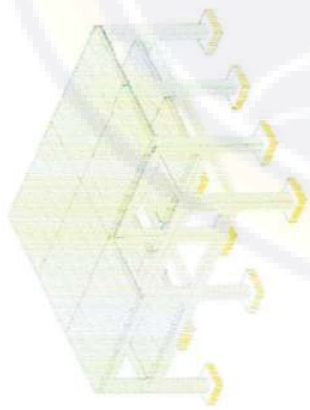
1. Dapat disesuaikan dengan rancang bentuk
2. Topografi (daya dukung tanah)
3. Tahan terhadap gangguan luar seperti :
 - Cuaca panas dan hujan
 - Angin
4. Menambah estetika
5. Kemudahan perawatan

KRITERIA :

1. Stabil
2. Kokoh
3. Fleksibel
4. Efisiensi
5. Ekonomis

Analisis

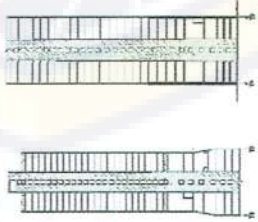
UPPER STRUKTUR :



Plat Dag Beton

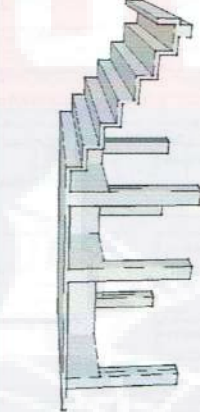
Penggunaan plat beton pada atap dikarenakan plat beton memiliki kekuatan lebih serta memiliki permukaan yang datar sehingga alat pemancar dapat terbangun diatas bangunan ini.

SUPER STRUKTUR :



Core Rigid Struktur

digunakan sebagai sistem struktur dimana dapat memaku bangunan secara baik dan menambah kekuatan pada bangunan



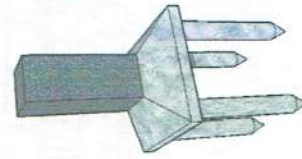
Plat Dag Beton

digunakan disetiap lantai tribun bangunan, dikarenakan mudah dalam pelaksanaan, serta memiliki struktur yang lebih efisien, dan bebannya sangat ringan



Batako Ringan

sangat cocok untuk digunakan untuk semua bangunan, pengerjaannya mudah dan bebannya sangat ringan



Pondasi Bored Pile

digunakan pada bangunan bentangan lebar untuk menopang bangunan pada dasar tanah yang keras

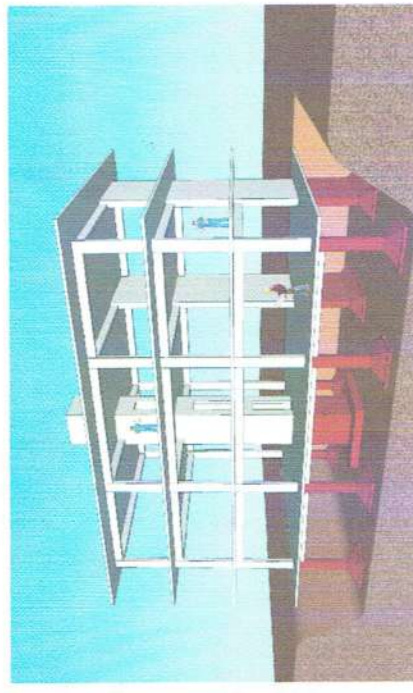
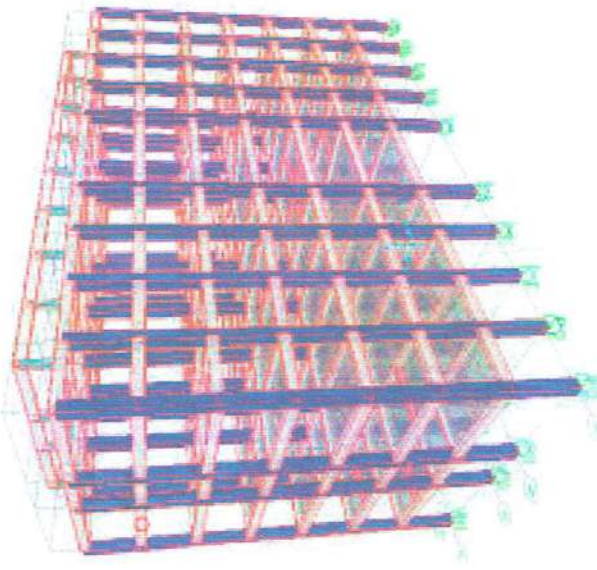
- Daya topang total bergantung pada daya dukung tanah
- Mudah dalam pengerjaan
- Rawan terhadap gaya geser (gempa)



Pondasi Garis

penggunaannya terletak pada area-area tertentu, yang terdapat dinding beton dan kolom-kolom praktis pada bangunan

Ilustrasi Struktur Bangunan



Output

In Put

Analisis

Hubungan Ruang Pengelolah RRI Makassar :

LATAR BELAKANG :

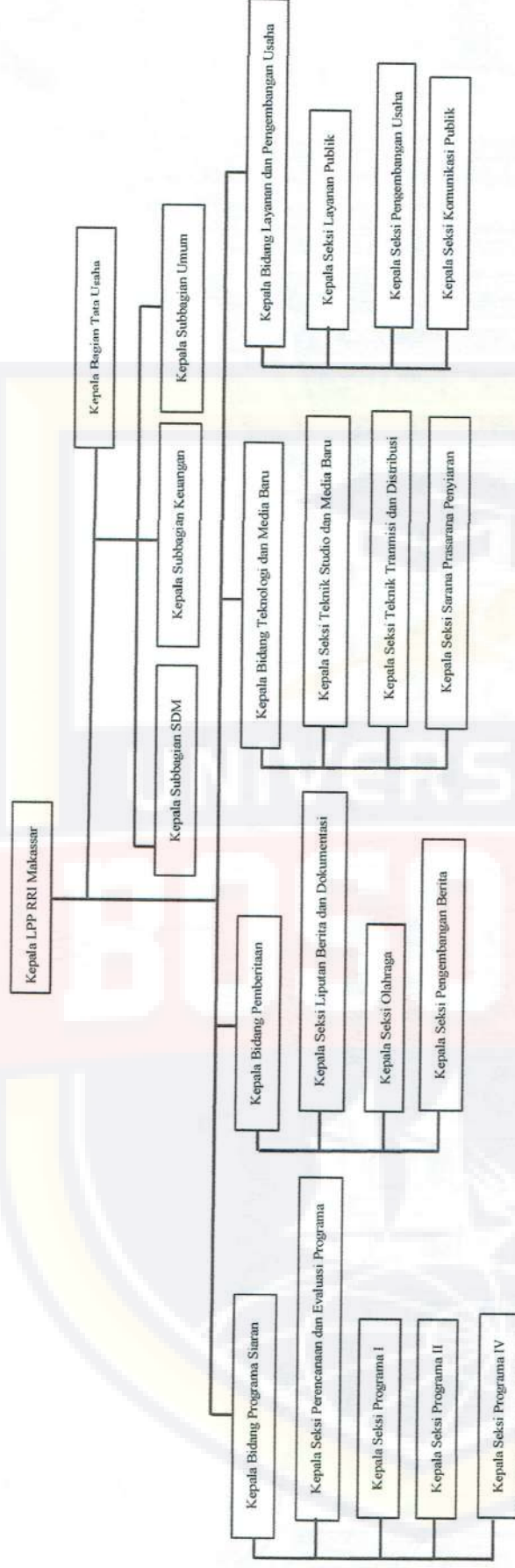
Untuk membagi jenis kelompok kegiatan ruang pada bangunan, sehingga pola penyusunan ruang sesuai dengan jenis kegiatan yang berlangsung pada Sport Centre Sudiang di Kota Makassar.

DASAR PERTIMBANGAN:

1. Kelompok kegiatan
2. Jenis ruang
3. Hubungan ruang
4. Pola sirkulasi

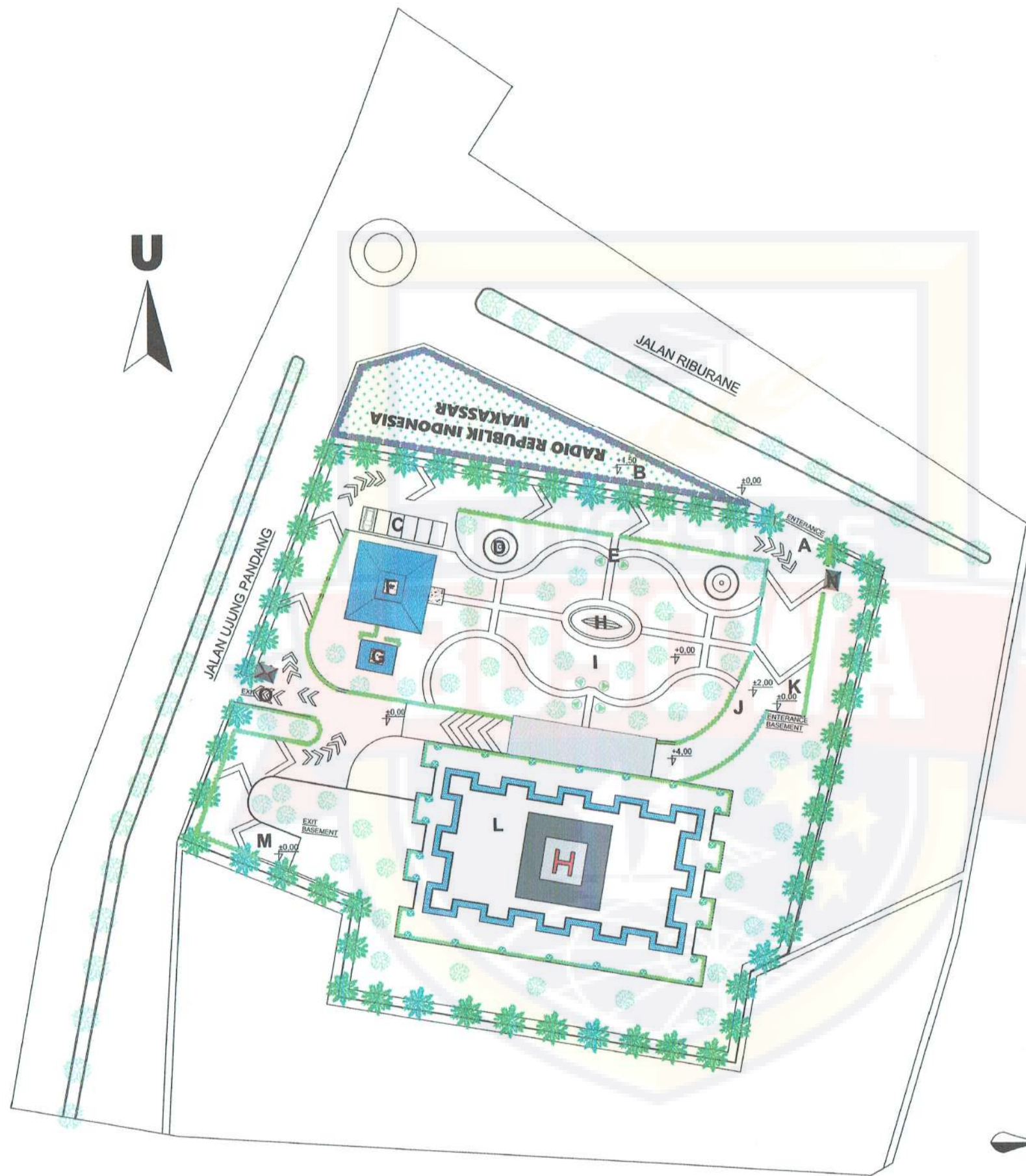
KRITERIA :

1. Aktifitas
2. Sesuai kelompok ruang
3. Hubungan antar ruang



Hubungan Ruang Menara RRI :

No.	Jenis Ruang	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Kantor Penyiaran RRI													
2.	Ruang Istirahat Karyawan RRI													
3.	Kantor Sewa													
4.	Auditorium													
5.	Lobby													
6.	Retail (Kios)													
7.	Fitness Center													
8.	Gerai ATM													
9.	FoodCourt													
10.	Masjid													
11.	Perpustakaan													
12.	R. MEE													
13.	Parkir													



- A. ENTERANCE
- B. TAMAN NAMA
- C. PARKIRAN SEMENTARA
- D. AIR MANCUR
- E. JALAN SETAPAK
- F. MASJID
- G. TEMPAT WUDHU
- H. PAPAN NAMA RRI
- I. TAMAN
- J. MENTERANCE DROP OFF
- K. ENTERANCE BASEMENT
- L. MENARA RRI
- M. EXIT BASEMENT
- N. POS JAGA
- O. EXIT

SITE PLAN

SKALA 1:1000

UNIVERSITAS BOSOWA	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA	DOSEN PEMBIMBING	NAMA MAHASISWA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	PARAF
			PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	SITEPLAN	1:1000	





BASEMENT

SKALA 1:500



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

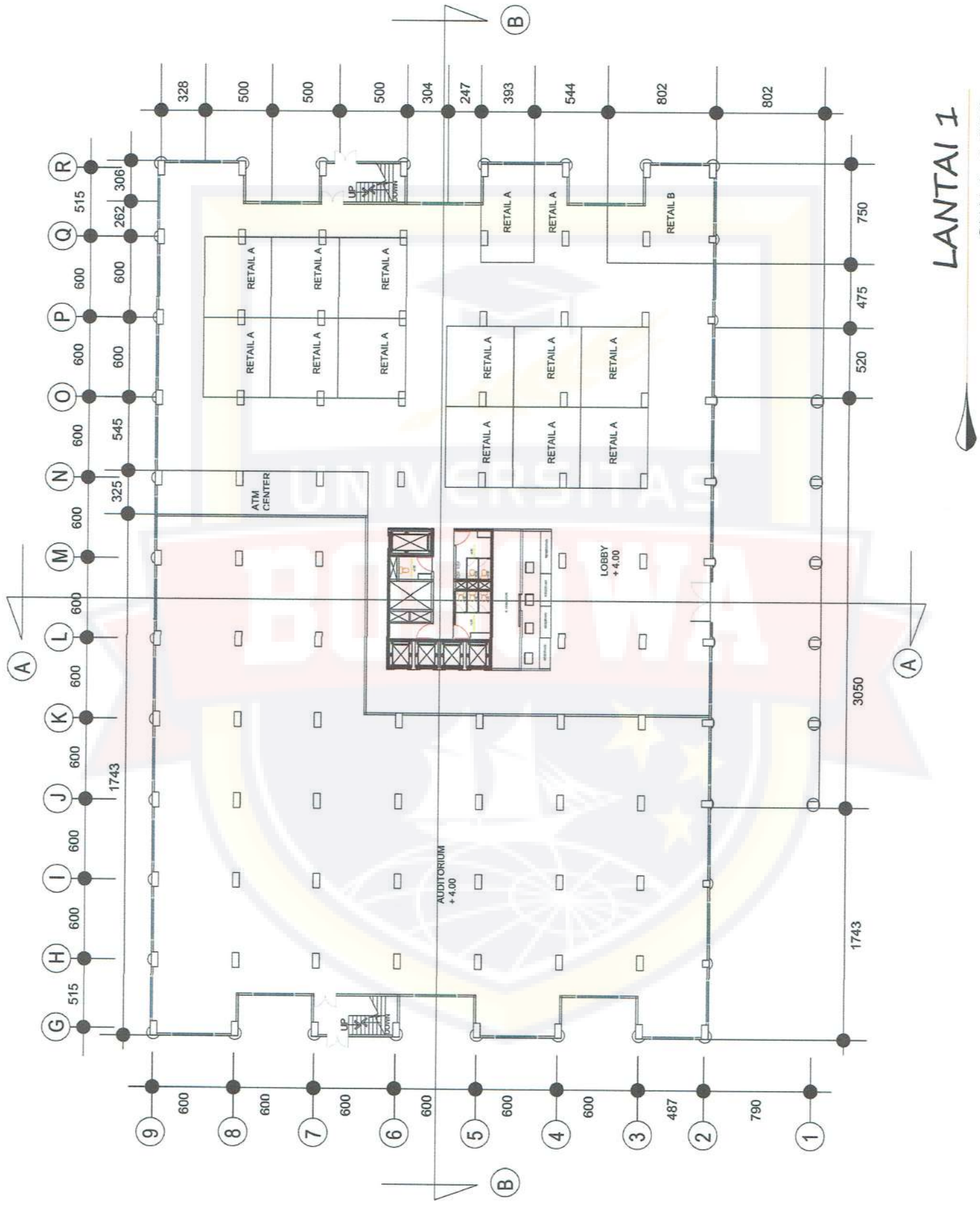
JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR
DENAH BASEMENT

SKALA
1:500




NO. LBR
PARAF

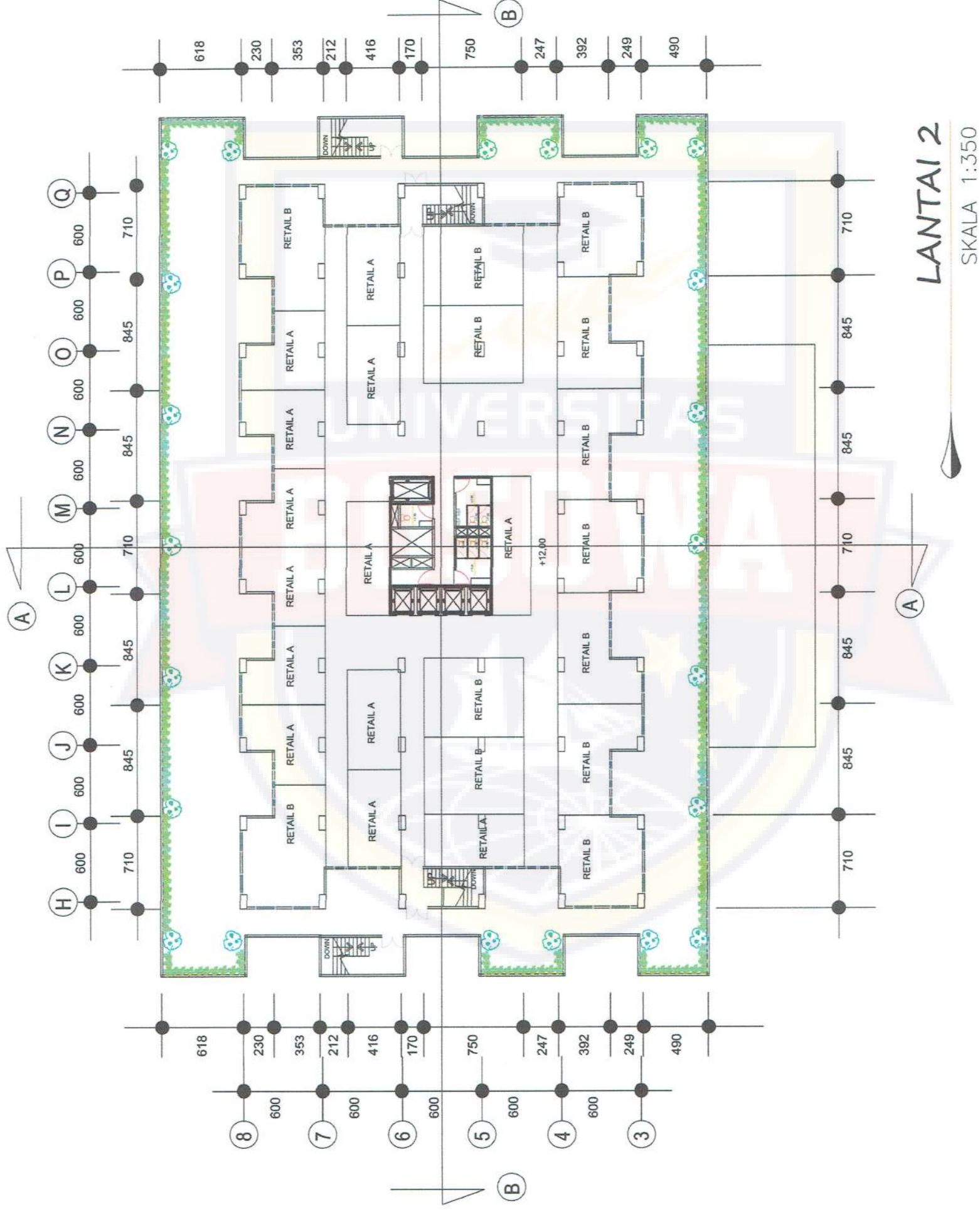






LANTAI 1

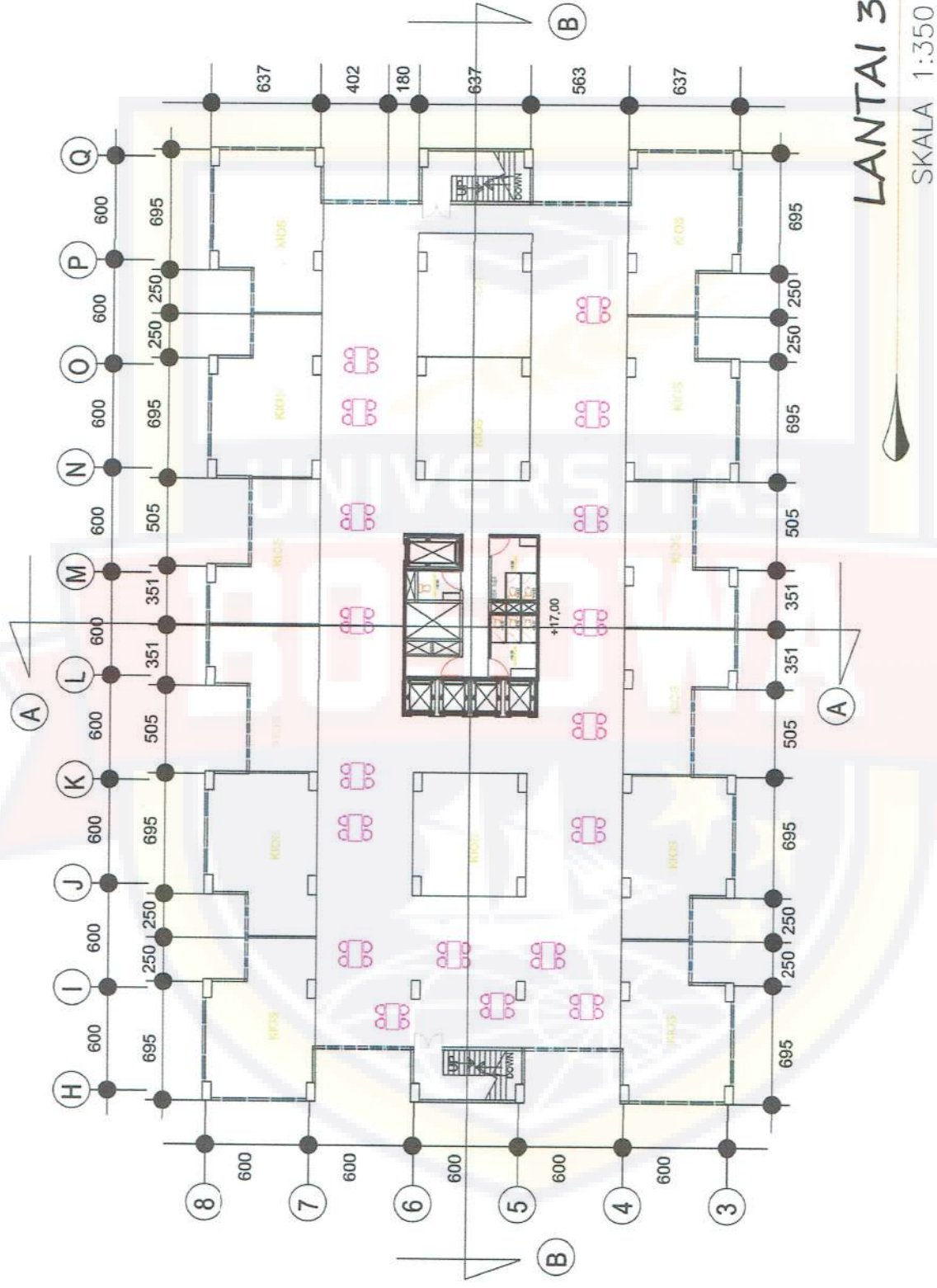
SKALA 1:350

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERCIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 1	SKALA 1:350	NO. IBT  PARAF
							






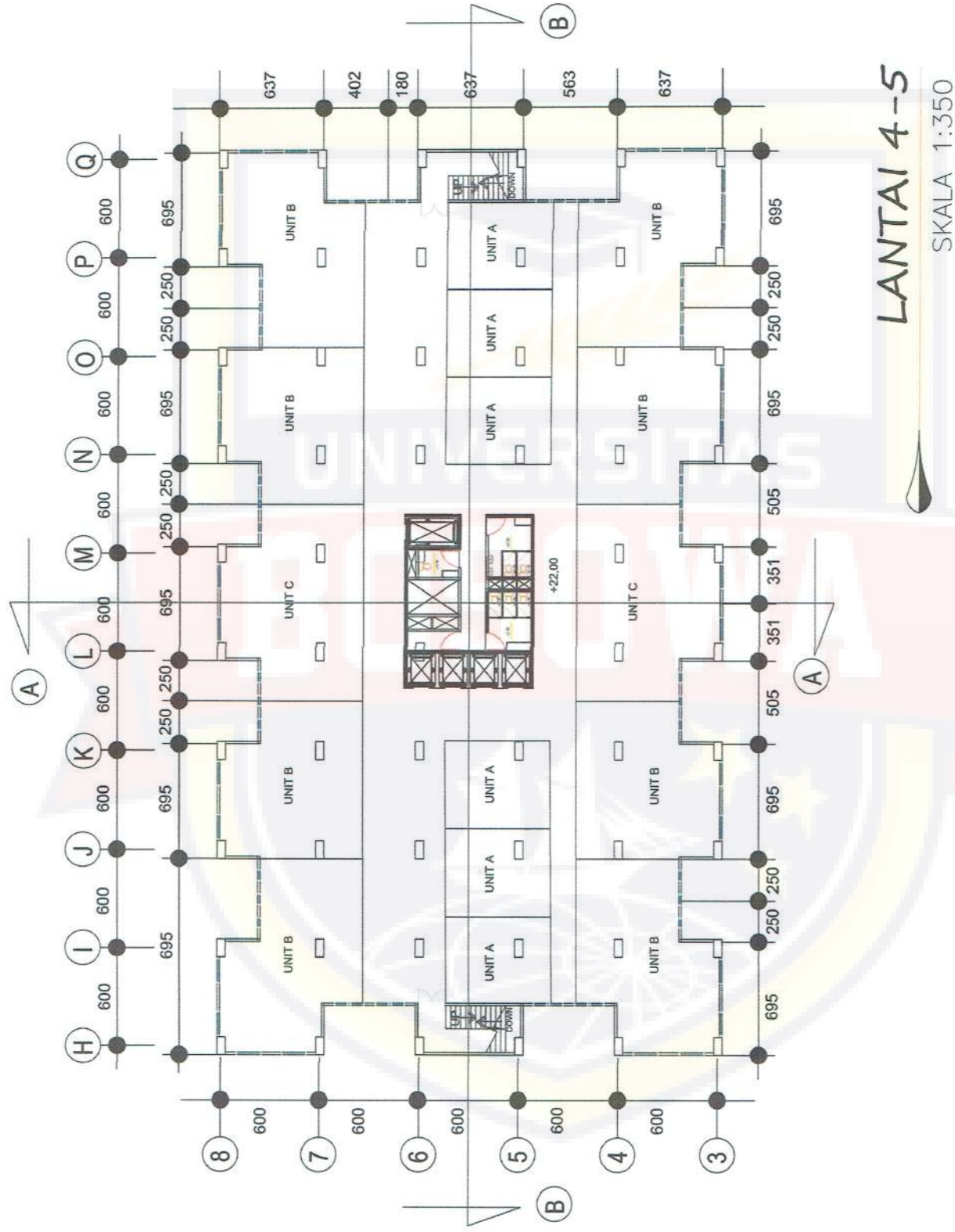
LANTAI 2
SKALA 1:350

	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUJUDL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 2	SKALA NO. LBR 1:350 PARAF  DOSEN PEMBIMBING
---	---	--	---	--	---	-------------------------------	---





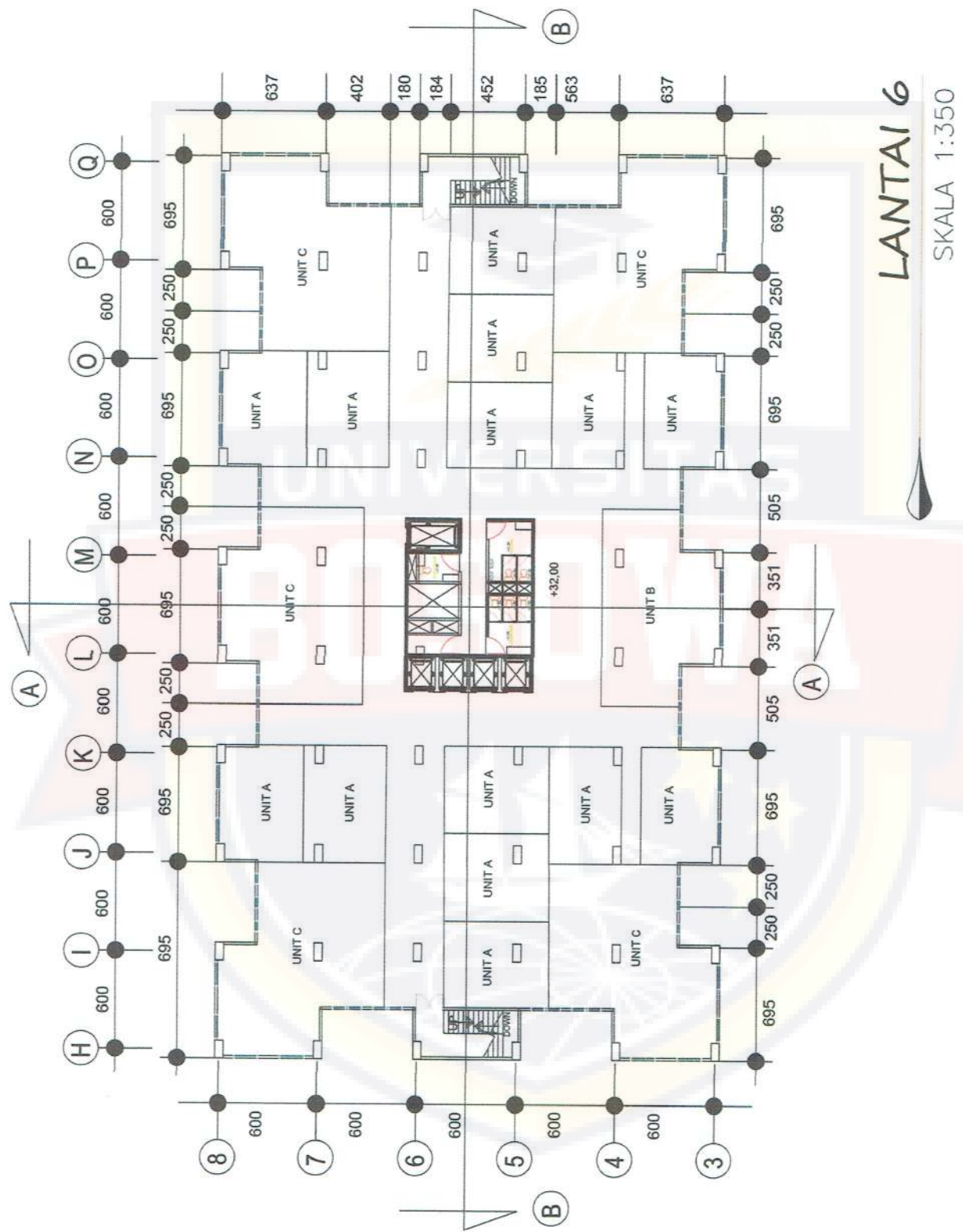
LANTAI 3
SKALA 1:350

	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERCIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 3	SKALA NO. LBR 1:350	PARAF  
---	---	--	---	--	--	-------------------------------	---------------------------	--



LANTAI 4-5
SKALA 1:350

	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERCIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 4-5	SKALA NO. LBR 1:350	PARAF 
---	---	--	---	--	--	---------------------------------	---------------------------	---



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

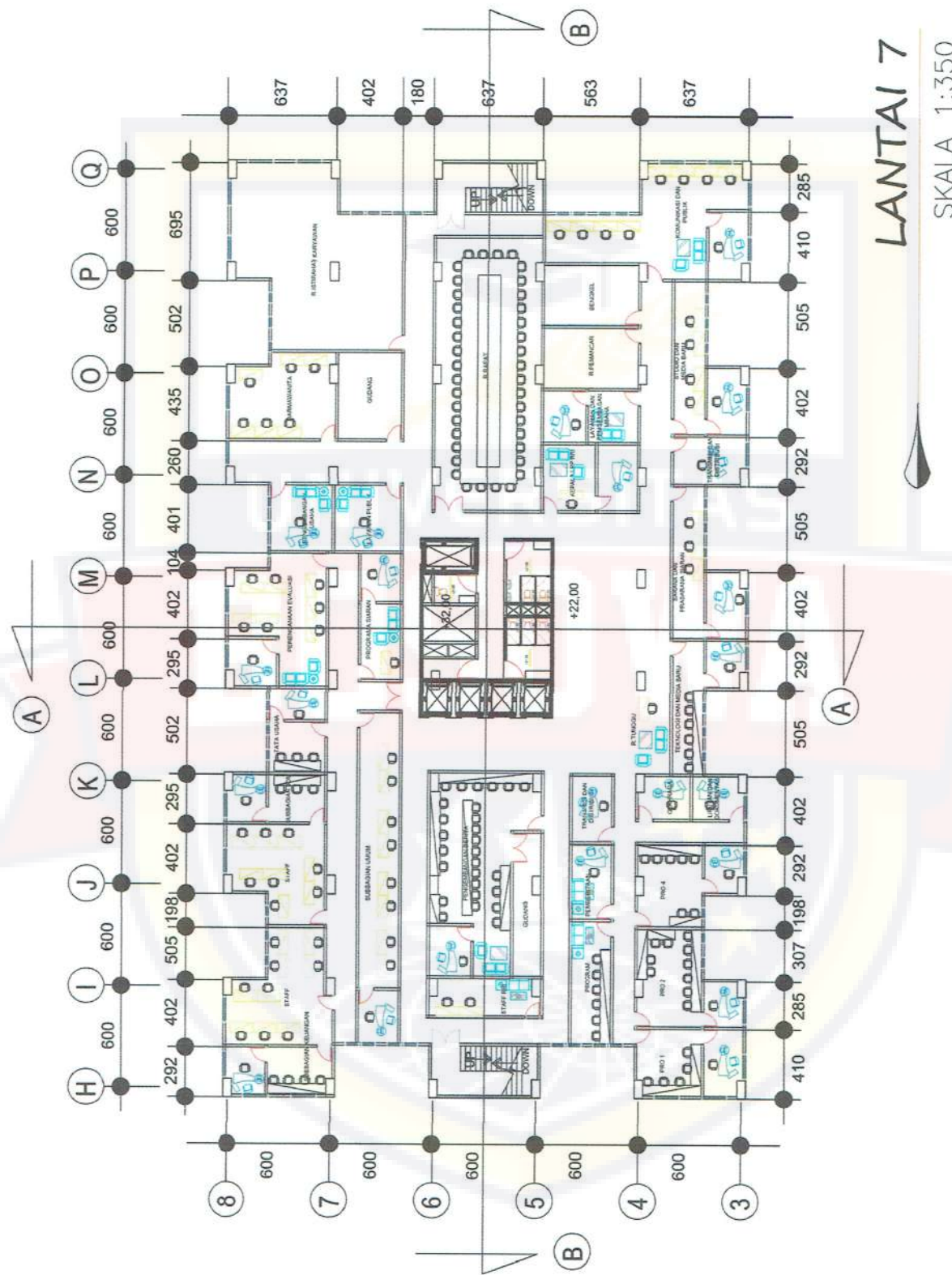
JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERCIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR
DENAH LANTAI 6


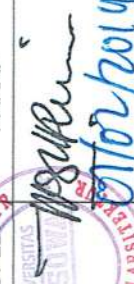
SKALA
1:350

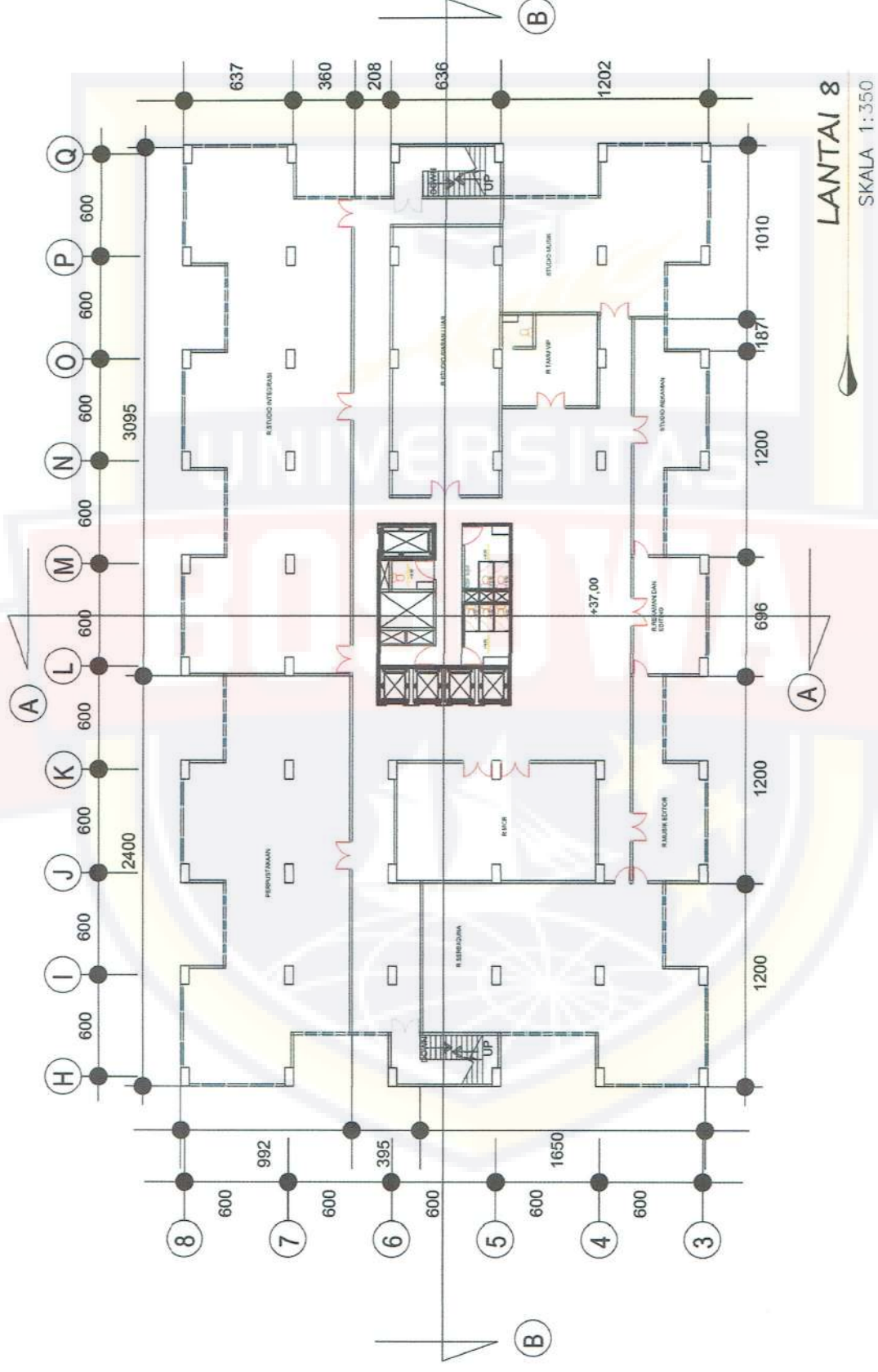


NO. LBR
PARAF



LANTAI 7
SKALA 1:350

	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 7	SKALA 1:350	NO. LBR  20/02/2019	PARAF
---	---	--	---	--	--	-------------------------------	----------------	---	-------



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

- DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSC
 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT

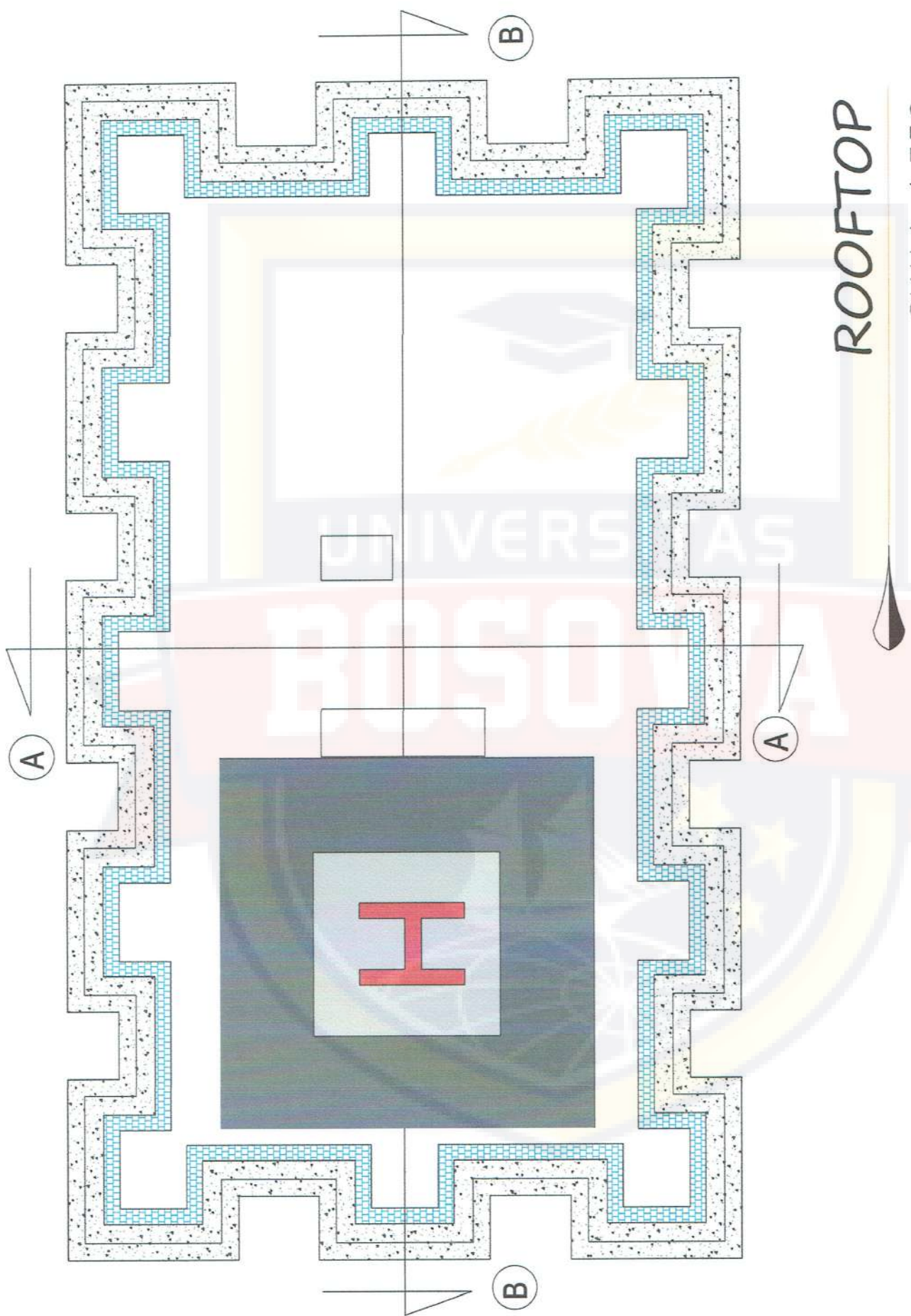
NAMA GAMBAR
DENAH LANTAI 8

SKALA
1:350


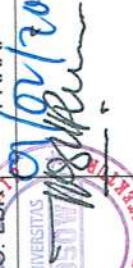
NO. LBR

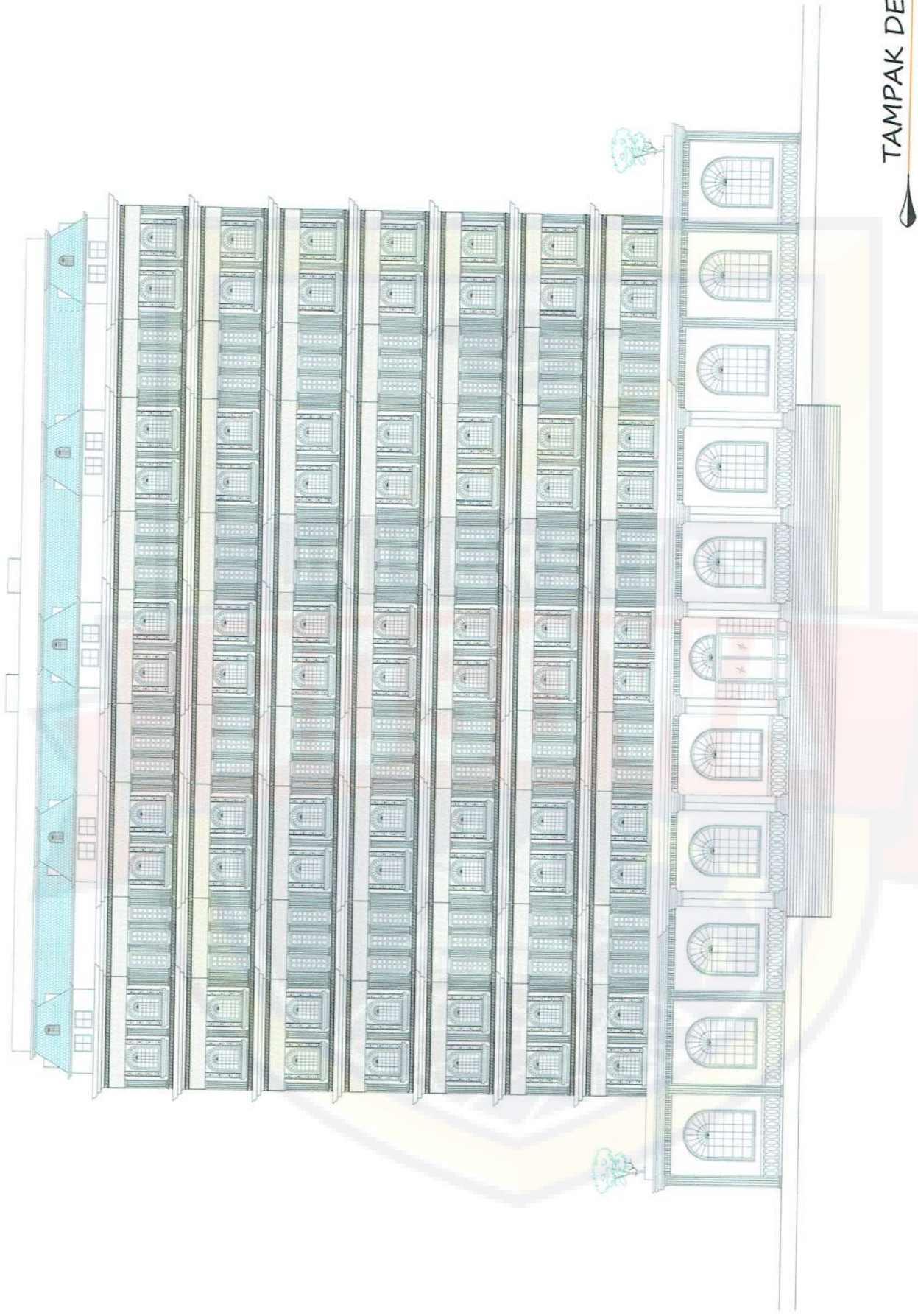
PARAF

(Signature)
21/04/2019



ROOFTOP
SKALA 1:350

	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSC 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR DENAH ROOFTOP	SKALA 1:350	NO. LBR 01/02/2019 PARAF 
---	---	--	---	--	--	------------------------------	----------------	--



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:350



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

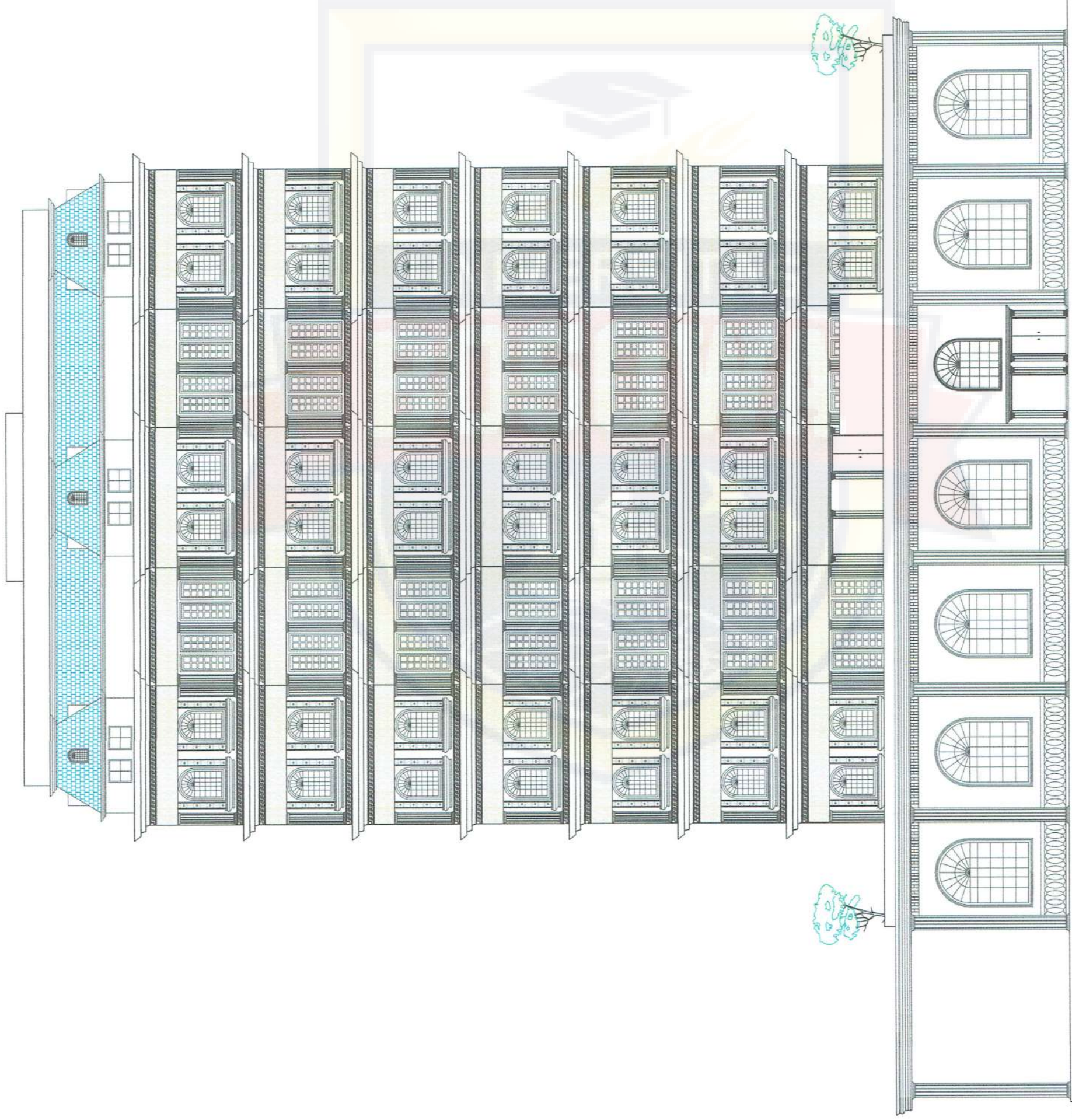
DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERCIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR
TAMPAK DEPAN

SKALA NO. LBR PARAF
1:350
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
Signature: Tommy Makgret



TAMPAK KANAN

SKALA 1:200



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR
TAMPAK KANAN

SKALA
1:200

PARAF
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
NO. 4 LBR
10/07/2019



TAMPAK KIRI

SKALA 1:200



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

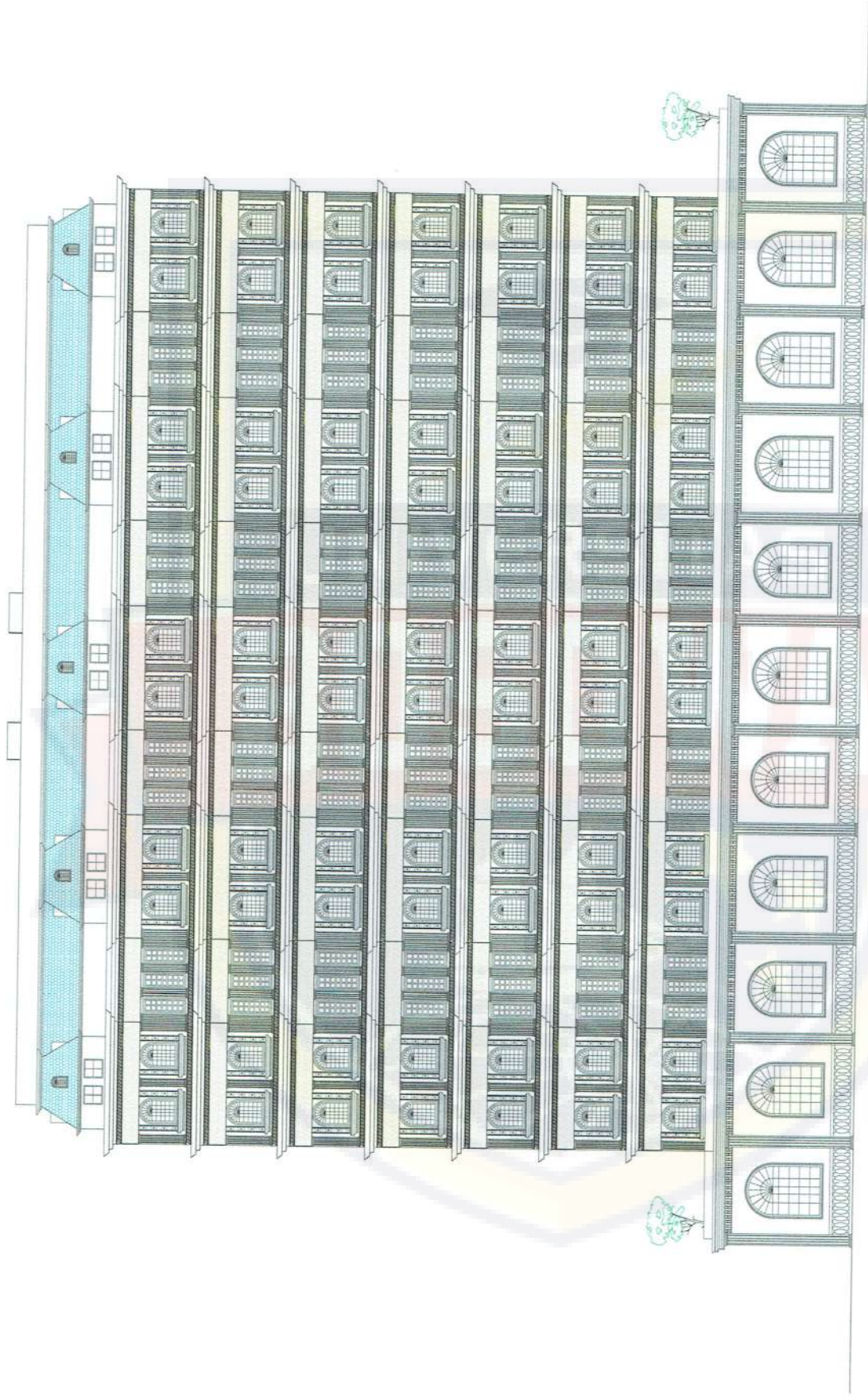
NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRETT
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR
TAMPAK KIRI

SKALA
1:200
NO. LBR
01/07/2019
PARAF
M. S. H.





TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:350



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

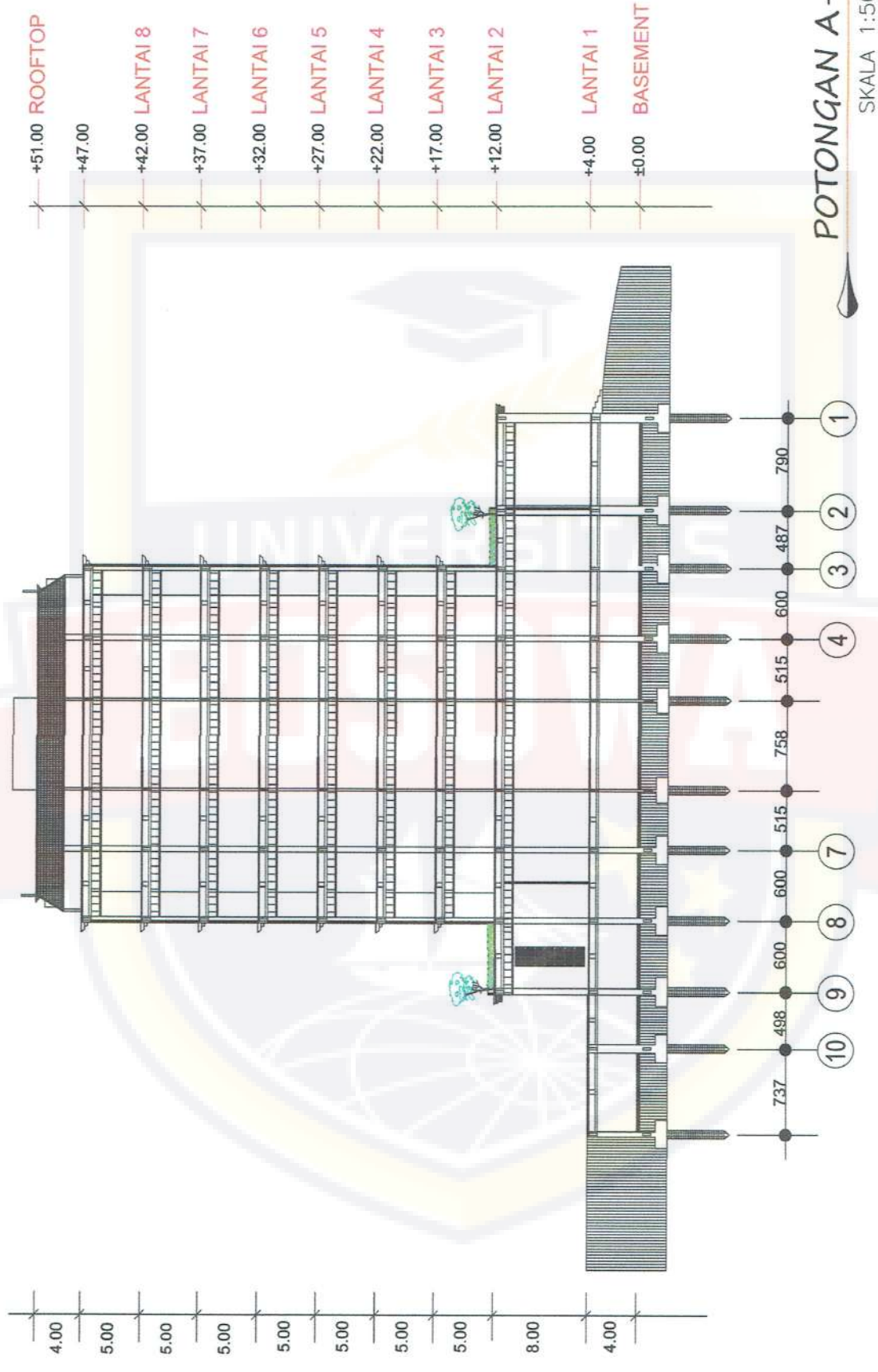
NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT



NAMA GAMBAR
TAMPAK BELAKANG

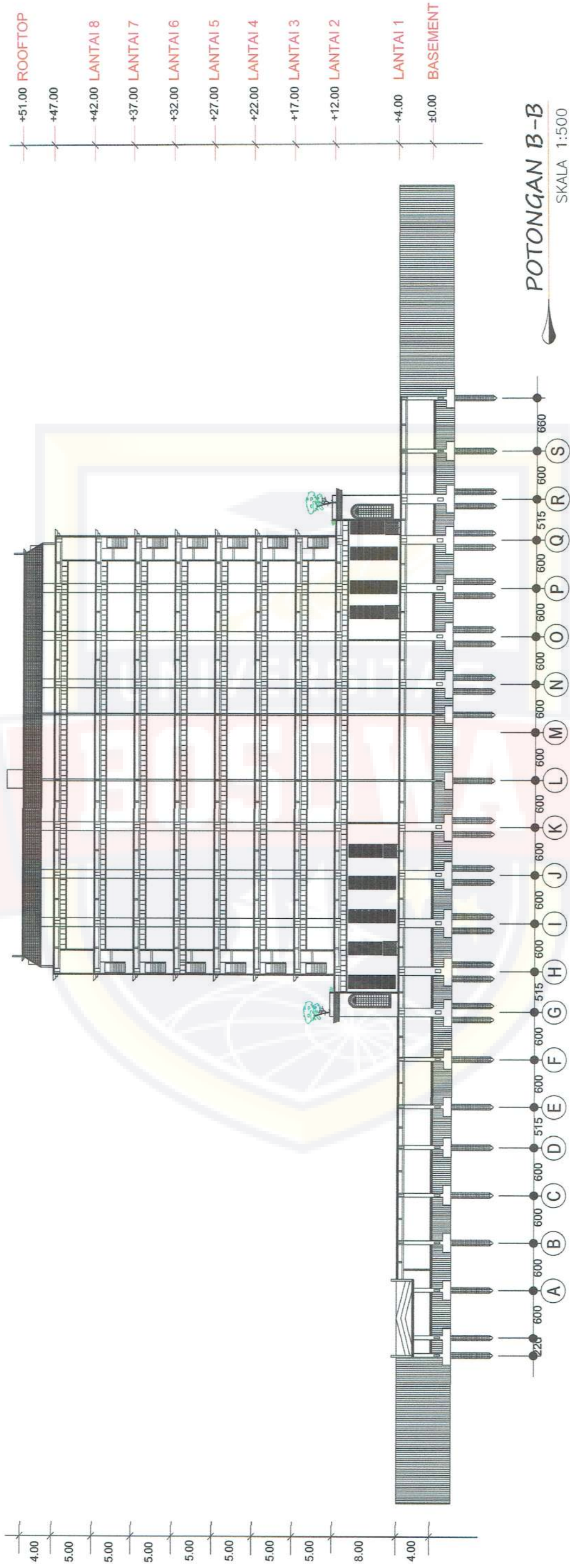
SKALA
1 : 350

NO. LBR
PARAF
18/08/2019





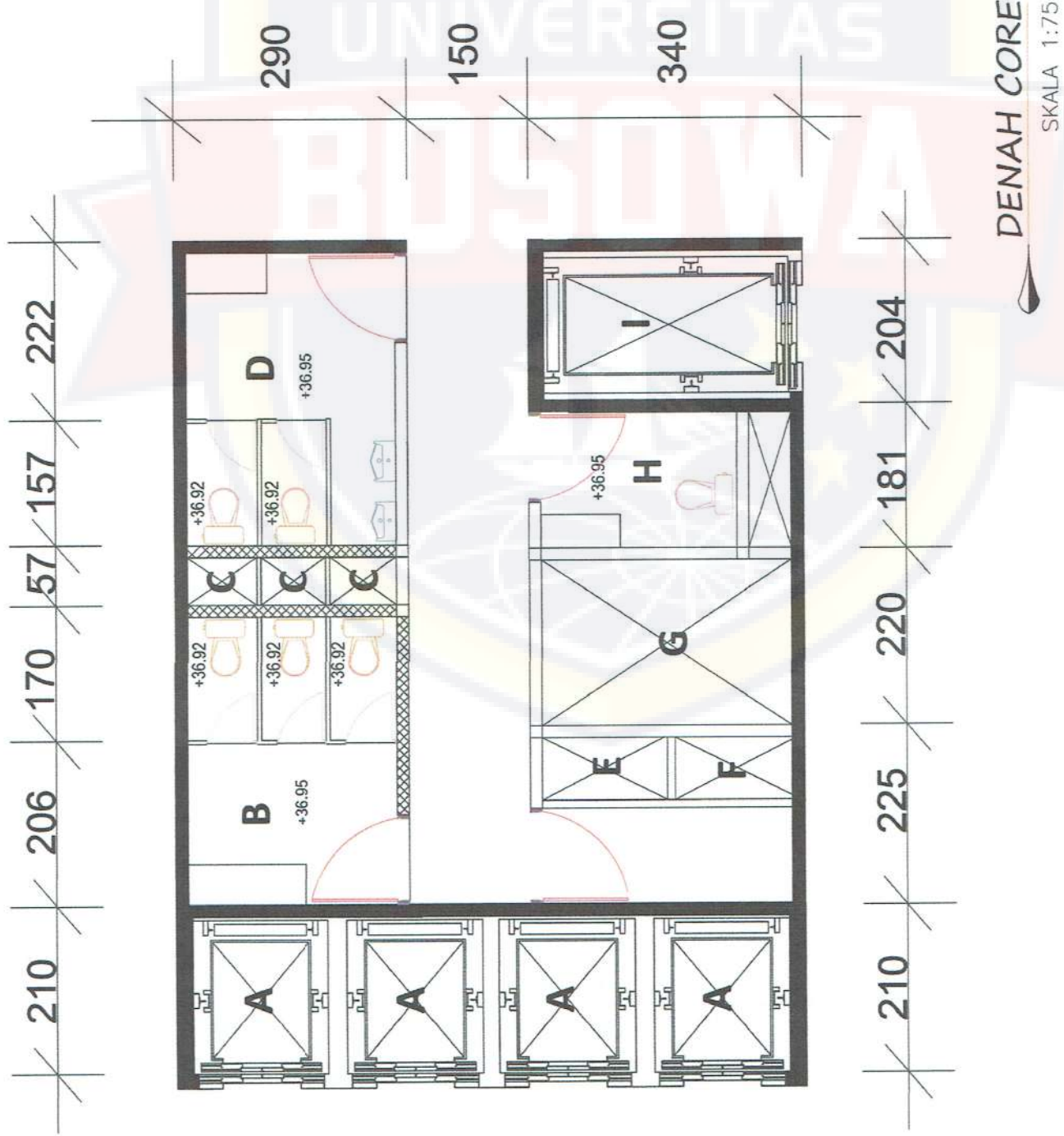
POTONGAN A-A
SKALA 1:500

	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR POT. A-A MENARA RRI	SKALA 1:500	PARAF 
---	---	--	---	--	--	------------------------------------	----------------	---



POTONGAN B-B
SKALA 1:500

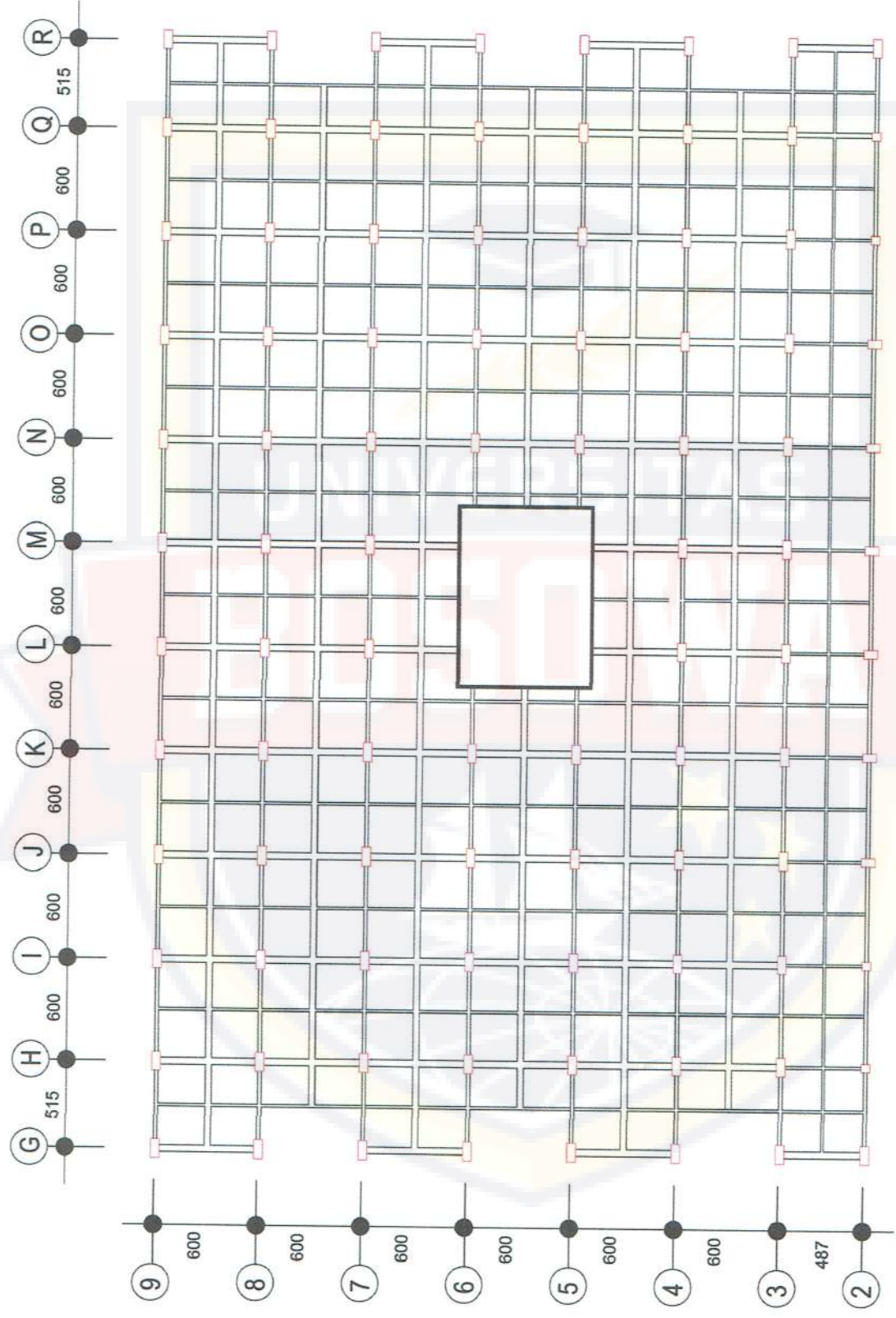
	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR POT. B-B MENARA RRI	SKALA NO. LBR 1:500	PARAF  07/02/2019
---	---	--	---	--	--	------------------------------------	---------------------------	--



- A. LIFT PENUMPANG
- B. LAVATORI WANITA
- C. SHAFT PLUMBING
- D. LAVATORI PRIA
- E. SHAFT LISTRIK
- F. WASTE SHAFT
- G. EXHAUST
- H. LAVATORI DISABILITAS
- I. LIFT BARANG



DENAH CORE
SKALA 1:75

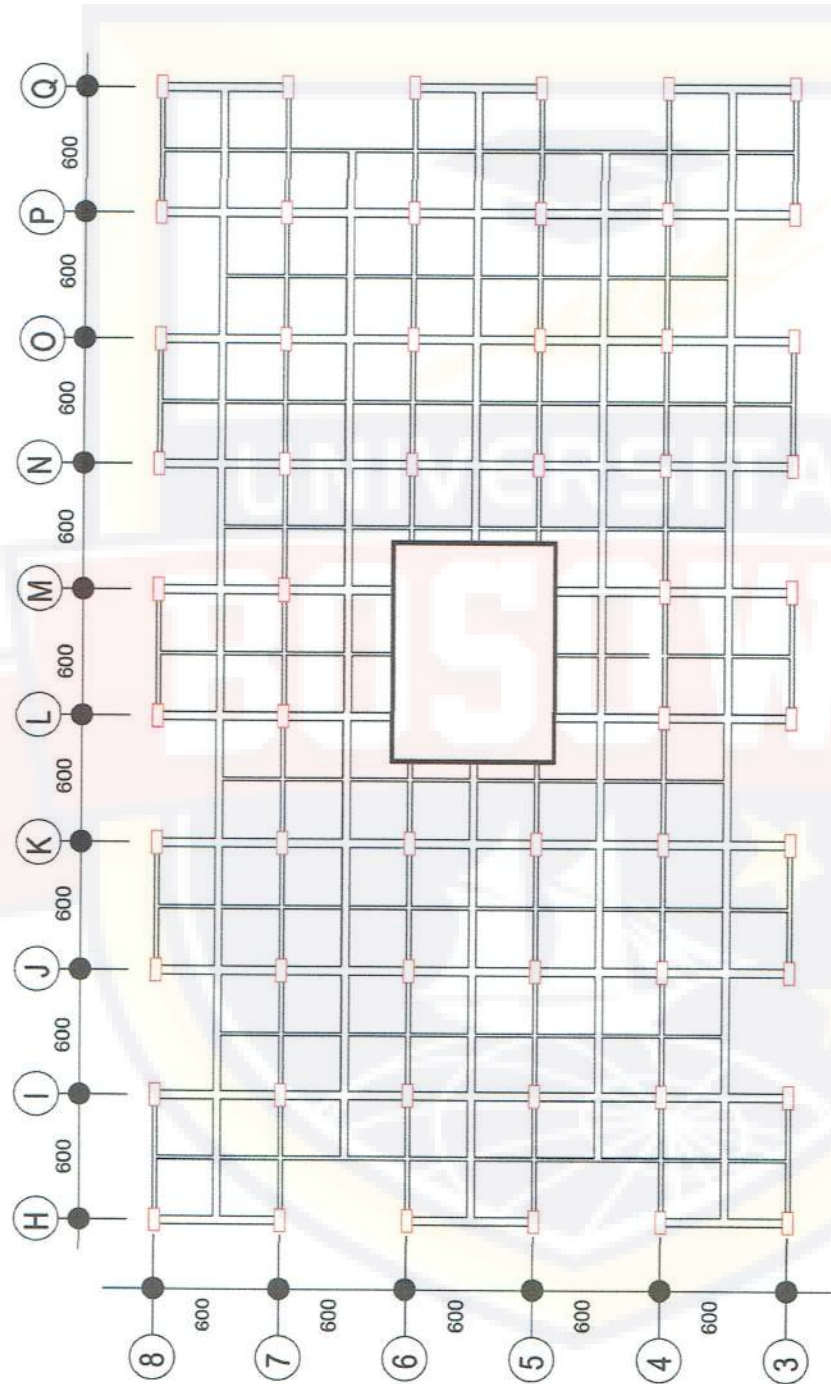
	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XI SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUJUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR DENAH CORE	SKALA 1:75	NO. LBR. PARAF 
---	---	--	---	--	--	---------------------------	---------------	--





DENAH STRUKTUR BALOK Lt.1

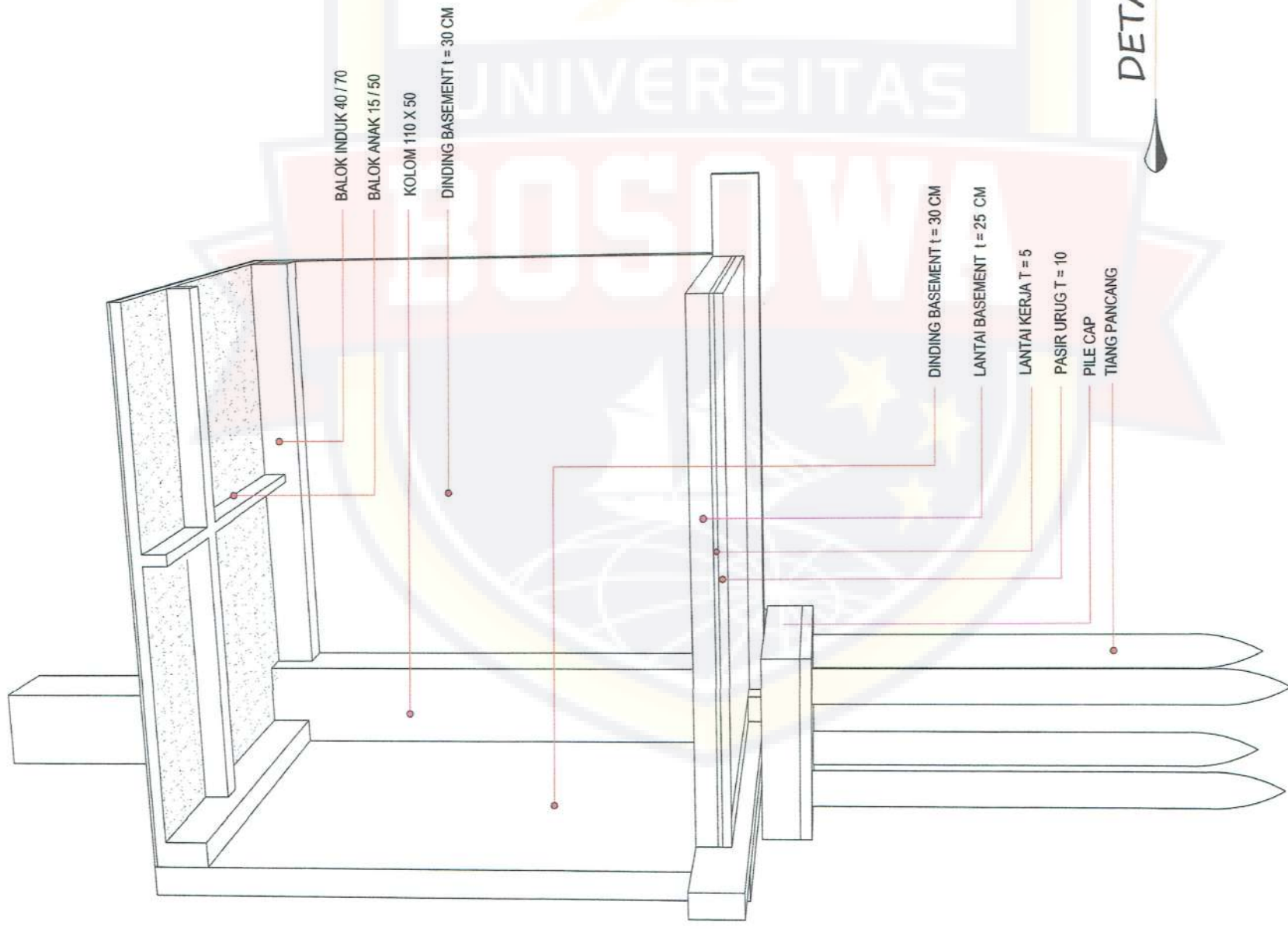
SKALA 1:350

	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERCIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR DENAH STRUKTUR BALOK LANTAI 1	SKALA NO LBR 1:350 PARAF 
---	---	--	---	--	--	---	---



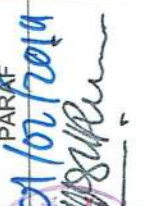


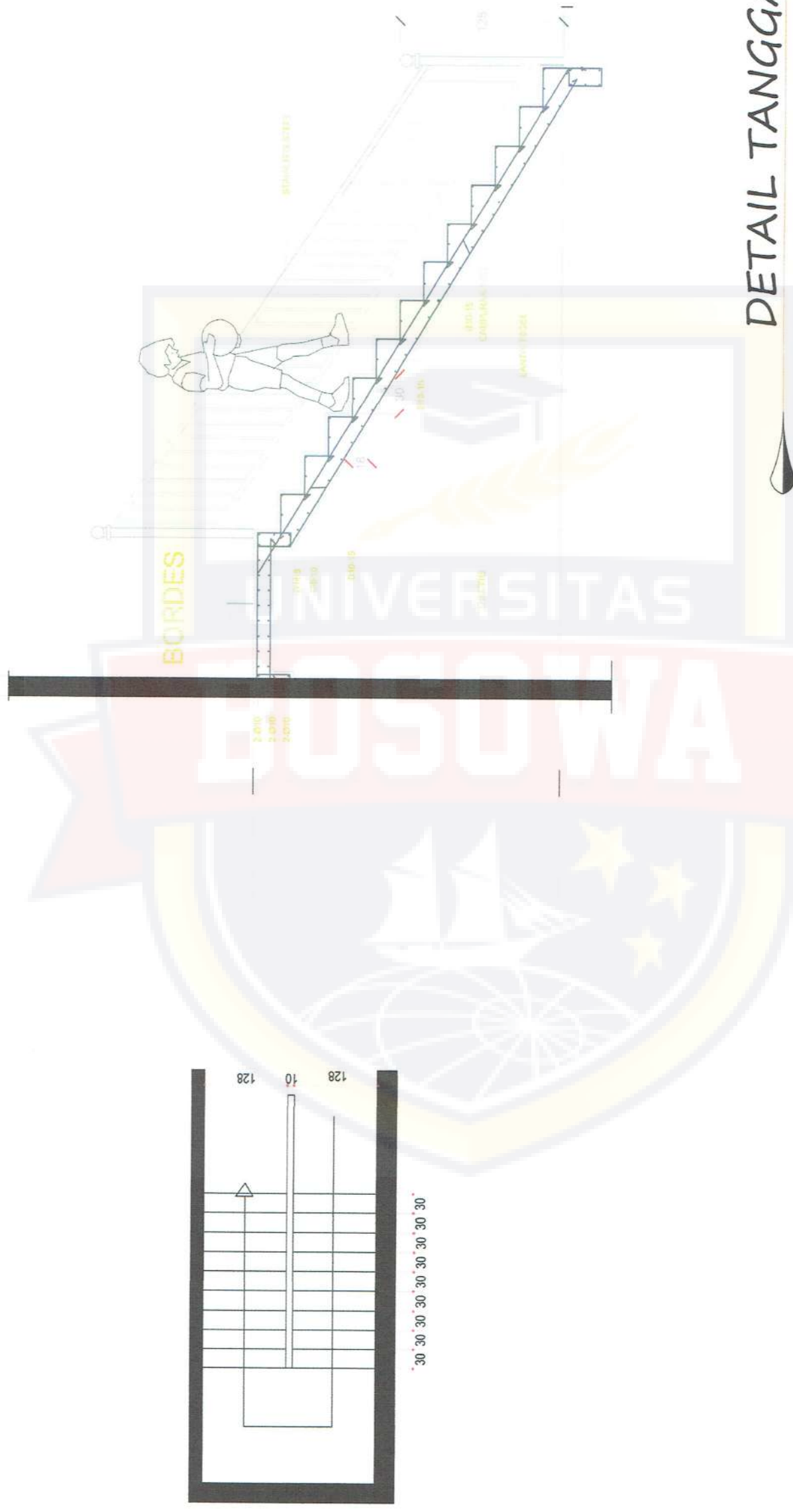
DENAH STRUKTUR BALOK Lt. 2-8
SKALA 1:350

	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XI SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERCIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR DENAH STRUKTUR BALOK LANTAI 2-8	SKALA NO. LBR 1:350 PARAF 
---	---	--	---	--	--	---	--





DETAIL STRUKTUR BASEMENT
NON SKALA

	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSC 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR	SKALA NO. LBR 	PARAF 
---	---	--	---	--	--	-------------	--	---

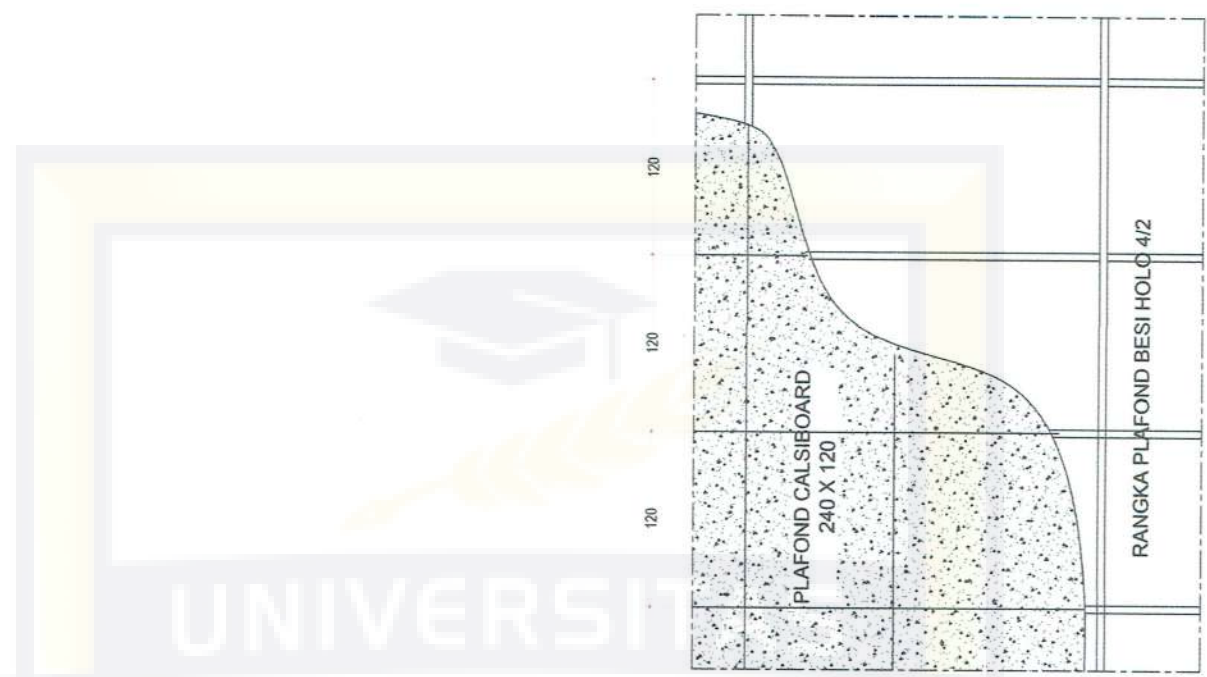
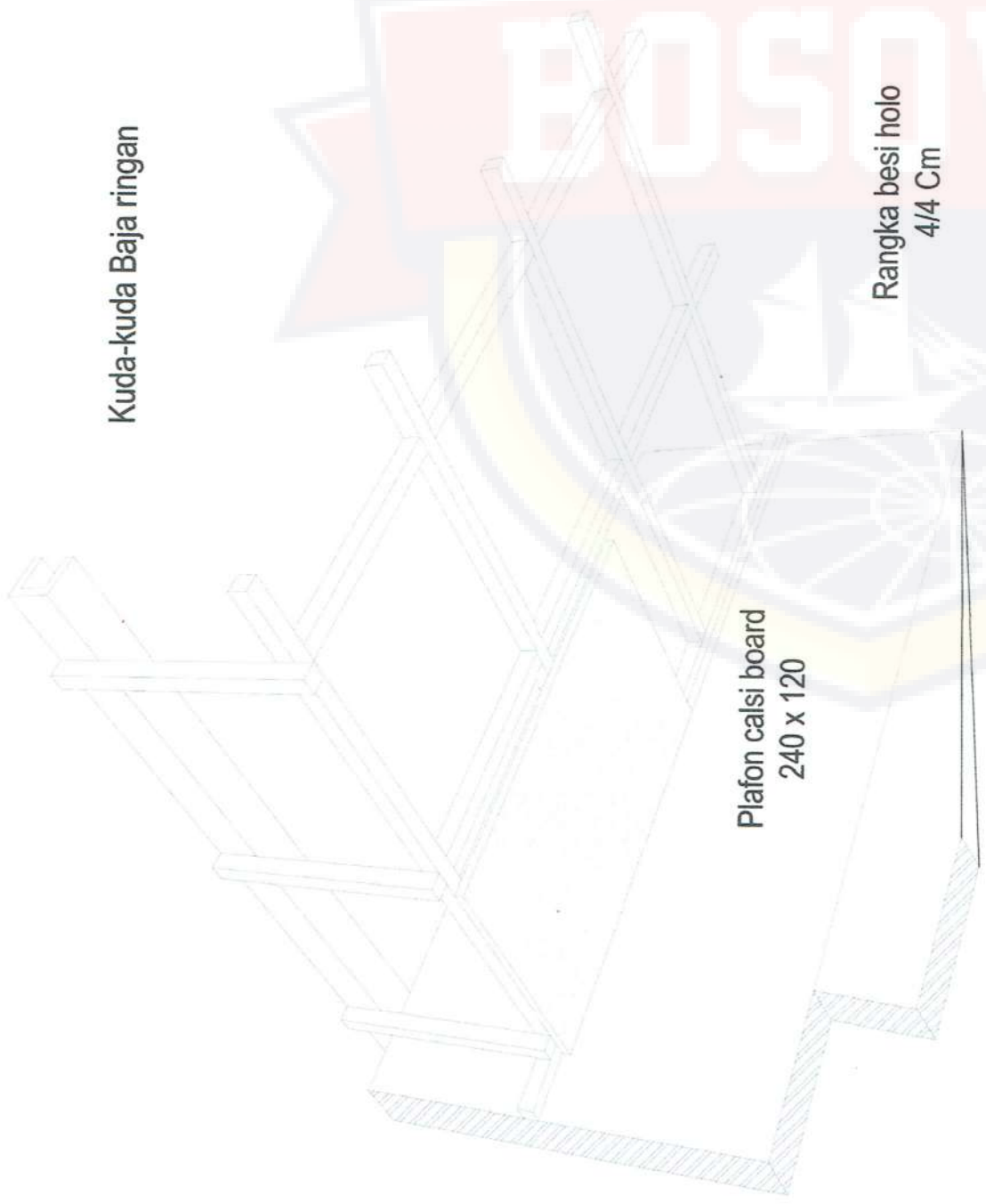


DETAIL TANGGA



SKALA 1:75

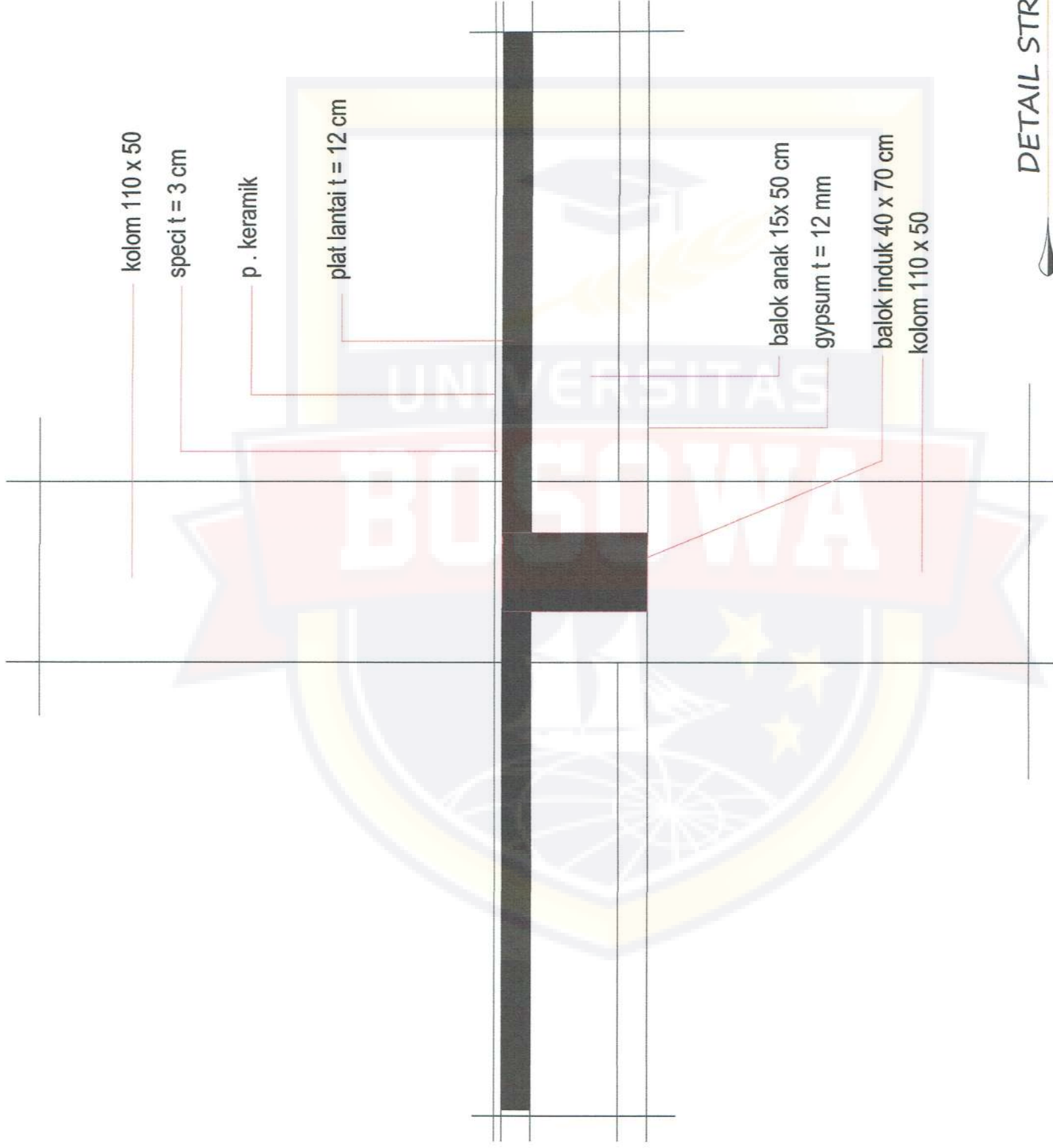
	<p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR</p>	<p>UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT 	<p>NAMA MAHASISWA</p> <p>TOMMY MAKGRET 45 14 043 009</p>	<p>JUDUL TUGAS AKHIR</p> <p>REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT</p>	<p>NAMA GAMBAR</p>	<p>SKALA NO. ABR</p> <p>01/02/2019</p> <p>PARAF</p> 
---	---	---	---	--	---	--------------------	--

Kuda-kuda Baja ringan






DETAIL PLAFOND
SKALA 1: 100

	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERCIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR	SKALA NO. LBR PARAF 
---	---	--	---	--	--	-------------	---



DETAIL STRUKTUR



SKALA 1: 75

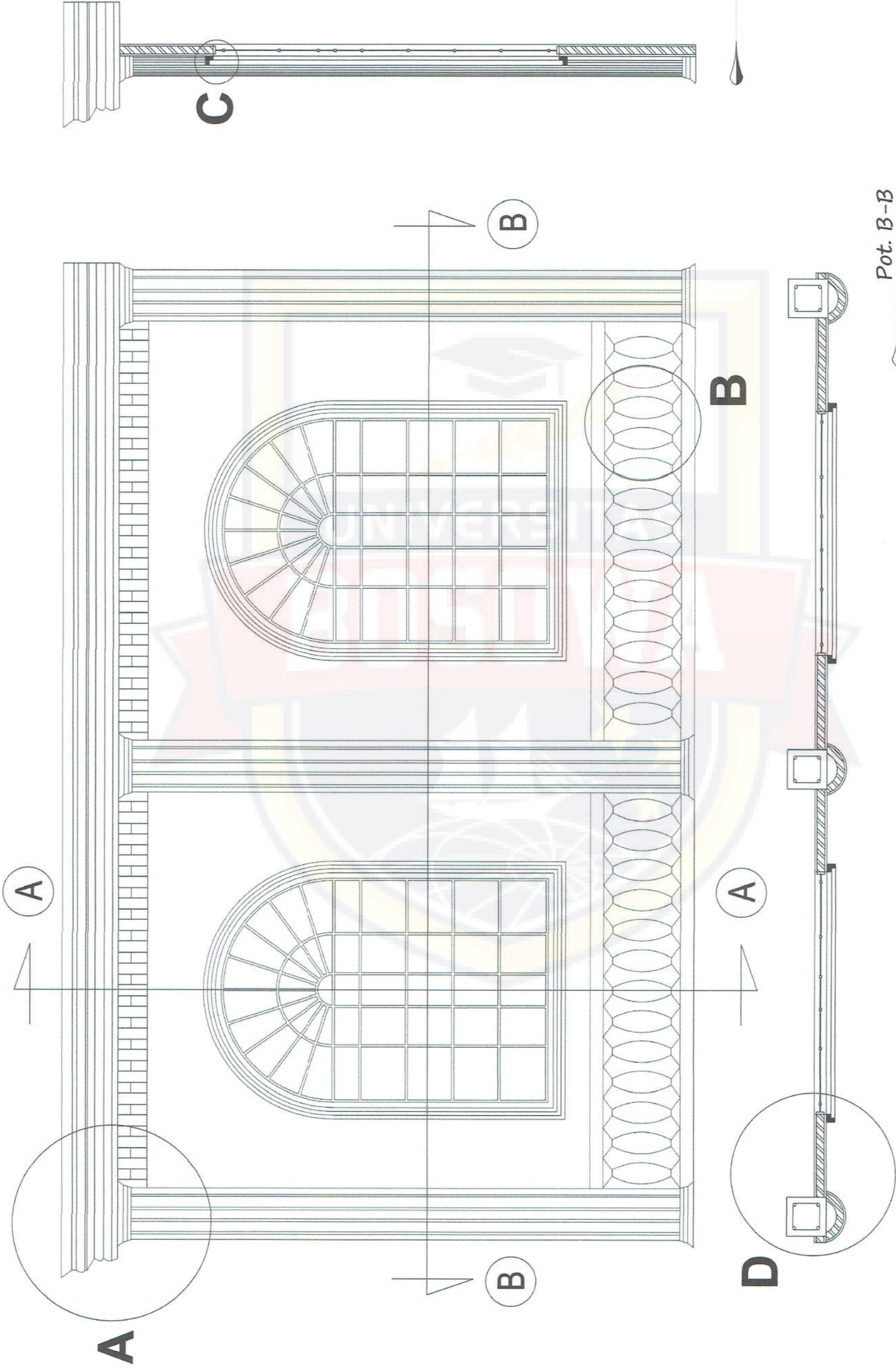
	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR	SKALA NO. LBR 	PARAF 01/02/2019 
---	---	--	---	--	--	-------------	--	---



DETAIL SKIN/PROFIL



SKALA 1:10

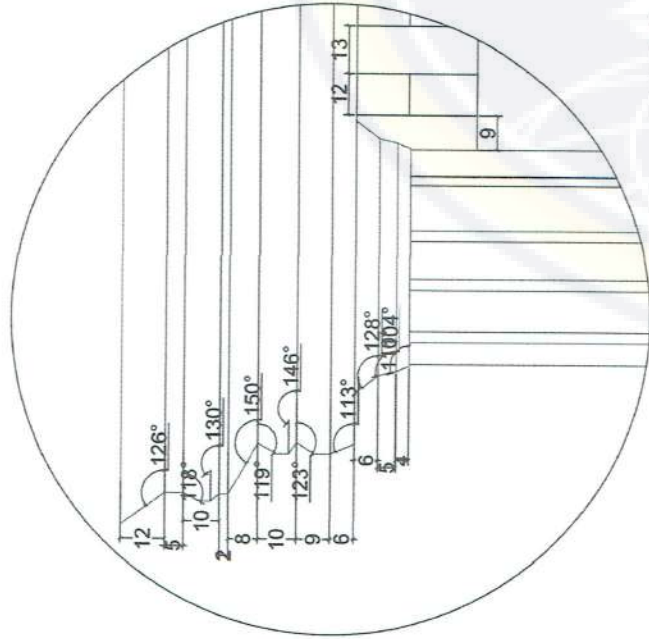
	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR	SKALA NO. LBR	PARAF 01/02/2019 
---	---	--	---	--	--	-------------	------------------	---



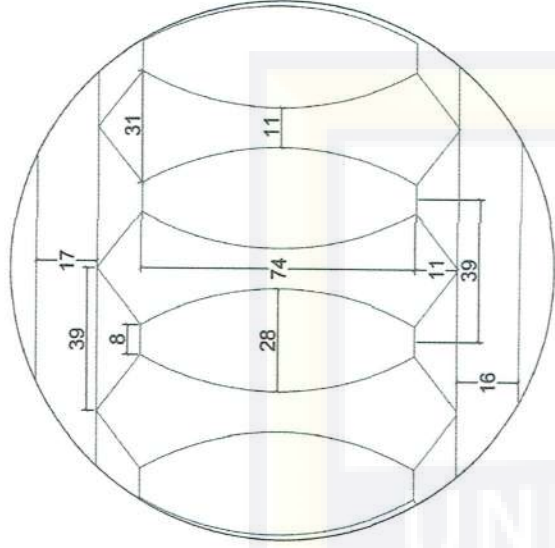
Pot. A-A
SKALA 1:50

Pot. B-B
SKALA 1:50

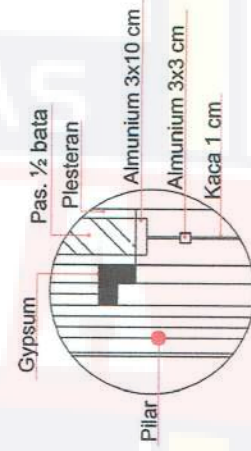
	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERCIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR 	SKALA 	NO. LBR 101040101 UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR PARAF 
---	---	--	---	--	--	-----------------	-----------	--



DETAIL A
SKALA 1:20



DETAIL B
SKALA 1:20



DETAIL C
SKALA 1:20



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERCIAL EDUTAINMENT

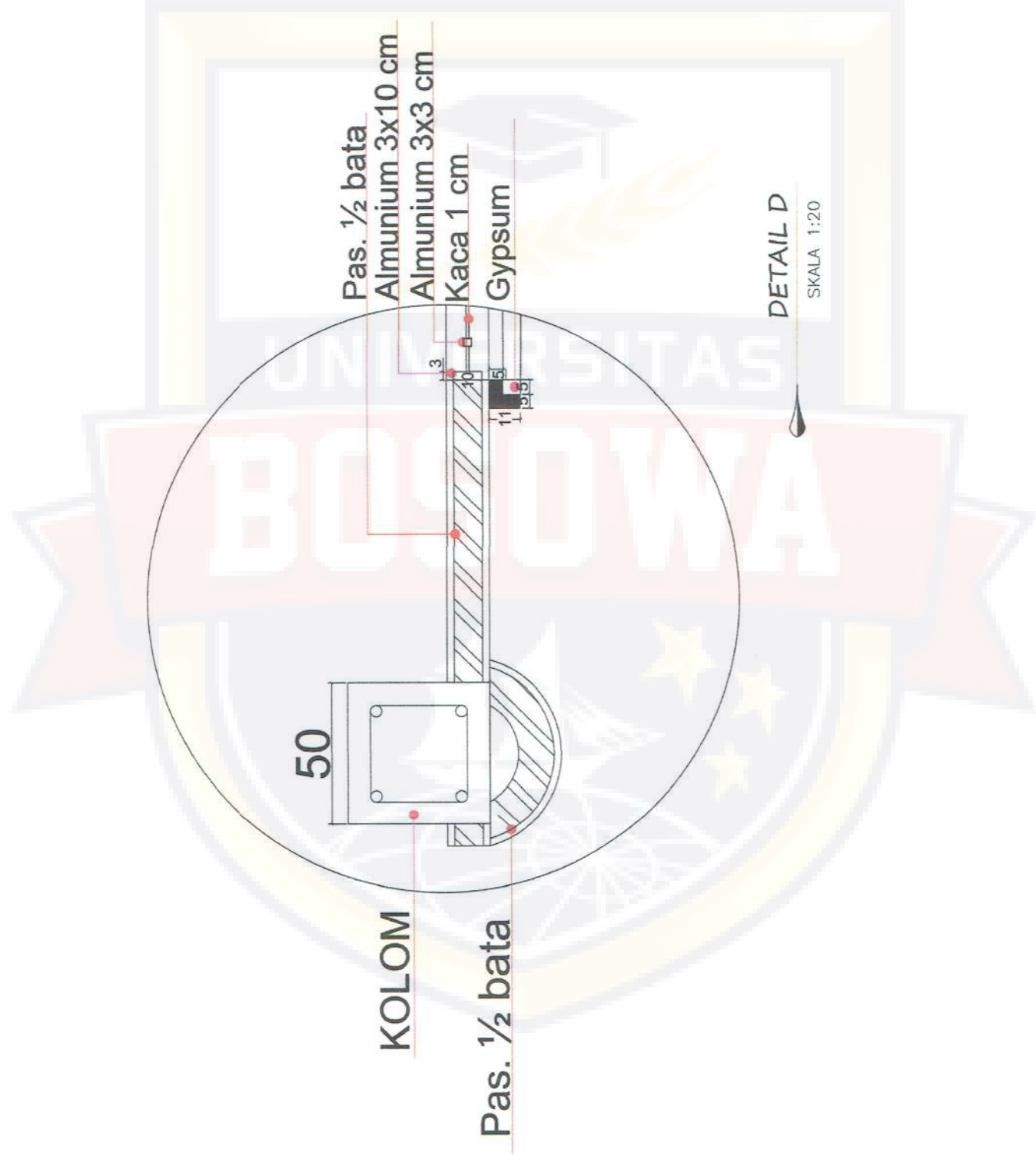
NAMA GAMBAR

SKALA

NO. LBR

PARAF

UNIVERSITAS
BOSOWA
MAKASSAR
2018/2019
2018/2019



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XI
SEMESTER GANJIL 2018/2019

- DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

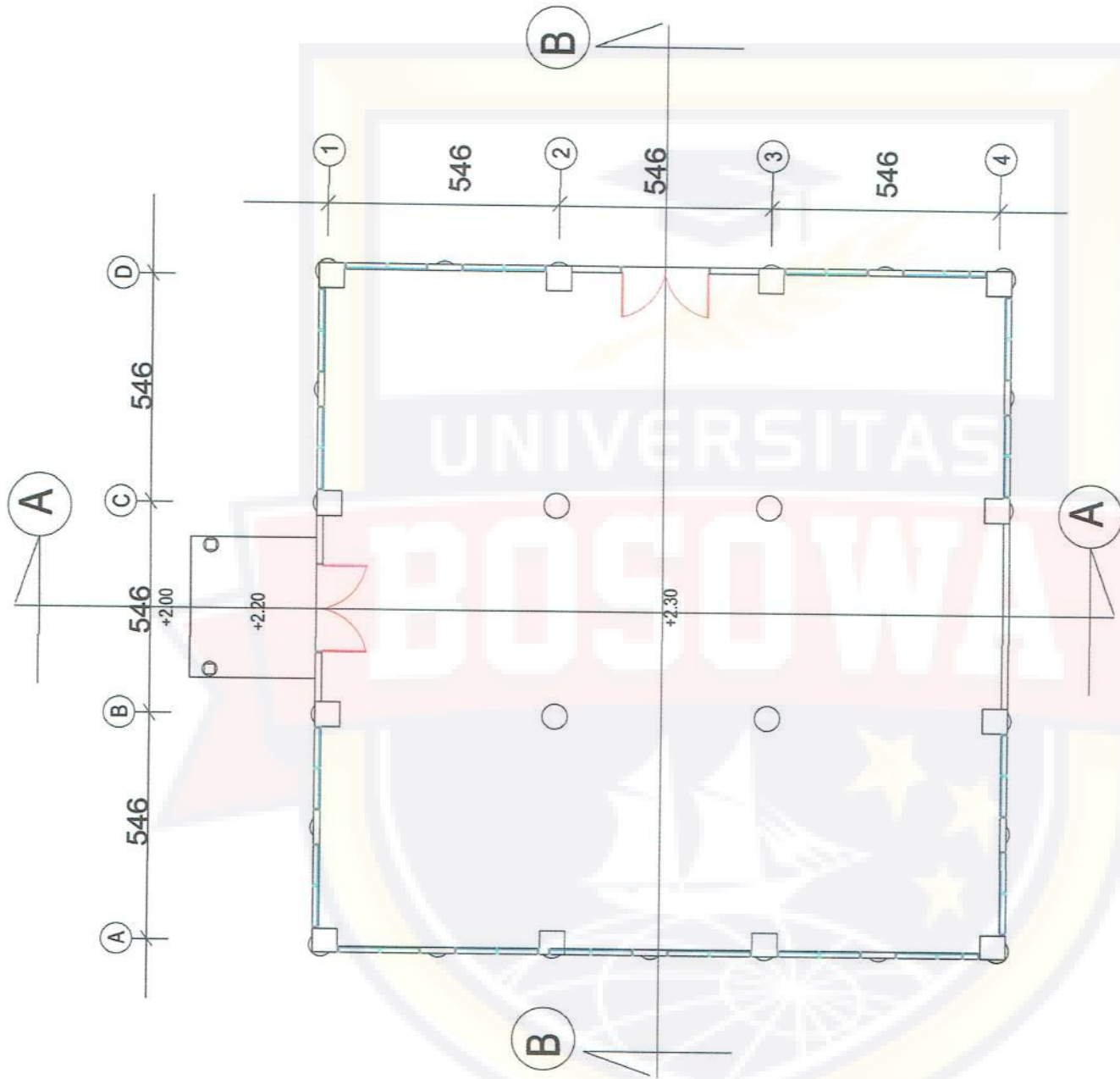
JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR



SKALA NO. LBR

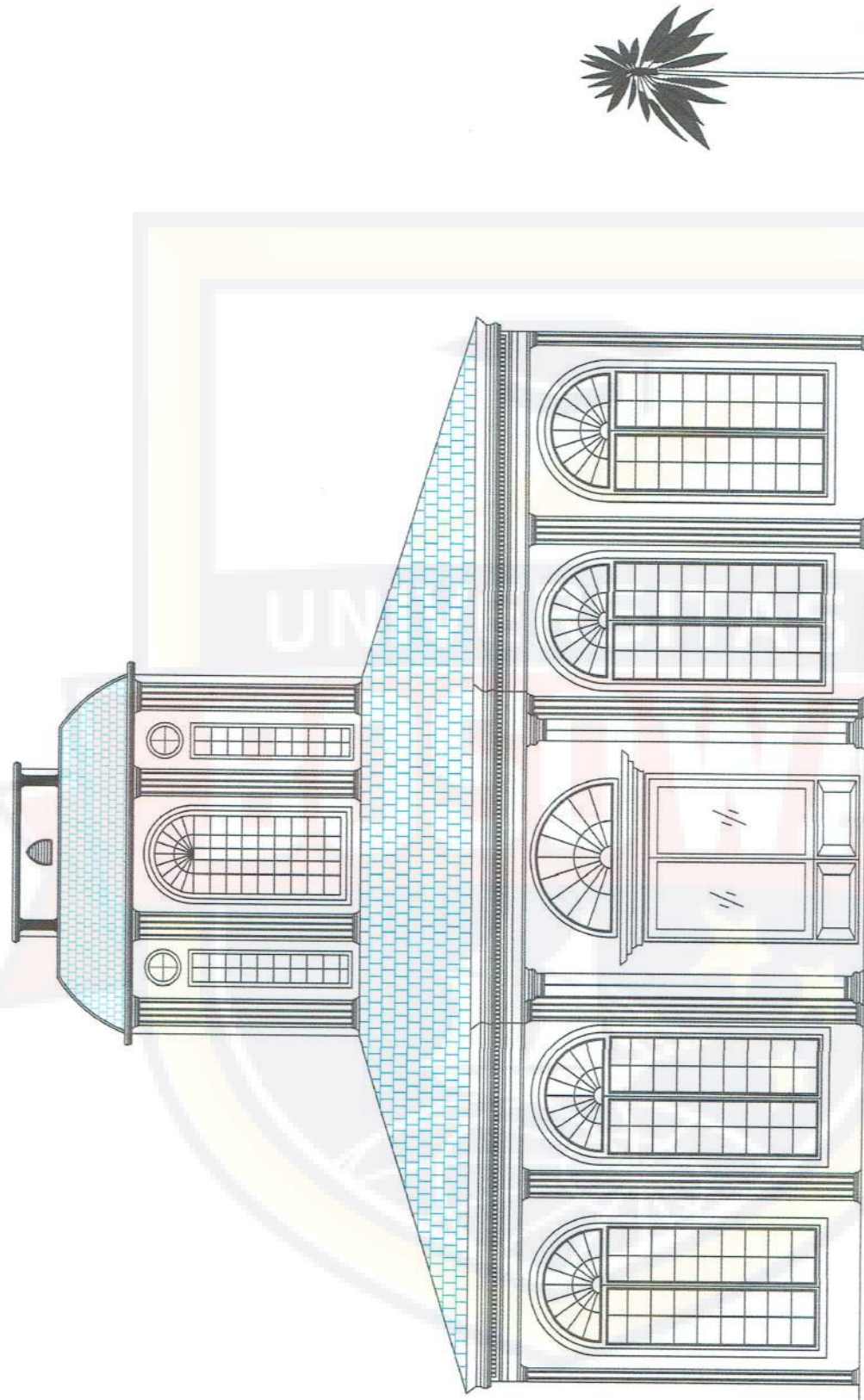
PARAF







MASJID
SKALA 1:150

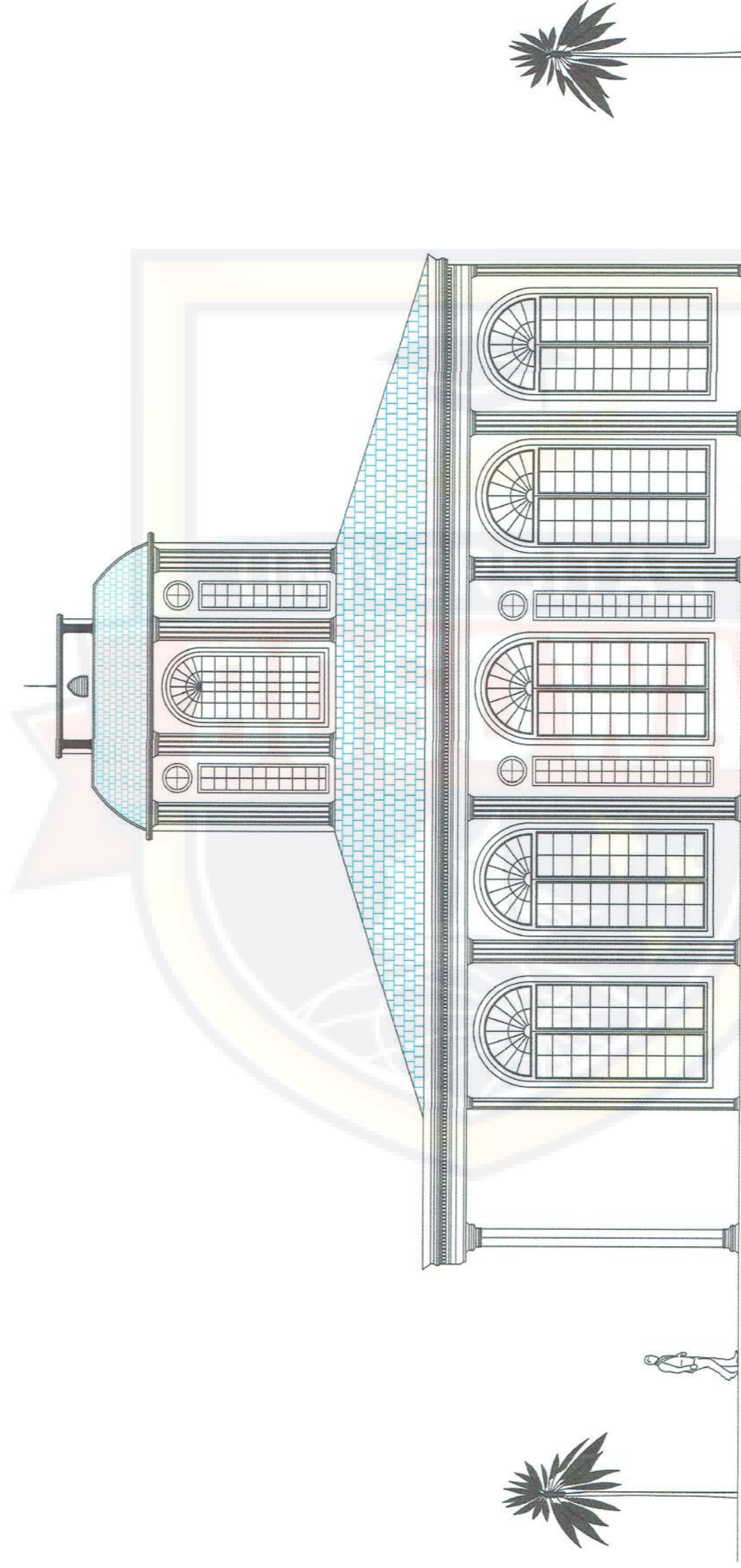
	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERCIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR DENAH MASJID RRI	SKALA ANO LBR 1:150	PARAF 
---	---	--	---	--	--	---------------------------------	------------------------	---



TAMPAK DEPAN


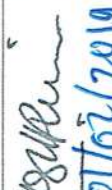
SKALA 1:100

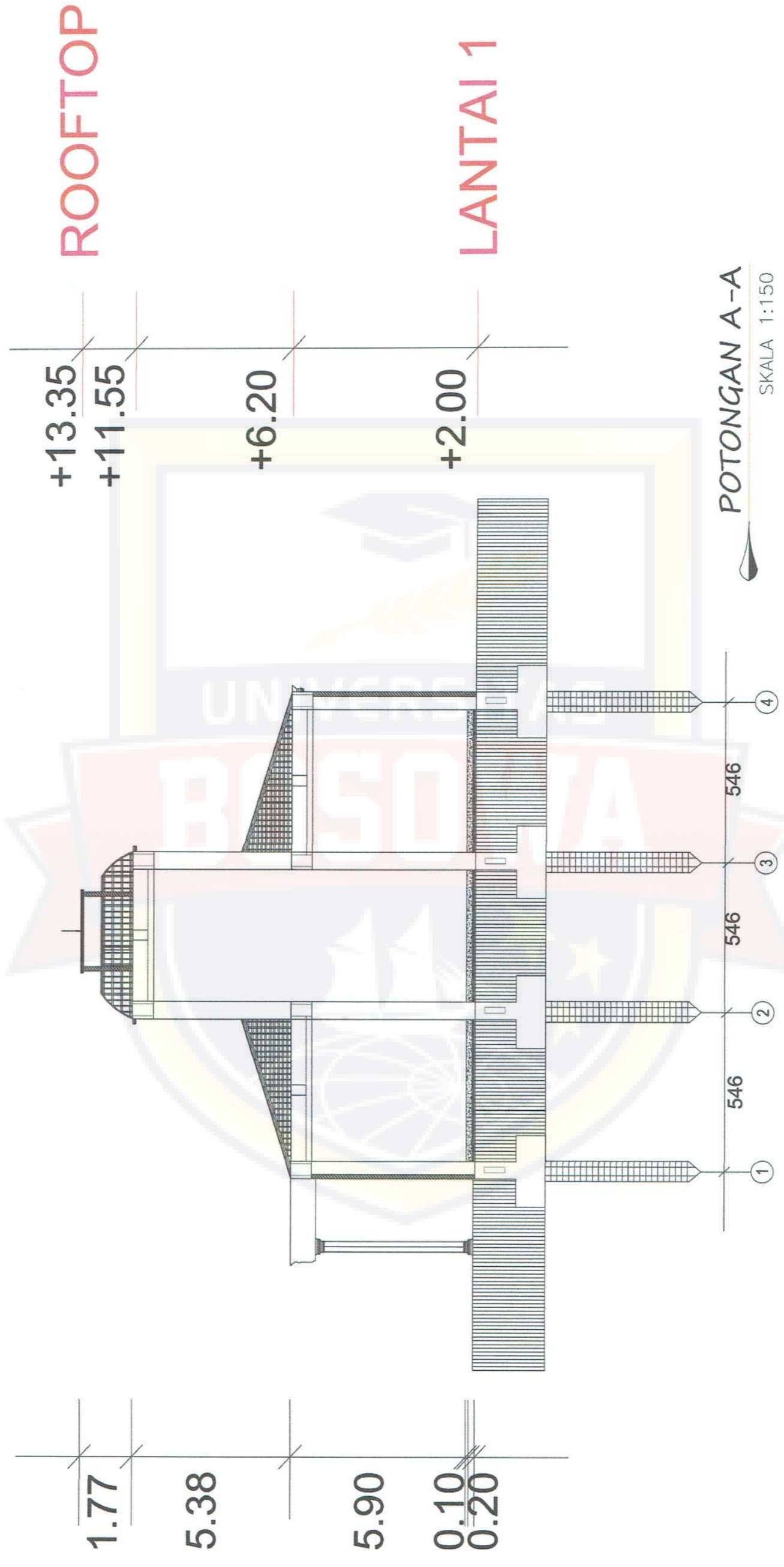
	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERCIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR TAMPAK DEPAN MASJID RRI	SKALA 1:100 NO. LBR 011021011 PARAF 
---	---	--	---	--	--	---	---





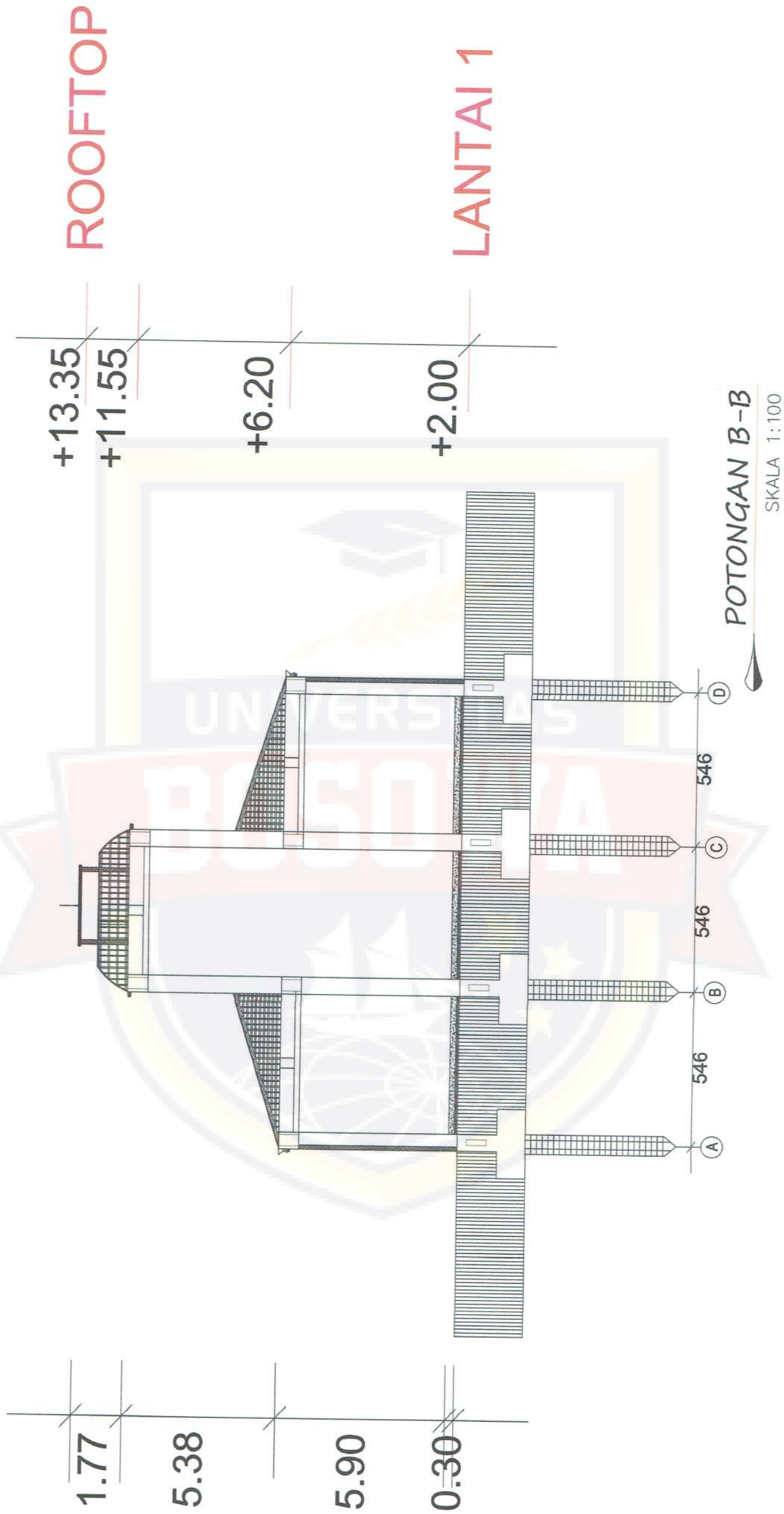
TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1:100

	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR TAMPAK SAMPING KANAN MASJID RRI	SKALA NO. IBR 1:100	PARAF  01/02/2019
---	---	--	---	--	--	---	---------------------------	---



	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR POT. A-A MASJID RRI	SKALA NO. LBR 1:100	PARAF 
---	---	--	---	--	--	------------------------------------	---------------------------	---



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

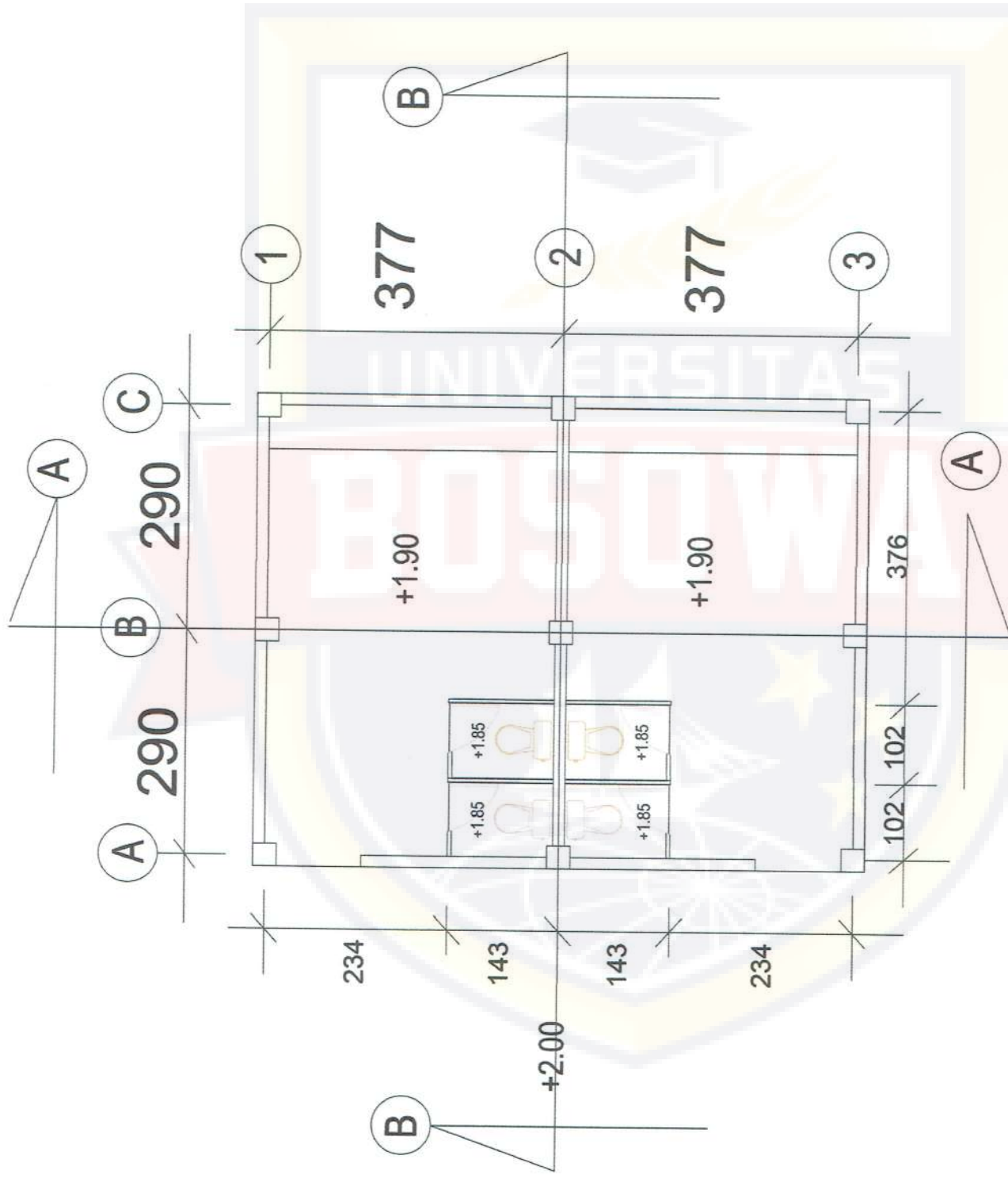
DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT



NAMA GAMBAR
POT. B-B MASJID RRI

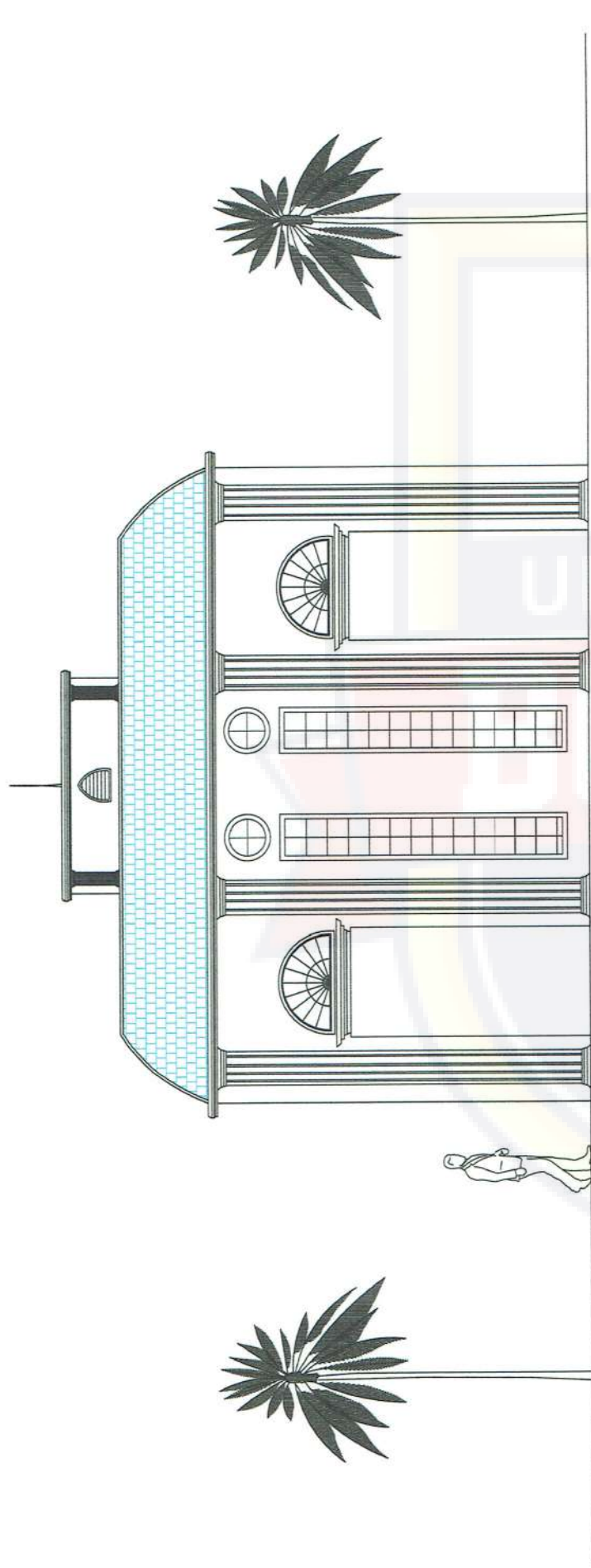
SKALA
NO. LBR
1:100
PARAF
09/02/2019



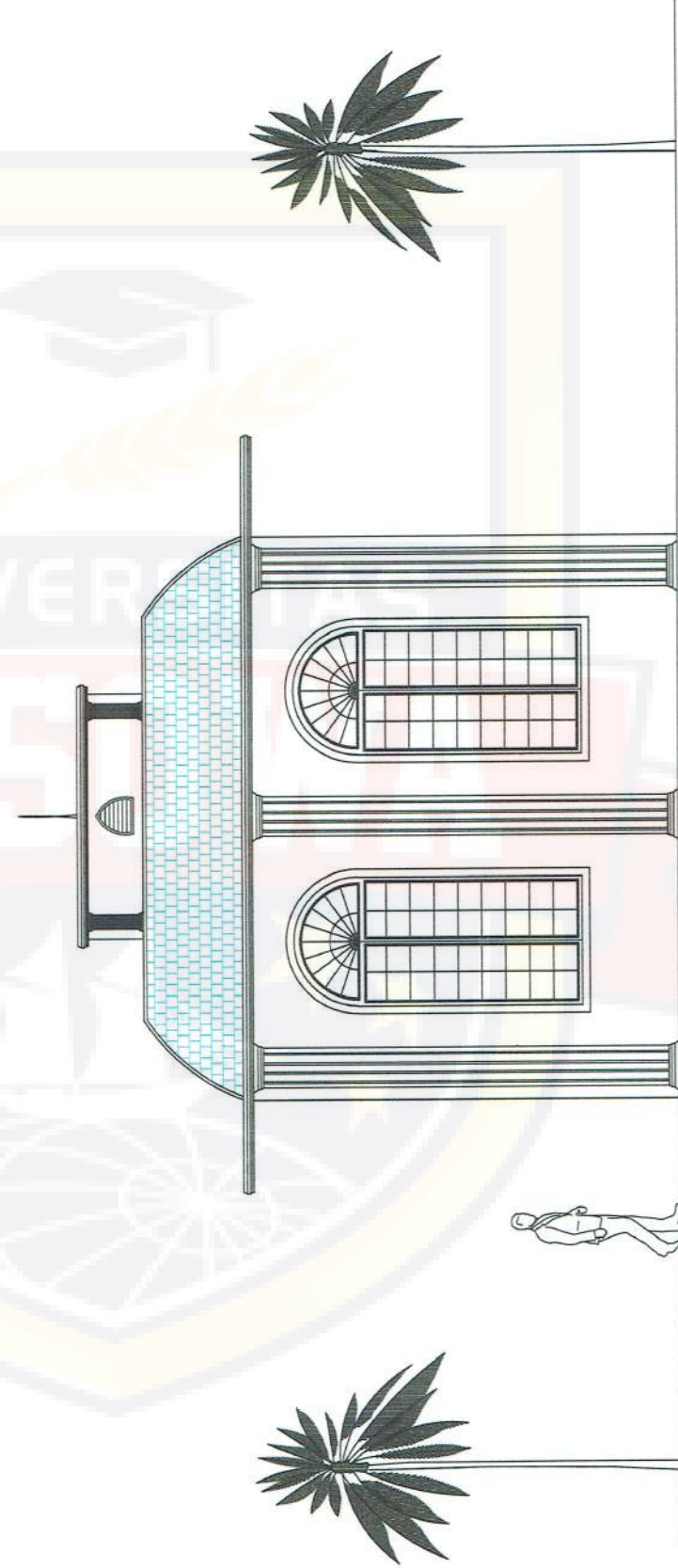
TEMPAT WUDHU

SKALA 1:75

	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUJUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR DENAH TEMPAT WUDHU	SKALA NO. LBR 1:75 PARAF 
---	---	--	---	--	--	-----------------------------------	---



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:75



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:75



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

- DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

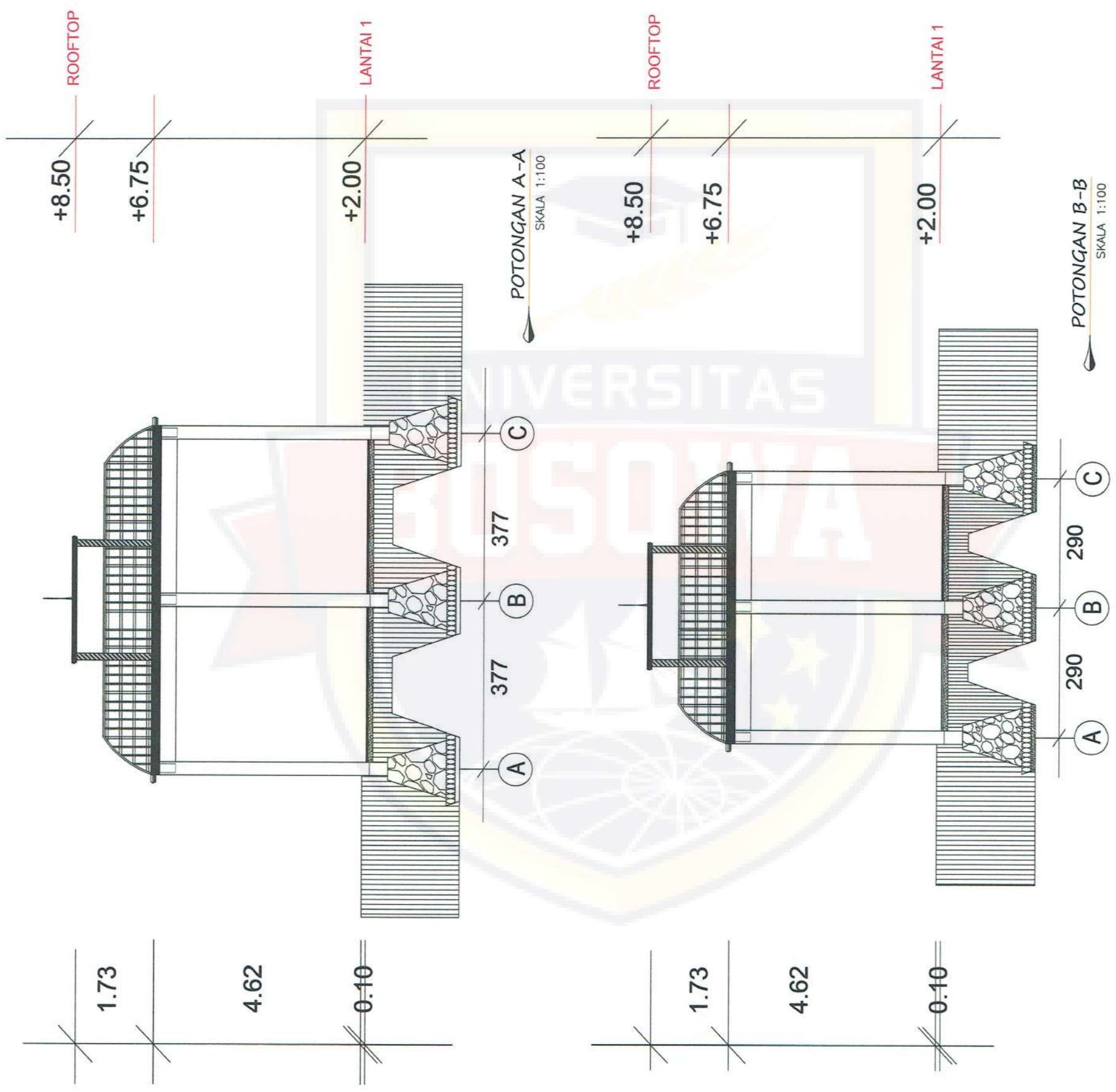
NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009



JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT

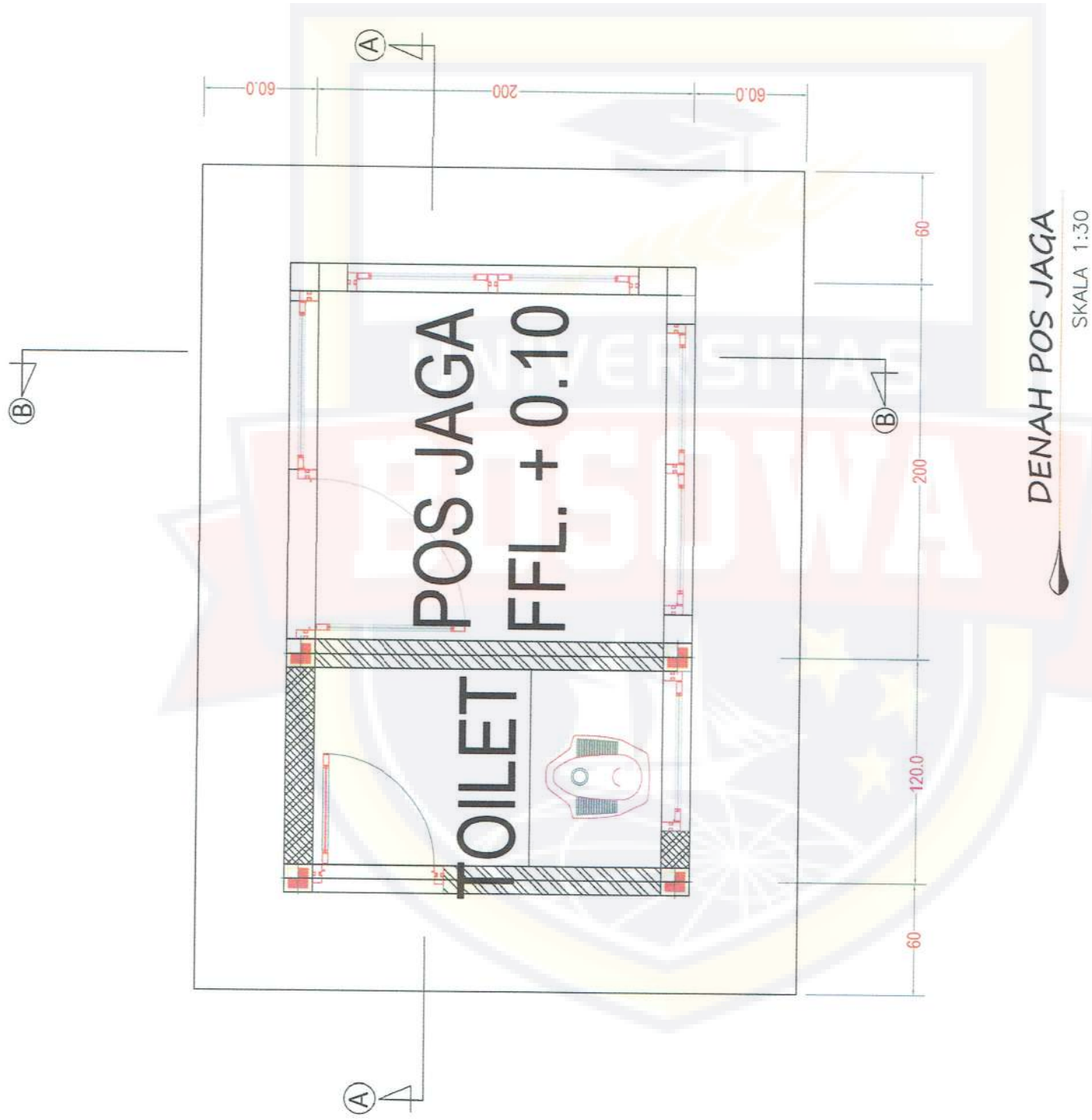
NAMA GAMBAR

SKALA, NO. LBR, PARAF





	PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT	NAMA MAHASISWA TOMMY MAKGRET 45 14 043 009	JUJUL TUGAS AKHIR REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR PARAF 
---	---	--	---	--	--	-------------	-------	--



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

DOSEN PEMBIMBING

1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERCIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR
DENAH POS JAGA

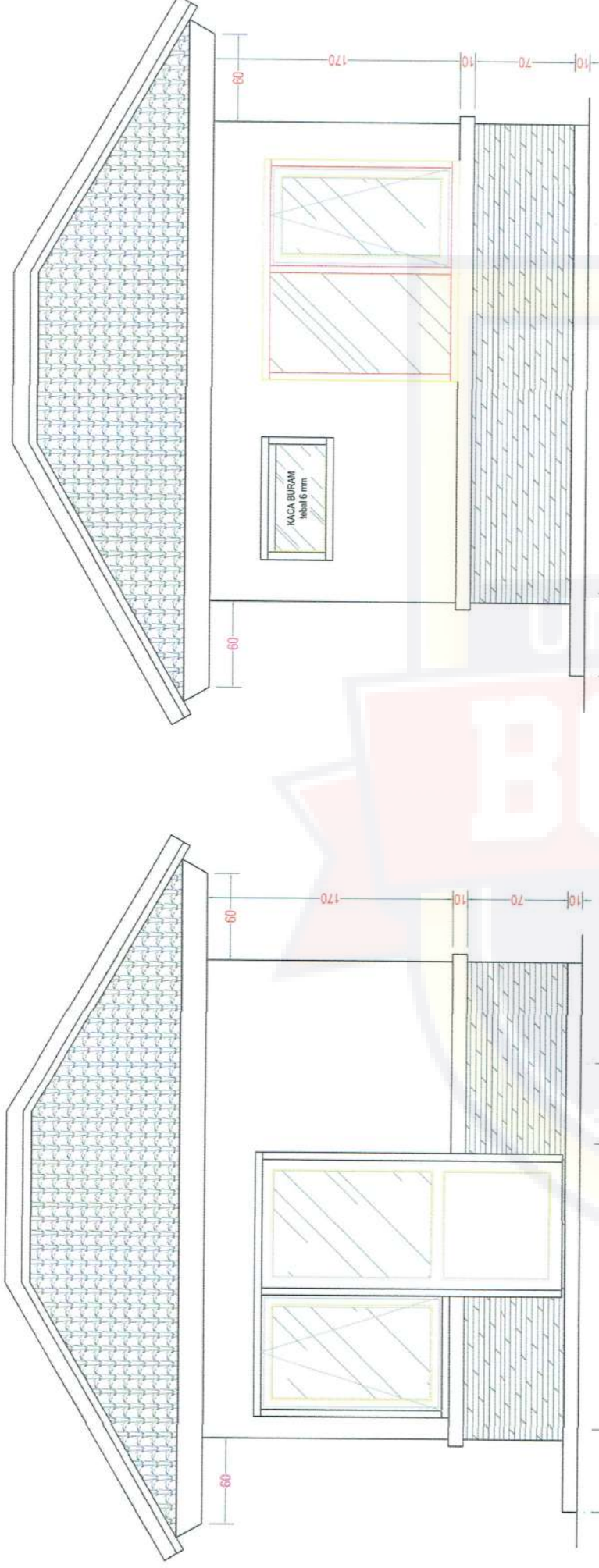
SKALA 1:30

NO. LBR 01102/2019

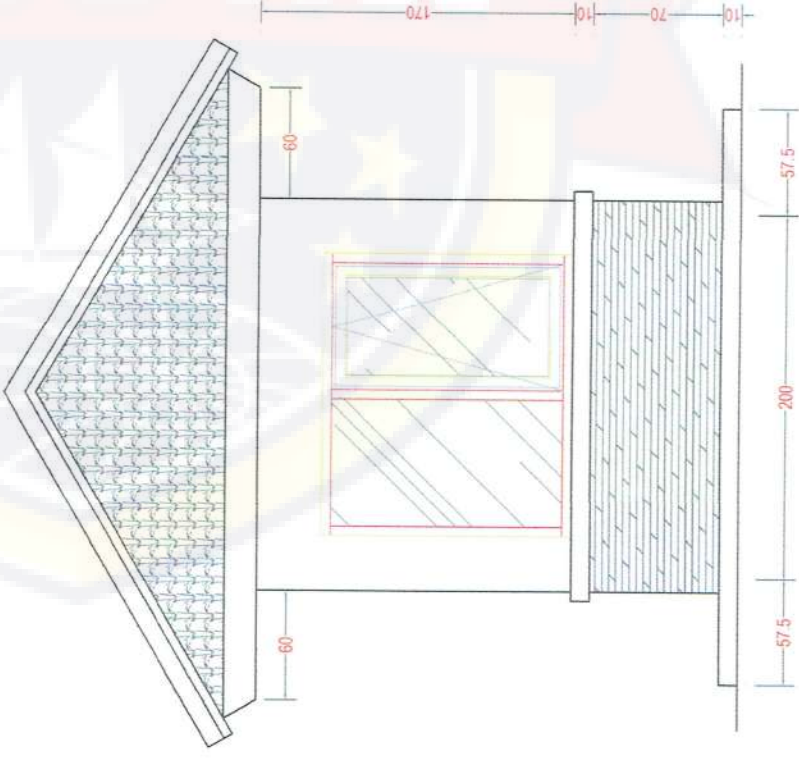
PARAF

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

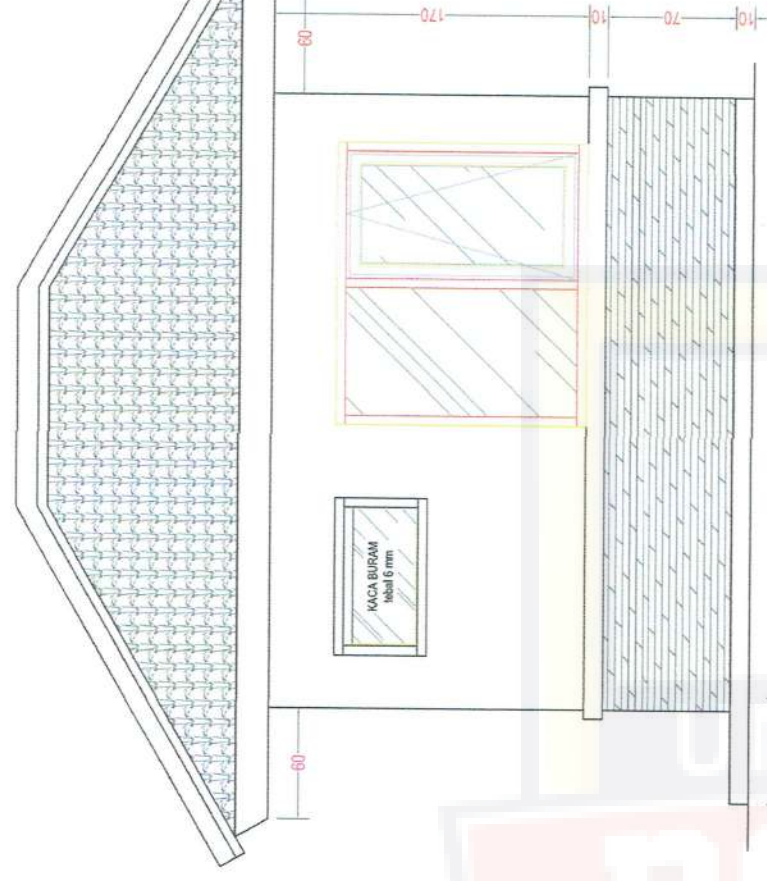
JURUSAN ARSITEKTUR



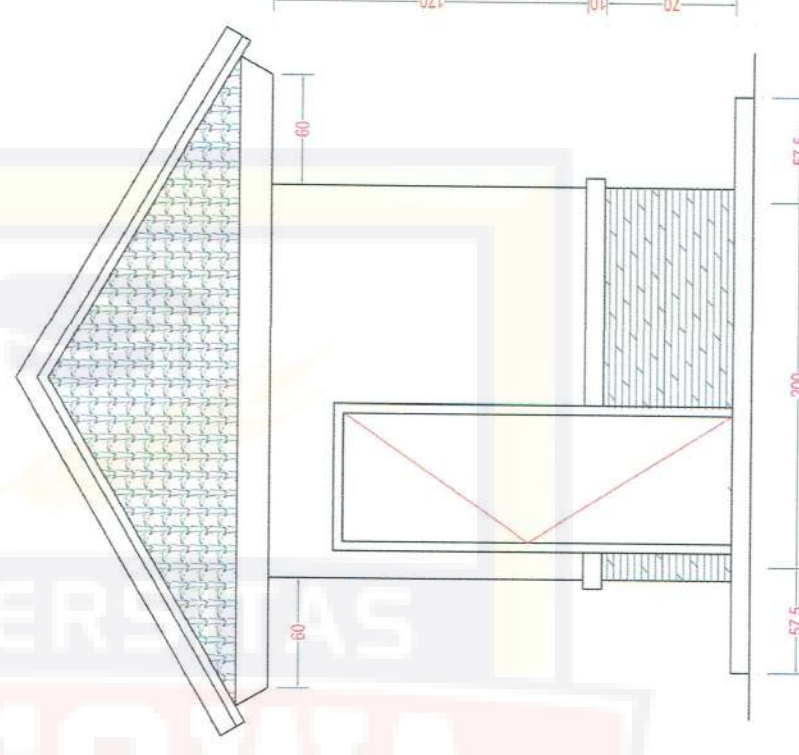
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:40



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:40



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:40



TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1:40



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

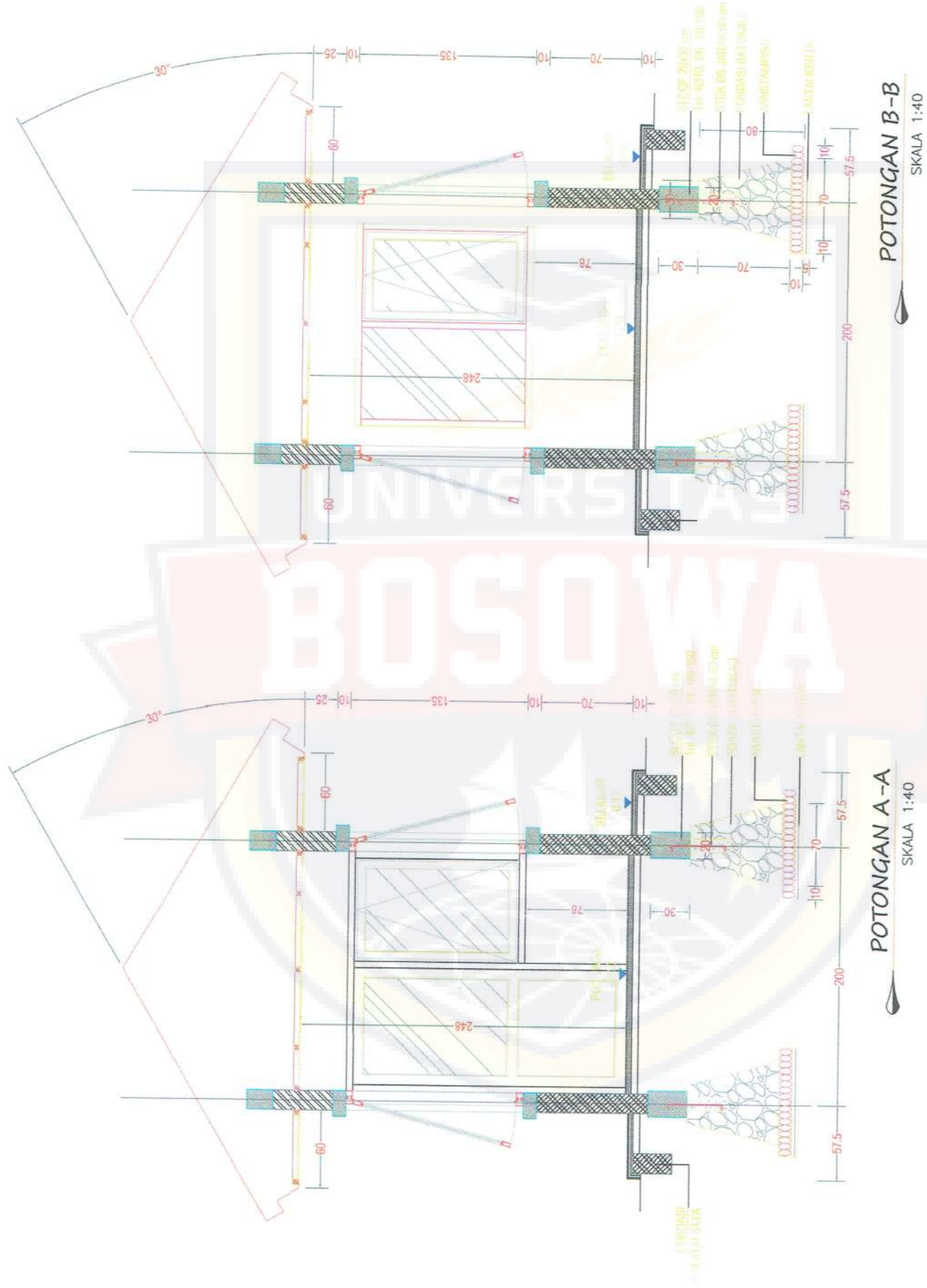
NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRETT
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERCIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR
TAMPAK POS JAGA

SKALA
1:40

PARAF
NO. LBR
01/01/2019
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSC
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR
POT. POS JAGA

SKALA
1:40



NO. LBR
9162/2019
PARAF
[Signature]
RADIO AKHIR



PERSPEKTIF RUANG RAPAT KANTOR SEWA



PERSPEKTIF RUANG KERJA KANTOR SEWA

	<p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR</p>	<p>UJIAN SARJANA PERIODE XL SEMESTER GANJIL 2018/2019</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT 	<p>NAMA MAHASISWA</p> <p>TOMMY MAKGRET 45 14 043 009</p>	<p>JUDUL TUGAS AKHIR</p> <p>REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN KONSEP COMMERSIAL EDUTAINMENT</p>	<p>NAMA GAMBAR</p>	<p>SKALA</p>	<p>NO. LBR.</p>	<p>PARAF</p> 
---	---	---	---	--	---	--------------------	--------------	-----------------	---



PERSPEKTIF RUANG STUDIO INTEGRASI



PERSPEKTIF RUANG STUDIO PRO 1



PERSPEKTIF RUANG STUDIO PRO 2



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

- DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSC
 2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR

SKALA
NO. LBR
PARAF





PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE XL
SEMESTER GANJIL 2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA
TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR
REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR
PRESPEKTIF EKSTERIOR

SKALA NO. LBR
PARAF
DIO AKHIR
2018/01/01/2019



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA

PERIODE XI
SEMESTER GANJIL 2018/2019

DOSEN PEMBIMBING

1. SYAM FITRIANI ASNUR, ST., MSc
2. SUDARMAN ABDULLAH, ST., MT

NAMA MAHASISWA

TOMMY MAKGRET
45 14 043 009

JUDUL TUGAS AKHIR

REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP
COMMERSIAL EDUTAINMENT

NAMA GAMBAR

PRESPEKTIF EKSTERIOR

SKALA

NO. LBR

01/09/2019

